

**MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET
(STUDI MULTI SITUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO
DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN)**



Oleh:

Arrifah Putri Nadila

NIM. 230106210029

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET
(STUDI MULTI SITUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO
DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN)**

NASKAH TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Arrifah Putri Nadila

NIM. 230106210029

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

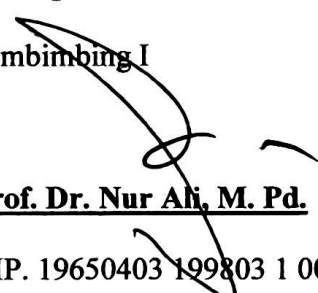
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah tesis dengan judul “Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji, oleh:

Malang, 27 Mei 2025

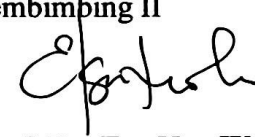
Pembimbing I



Prof. Dr. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 19650403 199803 1 002

Pembimbing II



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

NIP. 19720306 200101 2 010

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Fahim Tharaba, M. Pd.

NIP. 19801001 200801 1 016

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Tesis dengan judul “Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun” yang disusun oleh Arrifah Putri Nadila (230106210029) telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada Hari Senin tanggal 16 Juni 2025.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.
NIP. 196608251994031002



Ketua/Penguji II

Dr. Abd. Gafur, M.Ag.
NIP. 197304152005011004



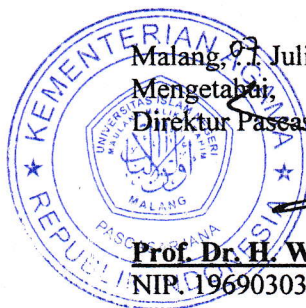
Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002



Pembimbing II/Sekretaris

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010



Malang, 17 Juli 2025
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arrifah Putri Nadila

NIM : 230106210029

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Multi Situs di
Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dan Madrasah Aliyah
Negeri 2 Kota Madiun)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini telah dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 01 Juli 2025

Hormat Saya,



Arrifah Putri Nadila

NIM. 230106210029

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“(1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2). Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4). yang mengajar (manusia) dengan pena. (5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Q.S. Al-Alaq ayat 1-5

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bachruddin Jusuf Habibie, berkata:

“Tanpa cinta, kecerdasan itu bahaya. Dan tanpa kecerdasan, cinta itu tidak cukup”

Maka,

“Tesis ini adalah bukti bahwa cinta dan logika mampu melangkah berdampingan.”

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua penulis, Bapak Mohammad Yusuf dan Ibu Nurhayati yang luar biasa memberikan dukungan tak henti (*dan tak kan pernah berhenti*) hingga saat ini.

Kedua dosen pembimbing, Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd. dan Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd., yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis selama proses penyusunan Tesis ini.

Sekaligus kepada seluruh pihak yang terlibat, keluarga, sahabat, dan rekan seperjuangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya karya tulis ilmiah Tesis ini dapat terselesaikan. *Shalawat* dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan.

Tesis dengan judul “*Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun)*” disusun untuk menyelesaikan jenjang Magister (S-2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun ajaran 2024/2025. Tentunya dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan oleh banyak pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa hormat sekaligus terima kasih kepada:

Pertama, kepada diri sendiri yang sudah berjuang dan berusaha dalam situasi apapun walau dengan beberapa drama. Sudah berkeinginan untuk bersabar menjalani proses dan mencurahkan tenaga, pikiran, energi dan materi.

Kedua, keluarga kecil saya, Abah tercinta, Mohammad Yusuf dan Ibu tersayang Nurhayati yang telah memberi dukungan penuh segala kegiatan dan keinginan yang saya jalankan dan dibersamai dengan nasihat-nasihat. Mas Mohammad Hamdan Syaifullah, Mbak Siti Umi, ponakan tercinta saya Humaira Hanna Faradiba, dan Mas Yudhiansyah Bhakti Herlambang, yang telah menjadi rumah ternyaman saat lelah dan ingin menangis.

Ketiga, pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pembuatan karya ilmiah tesis, baik dari lembaga pendidikan, kampus, maupun lingkungan:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. M. Amin Nur, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I.
6. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II.
7. Drs. Abd. Jalil, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah; Nur Afifah, S.Pd., selaku Koordinator Pembina Riset; dan seluruh warga MAN Sidoarjo.
8. Drs. H. Muhammad Fuad Hariri, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah; Yulli Elveni Qomariyah, M.Pd., selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum; Nurhuda, S.Pd, selaku guru pembimbing riset; dan seluruh warga MAN 2 Kota Madiun.
9. Fantika Febry Puspitasari, M.Pd., yang telah membantu dan bersedia menjadi tempat konsultasi tesis.
10. Muhammad Luthfi Dharmawan, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan konsultasi tesis.
11. Teman-teman MPI kelas C *fast-track* seangkatan, yang telah berjuang bersama-sama.

Selanjutnya, segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan tesis yang telah dibuat, namun tidak mustahil apabila dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak terkait.

Malang, 01 Juni 2025,

Penulis

Arrifah Putri Nadila

NIM. 230106210029

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Manajemen	23
1. Definisi Manajemen	23
2. Fungsi Manajemen	25
3. Unsur Manajemen	35
B. Konsep Dasar Program Madrasah Riset	36
1. Program Pendidikan	37

2.	Definisi dan Sejarah Program Madrasah Riset	39
3.	Tujuan Penyelenggaraan Pembelajaran Riset	43
4.	Sikap Ilmiah	44
5.	Bentuk Implementasi Pembelajaran Riset	45
6.	Pendokumentasian Hasil Riset.....	46
7.	Dampak Diselenggarakannya Program Madrasah Riset.....	47
C.	Karya Ilmiah	49
1.	Pengertian Karya Ilmiah	49
2.	Ciri-Ciri Karya Ilmiah.....	50
3.	Jenis Karya Ilmiah.....	51
4.	Prosedur Penulisan Karya Ilmiah.....	53
D.	Kerangka Berpikir	56
BAB III	METODE PENELITIAN	57
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B.	Kehadiran Peneliti	58
C.	Lokasi Penelitian	60
D.	Subjek Penelitian	60
E.	Data dan Sumber Data	62
F.	Teknik Pengumpulan Data	62
G.	Uji Keabsahan Data	64
H.	Analisis Data.....	65
I.	Instrumen Penelitian	67
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	72
A.	Paparan Data pada MAN Sidoarjo.....	72
1.	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	72
2.	Implementasi Pembelajaran Riset di MAN Sidoarjo	74
3.	Proses Pengelolaan Program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo	84
4.	Dampak Diterapkannya Program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo 124	
B.	Paparan Data pada MAN 2 Kota Madiun	135
1.	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	135
2.	Implementasi Pembelajaran Riset di MAN 2 Kota Madiun	138
3.	Proses Pengelolaan Program Madrasah Riset di MAN 2 Kota Madiun.....	148

4. Dampak Diterapkannya Program Madrasah Riset di MAN 2 Kota Madiun.....	185
C. Temuan Penelitian.....	198
1. Temuan Penelitian MAN Sidoarjo.....	198
2. Temuan Penelitian MAN 2 Kota Madiun	203
3. Temuan Lintas Situs.....	208
BAB V PEMBAHASAN	214
A. Implementasi Pembelajaran Riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun.....	214
B. Proses Pengelolaan Program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun	222
C. Dampak Diterapkannya Program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun.....	241
BAB VI PENUTUP	241
A. Kesimpulan.....	241
B. Saran	243
DAFTAR RUJUKAN.....	246
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	257

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2.1 Fungsi Manajemen Menurut Ahli	26
Tabel 2.2 Pengembangan Madrasah Riset	48
Tabel 3.1 Lokasi Penelitian.....	60
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	61
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian	67
Tabel 4.1 Deskripsi Dokumen Pedoman Riset MAN Sidoarjo.....	96
Tabel 4.2 Jumlah Prestasi MANSDA Riset.....	131
Tabel 4.3 Temuan Penelitian Lintas Situs: Implementasi Pembelajaran Riset.....	208
Tabel 4.4 Temuan Penelitian Lintas Situs: Proses Pengelolaan Program Madrasah Riset	209
Tabel 4.5 Temuan Penelitian Lintas Situs: Dampak Diterapkannya Program Madrasah Riset.....	213

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penerimaan Proposal MYRES	3
Gambar 2.1 Skema Aktivitas Pengawasan Griffin	34
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	56
Gambar 3.1 Skema Analisis Lintas Situs	66
Gambar 4.1 <i>Event</i> Gelar Karya Kelas XII	80
Gambar 4.2 Presentasi Media Spanduk	80
Gambar 4.3 Karya Ilmiah Peserta Didik di Perpustakaan.....	82
Gambar 4.4 Publikasi Karya Ilmiah Melalui Video YouTube	83
Gambar 4.5 Persetujuan MoU dengan KPU Kab. Sidoarjo	90
Gambar 4.6 Struktur Organisasi MAN Sidoarjo.....	98
Gambar 4.7 Struktur MANSDA Riset	98
Gambar 4.8 Penugasan Mengkritisi Hasil Penelitian Antar Kelompok.....	104
Gambar 4.9 Susunan Karya Tulis Ilmiah Peserta Didik	105
Gambar 4.10 Presentasi Penugasan	107
Gambar 4.11 Gedung Madrasah	109
Gambar 4.12 Laboratorium Kimia	109
Gambar 4.13 Peralatan Praktikum	109
Gambar 4.14 Laboratorium Biologi.....	109
Gambar 4.15 Pendampingan MANSDA Riset	110
Gambar 4.16 Penyerahan Simbolis Medali dan Sertifikat	113
Gambar 4.17 Evaluasi Bulanan Program Riset.....	116
Gambar 4.18 Gelar Karya MAN 2 Kota Madiun TA 2023/2024	142
Gambar 4.19 Penugasan Karya Ilmiah Peserta Didik.....	145
Gambar 4.20 Rak Buku Perpustakaan M2KM	146
Gambar 4.21 Karya Percobaan Gunung Merapi	146
Gambar 4.22 Analisis SWOT MAN 2 Kota Madiun (1)	152
Gambar 4.23 Analisis SWOT MAN 2 Kota Madiun (2)	152
Gambar 4.24 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Madiun	158
Gambar 4.25 Presentasi Karya Tulis Ilmiah	164
Gambar 4.26 Laboratorium Kimia	166
Gambar 4.27 Laboratorium Fisika	166

Gambar 4.28 Penyerahan Penghargaan Kepada Peserta Didik.....	171
Gambar 4.29 Unggahan Prestasi Peserta Didik di <i>Website</i>	172
Gambar 4.30 Koordinasi Berkala Kepala Madrasah dan Jajaran	174
Gambar 4.31 Rapat Akhir Tahun Ajaran 2024/2025	183

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	256
Lampiran 2. SK Dirjen Pendis tentang Madrasah Penyelenggara Riset.....	258
Lampiran 3. Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.....	261
Lampiran 4. Detail Instrumen Penelitian	264
Lampiran 5. Dokumentasi MAN Sidoarjo	339
A. Brosur PPDB 2025/2026	339
B. Pembagian Tugas MGMP Riset dan Pembina	340
C. Salah Satu Bukti Kerja Sama	346
D. Silabus Pembelajaran Riset	347
E. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kelas 10	351
F. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	353
G. Hasil Rapat Koordinasi MGMP Riset	354
H. Deskripsi Rapor Peserta Didik	354
I. Contoh Materi Riset dengan Media <i>Power Point</i> Guru Riset	355
J. Contoh Penugasan Mengkritisi Karya Ilmiah untuk Peserta Didik	356
K. Prestasi MAN Sidoarjo Bidang Riset	357
L. Dokumentasi Potret	371
M. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	375
Lampiran 6. Dokumentasi MAN 2 Kota Madiun	376
A. Materi Pembelajaran Media <i>Power Point</i>	376
B. Prosedur Penyusunan Proposal Salah Satu Guru Pembimbing	377
C. Penetapan Hasil Penilaian Presentasi Proposal MYRES 2024 Lolos 30 Besar	379
D. Contoh Tugas Proposal Karya Ilmiah Peserta Didik	381
E. Sertifikat Prestasi Lomba Karya Ilmiah dan Inovasi	382
F. Prestasi MAN 2 Kota Madiun Bidang Riset (2024/2025)	383
G. Dokumentasi Potret	385
H. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	388

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987, sebagai berikut:

A. Konsonan

b	=	ب	z	=	ز	f	=	ف
t	=	ت	s	=	س	q	=	ق
th	=	ث	sh	=	ش	k	=	ك
j	=	ج	ṣ	=	ص	l	=	ل
ḥ	=	ح	ḍ	=	ض	m	=	م
kh	=	خ	ṭ	=	ط	n	=	ن
d	=	د	ẓ	=	ظ	h	=	ه
dh	=	ذ	...‘...	=	ع	w	=	و
r	=	ر	gh	=	غ	y	=	ي

B. Vokal

Pendek	: a = َ	i = ِ	u = ُ
Panjang	: ā = ِ	i=> ي	u> = و
Diftong	: ay = اِي	au = اُو	

C. Ta’ Marbutah (ة)

Ta’ marbutah yang diidafkan (disambung dengan kata lain) ditulis “t”, seperti lafal معرفة الله ditulis *fi ma’rifat Allāh*. Ta’ marbutah yang bersambung dengan kata lain tapi tidak dalam posisi mudaf, maka ditulis “h”, seperti lafal المدينة الفاضلة ditulis *al-madînah al-fādilah*.

D. Syaddah

Syaddah atau tasydid ditransliterasi dengan huruf, yaitu menggandakan dua huruf, seperti عقليّة ditulis ‘aqliyyah, فعلية ditulis *fi’liyyah*, dan قوّة ditulis *quwwah*, sedangkan tasydid yang berada diakhir kata seperti عدوّ ditulis ‘aduw.

ABSTRAK

Nadila, Arrifah Putri. 2025. *Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. dan (2) Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Program Pendidikan, Program Madrasah Riset

Pendidikan Indonesia masih menghadapi tantangan dalam membekali peserta didik dengan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan inovasi. Hasil PISA menunjukkan Indonesia berada diposisi rendah atas capaian kompetensi tersebut dengan negara-negara lain, sehingga riset menjadi salah satu solusi strategis yang mulai diterapkan melalui program Madrasah Riset. Namun, perbedaan pendekatan dan manajemen program antar madrasah belum banyak dikaji secara mendalam. Maka dari itu, penelitian ini hadir untuk menganalisis lebih mendalam mengenai: (1) implementasi pembelajaran riset; (2) proses pengelolaan, dan (3) dampak program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun. Diharapkan adanya penelitian ini memberikan gambaran komprehensif dalam mengelola dan mengembangkan program madrasah riset di madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan dengan rancangan multi situs yang melibatkan dua lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis melalui dua tahap, yakni *pertama*, analisis data dalam situs dengan alur kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. *Kedua*, analisis data lintas situs dengan membandingkan dan memadukan temuan masing-masing lokasi. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi dan diskusi teman sejawat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian, yakni: (1) implementasi pembelajaran riset di MAN Sidoarjo memadukan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Sedangkan di MAN 2 Kota Madiun intrakurikuler dan kokurikuler. Mereka melakukan pendokumentasian hasil riset peserta didik secara formal dan non-formal; (2) pengelolaan program madrasah riset keduanya melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Khususnya MAN 2 Kota Madiun belum memiliki pedoman pembeajaran riset; dan (3) penerapan program madrasah riset memberikan dampak secara kelembagaan terhadap sekolah dan akademik terhadap peserta didiknya.

ABSTRACT

Nadila, Arrifah Putri. 2025. *Management of Research Madrasah Program (Multi-Site Study at Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo and Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun City)*. Thesis. Master of Islamic Education Management Study Program, Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisors: (1) Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. and (2) Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords: Management, Education Programs, Research Madrasah Programs

Indonesian education still faces challenges in equipping students with 21st century competencies, such as critical thinking, problem-solving, communication, and innovation. The PISA results show that Indonesia is in a low position in terms of the achievement of these competencies with other countries, so that research is one of the strategic solutions that has begun to be implemented through the Research Madrasah program. However, the differences in approach and program management between madrasahs have not been studied in depth. Therefore, this study is here to analyze more deeply about: (1) the implementation of research learning; (2) the management process, and (3) the impact of the Research Madrasah program at MAN Sidoarjo and MAN 2 Madiun City. It is hoped that this research will provide a comprehensive overview in managing and developing research madrasah programs in madrasahs.

This study uses a qualitative approach and a type of field research with a multi-site design involving two research locations. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation. Furthermore, the data obtained is analyzed through two stages, namely first, data analysis in the site with the flow of data condensation, data presentation, and conclusion drawn. Second, analyze cross-site data by comparing and combining the findings of each location. The validity of the data was checked using triangulation and peer discussion.

Based on the research that has been conducted, the results of the research were obtained, namely: (1) the implementation of research learning at MAN Sidoarjo combines intracurricular, extracurricular, and co-curricular. Meanwhile, at MAN 2 Madiun City, it is intracurricular and co-curricular. They document the results of students' research formally and non-formally; (2) the management of the research madrasah program both through planning, organizing, mobilizing, and supervising. In particular, MAN 2 Madiun City does not have guidelines for teaching research; and (3) the implementation of the research madrasah program has an institutional impact on the school and academics for its students.

ملخص

ناديلا، أريفة بوتري. ٢٠٢٥. إدارة برنامج المدارس الثانوية البحثية (دراسة متعددة المواقع في المدرسة الثانوية الحكومية سيدوارجو والمدرسة الثانوية الحكومية ٢ مدينة ماديون). أطروحة. برنامج دراسات الماجستير في إدارة التعليم الإسلامي، الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانج. المشرفون: (١) البروفيسور الدكتور ح. نور علي، ماجستير في التربية، و (٢) البروفيسور الدكتور إيسا نور واهيوني، ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، البرامج التعليمية، برامج المدارس البحثية

لا يزال التعليم الإندونيسي يواجه تحديات في تزويد الطلاب بكفاءات القرن الحادي والعشرين ، مثل التفكير النقدي وحل المشكلات والتواصل والابتكار. تظهر نتائج PISA أن إندونيسيا في وضع متدني من حيث تحقيق هذه الكفاءات مع الدول الأخرى ، بحيث يعد البحث أحد الحلول الاستراتيجية التي بدأ تنفيذها من خلال برنامج المدرسة البحثية. ومع ذلك، لم تتم دراسة الاختلافات في النهج وإدارة البرامج بين المدارس الدينية بعمق. لذلك ، هذه الدراسة هنا لتحليل أكثر عمقا حول: (١) تنفيذ التعلم البحثي. (٢) عملية الإدارة ، و (٣) تأثير برنامج المدرسة البحثية في المدرسة الثانوية الحكومية سيدوارجو والمدرسة الثانوية الحكومية ٢ مدينة ماديون. ومن المأمول أن يقدم هذا البحث لمحة شاملة عن إدارة وتطوير برامج المدارس البحثية في المناهج.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا ونوعا من البحث الميداني بتصميم متعدد المواقع يتضمن موقعين للبحث. تستخدم تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظات والتوثيق. علاوة على ذلك ، يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال مرحلتين ، وهما/أولا ، تحليل البيانات في الموقع مع تدفق تكتيف البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص الاستنتاج. ثانيا ، قم بتحليل البيانات عبر المواقع من خلال مقارنة نتائج كل موقع ومجموعها. تم التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث ومناقشة الأقران.

بناء على البحث الذي تم إجراؤه ، تم الحصول على نتائج البحث ، وهي: (١) يجمع تنفيذ التعلم البحثي في المدرسة الثانوية الحكومية سيدوارجو بين المناهج الدراسية واللامنهجية والمناهج الدراسية. وفي الوقت نفسه ، في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مدينة ماديون ، يكون داخل المناهج الدراسية ومشتركا. يوثقون نتائج أبحاث الطلاب بشكل رسمي وغير رسمي. (٢) إدارة برنامج المدرسة البحثية من خلال التخطيط والتنظيم والتعبئة والإشراف. على وجه الخصوص ، لا يوجد لدى المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مدينة ماديون مبادئ توجيهية لتدريس البحوث. و (٣) تنفيذ برنامج المدرسة البحثية له تأثير مؤسسي على المدرسة والأكاديميين لطلابها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia telah mengalami disrupsi era modern. Inovasi dan perubahan besar-besaran dilakukan dengan tujuan memberikan bekal peserta didik menghadapi abad 21. Abad 21 membutuhkan banyak kompetensi salah satunya pada aspek pembelajaran dan inovasi, meliputi: (1) berpikir kritis dan pemecahan masalah; (2) komunikasi dan kolaborasi; serta (3) kreatif dan berinovasi.¹ Kompetensi ini sebagai pengantar peserta didik menapaki kehidupan sebenarnya.

Namun saat ini, pendidikan di Indonesia belum memberikan hasil yang signifikan pada aspek pembelajaran dan inovasi. Salah satu survei skala internasional yang digunakan untuk menguji tingkatan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan komunikasi bernama “*Programme for International Student Assessment (PISA)*” tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 69 dari 79 negara yang mengikuti survei.² Pada tahun 2022 pun menempati peringkat yang sama dari 80 negara.³ Ini menunjukkan negara Indonesia belum mengalami perkembangan dalam aspek pembelajaran dan inovasi.

¹ Bernie Trilling dan Charles Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (San Fransisco: John Willey & Sons, 2009), 176.

² Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, “Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018,” 2021, <http://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>.

³ Afra Hanifah Prasastiwi, “Posisi Indonesia di PISA 2022, Siapkah untuk 2025?,” 2024, <https://goodstats.id/article/posisi-indonesia-di-pisa-2022-siapkah-untuk-2025-6RLyK>.

Salah satu solusi untuk mengatasi kurangnya kompetensi pembelajaran dan inovasi yaitu dengan mengadakan pembiasaan riset atau penelitian pada jenjang sekolah. Kepala Seksi Kurikulum dan Kesiswaan Bidang Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kalimantan Timur, Abdul Syahid, S.Ag., M.Pd., menuturkan bahwa riset merupakan bentuk pendidikan untuk peserta didik dalam mengembangkan pemikiran kritis, inovatif, dan objektif.⁴ Sehingga riset menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Pada kondisi yang lain, riset mulai digemari peserta didik madrasah yang dibuktikan dengan banyaknya prestasi peserta didik. Tim Riset Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, yang terdiri dari empat anggota sukses meraih medali perak ajang *International Science Project Competition* (ISPC) tahun 2024.⁵ Di tahun yang sama, peserta didik MAN 2 Kota Malang meraih juara 3 pada perlombaan esai *Andalas International Relation Fair* (AIREF) 2024. Bukti ini diperkuat dengan, kompetisi yang diadakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada bidang riset yakni *Madrasah Young Researcher Supercamp* (MYRES) dari tahun 2018 hingga 2024 mengalami peningkatan proposal yang diterima oleh penyelenggara.⁶

⁴ Pengembang Website Kemenag Kaltim, "MAN 2 Kukar Gelar Bimtek Madrasah Riset," diakses 18 Februari 2025, <https://kaltim.kemenag.go.id/berita/read/510259>.

⁵ "Angkat Topik Penelitian tentang Pecalang, Tim Riset MAN 3 Jember Raih Medali Perak di Kompetisi Internasional," diakses 21 Februari 2025, <https://kemenag.go.id/internasional/angkat-topik-penelitian-tentang-pecalang-tim-riset-man-3-jember-raih-medali-perak-di-kompetisi-internasional-DYJwa>.

⁶ "Ribuan Siswa Daftar Myres 2020, Kemenag: Tradisi Riset Madrasah Bergeliat," diakses 21 Februari 2025, <https://dki.kemenag.go.id/berita/ribuan-siswa-daftar-myres-2020-kemenag-tradisi-riset-madrasah-bergeliat-1o1OA>; "7.961 Proposal Riset Siswa Madrasah Didaftarkan Ikut MYRES 2024," diakses 21 Februari 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/7-961-proposal-riset-siswa-madrasah-didaftarkan-ikut-myres-2024-8vZMg>; "Riset Isu ilmiah, 720 Proposal MYRES 2023 Lolos ke Tahap Berikutnya Pendidikan Islam Kemenag," diakses 21 Februari 2025,



Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Gambar 1.1 Penerimaan Proposal MYRES

Sebagai respon untuk mengembangkan kemampuan penelitian peserta didik khususnya di madrasah, Kementerian Agama Republik Indonesia membentuk program madrasah riset. Dari riset yang sebelumnya hanya bagian dari aktivitas pembelajaran di madrasah, kini menjadi sebuah program yang terstruktur dan berkelanjutan. Program madrasah riset diluncurkan dengan nama Pro-Madrina tahun 2013 di Asrama Haji Mataram, Nusa Tenggara Barat.⁷ Dirjen Pendidikan Agama Islam Nur Syam menuturkan peluncuran program ini dilatarbelakangi banyaknya madrasah yang berprestasi bidang riset dan inovasi, baik nasional maupun internasional.⁸ Harapannya, program ini akan menjadi wadah peserta

<https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-kskk-madrasah/riset-isu-ilmiah-720-proposal-myres-2023-lolos-ke-tahap-berikutnya>.

⁷ Umul Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019): 239, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636>.

⁸ Pengelola Web Kemenag RI, "Menteri Agama Luncurkan Program Madrasah Riset Nasional (04 September 2013)," diakses 10 November 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/menteri-agama-luncurkan-program-madrasah-riset-nasional-452ma2>.

didik mengembangkan kemampuan riset dan sebagai bentuk pembuktian bahwa madrasah tidak hanya menerapkan ilmu agama, namun ilmu pengetahuan lainnya.

Madrasah riset berbeda dengan madrasah berbasis riset. Fadlan yang dikutip oleh Hidayati menyebutkan bahwa Madrasah Berbasis Riset (MBR) merupakan pengembangan seluruh aspek madrasah yang didasarkan pada hasil riset atau penelitian dan penggerak utama penelitian adalah guru.⁹ Sedangkan madrasah riset merupakan inovasi pembelajaran pada madrasah dengan penyelenggaraan riset dan peneliti utama adalah peserta didik.¹⁰ Dalam hal ini, peserta didik memiliki peran untuk membuat karya ilmiah.

Perluasan penerapan program madrasah riset lebih lanjut dilakukan pada tahun 2020 dengan penunjukkan madrasah penyelenggara riset tertuang dalam Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan keputusannya Nomor 6757 Tahun.¹¹ Dalam keputusan tersebut terdapat 296 madrasah jenjang Tsanawiyah dan 404 madrasah jenjang Aliyah yang ditunjuk untuk menerapkan program Madrasah Riset.

Pada Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Pasal 1 Ayat 12 disebutkan bahwa madrasah aliyah yang mengembangkan keunggulan kompetitif bidang akademik,

⁹ Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset," 244.

¹⁰ Hidayati, 244.

¹¹ Muhammad Ali Ramdhani, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020" (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

riset, dan sains disebut madrasah akademik.¹² Hal ini menunjukkan riset merupakan bagian penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan di madrasah, khususnya dalam pembelajaran dan kompetensi peserta didik.¹³ Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan pengelolaan kegiatan riset yang terencana dan terstruktur. Dengan pengelolaan yang optimal, madrasah dapat memfasilitasi peserta didik untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan meningkatkan daya saing.

Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun merupakan madrasah unggulan yang menyelenggarakan program akademik dan non akademik. Salah satu program unggulan kedua madrasah tersebut yakni program Madrasah Riset. Keduanya telah melaksanakan program tersebut dengan pengelolaan pembelajaran riset masing-masing sesuai dengan kebijakan madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo menyelenggarakan pembelajaran berbasis riset sebagai respon terhadap ketidakefektifan dan minimnya tindak lanjut dari kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dan SKAL. Sebagai langkah strategis, madrasah melakukan rebranding kegiatan dengan menggunakan istilah “riset”, yang kemudian terbukti mampu mendorong lahirnya

¹² Lukman Hakim Saifuddin, “Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas PMA Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah” (Jakarta, 2015), 6.

¹³ Ashif Az Zafi et al., “Manajemen Pembentukan Budaya Riset (Research Culture) pada Siswa MAdrasah Aliyah Negeri 2 Kudus,” *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2024): 239, <https://doi.org/10.32478/2dgcbn05>.

berbagai prestasi di bidang penelitian.¹⁴ Capaian tersebut menjadi dasar untuk mengajukan pengakuan resmi sebagai madrasah riset, yang pada akhirnya memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Implementasi program madrasah riset dilaksanakan melalui pembimbingan riset yang terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sementara itu, MAN 2 Kota Madiun dalam menerapkan program madrasah riset dilatarbelakangi oleh organisasi MRDS Center yang mengikuti kompetisi MYRES 2020 hingga lolos tahap seleksi awal. Dari sini, MAN 2 Kota Madiun ditunjuk sebagai madrasah riset sesuai SK.¹⁵ Madrasah ini mengemas program riset dalam bentuk "Kelas Riset", yakni kelas khusus untuk peserta didik yang memiliki bakat dan minat serupa.

Latar belakang dan implementasi program madrasah riset yang berbeda antara MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun mencerminkan adanya keragaman pendekatan yang dilakukan berdasarkan kondisi, kebijakan, serta karakteristik masing-masing madrasah. MAN Sidoarjo mengintegrasikan kegiatan riset dalam pembelajaran intrakurikuler yang diperkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi lain, MAN 2 Kota Madiun mengembangkan program riset melalui skema kelas khusus yang terstruktur berdasarkan bidang kajian. Perbedaan pendekatan ini menjadikan kedua madrasah tersebut relevan untuk

¹⁴ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025),” n.d.; “Wawancara dengan Abd. Djalil, selaku Kepala Madrasah MAN Sidoarjo (10 Maret 2025),” n.d.; “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025),” n.d.; “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025),” n.d.

¹⁵ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025),” n.d.; “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025),” n.d.

dikaji secara lebih mendalam melalui studi komparatif guna memahami dinamika manajerial dalam pengelolaan program riset.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengungkap pentingnya manajemen program riset di lingkungan madrasah. Murnititah, dalam penelitiannya di MAN 2 Kudus, menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berbasis riset dilakukan melalui perencanaan yang berlandaskan prinsip madrasah, pelaksanaan yang mengikuti alur dalam buku saku riset, serta evaluasi yang mencakup seluruh aspek pembelajaran peserta didik.¹⁶ Selain itu, Nujulah menemukan bahwa efektivitas pengelolaan program madrasah riset di MTsN 3 Malang dan MTsN Pasuruan bergantung pada koordinasi antara pemangku kebijakan melalui model gabungan *bottom-up* dan *top-down*, serta penerapan siklus manajemen yang mencakup tahapan *plan*, *socialization*, *do*, *check*, dan *act*..¹⁷ Temuan-temuan ini memberikan landasan teoritik yang penting, namun belum secara spesifik mengkaji pengelolaan kegiatan riset sebagai bagian integral dari program madrasah riset dalam konteks multisitus.

Berangkat dari latar belakang tersebut, serta mempertimbangkan minimnya referensi yang membahas secara spesifik pengelolaan program madrasah riset di madrasah aliyah, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menganalisis pelaksanaan kegiatan riset secara lebih spesifik, disertai dengan kajian mendalam terhadap aspek manajerial dari

¹⁶ Murnititah, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16779/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16779/1/Tesis_1703038045_Murnititah.pdf.

¹⁷ Firdausi Nujulah, “Manajemen Madrasah riset dalam Meningkatkan Budaya Riset di Madrasah (Studi Multisitus di MTsN 3 Malang dan MTsN 2 Pasuruan)” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

program madrasah riset yang berlangsung di dua satuan pendidikan dengan pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian berjudul **“Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun?
2. Bagaimana proses pengelolaan program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun?
3. Bagaimana dampak diterapkannya program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yakni:

1. Menganalisis implementasi pembelajaran riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan proses pengelolaan program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun.
3. Menganalisis dampak diterapkannya program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat untuk memperkaya kajian manajemen pendidikan, khususnya manajemen program madrasah riset dengan pengelolaan kegiatan riset yang efektif ke dalam praktik pendidikan madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai panduan praktis dalam mengelola kegiatan riset.
- b. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini dapat memberikan metode kegiatan riset yang efektif untuk menghasilkan karya berkualitas.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan metode dalam studi riset di madrasah dan menambah pemahaman pengelolaan riset.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kegiatan riset yang dilakukan oleh peserta didik memberikan hasil yang signifikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini memuat uraian sistematis mengenai perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini:

1. **Tesis:** Rohman dengan judul “Manajemen Risiko pada Program Riset di MAN 1 Yogyakarta” tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program riset dan risiko apa saja yang terdapat

dalam pelaksanaannya, serta bagaimana manajemen risiko yang dilakukan oleh pengelola program. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah manajemen program riset dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam penerapannya terdapat risiko, baik internal maupun eksternal. Namun risiko ini dikelola dengan manajemen risiko melalui identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko, serta pengelolaan risiko itu sendiri.¹⁸

2. **Artikel:** Umul Hidayati yang berjudul “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset” tahun 2019 terakreditasi Sinta 2. Penelitian ini di MAN 1 Jembrana dengan tujuan untuk melihat komponen penyelenggaraan madrasah riset seperti sarana prasarana, ketenagaan, kurikulum, pembiayaan, dan kebijakan madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan program madrasah riset di MAN 1 Jembrana dilaksanakan dengan serius namun masih terdapat kendala seperti belum tersedia anggaran khusus, ruang khusus riset, tenaga pembimbing, laboran, dan juknis penyelenggaraan riset.¹⁹
3. **Artikel:** Fashi Hatul Lisaniyah dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (Studi Kasus MAN 2 Lamongan)” tahun 2019 terakreditasi Sinta 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengkajin lebih dalam manajemen ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) di MAN 2

¹⁸ Rohman Rohman, “Manajemen Risiko pada Program Riset di MAN 1 Yogyakarta” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

¹⁹ Hidayati, “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset.”

Lamongan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dampak. Menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian menunjukkan perencanaan dilakukan dengan orientasi peningkatan prestasi siswa, pelaksanaan dilakukan dengan pembinaan dan pendelegasian siswa, serta evaluasi dilakukan dengan tes praktik pada peserta didik. Selain itu, dampak dari peningkatan prestasi KIR yakni madrasah lebih dikenal masyarakat, meningkatkan daya pikir siswa, dan mengasah jiwa kompetisi siswa.²⁰

4. **Tesis:** Murnitah dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)” tahun 2021. Penelitian ini mengungkap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kurikulum berbasis riset menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum berbasis riset berdasar enam pilar, yakni latar belakang terintegrasi, kedudukan riset sebagai mata pelajaran, bidang riset, bentuk riset, serta tujuan dan manfaat. Pelaksanaan meliputi penggunaan *timeline* riset yang sedang viral dan buku saku riset. Selain itu, guru juga dibekali dengan *workshop* dan IHT riset. Evaluasi kurikulum berbasis riset dilakukan dengan penilaian berbasis folio, unjuk kerja, dan proposal riset.

²⁰ Fashi Hatul Lisaniyah, “Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja,” *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (3 Februari 2020): 22–35, <https://doi.org/10.51675/jt.v13i2.61>.

Penilaian ini akan merujuk pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.²¹

5. **Disertasi:** Firdausi Nujulah berjudul “Manajemen Madrasah riset dalam Meningkatkan Budaya Riset di Madrasah (Studi Multisitus di MTsN 3 Malang dan MTsN 2 Pasuruan)” tahun 2022. Penelitian ini mengungkap aspek yang mendasari adanya manajemen madrasah riset, pola implementasi, dan dampak dari adanya manajemen madrasah riset menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi multikasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua madrasah berorientasi pada dua kebijakan, yakni model *bottom up* dan *top down*. Dalam pengimplementasiannya kedua madrasah mengembangkan program madrasah riset dengan teori mutu Deming, yakni *Plan, Socialization, Do, Check, Act* (PSDCA). Dampak yang muncul dari adanya program ini adalah karakter dalam mengembangkan budaya organisasi dengan tingkat kesiapan yang berbeda.²²
6. **Tesis:** Nur Solekah dengan judul “Manajemen Kelas Riset di MTs Negeri 1 Kebumen” tahun 2022. Penelitian tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kelas riset di MTsN 1 Kebumen. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, memberikan hasil: (1) perencanaan kelas dilakukan dengan penambahan muatan lokal mata

²¹ Murnititah, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus).”

²² Nujulah, “Manajemen Madrasah riset dalam Meningkatkan Budaya Riset di Madrasah (Studi Multisitus di MTsN 3 Malang dan MTsN 2 Pasuruan).”

pelajaran Karya Ilmiah Remaja (KIR), penyusunan program dan pembentukan kelas riset, dan program *full day school*; (2) pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada untuk terlibat; (3) pelaksanaan dilakukan dengan penyusunan silabus dan rencana pembelajaran, pembelajaran mata pelajaran riset, dan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung kompetensi riset; (4) pengawasan dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakilnya dengan mengawasi jalannya seluruh kegiatan.²³

7. **Tesis:** Ulfa Rohmah dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang” tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang dan riset yang dihasilkan oleh siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan hasil penelitian bahwa kepala madrasah menggunakan strategi empiris nasional dalam mengembangkan program riset dan siswa menghasilkan karya dan *output* yang berkualitas.²⁴
8. **Tesis:** Isna Faridatun Nadziroh yang berjudul “Manajemen Program Madrasah Riset dalam Meningkatkan *Brand Image* Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)” tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan,

²³ Nur Solekah, “Manajemen Kelas Riset di MTs Negeri 1 Kebumen” (Insitut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2022).

²⁴ Ulfa Rohmah, “Strategi Kepemimpinan Kepala MAAdrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

pelaksanaan, pengawasan, dan implikasi program madrasah riset dalam meningkatkan *brand image* lembaga pendidikan unggul di MAN 2 Ponorogo. Menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus, menunjukkan hasil: (1) perencanaan dilakukan dengan beberapa tahap, yakni rapat koordinasi, rekrutmen dan seleksi siswa, dan penyusunan kegiatan program madrasah riset selama satu tahun; (2) madrasah riset dilaksanakan dengan mengimplementasikan kegiatan intrakurikuler, kegiatan pendukung, dan keterlibatan SDM yang berkualitas; (3) pengawasan dilakukan dengan melakukan kunjungan kelas riset, rapat koordinasi, dan laporan pertanggungjawaban; (4) implikasinya berupa pengoptimalan pengelolaan fungsi manajemen menjadi madrasah unggulan yang disebarluaskan melalui saluran informasi.²⁵

9. **Tesis:** Ana Ulin Nadhirin yang berjudul “Manajemen Program Madrasah Riset dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi *Sequential Exploratory Mixed Method* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri)” tahun 2024. Penelitian ini mengungkap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program madrasah riset dalam meningkatkan mutu dan pengaruh dari masing-masing menggunakan pendekatan campuran metode *sequential exploratory*. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan program madrasah riset diawali dengan kegiatan evaluasi madrasah, menentukan bentuk program, kategori bidang riset, dan menentukan guru. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai kurikulum dan

²⁵ Isna Faridatun Nadziroh, “Manajemen Program Madrasah Riset dalam Meningkatkan Brand Image Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)” (Pascasarjana Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024).

pedoman petunjuk teknis pembelajaran riset madrasah. Evaluasi dilakukan dengan *review* kurikulum, MGMP Madrasah, dan evaluasi kegiatan. Tindak lanjut dilaksanakan dengan menindaklanjuti produk yang dihasilkan, menilai dengan penilaian harian dan capaian pembelajaran, mengikuti perlombaan, dan memberikan hak cipta pada karya. Selanjutnya, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut berpengaruh pada mutu pendidikan masing-masing 44,4%, 20,4%, 31,3%, dan 22,4% dan pengaruh gabungan 54,8%.²⁶

10. Disertasi: Lukman Hakim dengan judul “Manajemen Madrasah Riset di Provinsi Lampung” tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *multiple case* di MAN 1 Bandar Lampung, MAN 1 Lampung Selatan, MAN IC Lampung Timur, dan MAN 1 Pesawaran. Hasil penelitian ini adalah manajemen madrasah riset yang ada di madrasah provinsi Lampung meliputi lima manajemen, yakni manajemen kurikulum intrakurikuler, ekstrakurikuler, pengembangan kegiatan riset, pelatihan riset, dan manajemen diseminasi riset. Dimana seluruhnya memiliki tahapannya masing-masing.²⁷

Untuk memudahkan pembaca mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian serta kebaruan penelitian yang dilakukan, maka dibuatlah tabel 1.1 sebagai berikut:

²⁶ Ana Ulin Nadhirin, “Manajemen Program Madrasah Riset dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Sequential Exploratory Mixed Method di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri)” (Pascasarjana Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024).

²⁷ Lukman Hakim, “Manajemen Madrasah Riset di Provinsi Lampung” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024).

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No.	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Rohman (2018): “Manajemen Risiko pada Program Riset di MAN 1 Yogyakarta”.	a. Tema madrasah riset. b. Pendekatan kualitatif. c. Penelitian dilakukan pada jenjang Madrasah Aliyah.	a. Fokus penelitian mengenai manajemen risiko program madrasah riset. b. Lokasi penelitian di MAN 1 Yogyakarta.	Penelitian yang dilakukan berfokus pada manajemen program madrasah riset, meliputi implementasi kegiatan pembelajaran riset, proses pengelolaan program, dan dampak dari adanya program madrasah riset. Dengan menggunakan pendekatan yang kualitatif jenis multi situs, penelitian ini berlokasi di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun.
2.	Umul Hidayati (2019): “Inovasi Madrasah melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset”.	a. Tema madrasah riset. b. Pendekatan kualitatif. c. Penelitian dilakukan pada jenjang Madrasah Aliyah.	a. Penelitian berfokus pada pengamatan komponen: sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, kurikulum, dan kebijakan kepala madrasah. b. Karya ilmiah berbentuk artikel. c. Lokasi penelitian di MAN 1 Jemberana.	
3.	Fashi Hatul Lisaniyah (2019): “Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (Studi Kasus MAN 2 Lamongan)”.	a. Tema penelitian madrasah riset karena KIR merupakan bentuk penerapannya. b. Penelitian dilakukan pada jenjang Madrasah Aliyah.	a. Penelitian berfokus pada manajemen ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja. b. Karya Ilmiah berbentuk artikel. c. Lokasi Penelitian di MAN 2 Lamongan.	
4.	Murnititah (2021): “Manajemen	a. Tema madrasah riset. b. Pendekatan	a. Fokus penelitian mengenai	

	Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)”	penelitian kualitatif. c. Penelitian dilakukan pada jenjang madrasah Aliyah.	manajemen kurikulum program madrasah riset. b. Lokasi penelitian di MAN 2 Kudus.	
5.	Firdausi Nujulah (2022): “Manajemen Madrasah riset dalam Meningkatkan Budaya Riset di Madrasah (Studi Multisitus di MTsN 3 Malang dan MTsN 2 Pasuruan)”.	a. Tema madrasah riset. b. Pendekatan penelitian kualitatif multi situs.	a. Fokus penelitian mengenai aspek kebijakan, pola implementasi manajemen, dan dampak manajemen madrasah riset. b. Penelitian dilakukan pada jenjang madrasah tsanawiyah di MTsN 3 Malang dan MTsN 2 Pasuruan.	
6.	Nur Solekah (2022): “Manajemen Kelas Riset di MTs Negeri 1 Kebumen”	a. Tema madrasah riset. b. Pendekatan kualitatif.	a. Berfokus pada manajemen kelas riset dengan fungsi POAC. b. Penelitian dilakukan jenjang madrasah tsanawiyah di MTsN 1 Kebumen.	
7.	Ulfa Rohmah (2023): “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang”.	a. Tema penelitian madrasah riset. b. Pendekatan kualitatif. c. Penelitian dilakukan pada jenjang madrasah aliyah.	a. Berfokus pada strategi kepala madrasah dalam mengembangkan dan prestasi yang didapatkan. b. Penelitian dilakukan di MA Riyadlotut	

			Thalabah Rembang.	
8.	Isna Faridatun Nadziroh (2024): “Manajemen Program Madrasah Riset dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)”.	a. Tema madrasah riset. b. Pendekatan kualitatif. c. Penelitian dilaksanakan jenjang madrasah Aliyah.	a. Penelitian membahas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan implikasi program dalam meningkatkan <i>brand image</i>. b. Lokasi penelitian di MAN 2 Ponorogo.	
9.	Ana Ulin Nadhirin (2024): “Manajemen Program Madrasah Riset dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi <i>Sequential Exploratory Mixed Method</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri)”.	Tema madrasah riset.	a. Pendekatan penelitian campuran dengan jenis <i>sequential exploratory</i>. b. Berfokus pada pembahasan manajemen madrasah riset dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. c. Penelitian dilakukan pada jenjang madrasah tsanawiyah di MTsN 2 Kota Kediri.	
10.	Lukman Hakim (2024): “Manajemen Madrasah Riset di Provinsi Lampung”.	a. Tema penelitian madrasah riset. b. Penelitian dilakukan pada jenjang madrasah aliyah.	a. Jenis penelitian <i>multiple case</i>. b. Fokus penelitian pada berbagai manajemen madrasah riset yakni kurikulum, intrakurikuler, eksrakurikuler, pengembangan	

			kegiatan, pelatihan riset, dan manajemen diseminasi riset. c. Dilakukan pada 4 madrasah aliyah di Provinsi Lampung.	
--	--	--	--	--

Menimbang persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu yang relevan, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keterbaruan pada fokus pembahasan yang akan diulas oleh peneliti, yakni implementasi pembelajaran riset, proses pengelolaan program, dan dampaknya diterapkannya program madrasah riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun. Selain itu, jenis pendekatan yang dipilih berupa multi situs akan lebih memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi pengembangan dan implementasi program madrasah riset di dua institusi dengan karakteristik yang berbeda.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam menginterpretasikan judul penelitian, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Program Madrasah Riset

Program madrasah riset merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran riset sebagai bentuk pembudayaan akademik berbasis riset di lingkungan madrasah untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkontribusi dalam pengembangan IPTEK.

2. Pengelolaan Program Madrasah Riset

Pengelolaan program madrasah riset merupakan proses mengelola rangkaian pembelajaran riset yang bertujuan untuk mengembangkan budaya akademik riset dan pembuatan karya ilmiah peserta didik madrasah. Proses pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan program madrasah riset.

3. Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan laporan tertulis yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil dari proses berpikir dan metode ilmiah bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari suatu masalah. Yang dapat dikatakan karya ilmiah dalam penelitian ini adalah artikel, makalah, buku, esai, dan kertas kerja baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta permasalahan yang diangkat dapat terjawab maka sistematika pembahasan dalam tesis ini dibutuhkan untuk mempermudah peneliti dan membantu pembaca memahami pokok bahasan yang ada didalamnya. Naskah tesis dengan judul “Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun)” terdiri dari 6 bab yang disajikan secara sistematis untuk memberikan kejelasan arah dan alur penelitian yang dilakukan.

Bab 1 tesis berjudul “Pendahuluan” yang didalamnya memuat informasi-informasi penting penelitian, yakni: (1) konteks penelitian yang berisi urgensi penelitian perlu diadakan; (2) fokus penelitian meliputi pokok permasalahan yang

akan diteliti; (3) tujuan penelitian diadakan; (4) manfaat dari hasil penelitian; (5) orisinalitas penelitian mengulas perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu; (6) definisi istilah yang memaknai konsep dari istilah yang akan diteliti; dan (7) sistematika penulisan sebagai acuan menuangkan ide ke dalam karya tulis.

Bab 2, berjudul “Kajian Pustaka” berisi seluruh referensi data yang relevan untuk mendukung penelitian. Kajian pustaka peneliti berisi: (1) konsep dasar manajemen, berisi definisi, fungsi, dan unsur manajemen; (2) program madrasah riset, meliputi program pendidikan, definisi dan sejarah program madrasah riset, tujuan penyelenggaraan pembelajaran riset, sikap ilmiah, bentuk implementasi pembelajaran riset, pendokumentasian karya, dan pengelolaan program madrasah riset; (3) karya ilmiah, berisi pengertian, ciri-ciri, jenis, dan prosedur penulisan dari karya ilmiah; dan (4) kerangka berpikir.

Bab 3 dengan judul “Metodologi Penelitian” yang memaparkan bagaimana peneliti menyelenggarakan penelitian. Didalamnya meliputi: (1) pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan; (2) kehadiran peneliti; (3) lokasi penelitian; (4) subjek penelitian; (5) data dan sumber data; (6) teknik pengumpulan data; (7) uji keabsahan data; (8) analisis data; dan (9) instrumen penelitian. Pada bab 3 ini, peneliti mengupayakan untuk membuat konsep metode penelitian yang praktis dan aplikatif.

Bab 4, yakni paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini, peneliti memaparkan data yang didapat dari kedua situs. Data dipaparkan terlebih dahulu pada masing-masing situs dengan skema gambaran umum lokasi, implementasi pembelajaran riset, proses pengelolaan program madrasah riset, dan dampak

diterapkannya program madrasah riset. Kemudian dilanjut dengan merangkum data yang didapat dalam temuan penelitian masing-masing situs dan temuan penelitian lintas situs.

Bab 5 berjudul pembahasan. Dalam bab ini peneliti menguraikan dan menganalisis hasil temuan lintas situs yang telah disajikan dalam bab sebelumnya dengan mengaitkannya pada kajian teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Setiap poin bab ini akan menjawab fokus penelitian yang telah dibuat.

Bab 6, peneliti menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi yang bersifat praktis dan teoritis untuk pengembangan program madrasah riset kedepannya, sekaligus mengemukakan keterbatasan penelitian yang menjadi saran untuk penelitian lanjutan.

Daftar pustaka, yang berisi referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian dan disusun sesuai dengan format yang ditentukan oleh universitas.

Lampiran, berisi instrumen penelitian, data-data berbentuk dokumentasi, surat izin penelitian, dan dokumen pendukung lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

Keberhasilan suatu kegiatan tidak terlepas dari pengelolaan yang efektif oleh orang-orang yang terlibat didalamnya. Pengelolaan juga membantu mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mengatasi hambatan dalam menjalankan kegiatan tersebut.

1. Definisi Manajemen

Etimologi manajemen merupakan serapan dari bahasa Inggris “*to manage*” atau “*management*” yang berarti mengelola, mengurus, dan mengatur.²⁸ Dari sini, manajemen juga disebut “pengelolaan”. Dalam KBBI, manajemen memiliki definisi “penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran” dan “pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi”.²⁹ Selanjutnya, pengertian manajemen secara terminologi diungkapkan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Dalam buku karangan George R. Terry dan Laslie W. Rue, manajemen adalah suatu proses yang melibatkan bimbingan dan pengarahan individu maupun kelompok menuju tujuan organisasi.³⁰

²⁸ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 2.

²⁹ “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” diakses 24 Februari 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>.

³⁰ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. oleh Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1.

- b. Menurut Henry Fayol dikutip oleh Mahmud, Hilal, dan Khusna menyebutkan “*To manage is forecast and to plan, to organise, to command, to coordinate, and to control*” yang berarti mengelola berarti meramalkan, merencanakan, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan.³¹
- c. Menurut Blanchard dikutip oleh Suhadi “*management as working with and through individuals and growth to accomplish organizational goals*” yang berarti manajemen sebagai kerja sama dengan atau antar individu dan pertumbuhannya untuk mencapai tujuan organisasi.³²

Dari ketiga definisi ahli di atas, terdapat dua inti dari manajemen, yakni adanya tujuan yang ingin dicapai dan manajemen dipandang sebagai sebuah proses (berkelanjutan dan tidak instan). Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah usaha mengarahkan individu dan mengelola sumber daya yang ada menuju tujuan organisasi yang diinginkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 1 Nomor 16 juga dibahas singkatnya sebuah program merupakan instrumen kebijakan yang berisi kegiatan untuk mencapai tujuan.³³ Sehingga, program memiliki arti rangkaian kegiatan yang terorganisir untuk mencapai suatu tujuan.

³¹ Hilal Mahmud, Mohammad Ilham Hilal, dan Asmaul Khusna, *Manajemen (Management Fundamentals)* (Gowa: Aksara Timur, 2021), 14.

³² Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 3.

³³ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional,” n.d.

2. Fungsi Manajemen

Beberapa ahli memandang manajemen sebagai sebuah proses. Dimana kumpulan proses dalam memanajemen ini disebut dengan fungsi manajemen. Pandangan ini pertama dikemukakan oleh Henry Fayol sebagai orang pertama yang mengusung pendekatan proses dalam manajemen.³⁴ Hingga saat ini, masih belum ada penetapan fungsi manajemen yang pasti, melainkan fungsi manajemen diungkapkan berbeda-beda oleh masing-masing pakar dan digunakan sesuai kebutuhan masing-masing.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa standar pengelolaan minimal dalam kegiatan pendidikan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pada kurikulum dan pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta penganggaran.³⁵ Lebih luas, beberapa ahli manajemen memberikan pandangannya mengenai fungsi manajemen sebagai berikut:³⁶

³⁴ Mahmud, Hilal, dan Khusna, *Manajemen (Management Fundamentals)*, 14.

³⁵ dan Teknologi RI Menteri Kebudayaan, Riset, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah” (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

³⁶ Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 35; Mahmud, Hilal, dan Khusna, *Manajemen (Management Fundamentals)*.

Tabel 2.1 Fungsi Manajemen Menurut Ahli

No.	Nama	Fungsi Manajemen
1.	Henry Fayol	<i>Planning, Organizing, Commanding, Co-Ordination, and Control.</i>
2.	George R. Terry	<i>Planning, Organizing, Actuating, and Controlling.</i>
3.	James A. F. Stoner	<i>Planning, Organizing, Leading, and Controlling.</i>
4.	William Spriegel	<i>Planning, Organizing, and Controlling.</i>
5.	Louis A. Allen	<i>Leading, Planning, Organizing, and Controlling.</i>
6.	Harold D. Koontz dan Cyril O'Donnell	<i>Planning, Organizing, Staffing, Directing, and Controlling.</i>

Mengamati fungsi manajemen yang telah ada pada tabel 2.1, fungsi yang praktis dan telah merangkum fungsi dari yang lain adalah rumusan dari George R. Terry yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (penggerakan/pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) atau biasa disingkat dengan POAC. Berikut penjelasannya dalam kaitannya dengan program madrasah riset:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam memanajemen. Perencanaan secara etimologi berasal dari kata “rencana” yang artinya cerita, rancangan, dan konsep.³⁷ Sedangkan terminologi dari beberapa ahli, perencanaan menurut Fayol merupakan aktivitas meramalkan kondisi kedepan, menetapkan tujuan, pemanfaatan sumber daya organisasi, dan pemilihan metode terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.³⁸ Lalu, menurut Koontz, perencanaan adalah proses intelektual yang menentukan tindakan apa yang akan ditempuh

³⁷ “Arti kata rencana - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 24 Februari 2025, <https://kbbi.web.id/rencana>.

³⁸ Henri Fayol, *General and Industrial Management*, ed. oleh Constance Storrs, 4 (1954) (London: Sir Isaac Pitman & Sons, 1949), 50.

berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, informasi waktu (*timeline*), dan perkiraan keadaan mendatang.³⁹ Maka perencanaan merupakan tindakan awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi tujuan dan mengembangkannya dalam bentuk rancangan tindakan dengan mempertimbangkan sumber daya dan waktu yang ada.

Dalam praktiknya pada kehidupan manusia, utamanya umat muslim, manfaat perencanaan tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Anfal ayat 60, berikut ayat bersangkutan:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Terjemahan: (60) “Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi”.⁴⁰

Ayat ini turun untuk menghadapi para pengkhianat dari kaum Yahudi dan sekutunya. Kaum muslimin diperintah oleh Allah untuk membuat rencana dan mempersiapkan kekuatan dengan matang untuk

³⁹ Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami, “Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (11 Desember 2021): 148, <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.

⁴⁰ Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan, Q.S. Al-Anfal: 60” 2014.

melawan musuh. Dalam kalimat “*membuat getar musuh Allah*” menggambarkan segala hal yang dipersiapkan akan mendapatkan hasil yang baik.⁴¹ Inilah manfaat dari perencanaan, yakni untuk mendekatkan organisasi pada tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, perencanaan juga bermanfaat untuk meningkatkan koordinasi, mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengendalian, dan mengoptimalkan waktu yang ada.⁴² Dengan adanya perencanaan, tindakan seluruh organisasi akan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan di awal.

Menurut Mendo, Niode, dan Kango, perencanaan meliputi beberapa tahap yaitu menetapkan tujuan, menurumkan strategi, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, dan menetapkan indikator keberhasilan.⁴³ Namun pada dasarnya tahap perencanaan meliputi 4 tahapan, yakni:⁴⁴

- (1) Menetapkan tujuan, tujuan yang dibuat harus jelas.
- (2) Merumuskan keadaan saat ini, dengan mengidentifikasi segala sumber daya yang ada di organisasi untuk digunakan dalam mencapai tujuan.

⁴¹ Asnil Aidah Ritonga et al., “Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau dalam Ayat Al-Qur’an,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (15 Januari 2022): 1325, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2170>.

⁴² Deradjat M. Sasoko, “Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan yang Efektif dan Efisien,” *Perspektif: Jurnal Prodi Administrasi Negara* 21, no. 2 (2022): 84, <http://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/26>.

⁴³ Andi Yusniar Mendo, Idris Yanto Niode, dan Umin Kango, *Pengantar Manajemen dan Bisnis* (Pringgarata: Yayasan Hamjah Diha, 2022), 13.

⁴⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003).

(3) Mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, dalam ini dapat digunakan analisis SWOT (*Strenghts, Weakneses, Opportunities, and Threats*).

(4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian berasal dari bahasa latin *organum* yang berarti alat atau bagian.⁴⁵ Organisasi merupakan sekumpulan individu berkelompok yang memiliki tujuan yang sama. Maka, satu sama lain memiliki keterkaitan dan bagian masing-masing dalam pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Rustan, pengorganisasian merupakan aktivitas menempatkan orang dan sumber daya dalam suatu keterkaitan agar saling bekerja sama menuju sasaran yang diinginkan.⁴⁶ Lanjutnya, menurut Fayol, pengorganisasian merupakan aktivitas membuat ketentuan dalam penataan kegiatan dan hubungannya dengan personil perusahaan.⁴⁷ Pengertian senada juga diungkapkan oleh George R. Terry:⁴⁸

“Organising is to distribute or allocate the necessary work activities among the members of the group and enlist to help

⁴⁵ Mahmud, Hilal, dan Khusna, *Manajemen (Management Fundamentals)*, 128.

⁴⁶ Rustan Rustan, *Pengantar Manajemen* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2022), 100.

⁴⁷ Mahmud, Hilal, dan Khusna, *Manajemen (Management Fundamentals)*, 129.

⁴⁸ George R. Terry dan Stephen G. Franklin, *Principles of Management*, 8 (1982) (Illinois: Homewood Richard D. Irwin, 1953), 32, https://openlibrary.org/books/OL3060410M/Principles_of_management.

each group member”. Artinya “Pengorganisasian adalah mendistribusikan atau mengalokasikan kegiatan kerja yang diperlukan di antara anggota kelompok dan memberi bantuan kepada setiap anggota kelompok”.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas memadukan (mengelompokkan) sumber daya manusia dengan non manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Ernes Dale yang dikutip oleh Subekti, proses pengorganisasian terdiri dari perincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan, dan monitoring pekerjaan.⁴⁹ Sedangkan George R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian dilaksanakan dengan tahapan: (1) memecah pekerjaan menjadi tugas operasional; (2) mengelompokkan tugas operasional ke dalam posisi operasional; (3) merakit posisi operasional menjadi unit-unit yang dikelola; (4) memperjelas persyaratan berada pada posisi itu; (5) memilih dan menempatkan individu pada pekerjaan yang tepat; (6) memanfaatkan dan menyetujui kewenangan yang tepat setiap anggota; (7) menyediakan fasilitas dan sumber daya lain; dan (8) menyesuaikan organisasi berdasarkan pengendalian.⁵⁰ Dari pendapat ahli, disimpulkan bahwa aktivitas dalam pengorganisasian meliputi perincian pekerjaan, pembagian tugas, pembuatan struktur organisasi, pemilihan dan penempatan anggota, dan penyediaan fasilitas sesuai pekerjaannya.

⁴⁹ Imam Subekti, “Pengorganisasian dalam Pendidikan,” *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (17 Maret 2022): 19–29, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.

⁵⁰ Terry dan Franklin, *Principles of Management*, 35.

Penempatan sumber daya manusia pada posisi operasional haruslah sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing. Ini perlu diperhatikan agar tidak ada pemborosan sumber daya manusia dan mengoptimalkan kinerja mereka. Dalam pandangan Islam, Rasulullah SAW. telah menerapkan fungsi organisasi dalam pembentukan atribut negara masa kekuasaan Rasulullah SAW. Beliau menempatkan para sahabat sesuai dengan kecakapan dan ilmu para sahabat.⁵¹ Maka, penting bagi pemimpin untuk mengetahui kemampuan calon pekerja saat mengadakan rekrutmen.

Beberapa hal yang harus diperhatikan menurut Kootz, O'Donnel, dan Weihrich dalam pengorganisasian, yakni: (1) struktur organisasi mencerminkan tujuan dan rencana kegiatan; (2) struktur organisasi mencerminkan wewenang yang ada; (3) struktur organisasi mencerminkan lingkungan; dan (4) organisasi terdiri dari staf.⁵² Semua bagian yang struktural di organisasi memperlihatkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sehingga memudahkan pencapaian tujuan.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan atau disebut juga dengan pelaksanaan merupakan kegiatan realisasi perencanaan menjadi sebuah tindakan. Terry mengansumsikan kata penggerakan secara harfiah berarti bergerak

⁵¹ Samudi Samudi, Siti Rahmianti, dan Ali Nurdin, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), 42.

⁵² Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 57.

untuk bertindak, maka fungsi manajerial ini berkaitan erat dengan penyediaan stimulasi anggota dan pemeliharaan lingkungan kerja organisasi.⁵³ Stimulasi yang dimaksud berupa bentuk arahan, motivasi, dan bimbingan kepada semua anggota agar mereka memiliki kesadaran tinggi dalam menjalankan tugasnya dengan optimal.

Menurut Mendo, Niode, dan Kango, tahapan dalam melakukan pengarahan dan implementasi berupa mengimplementasikan proses kepemimpinan dan pembimbingan, memberikan tugas dan penjelasan rutin terkait tugas, menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.⁵⁴ Lebih ringkas, Siagian menyebutkan bahwa tahap pelaksanaan meliputi 4 kegiatan, yakni *coordinating* (koordinasi), *motivating* (pemberian motivasi), *communication* (komunikasi), dan *commanding* (pengarahan).⁵⁵ Sedangkan Terry menuturkan tahap pergerakan terdiri dari aktivitas: (1) melibatkan anggota dalam tindakan dan keputusan; (2) mendorong anggota untuk memaksimalkan kinerja; (3) memotivasi anggota; (4) berkomunikasi efektif; (4) mengembangkan anggota mewujudkan potensi sepenuhnya; (5) memberikan penghargaan dan pengakuan; (6) memenuhi kebutuhan karyawan; dan (7) merevisi upaya berdasar aktuasi.⁵⁶ Dari ketiga pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa inti dari aktivitas pergerakan yaitu memberikan

⁵³ Terry dan Franklin, *Principles of Management*, 33.

⁵⁴ Mendo, Niode, dan Kango, *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, 64.

⁵⁵ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 95.

⁵⁶ Terry dan Franklin, *Principles of Management*, 35.

dorongan dan motivasi kepada anggota, memberikan arahan dan bantuan dalam mengerjakan tugas, melaksanakan tugas, dan melakukan koordinasi antar pihak.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengendalian atau disebut juga dengan pengawasan merupakan proses mengamati seluruh kegiatan organisasi sesuai dengan apa yang direncanakan. Daryanto dikutip oleh Samudi, Rahmianti, dan Nurdin dalam bukunya menuturkan bahwa pengawasan merupakan kegiatan mutlak yang dilakukan oleh pada manajer atas hingga bawah yang mengendalikan kegiatan teknik organisasi.⁵⁷ Adanya pengawasan mengurangi risiko terjadinya masalah atau kesalahan.

Sondang P. Siagian mendefinisikan pengawasan sebagai upaya penguatan operasional untuk menjamin keadaan sesuai dengan yang telah ditetapkan.⁵⁸ Definisi berbeda diungkapkan oleh Terry, pengawasan menurutnya merupakan proses untuk menetapkan target yang ingin dicapai (standar), memantau pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi hasil pelaksanaan, dan melakukan perbaikan jika diperlukan, sehingga pelaksanaan berjalan sesuai rencana dan sejalan dengan standar yang telah ditetapkan.⁵⁹ Maka, pengawasan merupakan aktivitas memantau seluruh kegiatan yang dilaksanakan, mengevaluasi

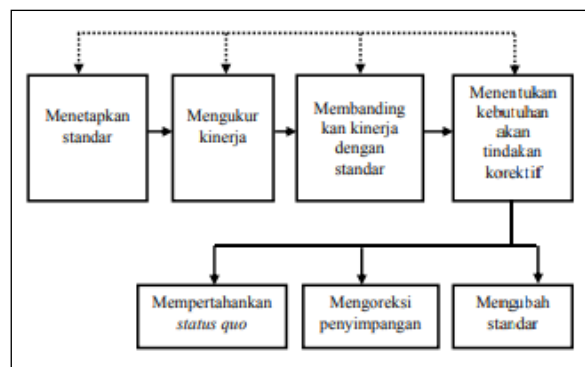
⁵⁷ Samudi, Rahmianti, dan Nurdin, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*, 48.

⁵⁸ Hasnida Hasnida dan Hidral Azhari, "Fungsi Manajemen George Robert Terry dalam Pandangan Islam," *Al Ashriyyah: Journal of Islamic Studies* 10, no. 2 (2024): 200, <https://doi.org/https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v10i2.207>.

⁵⁹ Hasnida dan Azhari, 200.

hasil pelaksanaan kegiatan dengan target yang ditetapkan, serta mengadakan tindak lanjut dari hasil evaluasi jika diperlukan.

Aktivitas dalam fungsi pengawasan, yakni: (1) membandingkan hasil dengan rencana kerja; (2) menilai hasil terhadap standar kinerja; (3) merancang dan mengukur media pengukuran keberhasilan; (4) interpretasi hasil pengukuran dan menginformasikan pada individu yang bertanggung jawab; (5) sarankan tindakan perbaikan (jika diperlukan) dan sesuaikan pengendalian.⁶⁰ Aktivitas fungsi pengawasan berbeda juga diungkapkan oleh Griffin, yakni: (1) menetapkan standar; (2) mengukur kinerja; (3) membandingkan kinerja dengan standar; dan (4) menentukan kebutuhan akan tindakan korektif.⁶¹ Berikut skema aktivitas yang diungkapkan oleh Griffin dalam sumber yang sama:



Sumber: Griffin (2004:167)

Gambar 2.1 Skema Aktivitas Pengawasan Griffin

⁶⁰ Terry dan Franklin, *Principles of Management*, 35.

⁶¹ R.W. Griffin, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2004), 167.

3. Unsur Manajemen

Unsur manajemen merupakan komponen-komponen penting yang saling berkaitan dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Unsur-unsur yang ada disebut juga dengan sumber daya organisasi yang mendominasi seluruh aktivitas fungsi manajerial yang dijalankan. George R. Terry dan Leslie W. Rue menyatakan setidaknya ada 7 unsur manajemen yang biasa disebut dengan 6M + 1 I, yaitu:⁶²

- a. *Man* (sumber daya manusia), merupakan sumber daya yang paling penting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya sumber daya manusia, organisasi tidak dapat disebut sebagai “organisasi”. Maka dari itu, sumber daya manusia perlu dikelola.
- b. *Money* (uang), merupakan anggaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- c. *Machines* (alat), merupakan sumber daya sarana dan prasarana untuk menunjang tujuan.
- d. *Methods* (metode), merujuk pada pendekatan, strategi, teknik, maupun prosedur dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan.
- e. *Materials* (bahan), merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembelajaran.

⁶² Yudha Prawira Junistiara Putra dan Cut Surya Maiza, “Analisis Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor UPTD PBB-P2 Kabupaten Aceh Barat,” *Journal of Management Science and Bussines Review* 1, no. 3 (2023): 132, <https://jurnal.ypsms.or.id/index.php/JMSBR/article/view/31>.

- f. *Market* (pemasaran), yakni wadah untuk menaruh hasil yang diproduksi. *Market* juga dapat diartikan sebagai peluang dan akses organisasi dengan pihak eksternal untuk mengenalkan produk.
- g. *Information* (informasi), merupakan segala bentuk pengetahuan dan data dari luar yang mendukung pencapaian tujuan.

B. Konsep Dasar Program Madrasah Riset

Madrasah lahir karena adanya pembaharuan dan penyempurnaan sistem pendidikan Islam di Barat dan Timur Tengah. Dengan semangat jung para ulama untuk mengajarkan pendidikan agama Islam, mereka mencoba untuk membentuk lembaga pendidikan Islam formal, dinamai dengan madrasah.⁶³ Madrasah pertama di Indonesia diprakarsai oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909 M bernama Madrasah Adabiyah di Padang, Sumatera Barat.⁶⁴ Berdirinya Madrasah Adabiyah menjadi pemicu berdirinya madrasah lain dalam waktu dekat.

Madrasah mulai mengembangkan berbagai program unggulan untuk menambah daya saing dengan lembaga pendidikan lain dan adaptasinya pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam rangka mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045 khususnya visi ke empat yakni meningkatkan daya saing sumber daya manusia, pendidikan madrasah berupaya membangun karakter peserta didik

⁶³ Hidra Ariza, "Lembaga Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah di Indonesia (Kajian Historis Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam)," *Surau: Jurnal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 9, <https://doi.org/10.30983/v1i1.6697>.

⁶⁴ Ahmad Yusuf Abdurrohman dan Mukh. Nursikin, "Perkembangan Madrasah dan Perannya dalam Pendidikan Akhlak," *Saliha: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 235, <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.771>.

melalui pendidikan karakter dan moderasi beragama.⁶⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Haslin, Masdinar, dan Nurmiah mendeskripsikan pendidikan karakter memberdayakan peserta didik mengembangkan keterampilan kepemimpinan, berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi.⁶⁶ Bentuk upaya dalam membangun karakter peserta didik yaitu dengan menyelenggarakan program-program unggulan.

1. Program Pendidikan

Program diungkapkan oleh Joan L. Herman yakni serangkaian aktivitas yang dilakukan individu dengan maksud dan tujuan tertentu.⁶⁷ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 1 Nomor 16 juga dibahas, sebuah program merupakan instrumen kebijakan yang berisi kegiatan untuk mencapai tujuan.⁶⁸ Sehingga, program memiliki arti rangkaian kegiatan yang terorganisir untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam pendidikan, program pendidikan memiliki cakupan yang luas, mulai dari program kurikulum, pembiayaan, sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Cakupan ini disebut dengan ruang lingkup program pendidikan.

⁶⁵ Ulfa Novia et al., "Pendidikan Karakter: Upaya Membangun Moderasi Beragama Peserta Didik," *Journal Transformation of Mandalika* 5, no. 5 (2024), <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/3074>.

⁶⁶ Muh Ilham Nur Haslin, Masdinar, dan Nurmiah, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Madrasah dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045," *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 01 (18 Januari 2024): 32, <https://doi.org/10.70294/ej9r5k90>.

⁶⁷ Abdul Rosyid, "Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi" (Pascasarjana Universitas Islam 45 Bekasi, 2021), 18.

⁶⁸ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional."

Dalam buku yang ditulis oleh Jarkawi, Akib, dan Yuliansyah, ruang lingkup program dijelaskan sebagai berikut:⁶⁹

- a. Rencana pembelajaran, meliputi mata pelajaran, materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian.
- b. Materi yang diajarkan pada peserta didik dan metode serta pendekatan yang digunakan dalam pengajaran.
- c. Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan.
- d. Peserta didik yang menjadi fokus utama pendidikan.
- e. Sistem evaluasi untuk mengukur pencapaian peserta didik.
- f. Kegiatan di luar kurikulum inti untuk membantu pengembangan peserta didik.
- g. Aspek administratif, meliputi pengelolaan sumber daya, alokasi anggaran, perencanaan, dan pengawasan.
- h. Memastikan peserta didik memiliki akses pendidikan.
- i. Pengembangan nilai, moral, dan karakter peserta didik.
- j. Memahami pengaruh sosial dan budaya terhadap pendidikan.
- k. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.
- l. Pengembangan keterampilan praktis peserta didik.

⁶⁹ Jarkawi Jarkawi, Akib Akib, dan Muhammad Yuliansyah, *Manajemen Program Pendidikan* (Cilacap: CV Tripe Konsultan, 2024), 96.

Dalam implementasi pada lembaga pendidikan, ruang lingkup yang ada bergantung pada situasi dan kondisi lembaga pendidikan dan program yang akan diterapkan.

2. Definisi dan Sejarah Program Madrasah Riset

Riset merupakan kata serapan bahasa Inggris *research* yang memiliki arti proses perumusan solusi dari suatu masalah melalui identifikasi masalah, pencarian data, dan analisis.⁷⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa riset merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi secara terstruktur untuk memahami fenomena yang terjadi.⁷¹ Singkatnya, riset atau penelitian adalah sebuah aktivitas menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis, dan merangkum hasil menjadi sebuah solusi.

Riset atau penelitian berbentuk kegiatan ilmiah dengan melewati berbagai proses pengolahan data, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Melalui proses yang panjang dan ilmiah ini, peserta didik akan diasah menajamkan pikiran dan jeli dalam menganalisis permasalahan dan data-data. Maka, manfaat riset untuk peserta didik dapat menumbuhkan cara berpikir kritis, aktif, inovatif, dan ilmiah.⁷²

⁷⁰ Solekah, “Manajemen Kelas Riset di MTs Negeri 1 Kebumen,” 31.

⁷¹ Centre for Inovation Policy and Governance, *Tentang Riset: Seri 1 Rangkaian Model CREAME (Critical Research Methodology)* (Jakarta: Centre for Inovation Policy and Governance, 2009), 2, <https://diskominfo.jatengprov.go.id/2019/wp-content/uploads/2019/05/CREAME-1.-Tentang-Riset-2012.pdf>.

⁷² Deby Indriani Rahmawan, “Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 22.

Selain itu, melibatkan peserta didik dalam riset akan melatih mereka untuk menyusun dan menyampaikan gagasan secara sistematis dan terstruktur.

Pada tingkat satuan pendidikan madrasah tingkat menengah, kegiatan riset dikemas dalam sebuah program bernama Program Madrasah Riset Nasional (Pro-Madrina). Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman dan membimbing peserta didik dalam melakukan riset sejak dini. Pengertian program madrasah riset diungkapkan oleh berbagai sumber, sebagai berikut:

- a. Menurut Direktorat KSKK Madrasah, madrasah riset merupakan pembudayaan akademik berbasis riset di lingkungan madrasah dan menghasilkan riset yang bermanfaat untuk pengembangan IPTEK yang dilakukan tendik maupun peserta didik.⁷³
- b. Menurut Kusumawati, madrasah riset adalah madrasah yang melibatkan kegiatan penelitian bagi guru maupun peserta didik untuk menghasilkan temuan-temuan guna meningkatkan perkembangan IPTEK.⁷⁴

Dari kedua sumber disimpulkan bahwa program madrasah riset adalah rangkaian kegiatan riset sebagai bentuk pembudayaan akademik berbasis riset di lingkungan madrasah untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkontribusi dalam pengembangan IPTEK.

⁷³“Tipologi Madrasah,” diakses 24 Februari 2025, <https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/tipologi/mr>.

⁷⁴ Tri Dewi Kusumawati, “Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 21.

Madrasah riset berbeda dengan madrasah berbasis riset. Fadlan yang dikutip oleh Hidayati menyebutkan bahwa Madrasah Berbasis Riset (MBR) merupakan pengembangan seluruh aspek madrasah yang didasarkan pada hasil riset atau penelitian dan penggerak utama penelitian adalah guru.⁷⁵ Misalnya guru melakukan penelitian tindakan kelas, hasil penelitian tindakan kelas nantinya dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan madrasah riset merupakan inovasi pembelajaran pada madrasah dengan penyelenggaraan riset dan peneliti utama adalah peserta didik.⁷⁶ Dalam hal ini, peserta didik memiliki peran untuk membuat karya ilmiah sesuai dengan keilmuan yang dianut. Meskipun kedua istilah ini berbeda, namun keduanya tidak menghilangkan ruh riset didalamnya.

Sejarahnya, program madrasah riset pertama kali diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Suryadharma Ali didampingi oleh Dirjen Pendidikan Islam Nur Syam dan Gubernur Nusa Tenggara Barat Muhammad Zainul Majdi tahun 2013 dengan nama Pro-Madrina di Asrama Haji Mataram, Nusa Tenggara Barat.⁷⁷ Peluncuran program ini dihadiri oleh ribuan santri madrasah, guru, pengawas dan ulama se-Pulau Lombok.

Dirjen Pendidikan Agama Islam Nur Syam menuturkan peluncuran program ini dilatarbelakangi banyaknya madrasah yang berprestasi bidang

⁷⁵ Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset," 244.

⁷⁶ Hidayati, 244.

⁷⁷ Hidayati, 239.

riset dan inovasi, baik nasional maupun internasional.⁷⁸ Karena riset di madrasah hanya sebagai aktivitas pembelajaran dan tidak terstruktur, maka kegiatan riset ini dikemas dalam sebuah program. Harapannya, program ini akan menjadi wadah peserta didik mengembangkan kemampuan riset dan sebagai bentuk pembuktian bahwa madrasah tidak hanya menerapkan ilmu agama, namun ilmu pengetahuan lainnya.

Pada awal kemunculannya, banyak lembaga madrasah yang belum menerapkan program madrasah riset, dalam artian mereka masih menerapkan pembelajaran dan kegiatan riset tanpa sebutan “program”. Kondisi ini terjadi karena peluncuran program yang tidak dibarengi dengan regulasi, kebijakan, dan pedoman penyelenggaraannya.⁷⁹ Sehingga program madrasah riset terkesan terburu-buru tanpa adanya persiapan yang matang mengenai komponennya, seperti kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, standar sarana dan prasarana, dan pelatihan tenaga pendidikan yang mengampu.

Seiring bergantinya kepemimpinan Menteri Agama Republik Indonesia tahun 2019 yang beralih ke Yaquut Cholil Qoumas, terjadi banyak pembaharuan dalam tata kelola program unggulan madrasah. Pada tahun 2019, dibuatlah *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah* yang menjadi pedoman dan pendukung adanya program madrasah riset. Didalamnya disebutkan “tujuan penyusunan petunjuk teknis ini sebagai panduan operasional pengelolaan pembelajaran riset di

⁷⁸ RI, “Menteri Agama Luncurkan Program Madrasah Riset Nasional (04 September 2013).”

⁷⁹ Hidayati, “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset,” 238.

madrasah”.⁸⁰ Selain itu, dokumen ini juga memaparkan pengelolaan pembelajaran riset, penyusunan karya ilmiah, dan penulisan karya ilmiah.

Setelah adanya pedoman petunjuk teknis pembelajaran riset, beberapa madrasah mulai memahami adanya program ini. Puncaknya di tahun 2020 pada ajang kompetisi riset yang diadakan oleh Kementerian Agama RI yakni *Madrasah Young Researchers Supercamp* (MYRES) sebanyak 5.600 peserta didik mendaftarkan diri mewakili madrasah mereka.⁸¹ Melonjaknya pendaftar memberikan angin segar bahwa riset mulai digemari oleh peserta didik.

Pada tanggal 01 Desember 2020 diputuskanlah madrasah yang menyelenggarakan riset pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.⁸² Terdapat 296 jenjang Madrasah Tsanawiyah dan 404 jenjang Madrasah Aliyah di seluruh Indonesia yang ditetapkan sebagai madrasah penyelenggara riset. Selanjutnya, petunjuk teknis yang ada dijadikan pedoman bagi madrasah-madrasah untuk menyelenggarakan program ini.

3. Tujuan Penyelenggaraan Pembelajaran Riset

Pembelajaran riset di madrasah memiliki dua tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran riset yakni untuk

⁸⁰ Kamaruddin Amin, “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah” (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

⁸¹ “Ribuan Siswa Daftar Myres 2020, Kemenag: Tradisi Riset Madrasah Bergeliat.”

⁸² Ramdhani, “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.”

menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah kepada peserta didik sehingga mereka mampu bersikap dan bertindak berdasarkan proses ilmiah.

Selanjutnya, secara khusus tujuan pembelajaran riset yakni:⁸³

- a. meningkatkan cara berpikir ilmiah peserta didik;
- b. meningkatkan pengetahuan tentang penelitian ilmiah;
- c. meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah di lingkungan sekitar;
- d. meningkatkan peran peserta didik dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar; dan
- e. meningkatkan pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian.

4. Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah merupakan pola pikir dan perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan. Dalam melakukan penelitian, seorang akademisi maupun penelitian harus memiliki sikap ilmiah agar hasil dari penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Menurut Jefryadi, dkk. sikap ilmiah adalah sikap yang harus dimiliki diri seorang ilmuwan atau akademisi ketika dihadapkan dengan persoalan ilmiah.⁸⁴ Sedangkan menurut Salam dalam Yuliatin, dkk., sikap ilmiah adalah pandangan cara berpikir seseorang sesuai dengan metode keilmuan sehingga muncul kecenderungan kemampuan menerima atau menolak menggunakan cara berpikir yang

⁸³ Amin, “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah,” 8.

⁸⁴ Jefryadi Jefryadi et al., *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 28.

sesuai.⁸⁵ Sikap ilmiah ini yang harus dimiliki oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis.

Sikap ilmiah meliputi beberapa karakter. Menurut Baharuddin, karakter sikap ilmiah yaitu: (a) rasa ingin tahu; (b) spekulatif; (c) objektif; (d) adanya keterbukaan; (e) kesediaan menunda penilaian; dan (f) tentatif. Menurut Junaidi dan Razi dalam Jefryadi, dkk., sikap ilmiah merupakan karakter yang dimiliki peneliti yakni sikap ingin tahu, kritis, terbuka, objektif, rela menghargai karya orang lain, berani mempertahankan kebenaran, menjangkau ke depan, dan sikap selalu ingin membuktikan hipotesis.⁸⁶ Maka, dapat disimpulkan bahwa sikap ilmiah mencakup berbagai karakter yang mendukung proses penelitian yang objektif dan sistematis. Dengan memiliki sikap ilmiah, seorang peneliti mampu menjalankan penelitian yang valid, bertanggung jawab, serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

5. Bentuk Implementasi Pembelajaran Riset

Melihat petunjuk teknis yang ada, pelaksanaan pembelajaran riset di madrasah terbagi menjadi beberapa bentuk, yakni:⁸⁷

⁸⁵ Baiq Hesti Yuliatin et al., “Hubungan Antara Sikap Ilmiah dan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Mahasiswa Pendidikan Kimia di Universitas Mataram,” *Chemistry Education Practice* 4, no. 3 (30 November 2021): 2657, <https://doi.org/10.29303/cep.v4i3.2733>.

⁸⁶ Jefryadi et al., *Tek. Penulisan Karya Ilm.*, 29.

⁸⁷ Amin, “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah,” 8.

- a. Dalam bentuk intrakurikuler, pembelajaran riset dilaksanakan dengan menyesuaikan kurikulum dan masuk pada mata pelajaran muatan lokal. Peruntukkannya dikenai pada seluruh peserta didik.
- b. Dalam bentuk ekstrakurikuler, pembelajaran riset dilaksanakan dengan pada jam tambahan di luar jam pelajaran. Contohnya ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dan kelompok laboratorium sekolah.
- c. Dapat menerapkan salah satu bentuk atau keduanya dalam lembaga.
- d. Dalam bentuk kokurikuler, dilaksanakan di luar intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Contohnya seminar karya riset, persiapan kompetisi, wisata ilmiah, dan lainnya.

Opsi bentuk pelaksanaan pembelajaran riset pada program madrasah riset yang terdapat dalam petunjuk teknis dikembalikan lagi kepada madrasah, bagaimana madrasah penyelenggara riset mengelola membungkus program tersebut.

6. Pendokumentasian Hasil Riset

Hasil riset dari peserta didik tertuang dalam karya tulis ilmiah. Diperlukan pengelolaan dokumentasi karya ilmiah peserta didik agar rapi dan terorganisir sehingga dapat dengan mudah dibaca oleh pembaca dan dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya. Dalam petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran disebutkan bahwa pendokumentasian hasil riset dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu didokumentasi di perpustakaan sekolah, dipublikasikan melalui jurnal atau prosiding, mendaftarkan hak atas

kekayaan intelektual (HAKI), atau dipublikasikan di media massa.⁸⁸ Dengan cara tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peserta didik dapat dikenal dan bermanfaat bagi semua orang.

7. Dampak Diselenggarakannya Program Madrasah Riset

Riset atau penelitian memainkan peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap ilmiah, terutama dikalangan pelajar dan mahasiswa. Melalui kegiatan riset, individu akan cenderung lebih teliti dan tidak menerima informasi yang ada secara mentah-mentah, melainkan mengkaji dan membuktikan suatu fenomena secara sistematis. Hal ini mencakup kemampuan bertanya, mencari bukti, menganalisis data, dan menarik kesimpulan secara logis, yang semuanya merupakan pondasi untuk melahirkan sikap ilmiah. Apabila kegiatan ini diperuntukkan untuk peserta didik, memberikan kebiasaan yang baik dan menumbuhkan sikap ilmiah mereka sejak dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Masmira dkk. menyebutkan bahwa riset berfokus pada pembelajaran yang berbasis proyek.⁸⁹ Layaknya sebuah proyek, riset ini direncanakan dengan matang dan melibatkan beberapa orang didalamnya untuk saling bekerja sama membangun ide dan mengaktualisasikan. Peserta didik yang terlibat dalam proyek akan

⁸⁸ Amin, 17.

⁸⁹ Ade Masmira et al., “Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Sikap Mandiri Siswa Kelas VII,” *Mesir: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 1, no. 2 (29 Agustus 2024): 568–75, <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3041>.

menunjukkan sikap rasa ingin tahu dan kemandirian.⁹⁰ Selain itu, penerapan riset pada peserta didik akan membangun kerjasama dan kolaborasi yang baik dengan anggota timnya.

Program madrasah riset merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran riset yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengembangkan sikap ilmiah mereka dan menghasilkan karya ilmiah yang berkontribusi dalam pengembangan IPTEK. Tujuan serupa juga tertuang dalam Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset 2019, berbunyi “*Secara umum, pembelajaran riset bertujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah...*”.⁹¹ Hasil penelitian lain yang mengungkapkan dampak adanya program madrasah riset pada sikap ilmiah yakni penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, yang menyebutkan adanya program madrasah riset berdampak pada berkembangnya kemampuan ilmiah dan prestasi peserta didik.⁹² Hasil penelitian lain juga mengungkapkan bahwa diselenggarakannya program madrasah riset ini membantu peserta didik untuk mengembangkan pola berpikir kritis dan kreatif untuk merancang ide.⁹³

Di sisi lain, latar belakang terbentuknya program madrasah riset yakni karena banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik bidang riset dan

⁹⁰ Irham Fajriansyah, Imam Syafi'i, dan Heny Wulandari, “Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1612>.

⁹¹ Amin, “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah,” 8.

⁹² Kusumawati, “Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan,” 132.

⁹³ Ita Naharani dan M Rikza Chamami, “Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Research Skill Siswa di Madrasah Aliyah Negeri” 6, no. 1 (2024): 574, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3424>.

inovasi baik dalam maupun luar negeri sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Syam Dirjen Pendidikan Agama Islam.⁹⁴ Maka, diharapkan dengan dikemasnya kegiatan-kegiatan riset dalam suatu program, akan lebih memaksimalkan pencapaian prestasi tersebut. Sehingga disimpulkan bahwa program madrasah riset ini dapat menjadi terobosan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif peserta didik dan prestasi peserta didik.

C. Karya Ilmiah

Riset atau penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menghasilkan sebuah produk yang tertuang dalam sebuah karya tulis. Pada tahap penulisan karya ilmiah inilah peneliti dan akademisi mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, serta menulis dengan kaidah yang benar sebab mereka akan memilah, mengolah, dan menganalisis berbagai data konkret yang didapatkan untuk menjawab permasalahan yang ada.

1. Pengertian Karya Ilmiah

Adapun pengertian karya ilmiah menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Brotowijoyo, karya ilmiah merupakan karangan yang memuat fakta dan disusun dengan menggunakan metode penulisan yang benar.⁹⁵

⁹⁴ RI, “Menteri Agama Luncurkan Program Madrasah Riset Nasional (04 September 2013).”

⁹⁵ Ahmad Khairul Nuzuli, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 4, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9RSdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA65&dq=kons>

- b. Menurut Nuzuli, karya tulis ilmiah adalah uraian atau laporan kegiatan, penemuan, atau informasi dengan pengambilan sumber untuk tujuan tertentu.⁹⁶
- c. Menurut Jadid, karya ilmiah adalah karya tulis dan bentuk lainnya bidang IPTEK yang dikerjakan dengan tata cara ilmiah dan pedoman yang telah ditetapkan.⁹⁷

Dari pengertian karya ilmiah yang diungkapkan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah karya ilmiah merupakan laporan tertulis yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil dari proses berpikir dan metode ilmiah bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari suatu masalah. Penulisan karya ilmiah melibatkan data-data berupa kebenaran atau fakta sesungguhnya dengan sumber-sumber yang terpercaya sebab nantinya karya ilmiah akan dipertanggungjawabkan.

2. Ciri-Ciri Karya Ilmiah

Karya ilmiah memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan jenis karya tulisan yang lainnya. Ciri-ciri karya ilmiah ini yang merepresentasikan kredibilitas suatu tulisan sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Berikut ciri-ciri karya ilmiah:⁹⁸

ep+karya+ilmiah+menurut+para+ahli&ots=1lh2XjyffD&sig=7gV-kWl1duqXtLfLVbiTMjPRRgA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

⁹⁶ Nuzuli, 5.

⁹⁷ Jefryadi et al., *Tek. Penulisan Karya Ilm.*, 2.

⁹⁸ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Sleman: Zahir Publishing, 2020), 3, <https://pbi.unismuh.ac.id/wp-content/uploads/2022/10/praktis-menulis-karya-ilmiah.pdf>.

- a. Reproduksi, dimana karya ilmiah dapat diterima dan dapat dimaknai pembaca.
- b. Tidak ambigu, karya ilmiah ditulis dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c. Tidak emotif, tidak melibatkan unsur perasaan dalam menyusunnya.
- d. Menggunakan bahasa baku.
- e. Memakai kaidah keilmuan, penulis menggunakan istilah dan kata sesuai dengan tema karya ilmiah.
- f. Bersifat dekoratif dan rasional, penggunaan satu makna dalam kata dan keruntutan pikiran yang logis sangat diperlukan.
- g. Terdapat kohesi antar kalimatnya dan tidak berbelit-belit.
- h. Menggunakan kalimat efektif, dimana kalimat tidak boros kata atau bertele-tele.

Ciri-ciri karya ilmiah yang disebutkan sangat krusial dan perlu diperhatikan oleh peneliti. Selain menilai kualitas karya ilmiah dari kebaruan atau *novelty*, karya ilmiah juga dinilai dari kepenulisan yang tidak menimbulkan makna ganda bagi pembacanya.

3. Jenis Karya Ilmiah

Karya ilmiah terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan tujuan dan metode karya ilmiah yang dibuat. Setiap jenis karya ilmiah juga memiliki sistematika penulisan masing-masing. Beberapa jenis karya ilmiah, yaitu artikel, makalah, skripsi, tesis, disertasi, buku, esai, dan kertas kerja. Berikut penjelasannya:

- a. Artikel, merupakan tulisan ilmiah yang telah dipublikasi dalam jurnal atau buku.⁹⁹ Artikel ilmiah bukan sembarang artikel yang dimuat di berbagai *platform*. Artikel ilmiah yang sudah terbit dalam jurnal, telah melewati proses *review* yang ketat.
- b. Makalah, merupakan karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu dan disajikan dalam bentuk tulisan yang runtut dan sistematis.
- c. Skripsi, tesis, dan disertasi, merupakan karya ilmiah yang dibuat dengan tujuan menyelesaikan tugas akhir jenjang perguruan tinggi. Skripsi merupakan bentuk karya tugas akhir mahasiswa S1 (sarjana), tesis untuk mahasiswa S2 (magister), dan disertasi untuk mahasiswa S3 (dokter).
- d. Buku, merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh seseorang tentang suatu bidang tertentu sesuai dengan keahlian bidang penulis.¹⁰⁰ Beberapa jenis karya ilmiah buku yaitu buku teks, buku pegangan, dan buku bahan ajar.
- e. Esai, merupakan tulisan yang menggabungkan opini dengan fakta. Dengan kata lain, esai akan menonjolkan opini atau gagasan penulis sebagai hasil analisa akhir.
- f. Kertas kerja, merupakan tulisan yang serupa dengan makalah namun dikaji lebih tajam dan mendalam dan dipresentasikan pada sebuah seminar yang dihadiri para ilmuwan.

⁹⁹ Nuzuli, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, 7.

¹⁰⁰ Yustina Sriani, "Jenis-Jenis Karya Ilmiah," in *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, ed. oleh Nanda Saputra (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 48.

4. Prosedur Penulisan Karya Ilmiah

Sebelum melakukan penulisan karya ilmiah, perlu diketahui prosedur dalam penelitian. Prosedur dalam melaksanakan penelitian disebut dengan metode ilmiah. Menurut Milasari, Badarussyamsi, dan Syukri, metode penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data secara logis dan terstruktur guna menemukan solusi atas suatu permasalahan sesuai dengan prinsip keilmuan.¹⁰¹ Singkatnya, metode ilmiah adalah langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut The Liang Gie dalam buku yang ditulis oleh Nunu Burhanuddin, metode ilmiah terdiri dari beberapa langkah, yakni: (1) penentuan masalah; (2) perumusan hipotesis; (3) pengumpulan data; (4) penurunan kesimpulan; (5) pengujian atau verifikasi hasil.¹⁰² Sedangkan menurut Adib yang dikutip oleh Milasari, Badarussyamsi, dan Syukri disebutkan bahwa langkah metode ilmiah adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan.¹⁰³ Langkah-langkah dalam penelitian ini akan dilaksanakan secara sistematis dan runtut.

Selanjutnya, hasil penelitian akan dituangkan dalam karya ilmiah untuk dipublikasikan pada khalayak. Setiap lembaga pendidikan dan

¹⁰¹ Milasari Milasari et al., "Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah," *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 3 (1 November 2021): 223, <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.35499>.

¹⁰² Nunu Burhanuddin, *Filsafat Ilmu* (Jakarta Timur: Prenamedia Group, 2020), 131.

¹⁰³ Milasari et al., "Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah," 224.

perguruan tinggi memiliki tatanan tersendiri dalam menyusun karya ilmiah. Umumnya, artikel di Indonesia menggunakan sistem tatanan karya ilmiah *Introduction, Methods, Results, and Discussions* (IMRaD). Berikut penjelasan tatanan karya ilmiah dengan metode IMRaD:¹⁰⁴

- a. *Introduction* (pendahuluan), bagian ini berisi latar belakang topik dan masalah yang akan diangkat.
- b. *Methods* (metode penelitian), pada bagian metode menjelaskan metode yang digunakan saat melakukan penelitian.
- c. *Results* (hasil penelitian), pada bagian ini memaparkan hasil-hasil yang telah ditemukan, bukan berisi penjelasan atau komentar.
- d. *Discussion* (diskusi), bagian ini digunakan untuk membahas temuan yang ada dengan menambahkan komentar atau gagasan peneliti. Selanjutnya peneliti akan merangkum pembahasan dan merumuskan kesimpulan hasil.¹⁰⁵

Namun dalam situasi lain, penulis dapat menambahkan bagian lain sesuai kebutuhannya. Seperti tatanan karya tulis ilmiah yang digunakan untuk menuangkan hasil penelitian peserta didik pada program madrasah riset telah diatur dalam *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*, yang terdiri dari.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Abdul Rahmat, Asna Nteli, dan Mira Mirnawati, "Teknik Keterampilan Menulis Artikel Model IMRAD dengan standar Sinta, Scopus dan WOS," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 2 (2023): 1384, <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1383-1390.2023>.

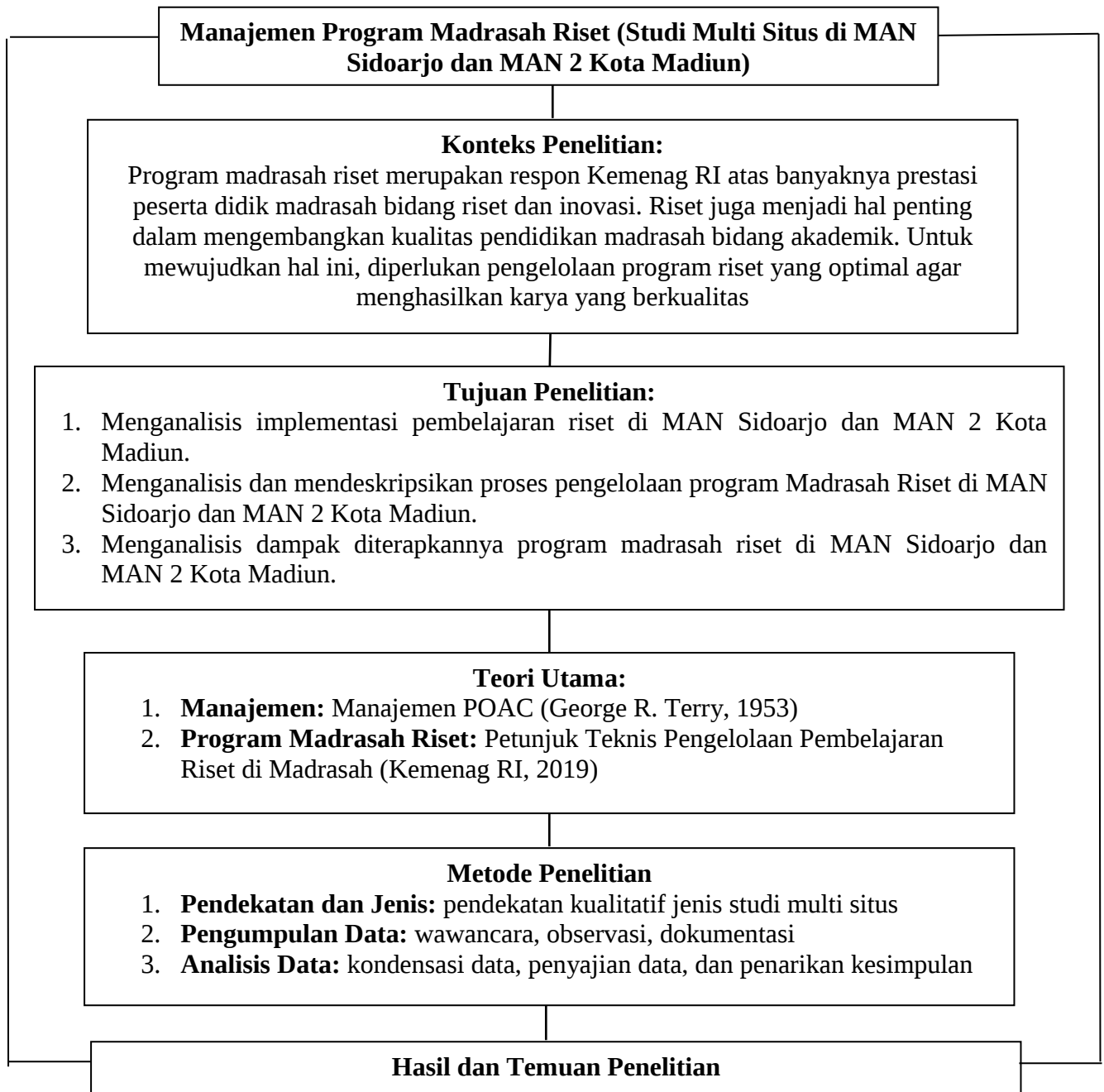
¹⁰⁵ "The Writing Center | Scientific (IMRaD) Research Reports...", diakses 1 Maret 2025, <https://writingcenter.gmu.edu/writing-resources/imrad/writing-an-imrad-report>.

¹⁰⁶ Amin, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah," 28.

- a. Bagian pembuka, berisi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
- b. Bagian isi, berisi:
 - 1) Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan hipotesis.
 - 2) Tinjauan pustaka, berisi kumpulan data dan teori yang dikumpulkan dan relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti.
 - 3) Metode penelitian, berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel, alat dan bahan penelitian, prosedur penelitian, dan teknis analisis data.
 - 4) Hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan bentuk rancangan penelitian dan analisis datanya.
 - 5) Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.
- c. Bagian akhir, berisi daftar pustaka, lampiran, dan biodata peneliti.

Dari kedua sumber dapat disimpulkan bahwa tatanan dalam penulisan karya tulis ilmiah bergantung pada situasi dan jenis karya ilmiah tersebut.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen program madrasah riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan mendalam dan hubungan antar manusia serta lingkungan yang diteliti.¹⁰⁷ Definisi ini selaras dengan alur penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi proses pengembangan program madrasah riset di lokasi penelitian secara mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan dengan rancangan multi situs karena melibatkan beberapa situs, tempat, dan subjek penelitian. Afifah yang dikutip oleh Eliya menuturkan bahwa penelitian multi situs merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji lebih dari satu fenomena atau gejala dalam lingkungan yang memiliki kesamaan, dengan tujuan mengidentifikasi pola-pola kesamaan yang dapat digunakan untuk merumuskan atau mengembangkan teori.¹⁰⁸ Sesuai dengan uraian ini, maka peneliti akan mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam mengenai fenomena manajemen program madrasah riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun.

¹⁰⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 30.

¹⁰⁸ Mahsunah Eliya, "Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Islam (Studi SMA Negeri 1 Pare dan SMA Negeri 2 Pare)" (Insitut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), 41.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian pendekatan kualitatif, peneliti merupakan alat utama atau instrumen pertama penelitian. Hal senada juga diungkapkan oleh Sukestiyarno yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen dan subjek penelitian sebagai penunjang.¹⁰⁹ Maka, kehadiran peneliti di lapangan menjadi keutamaan dan mutlak. Peneliti hadir di lokasi penelitian untuk menggali data dari sumber data yang telah ditentukan sesuai dengan objek penelitian yakni pengembangan program madrasah riset. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti mempersiapkan dokumen administratif berupa perizinan untuk melaksanakan penelitian yang didapatkan dari Biro Administrasi Akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Peneliti hadir di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun untuk menyerahkan dokumen izin yang dibutuhkan.
3. Setelah didisposisi oleh yang berwenang pada lembaga dan disahkan, peneliti melakukan observasi lapangan pra penelitian untuk mengetahui kondisi sebenarnya.
4. Dari hasil pra penelitian, peneliti kembali mendalami topik dan menyusun proposal untuk selanjutnya membuat penjadwalan pengambilan data.

¹⁰⁹ Mutia Mutia, "Instrumen Penelitian," in *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), 111, www.rcipress.rcipublisher.org.

5. Peneliti menempuh seminar proposal sebagai bentuk validasi awal dari rencana penelitian yang akan dilakukan.
6. Peneliti melakukan revisi dan pengesahan sesuai arahan dosen pembimbing dan penguji, dan dilanjutkan dengan melakukan pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun.
7. Selama proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan pencatatan dan pengolahan data secara sistematis agar dapat dianalisis sesuai dengan pendekatan kualitatif multisitus yang digunakan.
8. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti kembali menyusun naskah tesis dan berkonsultasi secara intensif dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan penyempurnaan.
9. Peneliti kemudian meminta persetujuan dosen pembimbing dan melaksanakan ujian sidang tesis untuk mempertanggungjawabkan isi penelitian di hadapan tim penguji.
10. Selanjutnya, naskah yang telah melalui tahap sidang akan direvisi sesuai dengan masukan-masukan dosen pembimbing dan penguji dan melakukan pengesahan naskah tesis.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan diselenggarakan oleh peneliti berlokasi di Kabupaten

Sidoarjo dan Kota Madiun, yakni:

Tabel 3.1 Lokasi Penelitian

No.	Nama Lembaga	Alamat	Akreditasi	Alasan
1.	Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo	Jalan Stadion No. 02, Bedrek, Siwalanpanji, Kec. Baduran, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur, 61252	A	1. Kedua lokasi telah menerapkan program madrasah riset sebagai program unggulan di madrasah masing-masing. 2. Kedua madrasah berupaya untuk memunculkan budaya riset pada peserta didik dan tenaga pendidik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti madrasah.
2.	Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun	Jalan Sumber Karya Nomor 05, Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur, Kode Pos 63139	A	3. Tingkat manajemen program madrasah riset di MAN Sidoarjo dengan MAN 2 Kota Madiun memiliki perbedaan. 4. Meneliti kedua lokasi ini memungkinkan hasil yang berbeda pada kompetensi peserta didiknya karena memiliki lingkungan yang berbeda pula.

Sumber: Website MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian untuk memberikan informasi berkenaan dengan topik yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengambil subjek penelitian. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang sering dilakukan pada penelitian kualitatif dengan cara menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.¹¹⁰ Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah

¹¹⁰ Mertyani Sari Dewi, "Populasi dan Sampel," in *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), 74.

orang yang menguasai dan terlibat dalam lingkaran program madrasah riset, yakni:

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

MAN Sidoarjo	MAN 2 Kota Madiun
1. Drs. Abd. Jalil, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah. 2. Ahmad Yunus Arbian, M.Pd., selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum. 3. Mashudi, M.Pd., selaku Wakil Kepala bagian Sarana dan Prasarana. 4. Nur Afifah, S.Pd., selaku Koordinator Pembina Riset. 5. Awwalatussalma Rusdianty, S.Pd., selaku Pembina Riset. 6. Deni Stiawan, selaku peserta didik kelas XII-1 sekaligus ketua organisasi MANSDA Riset. 7. Aulia Cynthia Bella, selaku peserta didik kelas XII-12 sekaligus sekretaris MANSDA Riset. 8. Azril Nazhir Ahmad, selaku peserta didik kelas XI-1. 9. Khansa Tsabita Khairani, selaku peserta didik kelas XI-7.	1. Drs. H. Muhammad Fuad Hariri, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah. 2. Yulli Elveni Qomariyah, M.Pd., selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum. 3. Nurhuda, S.Pd., selaku Guru Pembimbing Riset Sosial Humaniora kelas XII. 4. Zudah Sima'atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset Sain dan Teknologi Kelas XI. 5. Arifian Dimas, M.Pd., selaku guru pembimbing riset kelas X. 6. Arifatul Ashila Y., selaku peserta didik kelas XII-IPS 1. 7. Azizah Cahya Karimah, selaku peserta didik kelas XII-IPS 1. 8. Nana Nur Setyowati, selaku peserta didik kelas XII-IPS 1. 9. Intan Sabila Jannati, selaku peserta didik kelas XII-IPS 1.

Berdasarkan pada saat observasi lapangan pra penelitian, peneliti meyakini bahwa subjek penelitian yang ditentukan sudah tepat untuk menggali informasi mengenai pengembangan program madrasah riset. Peneliti beranggapan bahwa subjek di atas memiliki peran langsung dalam program madrasah riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun.

E. Data dan Sumber Data

Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data primer, menurut Sugiyono, data primer merupakan perolehan data yang diberikan oleh sumber data secara langsung.¹¹¹ Data primer juga dapat dimaknai sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.¹¹² Maka, data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung pada saat itu juga. Peneliti menggunakan data primer berupa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.
2. Data sekunder, merupakan kebalikan dari data primer. Menurut Zuchri, data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber tidak langsung atau telah ada sebelum peneliti mengadakan penelitian.¹¹³ Data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa dokumen-dokumen dalam bentuk gambar maupun teks yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti merujuk pada sumber sebenarnya yang ada di lapangan serta menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

¹¹¹ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 8.

¹¹² Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier," *Edu Research: Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 113, <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

¹¹³ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142.

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih tanpa perantara dengan tujuan mendapatkan informasi yang diinginkan. Menurut Black dan Campion, wawancara merupakan percakapan tatap muka dimana salah satu pihak menggali informasi pada lawan bicaranya.¹¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai narasumber seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, koordinator program madrasah riset, pembimbing madrasah riset, dan peserta didik.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kejadian-kejadian yang nyata pada objek penelitian di lokasi tersebut. Menurut Wani, observasi merupakan teknik pengumpulan informasi dengan mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam kondisi yang sebenarnya.¹¹⁵ Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati lingkungan sekolah, kelas, dan pelaksanaan program madrasah riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumenter merupakan pengumpulan data mengenai objek penelitian melalui catatan-catatan, seperti buku, regulasi,

¹¹⁴ R. A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 1.

¹¹⁵ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 (5 Januari 2025): 42, <https://doi.org/10.61787/taceee75>.

agenda, notulensi rapat, dan lain sebagainya.¹¹⁶ Maka, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumen mengenai profil madrasah, dokumen penunjang program madrasah riset, dan foto kegiatan program madrasah riset serta foto penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun.

G. Uji Keabsahan Data

Supaya hasil penelitian yang dilakukan peneliti bersifat objektif dan data yang dihasilkan merupakan data yang benar terjadi, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang digunakan yakni:

1. Menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yakni triangulasi sumber, untuk menguji validitas dan kredibilitas dengan pengecekan data dari sumber data yang berbeda dengan instrumen yang sama dan triangulasi teknik, yang menguji validitas dan kredibilitas dengan pengecekan data melalui teknik pengumpulan data.
2. Diskusi teman sejawat, dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dalam bidang pendidikan, yakni Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd. selaku dosen Manajemen Pendidikan Islam, FITK UIN Malang, Muhammad Luthfi Dharmawan, M.Pd. selaku ahli Karya Tulis Ilmiah dan pendidikan (mahasiswa S3 PAI UIN Malang), dan teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang.

¹¹⁶ Rohmah, "Strategi Kepemimpinan Kepala MADrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang," 17.

Dengan adanya pengujian keabsahan data, peneliti memiliki keyakinan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan berdasarkan kondisi lapangan dan terbukti.

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti mulai dari belum memasuki lapangan hingga selesai menjalankan penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat proses pengambilan data berlangsung. Sugiyono menuturkan analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹¹⁷ Ketika peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis jawaban dari narasumber jika jawaban dirasa belum memuaskan, peneliti akan berupaya menggali lebih dalam hingga diperoleh data yang dianggap relevan dengan rumusan.

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis akan menggunakan 2 tahapan, yakni tahapan analisis data dalam situs dan analisis data lintas situs. Berikut penjabarannya:

1. Analisis Data dalam Situs

Analisis data dalam situs merupakan langkah pertama untuk menganalisis data obyek penelitian pada masing-masing lokasi penelitian. Pada tahap analisis data dalam situs, peneliti merujuk prosedur analisis yang Miles, Huberman, dan Saldana dengan model analisis interaktif berupa alur:¹¹⁸

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

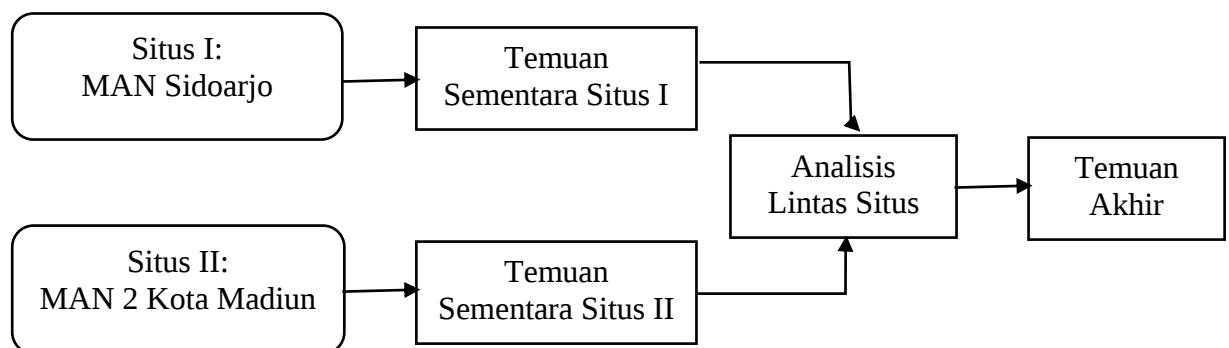
¹¹⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*, 3 ed. (California: SAGE Publications, 2014), 10.

- a. Kondensasi data, merupakan proses pemilihan, pengerucutan, pemfokusan, penyederhanaan, data yang ada sesuai dengan topik penelitian.
- b. Penyajian data, yakni mengkategorisasikan dan menampilkan data yang telah dikompresi serta memungkinkan penarikan kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan, pembuatan kesimpulan sementara dari data yang telah disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari penelitian yang dilakukan. Dengan adanya model analisis yang jelas memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk membandingkan temuan dan memadukannya dari masing-masing lokasi penelitian. pada analisis ini, kedua temuan dari masing-masing situs akan disandingkan dan digali perbedaan karakteristik di masing-masing situs. Tahap akhir, akan disimpulkan dalam temuan akhir. Berikut skema analisis data lintas situs yang digunakan oleh peneliti:



Gambar 3.1 Skema Analisis Lintas Situs

I. Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Sub	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Dokumentasi
		Latar belakang menyelenggarakan kegiatan riset.		1. Apa yang menjadi latar belakang madrasah menyelenggarakan pembelajaran riset untuk peserta didik?	
1.	Bagaimana implementasi pembelajaran riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun?	Bentuk implementasi pembelajaran riset dan kegiatannya.	a. Intrakurikuler	2. Bagaimana proses pembelajaran riset yang diterapkan dalam muatan lokal?	1. Profil madrasah 2. SK penetapan madrasah penyelenggara riset 3. Foto kegiatan riset. 4. Beberapa dokumentasi publikasi karya ilmiah.
			b. Ekstrakurikuler	3. Bagaimana implementasi pembelajaran riset dalam bentuk ekstrakurikuler di madrasah ini?	
			c. Kokurikuler	4. Bagaimana kegiatan riset yang diadakan di luar jam intra dan ekstrakurikuler?	
		Proses pendokumentasian hasil riset.		5. Bagaimana proses pendokumentasian hasil riset peserta didik? 6. Bagaimana madrasah memberikan fasilitas dalam publikasi karya ilmiah peserta didik?	
2.	Bagaimana proses pengelolaan program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun?	Perencanaan	a. Menentukan tujuan kegiatan pembelajaran riset.	7. Apa tujuan madrasah menyelenggarakan program madrasah riset?	1. Proposal atau roadmap program madrasah riset. 2. Daftar sarana dan prasarana yang mendukung riset. 3. Struktur organisasi program madrasah riset (tim pengelola riset). 4. Dokumen MoU dengan
			b. Mengidentifikasi sumber daya.	8. Bagaimana madrasah mengidentifikasi sumber daya yang ada dan dibutuhkan untuk program madrasah riset?	
			c. Menganalisis kondisi lingkungan.	9. Bagaimana kondisi lingkungan internal dan eksternal yang berhubungan dengan program madrasah riset?	
			d. Mengembangkan rencana dan rangkaian kegiatan	10. Bagaimana madrasah menyusun dan mengembangkan pedoman pembelajaran	

			pembelajaran riset.	riset?	pihak eksternal. 5. Pedoman pembelajaran 6. Foto sarana dan prasarana, foto pertemuan MoU.
		Pengorganisasian	a. Memecah dan mengelompokkan tugas.	11. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab dalam program madrasah riset?	1. SK penunjukan tim riset. 2. SOP tim riset (mekanisme kerja dan tanggung jawab). 3. Daftar tenaga pendidik dan kependidikan riset (beserta kualifikasi atau keahlian mereka). 4. Dokumen dan foto rapat koordinasi/evaluasi (notulen, laporan hasil evaluasi, atau agenda pertemuan tim riset). 5. Inventaris fasilitas untuk tim riset (sarana dan prasarana, akses jurnal, peralatan penelitian, dll.)
			b. Menyusun struktur operasional pengelola program.	12. Bagaimana struktur operasional yang ada pada program madrasah riset?	
			c. Memilih, menempatkan, dan memberikan wewenang sumber daya manusia pada posisi dan kemampuan yang sesuai.	13. Bagaimana proses pemilihan dan penempatan tenaga pendidik atau pembimbing riset di madrasah?	
			d. Menyediakan fasilitas atau sumber daya lain yang mendukung kegiatan riset.	14. Apakah setiap tenaga pendidik dalam tim riset telah terpenuhi fasilitasnya?	
			e. Melakukan evaluasi rutin dan koordinasi anggota pengelola.	15. Seberapa sering koordinasi dan evaluasi untuk program riset ini dilakukan?	

			a. Memberikan motivasi dan pengarahan mengenai riset pada peserta didik.	16. Bagaimana guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran riset?	1. Dokumen dan foto pendampingan riset (laporan/catatn bimbingan peserta didik). 2. Foto kegiatan pembelajaran riset. 3. Data publikasi karya ilmiah peserta didik. 4. Dokumen dan foto kompetisi bidang riset yang diikuti peserta didik. 5. Dokumentasi pemberian penghargaan .
		Penggerakan	b. Melaksanakan pembelajaran riset sesuai pedoman.	17. Bagaimana guru memastikan bahwa pembelajaran riset yang dilakukan sesuai dengan pedoman?	
			c. Melakukan pendampingan riset yang dilakukan.	18. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pendampingan riset dan proses bimbingan riset peserta didik?	
			d. Menyediakan dan menggunakan fasilitas pendukung riset yang telah disediakan.	19. Fasilitas apa saja yang disediakan untuk mendukung kegiatan riset peserta didik?	
			e. Membantu proses pembuatan dan publikasi karya ilmiah dari riset yang telah dilaksanakan.	20. Bagaimana proses pendampingan penulisan dan publikasi karya ilmiah peserta didik?	

			f. Mendorong peserta didik mengikuti berbagai ajang kompetisi bidang riset dan inovasi.	21. Bagaimana guru memberikan dorongan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kompetisi riset dan inovasi?	
			g. Memberikan penghargaan dan pengakuan atas kerja keras peserta didik.	22. Apakah peserta didik diberikan penghargaan atau pengakuan atas prestasi mereka?	
		Pengawasan	a. Membandingkan hasil dengan rencana kegiatan riset.	23. Apakah hasil program madrasah riset telah sesuai dengan rencana dan tujuan program?	1. Laporan monitoring dan evaluasi program riset. 2. Indikator keberhasilan program riset (parameter evaluasi) dan laporannya. 3. Dokumentasi rapat evaluasi dan tindak lanjut program riset.
			b. Menilai hasil terhadap standar kinerja.	24. Apakah hasil program madrasah riset sebanding dengan kinerja pembina dan guru riset?	
			c. Merancang media pengukuran keberhasilan.	25. Apa indikator keberhasilan dari program madrasah riset?	
			d. Interpretasi hasil pengukuran dan menginformasikan pada penanggung jawab.	26. Bagaimana penyampaian informasi hasil program riset kepada kepala madrasah?	
			e. Mengadakan tindak lanjut korektif (jika diperlukan).	27. Bagaimana proses tindak lanjut dari evaluasi hasil program riset?	
				28. Bagaimana pandangan Anda mengenai dampak program Madrasah Riset terhadap madrasah?	
				29. Perubahan apa saja yang terlihat pada pola pikir dan perilaku peserta	
3.	Bagaimana dampak diterapkannya program Madrasah Riset di MAN				

	Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun?			didik setelah adanya program riset? 30. Apakah ada peningkatan prestasi akademik siswa setelah mengikuti program Madrasah Riset? 31. Bagaimana peningkatan karya ilmiah sebelum dan sesudah diselenggarakannya program?	
--	---------------------------------------	--	--	--	--

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data pada MAN Sidoarjo

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo merupakan satu-satunya madrasah aliyah negeri di Kabupaten Sidoarjo dan telah terakreditasi A. Visi dari MAN Sidoarjo “*“Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Berilmu, Berkarakter, Unggul dalam Prestasi dan Peduli Lingkungan”*”. Untuk mewujudkan visi tersebut, MAN Sidoarjo memiliki misi: (1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlaq mulia; (2) Menumbuhkan semangat dan daya saing yang sehat baik dalam prestasi akademik maupun non akademik; (3) Mengembangkan kemampuan, bakat dan minat siswa sehingga memiliki daya saing yang tinggi; dan (4) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan Islami.

Lembaga ini berdiri sebagai hasil relokasi dari SPIAIN/MAN Jombang pada tanggal 18 Maret 1979, dan awalnya menempati gedung bekas sekolah Tionghoa di Jalan Gajah Mada Nomor 76, Sidoarjo. Dengan Nomor Statistik Madrasah 311351512004, MAN Sidoarjo memulai perjalanannya dalam dunia pendidikan di bawah kepemimpinan H. Sri Suparto, SH (1980–1988).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan fasilitas pendidikan yang lebih representatif, pada 27 Juli 1987 MAN Sidoarjo resmi menempati lokasi permanen di Jl. Jenggolo, belakang Stadion Sidoarjo, yang strategis karena berada di pusat kota dan dikelilingi oleh sekolah-sekolah unggulan, sehingga mendorong madrasah ini untuk bersaing secara kualitas dan kuantitas. Luas

lahan saat ini mencapai 7.524 m², hasil dari beberapa kali perluasan. Dalam bidang akademik, MAN Sidoarjo awalnya membuka jurusan IPA dan Agama, lalu menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum nasional melalui penambahan jurusan IPS, Biologi, dan Fisika, sebelum akhirnya memfokuskan pada dua jurusan utama, IPA dan IPS, sejak diberlakukannya Kurikulum 1994. Sepanjang perjalanannya, madrasah ini telah mengalami enam kali pergantian kepemimpinan, dan saat ini dipimpin oleh Drs. Abd. Jalil, M.Pd.I. (Abah Jalil). Di bawah kepemimpinannya, MAN Sidoarjo terus melakukan peningkatan mutu melalui pembangunan infrastruktur pendidikan, penyediaan berbagai program unggulan seperti kelas Tahfidz, MANSDA Research, MANSDA Literacy, IT MANSDA, Olympiade Club, dan Bimbel Kelas Prestasi, menjalin kerja sama strategis dengan ITS Surabaya melalui program PRODISTIK, serta meningkatkan kapasitas guru untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terkemuka. Dengan dukungan dan kepercayaan masyarakat yang terus meningkat, MAN Sidoarjo berkomitmen menjadi madrasah unggulan yang mencetak generasi berilmu, berakhlak, dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.

Penyelenggaraan berbagai program unggulan di MAN Sidoarjo memiliki latar belakang sendiri. Khususnya program madrasah riset, penyelenggaraannya dilatarbelakangi oleh evaluasi terhadap kegiatan ilmiah peserta didik di ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dan kegiatan Studi Kenal Alam dan Lingkungan (SKAL). Meski kegiatan tersebut sempat menghasilkan karya tulis ilmiah, pelaksanaannya belum berkelanjutan dan

belum ditindaklanjuti secara sistematis. Dengan evaluasi tersebut, madrasah mulai merancang ulang program dengan fokus pada nama “riset” yakni MANSDA Riset, yang kemudian menghasilkan banyak prestasi peserta didik hingga ratusan dalam setahun. Keberhasilan ini menjadi landasan kuat untuk mengusulkan pengakuan resmi kepada Kementerian Agama RI, hingga akhirnya MAN Sidoarjo ditetapkan sebagai madrasah riset.¹¹⁹ Selain itu, program ini juga dirancang untuk membekali peserta didik sejak dini dengan kemampuan riset sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, serta memanfaatkan peluang karena belum ada madrasah lain di Sidoarjo yang mengembangkan program serupa.

2. Implementasi Pembelajaran Riset di MAN Sidoarjo

a. Bentuk Implementasi Pembelajaran Riset

1) Intrakurikuler

MAN Sidoarjo melaksanakan pembelajaran riset ini dalam dua bentuk, yakni intrakurikuler yang dimasukkan dalam muatan lokal seluruh peserta didik mulai dari kelas 10 hingga kelas 12 dan ekstrakurikuler. Pada pembelajaran di intrakurikuler, dilakukan di kelas masing-masing seperti pelajaran biasanya, bersifat membimbing dan lebih banyak praktik. Hal ini dikonfirmasi kebenarannya oleh Bapak Yunus:

“Diintra itu guru yang diberi amanah wajib mengajar riset dan seluruh siswa wajib mengikuti pelajaran riset. Jadi ya masuk mulok gitu wes. Nek pelajarannya gimana, sama seperti pelajaran

¹¹⁹ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025)”;

“Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025)”;

“Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025),” n.d.

mapel biasanya itu tapi lebih dikuatkan dalam segi praktiknya, teorinya sedikit” (**AY.RM.1.1.1**).¹²⁰

Seirama dengan Bapak Yunus, Bapak Mashudi menambahkan juga mengenai penugasan mata pelajaran riset berupa proyek yang harus diselesaikan peserta didik:

“Kita pelajaran biasa tapi bentuknya bukan mengajar, tapi lebih ke arah membimbing di masing-masing kelas kayak pelajaran biasa. Jadi anak-anak dikasih tugas proyek, isunya dijelaskan di pertemuan awal, targetnya diselesaikan satu semester kemudian langsung anak-anak dibimbing dalam kelas untuk pembuatan apa saja” (**MS.RM.1.1.1**).¹²¹

Dalam riset muatan lokal, terdapat kelompok guru yang mengajar riset yakni Musyawarah Guru Mata Pelajaran Riset (MGMP Riset). Berikut penjelasannya:

“Kalo muatan lokal itu kita ada MGMP Riset. Saya disitu ketuanya. Kemudian cari kurikulum yang tepat untuk pembelajaran di muatan lokal. Yang kelas 10 itu kita kasih materi bab 1 dan bab 2 jadi pendahuluan dan kajian pustaka. Kemudian kelas 11 nya bab 3 metodologi dan bab 4 pembahasan. Kelas 12 nya semester 1 itu terakhir kita kasih penutup, pembuatan ppt, dan poster untuk bisa mempresentasikan hasil riset mereka. Nantinya presentasi ini juga untuk penilaian P5 kebetulan P5 kelas 12 itu temanya rekayasa teknologi” (**NA.RM.1.1.1**).¹²²

Pembagian capaian pembelajaran peserta didik dibenarkan oleh pembina riset lain, yakni Ibu Salma. Ibu Salma menuturkan:

“Kita itu kan sudah ada capaian pembelajaran sendiri ya, seperti target kelas 1 harus apa, kelas 2 harus apa, kelas 3 harus apa. Nah, guru-guru itu mengacunya pada itu. Jadi di awal dijelaskan kelas 1 targetnya bab 1, 2, sama 3, nanti outputnya mereka harus

¹²⁰ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

¹²¹ “Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

¹²² “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

membuat itu dan di akhir semester dikumpulkan. Kayak proyek seperti itu” **(AR.RM.1.1.1)**.¹²³

Paparan data di atas menunjukkan bahwa MAN Sidoarjo menerapkan pembelajaran riset di intrakurikuler. Riset dikemas dalam mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas 10 sampai 12. Guru-guru mata pelajaran riset tergabung dalam MGMP riset untuk memudahkan koordinasi. MGMP riset ini bersama-sama menyusun silabus dan capaian pembelajaran setiap jenjang kelas. Oleh karena penugasan mata pelajaran riset berupa proyek target, maka proses pembelajaran tidak sekedar guru yang mengajar kepada peserta didik, melainkan adanya proses bimbingan didalamnya.

2) Ekstrakurikuler

Selain diterapkan dalam bentuk intrakurikuler, pembelajaran riset juga diterapkan dalam bentuk ekstrakurikuler pada sekelompok peserta didik yang memang berminat dan berbakat di riset dan terfokus pada kompetisi Karya Tulis Ilmiah (KTI). Seperti makna ekstrakurikuler sendiri berupa pembelajaran yang dilakukan diluar jam intrakurikuler.

Berikut penuturan Bapak Yunus:

“Diekstranya anak-anak fokus di lomba. Ekstra ini di luar jam, jadi kegiatannya diluar jam kelas. Anak-anak yang memang bakat dan minat di riset akan membuat tim-tim lalu dibimbing oleh pembina bukan guru yang intra” **(AY.RM.1.1.2)**.¹²⁴

¹²³ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

¹²⁴ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

Hal ini dikonfirmasi kebenarannya oleh Ibu Afifah, sebagai berikut:

“Jadi spesifiknya kalo bimbingan di organisasi riset itu benar-benar dibimbing untuk perlombaan dengan mendatangkan ahli-ahli sesuai penelitian mereka. Bimbingannya tentu lebih intensif, kadang diluar jam sekolah, pulang sekolah mereka kumpulan sendiri per timnya untuk mengerjakan. Biasanya mereka kumpul seminggu dua kali, hari kamis dan jum’at atau tambahan jam lain” **(NA.RM.1.1.2).**¹²⁵

Ibu Salma, turut membenarkan penuturan dari Bapak Yunus dan Ibu Afifah, yakni: “Di organisasi riset yang perlombaan kita seperti bimbingan. Mereka kumpul 2 kali seminggu dengan pembina di hari kamis sama jumat” **(AR.RM.1.1.2).**¹²⁶

Bapak Mashudi menyebutkan bahwa peserta didik yang ikut dalam organisasi ini akan mengikuti *open recruitment* atau oprec yang dibuka pada Masa Orientasi Siswa (MOS), sebagai berikut:

“Untuk masuk ke organisasinya, akhir MOS atau matsama mereka mengadakan promosi atau oprec untuk anak-anak-anak yang pengen dan berpotensi bisa masuk. Itu nanti ada tesnya, nanti diklasifikasikan” **(MS.RM.1.1.2).**¹²⁷

Dilanjutkan penuturan Ibu Salma mengenai mekanisme bimbingan yang ada di organisasi riset, mulai dari pembagian tim campuran kelas 10, 11, dan 12 dan penyetoran ide penelitian.

“Kita bentuk tim-tim sesuai lomba yang ada di bulan itu. Kita timnya selalu campur kelas 10, 11, 12 karena biar nanti kakak

¹²⁵ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

¹²⁶ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

¹²⁷ “Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

kelasnya lulus itu ada penerusnya. Mereka kumpul kan nanti sesuai timnya, terus kita minta buat mengumpulkan ide dan judul. Setelah itu kita data, mereka jalan buat proposalnya. Nahh kalau ada kendala, baru kita bahas bareng-bareng. Jadi mereka seringnya mandiri sama rekan sejawat tapi tetep kita pantau mbak” (AR.RM.1.1.2).¹²⁸

Dari paparan di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran riset juga diimplementasikan dalam bentuk ekstrakurikuler atau organisasi peserta didik. Dimana organisasi berisi peserta didik yang memang memiliki bakat dan minat dibidang riset. Organisasi ini diperuntukkan khusus untuk kompetisi-kompetisi baik nasional maupun internasional, maka untuk masuk organisasi memerlukan tes yang ketat sejak awal mula masuk kelas 10. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan komitmen peserta didik. Dalam pembimbingannya sendiri dilakukan oleh pembina, bukan guru intrakurikuler. Mekanisme pendampingan yakni peserta didik dibentuk tim-tim khusus sesuai jenis lomba yang ada di tahun itu. Selanjutnya mereka menyetorkan ide dan mulai membuat proposal. Peserta didik lebih sering mengerjakan secara mandiri dan diskusi teman sejawat, sehingga pembina hanya memantau progres pekerjaan mereka dan membantu bila ada kesusahan.

3) Kokurikuler

Tak hanya dalam bentuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler saja, pembelajaran riset peserta didik juga dilakukan secara kokurikuler.

Berikut penjelasan Bapak Mashudi:

¹²⁸ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

“Ada bimbingan diluar jam mbak. Misalnya mendekati lomba, itu kan bimbingan harus sering dan lebih intensif, kadang diadakan pertemuan sendiri atau bisa kunjungan ke lokasi yang berkaitan untuk meneliti. Terus, baru tahun kemarin itu kita, khususnya bidang kurikulum menggelar *event* “Gelar Karya” untuk anak-anak kelas XII. Kelas 11 nya ada study tour dan P5PPRA, tahun kemarin itu ke Bali. Habis study tour itu juga kita arahkan buat laporan. Laporan ini juga bagian dari penelitian mereka dalam bentuk tertulis” (MS.RM.1.1.3).¹²⁹

Pernyataan Bapak Mashudi terkonfirmasi benar adanya oleh ungkapan Bapak Yunus, yakni: “Ada pendampingan khusus intensif ketika ada lomba. Terus baru tahun kemarin ada gelar karya untuk mendukung P5RA nya siswa” (AY.RM.1.1.3).¹³⁰ Selain itu, didukung oleh pernyataan Ibu Afifah. Yaitu: “Ya itu mbak, kalo di luar jam sekedar bimbingan intensif saat mau lomba, terus tahun kemarin itu gelar karya kelas 12, ada kayak kunjungan-kunjungan terus buat laporan” (NA.RM.1.1.3).¹³¹ Ibu salma sebagai pembina riset turut berpendapat serupa:

“Di luar jam intra sama ekstra seperti *event*. Tahun kemarin itu ada gelar karya, terus *outbond*, kunjungan-kunjungan terus buat laporan. Terus nek ada lomba sih mbak, nanti h-1 bulan sering kumpul di luar jam sekolah buat bimbingan intensif atau kita mendatangkan pembina dari luar” (AR.RM.1.1.3).¹³²

¹²⁹ “Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

¹³⁰ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

¹³¹ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

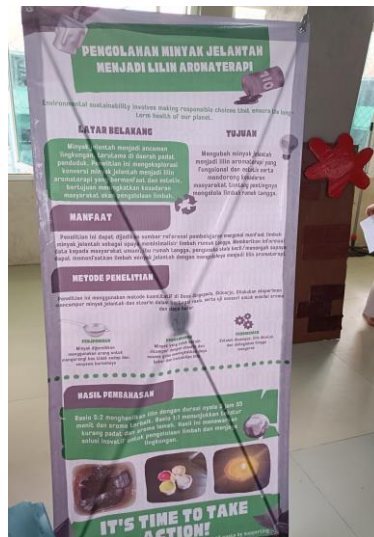
¹³² “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

Untuk membuktikan bahwa *event* atau kegiatan riset kokurikuler terjadi, peneliti mendapatkan bukti berupa foto penyelenggaraan salah satu *event* yakni gelas karya kelas 12 tahun 2024:



Sumber: Dokumen Pembimbing Riset

Gambar 4.1 Event Gelar Karya Kelas XII



Sumber: Dokumen Pembimbing Riset

Gambar 4.2 Presentasi Media Spanduk

Dari hasil paparan data di atas diambil kesimpulan bahwa pembelajaran riset juga diadakan dalam kokurikuler berbentuk *event-event* atau kegiatan tertentu seperti bimbingan intensif mendekati lomba, gelar karya kelas 12 untuk P5RA, *study tour*, dan kunjungan dengan penugasan laporan.

b. Pendokumentasian Hasil Riset Peserta Didik

Karya ilmiah peserta didik diharapkan menjadi pembuktian bahwa mereka telah menulis karya ilmiah. Maka dari itu, diperlukan pendokumentasian karya ilmiah atau hasil riset peserta didik untuk mengabadikan karya mereka. Pendokumentasian yang dilakukan oleh MAN Sidoarjo dilakukan dengan menyimpan karya mereka dengan hati-hati, baik secara tulisan atau benda. Berikut pendokumentasian karya menurut Bapak Yunus: “Biasanya kita taruh ndek etalase.

Etalasenya kan ada di ruang *meeting* 2 itu. Selain itu karya siswa yang unik dan masih baru juga bermanfaat itu kita HAKI-kan”
(AY.RM.1.2.1).¹³³

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Afifah, bahwasannya beberapa karya peserta didik telah mendapatkan hak cipta:

“Tapi ada beberapa karya mereka yang sudah hak cipta, nah itu tetep bisa dikembangkan. Kadang karya anak-anak juga dipublikasikan di media massa dan jurnal sesuai yang diinginkan di perlombaan” (NA.RM.1.2.1).¹³⁴

Cara pendokumentasian yang lain juga diungkapkan oleh Bapak Mashudi, yakni:

“Misalnya kelas 10 selesai bab 1, 2, 3, itu nanti di akhir semester dikumpulkan lalu di taruh di perpustakaan. Kalau untuk yang perlombaan ya disesuaikan dengan yang diminta oleh panitia lomba, kalau dalam bentuk esai ya esai, artikel ya artikel. Ada juga karya siswa yang sudah di hak ciptakan terus ada yang di publikasikan di Puspresnas. Kalau di media massa selalu mbak, kita kan ada channel Youtube, Instagram” (MS.RM.1.2.1).¹³⁵

Pendokumentasian karya ilmiah menurut jenis karyanya dan menyesuaikan permintaan lomba juga dikonfirmasi oleh Ibu Salma, sebagai berikut:

“Pendokumentasian ya tergantung lombanya itu tadi. Dia diakui secara apa. Purpesnas otomatis sudah masuk. Biasanya juga

¹³³ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

¹³⁴ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

¹³⁵ “Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

ditaruh di majalahnya anak-anak MAN. Banyak juga karya yang sudah di HAKI” (AR.RM.1.2.1).¹³⁶

Dari paparan data wawancara oleh beberapa narasumber disimpulkan yakni pendokumentasian hasil riset peserta didik bermacam-macam caranya. Cara yang paling umum untuk pendokumentasian karya tulis mata pelajaran riset intrakurikuler yakni diletakkan di perpustakaan madrasah dan ruang *meeting*. Lalu KTI untuk perlombaan disesuaikan dengan kebutuhan lomba itu, apabila berbentuk artikel maka akan di terbitkan ke jurnal. Beberapa karya mereka juga ada yang sudah di berikan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dan media massa terutama media sosial dari MAN Sidoarjo.

Berikut beberapa dokumentasi pendokumentasian hasil riset peserta didik:



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.3 Karya Ilmiah Peserta Didik di Perpustakaan

¹³⁶ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”



Sumber: YouTube *MANSDA RISET*

Gambar 4.4 Publikasi Karya Ilmiah Melalui Video YouTube

Selain pendokumentasian hasil riset, dalam publikasi karya ilmiah peserta didik juga difasilitasi oleh madrasah. Hal ini dituturkan oleh Bapak Yunus: “Kita fasilitasi. Itu saya rasa *include* di kegiatan risetnya. Jadi mulai dari pembuatan karya sampai publikasi itu masuk di pendanaan kegiatan juga” (AY.RM.1.2.2).¹³⁷

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Afifah selaku koordinator:

“Kita selalu memfasilitasi publikasi karya ilmiah walaupun tidak semuanya mbak. Misalnya untuk lomba membutuhkan harus terbit di jurnal itu kita fasilitasi pencarian jurnal yang sesuai, penyusunan sesuai templatnya, dan kadang biayanya. Tapi kalau publikasi untuk karya yang mata pelajaran ya sebatas dipamerkan di *event*, di media sosial, atau laporannya diberikan ke perpustakaan” (NA.RM.1.2.2).¹³⁸

Pernyataan Ibu Salma semakin mempertegas bagaimana madrasah memberikan fasilitas publikasi karya ilmiah mereka:

“Fasilitas publikasi kita berikan seperti posting di Instagram MAN

¹³⁷ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbhan, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

¹³⁸ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

atau organisasi, misalnya butuh publikasi artikel juga kita bantu, menerbitkan karya lomba juga kita bantu” (AR.RM.1.2.2).¹³⁹

Seluruh hal yang berkaitan dengan kegiatan riset terutama untuk penelitian peserta didik yang mengikuti kompetisi, mulai dari penyusunan karya ilmiah, pembinaan, hingga publikasi seluruhnya ditanggung oleh madrasah. Kondisi ini dinilai sangat memudahkan peserta didik sehingga mereka akan tertarik untuk mengikuti kompetisi. Selain itu, dukungan madrasah terhadap peserta didik lebih terasa.

3. Proses Pengelolaan Program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo

a. Perencanaan Program Madrasah Riset

1) Menetapkan Tujuan Kegiatan Pembelajaran Riset

Dalam mengelola program madrasah riset, MAN Sidoarjo menetapkan tujuan dari diselenggarakannya program ini. Penetapan tujuan dilakukan untuk mengukur hasil dari program madrasah riset. Kepala Madrasah, Bapak Djalil menyebutkan tujuan madrasah riset sebagai berikut:

“Kalau tujuannya sendiri, MAN Sidoarjo pengen memberikan bekal kompetensi penelitian atau riset sebelum masuk dunia perkuliahan. Jadi siswa nanti tidak kaget masuk kuliah nggak bisa nulis artikel, nggak bisa nganalisis, kesusahan bikin tugas akhir, kita nggak pengen itu. Jadi kita bekali sekarang. Selain itu juga supaya siswa ini memiliki pengalaman bahkan syukur-sukur iso juara di KTI” (AJ.RM.2.1.1).¹⁴⁰

¹³⁹ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

¹⁴⁰ “Wawancara dengan Abd. Djalil, selaku Kepala Madrasah MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

Ibu Salma, selaku pembina riset menyebutkan tujuan yang hampir mirip dengan Bapak Djalil dengan sedikit tambahan, yakni:

“Tujuannya ada beberapa mbak, yang pertama untuk memberikan siswa pengalaman baru tentang riset. Kedua, mempersiapkan mereka sebelum masuk jenjang perkuliahan. Ketiga, memberikan siswa kemampuan dasar meneliti dan menerapkan sikap ilmiah. Keempat, mengejar prestasi bidang riset baik nasional maupun internasional” **(AR.RM.2.1.1)**.¹⁴¹

Penuturan yang sama juga dilontarkan oleh Bapak Mashudi dan Ibu Afifah berturut-turut sebagai berikut:

“Kalo tujuan itu, satu memberikan pengalaman, kesempatan pada anak-anak untuk bisa berkarya dan juara. Yang terakhir, mendapatkan apa itu namanya, oo iya, kejuaraan ini bisa menunjang anak-anak masuk perguruan tinggi” **(MS.RM.2.1.1)**.¹⁴²

Nah tujuan kita itu anak-anak bisa masuk PTN melalui jalur-jalur riset, salah satunya BIM dari kurasi juara puspresnasnya anak-anak. Terus anak-anak bisa paham caranya melakukan penelitian, menggali data, menyampaikan hasil. Yang penting buat kejuaraan” **(NA.RM.2.1.1)**.¹⁴³

Bapak Yunus selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum menuturkan jawaban yang semakin mempertegas bahwa program ini berorientasi untuk peserta didik sebagai bekal masuk studi lanjut:

“Jadi tujuan risetnya yang pertama untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Yang kedua, karena anak-anak aliyah itu hampir 90% pasti studi lanjut dari pada kerja, tentunya untuk mempersiapkan mereka masuk perguruan tinggi. Ketiga mendulang banyak prestasi, baik nasional atau

¹⁴¹ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

¹⁴² “Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

¹⁴³ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

internasional. Terakhir, meningkatkan daya saing dari MAN Sidoarjo” (AY.RM.2.1.1).¹⁴⁴

Selain itu, untuk memastikan kebenaran tujuan dari program madrasah riset di MAN Sidoarjo, peneliti mencoba menelusuri *website* resmi MANSDA Riset pada halaman *Beranda*. Peneliti mengacu pada MANSDA Riset karena MANSDA Riset menjadi wadah peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi riset. Disana dicantumkan dasar hukum, tujuan, dan manfaat program madrasah riset di MAN Sidoarjo. Berikut tujuan dibentuknya program MANSDA RISET:¹⁴⁵

- a) Untuk mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo menjadi Madrasah Riset.
- b) Untuk mewadahi kegiatan madrasah yang berhubungan dengan riset.
- c) Untuk menambah pengalaman peserta didik dalam hal penelitian dan menyusun Karya Tulis Ilmiah.
- d) Untuk meningkatkan kualitas peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo melalui pembimbingan riset yang sudah terprogram dan terjadwal.
- e) Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo agar mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Tujuan yang tertera di *website* yang telah tercantum merupakan tujuan adanya MANSDA Riset (sebelum disahkan menjadi madrasah riset). Maka pada tujuan pertama tercantum “*untuk mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo menjadi Madrasah Riset*” menjadi harapan MAN Sidoarjo menyandang gelar madrasah riset. Terlepas

¹⁴⁴ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

¹⁴⁵ Observasi Website, “RISET MAN Sidoarjo,” diakses 24 April 2025, <https://sites.google.com/view/riset-mansidoarjo/sejarah>.

dari poin pertama tujuan tersebut dan diulas dengan paparan data dari narasumber, tujuan madrasah menyelenggarakan program riset yakni:

- a) Menerapkan dan mengembangkan sikap ilmiah.
- b) Memberikan peserta didik kemampuan dasar penelitian untuk bekal menuju jenjang perkuliahan.
- c) Menambah pengalaman tentang penelitian dan menyusun Karya Tulis Ilmiah pada peserta didik.
- d) Meningkatkan prestasi MAN Sidoarjo bidang riset dan inovasi, baik lokal, nasional, maupun internasional.
- e) Untuk meningkatkan daya saing dari MAN Sidoarjo.

2) Mempersiapkan Sumber Daya yang Mendukung Program Riset

Mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dan dimiliki madrasah untuk menunjang seluruh kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting. Dalam mengimplementasikan program madrasah riset, guru pembimbing dan fasilitas untuk penelitian menjadi kunci utama. Guru pembimbing atau pembina riset dibutuhkan kualifikasi kompetensi penelitian. Awal kegiatan riset di MAN Sidoarjo, guru pembimbing telah dipersiapkan sesuai dengan kompetensinya. Berikut penuturan dari Bapak Djalil:

“Ya kita memilih guru dan anak-anak yang memang pilihan. Sehingga kita menyiapkan sdm yang memang sudah mumpuni. Khususnya riset, guru-guru yang kita pasang di sana adalah guru

yang punya background dia itu memang punya kemampuan untuk penelitian” (**AJ.RM.2.1.2**).¹⁴⁶

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Bapak Mashudi yang mendukung pemilihan pembimbing riset harus memiliki kemampuan penelitian. Selain itu, beliau menambahkan sumber daya lain yang telah disediakan untuk program riset, seperti anggaran, sarana dan prasarana, koordinasi internal dan kerja sama berbagai pihak. Berikut yang beliau sampaikan:

“Kalau sumber daya kita penuhi secara berkala. Yang utama itu manusianya ya, dari guru mapel riset, pembina, pembimbing dan lainnya. Mereka harus memiliki kemampuan dasar penelitian atau riset. Lalu di awal tahun ajaran, divisi riset akan mengajukan rancangan anggaran yang diperlukan. *Alhamdulillah* untuk riset anggarannya selalu ada (tidak kekurangan). Selain anggaran kita sediakan sarana dan prasarananya berkala sesuai kebutuhan. Yang paling penting adalah kita adakan rapat dan koordinasi untuk menyusun kurikulum dan rancangan pembelajarannya. Itu sangat penting agar tujuan kita ini mengadakan madrasah riset bisa tercapai. Untuk kerja sama dengan pihak luar, kita sediakan dengan lembaga-lembaga terkait” (**MS.RM.2.1.2**).¹⁴⁷

Penjelasan dari Ibu Afifah selaku koordinator pembina riset semakin mempertegas bagaimana MAN Sidoarjo sangat memberikan dukungan pada riset dengan berbagai sumber daya. Berikut ungkapnya:

“Pertama dari anggaran, komite sangat berperan besar mbak, dari SPP nya yang dibayar dari anak-anak murni kembali ke untuk kegiatan anak-anak. Anggaran benar-benar direncanakan dengan efisien dan di pos-poskan. Sama halnya dengan divisi lain. Kedua dari sumber daya manusianya, sejauh ini guru-guru khususnya

¹⁴⁶ “Wawancara dengan Abd. Djalil, selaku Kepala Madrasah MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

¹⁴⁷ “Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

pembina dan yang ada di MGMP riset sudah mumpuni untuk dasar-dasarnya dan spesialisasinya. Selain itu kita juga mengundang dan meminta bantuan pihak luar yang ahli kalau ada apa yang kita nggak bisa. Ketiga, sarana dan prasarannya itu mendukung, ada tempat bimbingan khusus, bisa menggunakan lab komputer, biologi, kimia, dan lainnya. Pun kalau kita kekurangan sarpras, kita cari ke lokasi lain butuhnya apa, nanti pasti pembina mengajukan ke sekolah untuk dicarikan. Keempat, kerja sama dengan pihak luar itu selalu kita bangun, mulai dari lembaga lain sampai instansi pemerintah” (NA.RM.2.1.2).¹⁴⁸

Pernyataan yang sama dengan singkat dan lugas diungkapkan oleh Bapak Yunus dan Ibu Salma bahwa sumber daya di MAN Sidoarjo telah disiapkan untuk menunjang program riset. Berikut pernyataannya berturut-turut:

“Kalau untuk riset, kita sumber daya ada pembimbingnya, pendanaannya, terus kita punya siswanya yang siap ikut riset. Ada laboratorium dan kita menyediakan alat-alat itu menyesuaikan kebutuhan. Ada kerja sama dengan pihak luar juga” (AY.RM.2.1.2).¹⁴⁹

“Sumber daya insyaAllah mendukung aja mbak, mulai dari guru-gurunya, sarpras, alat-alat. Pun kalo alat itu tidak terpenuhi, kita juga banyak mengadakan kerja sama. Ohh ini, kalau pembina sepertinya kurang ya mbak” (AR.RM.2.1.2).¹⁵⁰

Ibu Salma juga menunjukkan tangkapan gambar kerja sama riset MAN Sidoarjo dengan lembaga lain, salah satunya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sidoarjo. Berikut dokumentasi yang diberikan:

¹⁴⁸ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

¹⁴⁹ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

¹⁵⁰ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”



Sumber: Dokumentasi Pembimbing Riset

Gambar 4.5 Persetujuan MoU dengan KPU Kab. Sidoarjo

Dari paparan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa MAN Sidoarjo telah mempersiapkan seluruh kebutuhan atau sumber daya yang menunjang pembelajaran riset untuk peserta didik. Berikut poin yang di *highlight* dari persiapan sumber daya yang dilakukan:

- a) Guru pembimbing riset, memiliki kompetensi dalam penelitian.
- b) Anggaran, madrasah menyediakan pos khusus untuk keberlangsungan program riset yang dikelola dengan baik, didukung oleh peran aktif komite dalam memanfaatkan SPP peserta didik.
- c) Sarana dan prasarana, disediakan berbagai fasilitas laboratorium seperti laboratorium komputer, biologi, kimia, fisika, dan ruang bimbingan riset.
- d) Koordinasi internal, rutin dilakukan untuk mengetahui progres program riset dan perkembangan kegiatan belajarnya.

- e) Kerja sama eksternal, MAN Sidoarjo banyak melakukan kerja sama dengan lembaga luar untuk mendukung kegiatan riset.

3) Menganalisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Perlu adanya analisis kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal untuk mengetahui posisi MAN Sidoarjo, khususnya riset seperti apa. Pada bagian menetapkan latar belakang madrasah menyelenggarakan riset, Bapak Yunus menuturkan adanya peluang MAN Sidoarjo menyelenggarakan riset karena belum ada sekolah atau madrasah lain yang memiliki progrma riset (AY.RM.1.1). Maka dapat diambil garis merah bahwa sebelum menyelenggarakan program madrasah riset, MAN Sidoarjo sudah mempertimbangkan kelebihan, kelemahan, peluang dan ancamannya. Berikut pernyataan lebih lanjut dari Bapak Yunus mengenai ancaman, peluang, hambatan, dan kelebihan dari MAN Sidoarjo:

“Ancaman dari pihak luar itu ya ini, apa itu, persaingan antar madrasah istilahe “apik-apikan sekolah”. Peluangnya, yang punya riset di Sidoarjo cuman disini tok, jadi banyak peminatnya. Tantangannya ini mbak, ndak semua ya guru kita itu fokus dan konsen di karya tulis. Sehingga kita kan harus mendatangkan orang dari luar. Lah orang dari luar kan nggak hanya kerja di kita jadi susah menyocokkan waktu mereka dengan anak-anak dan menjaga bagaimana ia mempunyai komitmen disini. Kalau kelebihanannya disini pengelolaan per divisi sudah baik, terutama dalam pendanaannya dianggarkan dengan baik” (AY.RM.2.1.3).¹⁵¹

¹⁵¹ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

Selanjutnya, Ibu Afifah dan Ibu Salma berturut-turut juga berpendapat bahwa seluruh lingkungan internal madrasah sangat mendukung adanya madrasah riset, namun ada beberapa kelemahan, yakni kurangnya pembina:

“Kalau lingkungan internal sangat mendukung mbak. Sekolah ini tidak pelit masalah anggaran demi anak-anak (dicover) karena juga untuk kemajuan madrasah. Kekurangannya pembina perlu ditambah mbak dan harusnya diadakan restruktur. Kalau eksternal ya tidak memungkiri seluruh madrasah pastinya selalu berkompetisi untuk mengunggulkan diri. tapi alhamdulillahnya disini itu sekolah madrasah aliyah negeri satu-satunya di Sidoarjo dan sekolah satu-satunya yang ada program riset” **(NA.RM.2.1.3).**¹⁵²

“Untuk internalnya sangat mendukung. Dari segi fasilitas, pendanaan, pengelolaan sudah sangat mumpuni. Mungkin orangnya atau pembina riset perlu ditambah sih mbak. Kalau dari luar ya mungkin persaingan madrasah di kompetisi ya yang ketat” **(AR.RM.2.1.3).**¹⁵³

Namun, Bapak Djalil mengungkapkan hal yang sebaliknya. Beliau mengungkapkan bahwasannya pembina riset yang dapat diatasi dengan kerja sama dengan pihak luar untuk pembimbingan. Beliau juga menyebutkan ini dapat menjadi peluang sekaligus ada hamabatannya juga. Berikut pernyataannya:

“Kita ada pos-pos anggaran tersendiri dana untuk riset olimpiade sudah ada. Ini menjadi kelebihan kita karena pengelolaan keuangan yang terorganisir. Keterbatasan mungkin dalam sumber daya manusia pembimbing risetnya masih kurang. Tapi kita atasi dengan kerja sama itu mbak ke perguruan tinggi untuk bantuan pembimbingan oleh dosen. Tapi kita atasi dengan kerja sama itu mbak ke perguruan tinggi untuk bantuan pembimbingan oleh

¹⁵² “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

¹⁵³ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

dosen. Ini bisa menjadi peluang sekaligus hambatan dari luar ya mbak. Peluangnya bisa menjalin banyak kerja sama dengan pihak luar dan semakin dikenal, tapi tidak memungkiri sulit sekali mendapatkan tenaga pembimbing dosen karena jam terbang yang padat” (**AJ.RM.2.1.3**).¹⁵⁴

Terakhir, pendapat dari Bapak Mashudi selaku penanggung jawab divisi riset menyebutkan peluang yang berbeda, yakni adanya program madrasah riset membuat MAN Sidoarjo banyak dikenal masyarakat:

“Kondisi lingkungan internal ya mendukung-mendukung aja adanya program riset. Kalau secara eksternal ya adanya persaingan tidak bisa dipungkiri pasti ada. Cuman kita selalu berupaya memperbarui dan melakukan perubahan-perubahan ke arah positif. Selain itu, kita menyelenggarakan riset, peluang kita dikenal masyarakat juga semakin besar” (**MS.RM.2.1.3**).¹⁵⁵

Dari pemaparan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman madrasah riset di MAN Sidoarjo, disimpulkan sebagai berikut:

- a) Kekuatan: dukungan internal yang kuat, pengelolaan keuangan yang terorganisir, pengelolaan divisi riset yang baik, dan fasilitas pendukung yang memadai.
- b) Kelemahan: kurangnya jumlah pembina riset.
- c) Peluang: MAN Sidoarjo menjadi sekolah satu-satunya yang menerapkan program riset di Sidoarjo, banyak menjalin kerja sama dengan pihak luar, dan banyak dikenal masyarakat luas.

¹⁵⁴ “Wawancara dengan Abd. Djalil, selaku Kepala Madrasah MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

¹⁵⁵ “Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

- d) Ancaman: persaingan antar madrasah dan keterbatasan pembimbing dari luar akibat jadwal mereka yang padat.

4) Menyusun Silabus dan Rencana Pembelajaran Riset

Program madrasah riset tidak memiliki kurikulum nasional. Maka dalam penerapannya memerlukan pengembangan kurikulum dan silabus sendiri dari pihak madrasah. Dalam penyusunannya, dilakukan dengan mengadakan agenda rapat sendiri mulai dari wakil kepala kurikulum, pembina, dan guru yang tergabung dalam MGMP Riset.

Hal ini dituturkan oleh Bapak Yunus:

“Jadi guru-guru MGMP riset sama pembina ya istilahnya, itu merapatkan nanti anak-anak jenjang ini diberikan apa, jenjang ini apa gitu. Nanti CP nya juga gitu. Dari rapat itu, hasilnya dibuat pedoman mengajar. Jadinya *output* untuk anak-anak jelas nantinya” (AY.RM.2.1.4).¹⁵⁶

Pernyataan tersebut telah dikonfirmasi kebenarannya oleh Ibu Salma dan Ibu Afifah sebagai pembina riset. Berikut pernyataan mereka berurutan:

“Jadi setiap awal pergantian semester kita merapatkan sama pengampu riset. Yang dikategorikan CP nya apa, untuk dimasukkan di RDM. Kalo RPP gurunya 1 yang bikin terus disepakati bersama. Pokok rapat terus disepakati bersama dan yang digunakan ya itu” (AR.RM.2.1.4).¹⁵⁷

“Paling ya kita membuat kurikulum internal aja dimusyawarahkan bersama guru MGMP Riset, mulai dari capaian pembelajaran dan ATP. Masing-masing jenjang kelas punya capaiannya sendiri-sendiri. Selanjutnya terkait ngajarnya

¹⁵⁶ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

¹⁵⁷ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

gimana, medianya apa, itu masing-masing guru risetnya sendiri. yang penting sudah ada rambu-rambunya” (NA.RM.2.1.4).¹⁵⁸

Penyusunan silabus dan rencana pembelajaran dilakukan setiap awal tahun ajaran. Jika memang ada pembaharuan, mereka akan mengadakan rapat untuk menambahkan komponen yang memang dibutuhkan di pembelajaran. Berikut peneliti mendapatkan dokumentasi *Hasil Pertemuan MGMP Riset* tanggal 19 Juli 2024. Berikut analisis isi dokumen:¹⁵⁹

Dokumen ini merupakan hasil rapat bersama mengenai materi-materi mata pelajaran riset per jenjang kelasnya. Pada tabel, tertera bahwa kelas 10 mendapat materi judul penelitian, bab 1, dan bab 2. Kelas 11 mendapat materi bab 3, bab 4, dan bab 5. Sedangkan kelas 12 mendapat materi mengenai presentasi dan pembuatan poster. Selain itu, ada informasi tambahan bahwa guru mapel riset kelas 10 dan 11 menyerahkan judul terbaik peserta riset kategori sishhum, saintek, dan agama kepada pembina riset. Peserta didik yang memiliki potensi dapat diarahkan mengikuti MANSDA Riset. Guru juga dapat memperkenalkan sumber belajar dan cara mengakses artikel di jurnal yang terindeks.

Selain itu, peneliti juga diberikan akses untuk mengetahui silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dimiliki oleh Ibu Afifah. Berikut deskripsi peneliti mengenai dokumen silabus, RPP, dan ATP terkait:¹⁶⁰

¹⁵⁸ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

¹⁵⁹ “Dokumen: Hasil Pertemuan MGMP Riset MAN Sidoarjo Tanggal 19 Juli 2024,” n.d.

¹⁶⁰ “Analisis Terkait Dokumen Silabus, RPP, dan ATP Mata Pelajaran Riset MAN Sidoarjo,” n.d.

Tabel 4.1 Deskripsi Dokumen Pedoman Riset MAN Sidoarjo

Silabus	RPP	ATP
Didalamnya tertera judul dokumen dan jargon dari program riset MAN Sidoarjo. Lalu dilanjutkan dengan nama sekolah, nama program, banyak pertemuan, dan model pendampingan. Poin pertama (A) yakni latar belakang, didalamnya ada pernyataan bahwasannya riset MAN Sidorjo akan berevolusi dari yang awalnya berfokus pada <i>karya ilmiah untuk memenangkan lomba</i> menjadi berfokus kepada <i>pola pikir, pola konsumsi, dan pola sikap</i> . Pada poin B berisi tujuan pendampingan, poin C mengenai deskripsi pendampingan karya ilmiah, poin D jadwal pendampingan dan pemberian materi, poin E berisi catatan pendampingan, dan poin terakhir F berisi perencanaan monitoring dan umpan balik.	RPP yang diberikan kepada peneliti merupakan rpp dengan materi pokok <i>Training of Trainer (TOT)</i> pertemuan pertama untuk kelas IPA/IPS tahun 2020/2021. Didalamnya tersaji tujuan pembelajaran untuk mendapatkan karya ilmiah yang holistik. Selanjutnya kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dan indikator pencapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran riset ini. Lalu, didalamnya juga tertera proses kegiatan pembelajaran, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik, poin terakhir berisi poin penilaian.	Peneliti mengobservasi dokumen ATP Mapel Riset Kelas 10. Didalamnya terdapat beberapa poin, yakni capaian pembelajaran (CP), CP elemen pada penggalian ide penelitian, tujuan pembelajaran, perkiraan jumlah jam pelajaran, topik, profil pelajara pencasila, dan glosarium.

Dari paparan mengenai penyusunan silabus dan rencana pembelajaran disimpulkan bahwasannya penyusunan silabus dan rencana pembelajaran melalui rapat dan musyawarah dengan berbagai pihak yang terlibat, yakni wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarana dan prasarana, pembina riset, dan pengampu mapel riset (MGMP Riset). Hasil rapat ini akan diketik dan didokumentasikan menjadi pedoman pembelajaran riset, seperti silabus, RPP, dan ATP.

b. Pengorganisasian Program Madrasah Riset

1) Mengidentifikasi Sumber Daya Manusia yang Terlibat

Dalam mengelola program riset intrakurikuler, tidak ada struktur operasional khusus. Melainkan penanggung jawab ikut dalam struktur organisasi madrasah. Selain itu, untuk mengetahui SDM yang terlibat didalamnya, dilakukan identifikasi posisi apa saja yang dibutuhkan.

Berikut pernyataan Ibu Afifah:

“Kalau siapa saja yang mengelola itu dulu waktu awal sekali program, kita ngidentifikasi butuh e ki sopo ae di divisi riset, ya itu ada kepala sekolah ya satu, tata usaha untuk persuratan, wakil kepala sarana dan prasarana, wakil kepala kurikulum, pembina/pengurus (saya dengan bu salma), dan guru MGMP itu. Terus baru menentukan orang-orang divisi riset yang punya latar belakang riset. Kalau struktur divisi ya kita ikut struktur organisasi sekolah mbak. Tapi kalau struktur untuk organisasinya anak-anak ada sendiri, pengurusnya ya anak-anak itu” (NA.RM.2.2.2).¹⁶¹

Pernyataan yang serupa juga dituturkan oleh Ibu Salma selaku pembina riset:

“Divisi riset itu pembinanya ada 2, saya sama bu afifah. Kalau yang terlibat banyak ya mbak, ada kepala sekolah, wakil kepala, dan guru-guru MGMP riset yang sudah diamanahi untuk mengajar riset di kelas-kelas. Kalau struktur operasional divisi riset tidak ada mbak, lebih ikut struktur fungsional sekolah. Tapi kalau organisasinya anak-anak itu ada strukturnya” (AR.RM.2.2.2).¹⁶²

Bapak Yunus selaku wakil kepala bagian kurikulum membenarkan pernyataan Ibu Afifah dan Ibu Salma, sebagai berikut:

¹⁶¹ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

¹⁶² “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

“Yang pertama, pimpinan kepala madrasah, waka. Yang kedua itu tim pengembang madrasah. Ketiga, pengurus riset, yang terakhir guru-guru mapel riset. Struktur operasional ya mengikuti struktur organisasi madrasah” (AY.RM.2.2.2).¹⁶³

Peneliti mendapatkan dokumentasi struktur organisasi MAN

Sidoarjo dan struktur organisasi MANSDA Riset, sebagai berikut:



Sumber: Dokumentasi Wakil Kepala Bagian Kurikulum
Gambar 4.6 Struktur Organisasi MAN Sidoarjo



Sumber: Instagram MANSDA Riset
Gambar 4.7 Struktur MANSDA Riset

Paparan data di atas menunjukkan adanya kegiatan identifikasi pihak terlibat dalam program madrasah riset siapa saja, yakni, kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian sarana dan prasarana, bagian tata usaha, pembina riset, dan guru mata pelajaran riset (MGMP Riset). Selanjutnya, madrasah menempatkan SDM yang memang mumpuni. Di sisi lain, struktur organisasi hanya tampak pada riset ekstrakurikuler MANSDA Riset yang dikelola oleh peserta didik.

2) Memilih Sumber Daya Manusia yang Sesuai

¹⁶³ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbiyan, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

Dalam menempatkan sumber daya manusia di organisasi, harus sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh SDM dan kebutuhan dalam organisasi tersebut. Hal ini juga dilakukan di program madrasah riset MAN Sidoarjo. Pemilihan sumber daya manusia melihat *background* atau latar belakang dari kandidat. Berikut penjelasan dari Bapak Djalil:

“Ya kita anu, kita menentukan orangnya memang punya background-background peneliti rata rata itu memang beliau ketika kuliah dia itu memang sudah suka diriset dan ada kualifikasi tersendiri bagi orang orang yang memang mampu di dunia riset” (AJ.RM.2.2.3).¹⁶⁴

Ungkapan ini serupa dengan yang dilontarkan oleh Ibu Afifah selaku koordinator divisi riset: “Dulu sampai sekarang nggak ada spesifikasinya harus linear atau enggak, yang penting bisa dasar-dasar penelitian” (NA.RM.2.2.3).¹⁶⁵ Pernyataan Ibu Afifah ini berlandaskan pada pengalaman beliau selama menaungi riset di MAN Sidoarjo.

Namun, sedikit berbeda dengan pendapat keduanya, Bapak Yunus menyebutkan bahwa pemilihan dan penempatan SDM di program riset atas pertimbangan kepala madrasah dan koordinator pembina riset. Berikut ungkapan Bapak Yunus:

“Yang pertama itu dari pertimbangan pimpinan. Jadi mereka yang dianggap mampu untuk menjalankan divisi kita pilih dan

¹⁶⁴ “Wawancara dengan Abd. Djalil, selaku Kepala Madrasah MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

¹⁶⁵ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

diberi SK tambahan untuk bertugas di divisi-divisi ini. Yang kedua, pertimbangan ketua dari divisi itu” (AY.RM.2.2.3).¹⁶⁶

Dari paparan data di atas, disimpulkan bahwa dalam pemilihan sumber daya manusia untuk program madrasah riset disesuaikan dengan latar belakangnya apakah memiliki pengalaman di riset dan apakah memiliki kemampuan dasar penelitian. Pemilihan SDM ini melalui pertimbangan Bapak Djalil selaku kepala madrasah dan Ibu Afifah sebagai koordinator pembina riset.

3) Pembagian Tugas

Dalam sebuah organisasi, pembagian tugas berperan penting untuk mempermudah penyelesaian pekerjaan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini juga diterapkan pada divisi riset yang dilakukan di awal tahun. Berikut pernyataan Bapak Yunus: “Pembagian tugasnya biasanya kita berikan di awal tahun. Seluruh tupoksi, tidak hanya riset, ya IT, ya olimpiade. Tapi kalau internal divisi diserahkan kembali ke pengurus divisinya” (AY.RM.2.2.1).¹⁶⁷

Lebih jelas lagi, Ibu Afifah selaku koordinator pembina riset menegaskan bahwa pembagian tugas nampak pada amanah yang diberikan pada masing-masing guru. Terlepas dari itu, mereka sering belajar bersama dan saling bekerja sama. Berikut penuturan yang diberikan:

¹⁶⁶ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

¹⁶⁷ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

“Pembagian tugas spesifik nggak ada mbak. Ya yang diamanahi menjadi guru riset berarti mengajar mapel riset. Kalau pembina itu membimbing di luar mapel riset untuk perlombaan. Ya seperti itu saja. Seringnya kita itu rapat dan berdiskusi bareng untuk merencanakan yang dibutuhkan, belajar bareng biar semua bisa, bukan pembagian mutlak sendiri-sendiri” (NA.RM.2.2.1).¹⁶⁸

Dari paparan data di atas, disimpulkan bahwa pembagian tugas di program riset diberikan pada awal tahun sesuai dengan amanah yang diberikan (tertuang dalam SK). Meskipun pembagian tugas nampak nyata seperti guru mapel riset, pembina, wakil kepala, namun mereka tetap saling bekerja sama dan belajar bersama memajukan riset.

4) Menyediakan Fasilitas Tenaga Pendidik

Tidak hanya peserta didik saja yang membutuhkan fasilitas, melainkan tenaga pendidik atau pengelola juga memerlukan fasilitas untuk menunjang administrasi program. Dari madrasah sendiri fasilitas menjadi perhatian utama demi kenyamanan bekerja tenaga pendidik, sehingga fasilitas selalu disediakan. Berikut pernyataan Bapak Yunus: “Pasti dapat mbak sesuai tupoksi mereka. Kita sediakan. Misalnya butuh apa mendadak, nanti tinggal bilang wakil kepala sarana dan prasarana nanti disediakan” (AY.RM.2.2.4).¹⁶⁹

Hal ini dikonfirmasi benar oleh Ibu Afifah selaku koordinator pembina riset: “Terpenuhi mbak, mungkin kalo fasilitas tenaga

¹⁶⁸ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

¹⁶⁹ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

pendidik ya sekedar komputer, buku-buku, alat tulis kantor seperti itu ya”.¹⁷⁰ (NA.RM.2.2.4).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah selalu memenuhi sarana dan prasarana di program riset, baik untuk peserta didik maupun tenaga pendidiknya. Ini bertujuan untuk mendukung seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

c. Penggerakan Program Madrasah Riset

Penggerakan yang dilakukan dalam mengelola program madrasah riset tertuju pada pelaksanaan pembelajaran riset untuk peserta didik. Berikut penjelasan terkait penggerakan yang dilakukan di MAN Sidoarjo:

1) Membangun Minat Peserta Didik

Dalam memberikan bimbingan riset ke peserta didik, guru pembimbing memberikan kalimat ajakan. Mereka awalnya menjelaskan kegunaan belajar riset dan memaknai proses riset. Berikut penuturan dari Ibu Afifah:

“Kita berikan gambaran gunanya riset di kelas 10 mbak. Kita kasih tahu bahwa risetmu itu bukan sekedar riset. Tapi proses risetmu itu sangat berguna ketika kamu kuliah. Lalu juga bilang ke mereka jane nek juara riset ki dapat apa, keuntungannya apa kalau dapat juara” (NA.RM.2.3.1).¹⁷¹

Ajakan yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk menumbuhkan minat riset mereka. Setiap guru pembimbing memiliki cara berbeda-beda. Ibu Salma pembina sekaligus guru pembimbing

¹⁷⁰ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

¹⁷¹ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

riset di kelas 10 meningkatkan minat mereka dengan menjelaskan dasar-dasar penelitiannya, terutama dalam penggalan ide. Berikut penjelasan Ibu Salma:

“Kelas 10 se saya, itu lebih banyak pengenalan dasarnya dulu mbak. Penekanan pentingnya penelitian, pencarian ide, dan konsepnya. Mereka itu sudah punya banyak ide dan pertanyaan yang dilontarkan. Jadi kenapa nggak di gali potensinya. Ketika saya bilang ke anak-anak “kamu sering kok tanyak banyak hal seng aneh-aneh, itu jadikan ide buat penelitian”. Kadang kan hal-hal kecil bisa kita teliti mulai dari lingkungan sekitar. Di kelas 10 itu lebih ke mendorong mereka untuk punya minat melakukan riset” (AR.RM.2.3.1).¹⁷²

Dari paparan data di atas, disimpulkan cara meningkatkan minat peserta didik dalam riset tergantung pada guru pembimbing masing-masing riset. Secara umum, meningkatkan minat mereka dengan mengenalkan dulu konsep-konsep riset, pencarian ide, kegunaan riset, dan keuntungan mengikuti riset bahkan menjadi juara.

2) Pembelajaran Disesuaikan dengan Pedoman

Setelah meningkatkan minat peserta didik, guru pembimbing riset menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan pedoman yang telah disusun di awal tahun ajaran. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran ini sesuai dengan pedoman atau tidak, pembina beserta guru pembimbing melihatnya dari hasil penugasan peserta didik.

Berikut yang disampaikan Ibu Salma:

“Liat hasilnya mbak. Kan mereka selalu mengumpulkan ya, itu dilihat sudah benar belum. Misalnya disuruh membuat abstrak, ketika mereka mengumpulkan kita lihat wes bener opo durung

¹⁷² “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

abstraknya, susunannya sudah lengkap belum”
(AR.RM.2.3.2).¹⁷³

Selain melihat dari hasil penugasan, Ibu Afifah menilai pembelajaran sesuai dengan pedoman atau tidak melihat dari apakah peserta didik dapat menyelesaikan sesuai target di jenjang kelasnya. Pernyataannya sebagai berikut:

“Yang penting outputnya anak itu bisa menyelesaikan sesuai targetnya. Itukan per jenjang kelas sudah dibagi ya mbak capaian pembelajaran atau targetnya” (NA.RM.2.3.2).¹⁷⁴

Selain dari paparan data wawancara, peneliti mendapatkan dokumen penugasan peserta didik membuat karya ilmiah dan presentasi materi:



Sumber: Dokumentasi Pembina Riset

Gambar 4.8 Penugasan Mengkritisi Hasil Penelitian Antar Kelompok

¹⁷³ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

¹⁷⁴ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

DAFTAR ISI	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.4.1 Manfaat Teoretis	2
1.4.2 Manfaat Pragmatis	3
1.5 Metode Penelitian	3
1.5.1 Tempat dan Waktu Penelitian	3
1.5.2 Subjek Penelitian	3
1.5.3 Jenis Data	3
1.5.4 Teknik Analisis Data	3
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Spirit Kebersihan	5
2.2 Kebersihan dalam Ajaran Hindu	5
2.3 Kesehatan	6
2.4 Kesehatan Masyarakat	7
2.5 Potret Kultural Masyarakat Penglipuran	7
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	8
3.1 Biodata Narasumber	8
3.2 Hasil Wawancara	9
3.3 Hasil Wawancara	12
BAB IV PENUTUP	14

Sumber: Dokumentasi Pembina Riset

Gambar 4.9 Susunan Karya Tulis Ilmiah Peserta Didik

Dari gambar 4.8 menunjukkan bagaimana guru pembimbing riset Ibu Salma memberikan tugas berkelompok untuk saling mengkritisi hasil riset peserta didik. Penugasan ini sekaligus mengukur kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menyatakan pendapat dengan data. Selanjutnya pada gambar 4.9 merupakan susunan karya tulis ilmiah peserta didik. Penyusun karya ilmiah telah sesuai dengan susunan umumnya sehingga membuktikan pembelajaran riset telah sesuai dengan pedoman karena mendapatkan hasil yang sesuai harapan.

Dari paparan data wawancara dan dokumentasi yang ada didapatkan kesimpulan bahwa untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing riset sesuai dengan pedoman atau tidak dengan melihat hasil penugasan peserta didik. Apakah hasil penugasan peserta didik sesuai dengan materi yang disampaikan.

Selanjutnya juga dilihat dari penyelesaian target per jenjang kelasnya seperti yang telah dirapatkan.

3) Melaksanakan Pendampingan Riset Berbasis Praktik

Pendampingan penelitian juga untuk seluruh peserta didik dengan pendekatan pembelajaran banyak menggunakan pembelajaran berbasis praktik. Berikut pernyataan Ibu Afifah dalam melakukan pendampingan riset ke peserta didik:

“Kalau pendekatan itu masing-masing guru ya. Kalau saya ya saya kumpulkan dulu anak-anak, lalu menjelaskan dulu semester ini apa targetnya. Kalau sudah, untuk pelaksanaan pendampingan riset itu saya tidak hanya sekedar mengajar atau menjelaskan, tapi langsung dibimbing dan praktik. Karena riset itu kalau nggak praktik susah mbak. Misalnya membuat pendahuluan, isinya latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan lainnya, itu saya jelaskan ringkas lalu langsung praktik di hari itu. Jadi pendekatan yang dipakai apa ya namanya, ya hampir sama kayak *experiential learning*” (NA.RM.2.3.3).¹⁷⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Salma, pembina riset yang lain yang juga menerapkan pendekatan pembelajaran dengan praktik lebih banyak. Berikut pernyataannya:

“Pendekatannya langsung praktik sih mbak. Langsung dikasih tau kalok abstrak strukturnya ini, ini, ini, pendahuluan ini, terus mereka langsung bikin hari itu juga. Nanti biasanya hasil penelitian dikomparasikan sama punya e temennya” (AR.RM.2.3.3).¹⁷⁶

Untuk membuktikan pendekatan yang memang dilakukan pada peserta didik, pada saat jam mata pelajaran riset (intrakurikuler) dimulai, peneliti melakukan observasi dan turut serta dalam

¹⁷⁵ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

¹⁷⁶ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

pembelajaran Ibu Salma di kelas 10. Berikut penggambaran suasana kelas dan pendampingan:

Suasana kelas tampak tenang namun penuh kesibukan. Saat Ibu Salma masuk ke kelas, anak-anak duduk dengan rapi dan mengucapkan salam. Setelah Ibu Salma menjawab salam, beliau *me-review* pertemuan sebelumnya mempelajari tentang apa dan pengumpulan tugas tugas bab 1 manfaat penelitian. Selanjutnya beliau melihat sekilas tugas peserta didik dan memberikan pertanyaan secara acak kepada salah satu murid untuk memastikan mereka mengerjakan tugas sendiri. Lalu Ibu Salma melanjutkan memberikan sedikit materi mengenai bab 2 kajian teori dan pemilihannya. Beliau menjelaskan subbab kajian teori diambil dari kata kunci judul mereka dan lain sebagainya. Selanjutnya mereka diminta membuat subbab kajian teori yang dibutuhkan untuk penelitian kelompok mereka. Disini mereka mulai berkelompok dan berdiskusi. Ibu Salma mendatangi kelompok satu per satu dan menanyakan apakah ada kesusahan. Sembari berkeliling, beliau juga melihat kepenulisan mereka. Satu kelompok (kelompok 3) terlihat sudah selesai dan memberanikan diri untuk maju ke depan mempresentasikan bab 1, mulai dari latar belakang, rumusan, tujuan, manfaat, dan subbab kajian teori yang akan dipakai. Kelompok lain nampak antusias menyimak dan mengkritisi latar belakang, rumusan masalah, dan subbab bab 2 kelompok yang presentasi. Presentasi nampak aktif. Hari itu hanya satu kelompok saja yang presentasi. Kelompok lain akan dilanjutkan pertemuan selanjutnya.¹⁷⁷

Berikut dokumentasi peneliti saat proses presentasi:



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.10 Presentasi Penugasan

¹⁷⁷ “Observasi Lapangan mengenai Proses Bimbingan Intrakurikuler Riset MAN Sidoarjo (07 Maret 2025),” n.d.

Dari paparan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pendampingan dalam mata pelajaran riset menggunakan pendekatan berbasis praktik. Pendekatan ini dinilai lebih memberikan pemahaman yang mendalam pada peserta didik.

4) Menyediakan Fasilitas untuk Peserta Didik

Sarana dan prasarana menjadi aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan riset di madrasah. Fasilitas yang memadai dapat mendukung peserta didik dalam mengeksplorasi ide, melaksanakan eksperimen, serta menyusun karya ilmiah secara optimal. MAN Sidoarjo telah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung seperti yang disampaikan oleh Ibu Afifah: “Sarana dan prasarananya itu mendukung, ada tempat bimbingan khusus, bisa menggunakan lab komputer, biologi, kimia, dan lainnya” (NA.RM.2.3.4).¹⁷⁸

Jika memang ada fasilitas yang belum ada, pihak madrasah akan membantu untuk meminjam laboratorium di lembaga pendidikan lain terutama kampus terdekat. Berikut pernyataan Ibu Salma:

“Fasilitasnya laboratorium itu ada di sekolah, ada *basecamp* juga, kadang kalau kurang memenuhi kita ajukan untuk peminjaman laboratorium di lembaga lain seperti kampus terdekat. Misalnya perlu pembimbingan lintas keilmuan kita bantu cari pembimbing dari luar juga, butuhnya apa difasilitasi sekolah” (AR.RM.2.3.4).

¹⁷⁸ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

Berikut peneliti suguhkan beberapa dokumentasi sarana dan prasarana:



Sumber: Dokumentasi Priibadi
Gambar 4.11 Gedung Madrasah



Sumber: Dokumentasi Priibadi
Gambar 4.12 Laboratorium Kimia



Sumber: Dokumentasi Priibadi
Gambar 4.13 Peralatan Praktikum



Sumber: Dokumentasi Priibadi
Gambar 4.14 Laboratorium Biologi

Dari pemaparan data di atas, disimpulkan bahwa fasilitas untuk pembelajaran riset sangat mendukung, seperti laboratorium fisika, kimia, biologi, dan komputer beserta isinya, *basecamp* MANSDA Riset, kerja sama peminjaman sarpras dengan pihak luar, dan bimbingan lintas keilmuan dengan pembimbing dari luar.

5) Membantu Penyusunan dan Publikasi Karya Ilmiah

Karya ilmiah peserta didik memerlukan proses publikasi agar dikenal oleh banyak orang. Maka, perlu adanya pendampingan penyusunan sampai tahap publikasi karya ilmiah. Hal ini benar-benar dilakukan di riset MAN Sidoarjo. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Afifah, yakni: “Kita dampingi mbak sampek karya mereka benar-benar

jadi. Lalu untuk publikasinya kita dampingi kalo anak-anak itu kesulitan” (NA.RM.2.3.5).¹⁷⁹

Pendampingan untuk penyusunan dan publikasi karya ilmiah di intrakurikuler didampingi oleh guru mapel riset masing-masing. Sedangkan pendampingan publikasi di riset ekstrakurikuler dilakukan mandiri oleh peserta didik namun tetap diawasi oleh pembina. Berikut pernyataan Ibu Salma:

“Penulisan karya ilmiah yang di kelas selalu didampigi sama guru masing-masing. Pun kalau yang diorganisasi juga didampingi. Cuman kadang yang di organisasi kan yang memiliki bakat dan minatnya disitu ya, jadi kadang mereka bisa jalan sendiri tanpa didampingi, ngadakan kumpulan sendiri, diskusi sendiri, sampai publikasi juga seperti itu. Pembina sebagai jembatan kalau mereka ada kesulitan atau membutuhkan sesuatu. Tapi tetap dalam pantauan mbak untuk tau progres mereka” (AR.RM.2.3.5).¹⁸⁰

Berikut dokumentasi peserta didik ekstrakurikuler MANSDA Riset yang mandiri dalam menyusun karya ilmiah bersama teman sejawat:



Sumber: Dokumentasi Pembina Riset

Gambar 4.15 Pendampingan MANSDA Riset

¹⁷⁹ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

¹⁸⁰ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

Paparan data menunjukkan bahwasannya dari proses pembuatan atau penulisan, penyusunan, hingga publikasi karya ilmiah mata pelajaran riset selalu didampingi oleh guru pembimbing riset masing-masing kelas. Berbeda halnya dengan peserta didik yang tergabung dalam MANSDA Riset yang berjalan dengan sendirinya dalam pembuatan sampai publikasi karya ilmiah karena mereka telah diberikan bimbingan intensif di luar jam pelajaran di kelas dan dianggap mampu. Namun seluruh prosesnya tetap dipantau oleh pembina riset, Ibu Afifah dan Ibu Salma.

6) Mendorong Peserta Didik untuk Berkompetisi

Selain memberikan pendampingan pembuatan sampai publikasi karya ilmiah, pembina juga selalu mendorong mereka untuk berani mengikuti kompetisi karya ilmiah. MANSDA Riset yang memang dikhususkan untuk berkompetisi selalu diberikan dorongan oleh pembina dengan memberikan gambaran benefit yang didapatkan ketika mereka juara. Berikut pernyataan Ibu Afifah:

“Tentunya setelah diadakan perekrutan anak-anak yang memiliki bakat dan minat di riset, kita kumpulkan. Di sana kita berikan pengertian dan konsepnya riset ini untuk apa, terus tujuan ikut organisasi riset yang memang untuk perlombaan juga ditekankan. Pembina juga tanya ke mereka keseriusannya mulai dari awal, kalo iya iya, kalo enggak ya sudah, karena ditengah jalan nek motel nggak akan bisa ikut lomba ya percuma. Pokoknya mulai dari awal itu istilahnya kita dorong terus untuk ikut perlombaan biar bakat mereka muncul dan dapat sertifikat meskipun peserta”
(NA.RM.2.3.6).¹⁸¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Salma, sebagai berikut:

¹⁸¹ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

“Kita berikan motivasi mbak kalau ikut lomba dan juara itu dapat apa. Mereka tertarik kalo kita menjelaskan “ini kalau juara bisa dapat tiket istimewa buat masuk perguruan tinggi tanpa tes, dapat beasiswa, atau juga misalnya tetap ikut tes akan ada nilai plus bagi karyanya yang sudah masuk Puspresnas” (AR.RM.2.3.6).¹⁸²

Dari pernyataan Ibu Afifah dan Ibu Salma, dorongan demi dorongan diberikan pada peserta didik di MANSDA Riset untuk berani ikut kompetisi. Cara mereka mendorong peserta didik dengan memberikan penjelasan benefit yang didapat dari mengikuti lomba-lomba. Prestasi mereka akan sangat berguna untuk mendapat nilai tambahan memasuki perguruan tinggi. Jika nantinya mereka tidak juara, mereka juga tidak rugi karena mendapatkan sertifikat peserta sebagai bukti keaktifan mereka. Selain itu, dengan mengikuti lomba mereka bisa mengetahui kemampuannya sampai mana dan dapat dikembangkan lebih lagi.

7) Mengapresiasi Prestasi Peserta Didik

Mengapresiasi hasil kerja peserta didik merupakan bentuk dukungan konkret yang penting dalam pelaksanaan program madrasah riset. Apresiasi ini tidak hanya menjadi bentuk penghargaan atas pencapaian yang telah diraih, tetapi juga sebagai motivasi untuk terus meningkatkan kualitas karya di masa depan. MAN Sidoarjo senantiasa memberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi mereka dengan memberikan penyerahan piala dan sertifikat didepan peserta didik lain. Berikut pernyataan Ibu Afifah:

¹⁸² “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

“Pengakuan pasti ada mbak baik dari temen-temen, pembina, maupun pihak madrasah. Kalo ada yang berprestasi itu dipanggil ke depan sebagai motivasi anak-anak lain terus ada penyerahan simbolis tropi atau sertifikat. Ada juga pembebasan biaya SPP dari Abah Djalil mbak. Kita juga posting ke akun Instagram” (NA.RM.2.3.7).¹⁸³

Hal senada juga dituturkan oleh Ibu Salma, yakni: “Kalau penghargaan piagam jelas dapet, terus upacara dipanggil. Terus wacananya sih mau ada uang pembinaan tapi masih dipertimbangkan untuk tahun ini” (AR.RM.2.3.7).¹⁸⁴

Berikut dokumentasi penyerahan simbolis penghargaan pada peserta didik berprestasi:



Sumber: Dokumentasi Pembimbing Riset

Gambar 4.16 Penyerahan Simbolis Medali dan Sertifikat

Pernyataan Ibu Afifah dan Ibu Salma membuktikan bagaimana peserta didik diberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi

¹⁸³ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

¹⁸⁴ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

mereka. Pihak madrasah memberikan pengakuan dengan memanggil peserta didik yang meraih juara ke depan lapangan setelah upacara untuk diberikan piala dan sertifikat. Beberapa peserta didik juga mendapatkan pembebasan biaya SPP dari madrasah.

8) Melakukan Evaluasi dan Koordinasi Kegiatan Pembelajaran

Selain berfokus pada peserta didik, implementasi pergerakan program riset juga melibatkan proses evaluasi dan koordinasi yang sering antar guru pembimbing riset, pembina, wakil kepala, dan kepala sekolah. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran dan bimbingan baik di intra maupun ekstrakurikuler berjalan dengan lancar. Koordinasi antar sesama guru sering dilakukan untuk mengetahui progres peserta didik. Sedangkan evaluasi bersama dilakukan berkala. Berikut pernyataan Ibu Afifah:

“Ya itu pas semesteran mau rapotan sama awal pelajaran. Kalau koordinasi sering mbak, ngobrol-ngobrol gitu. Dari wakil kepala juga mengevaluasi berkala dan dilaporkan ke kepala sekolah”
(NA.RM.2.3.8).¹⁸⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mashudi sebagai berikut:

Kalau koordinasi selalu mbak saat dibutuhkan. Kalau evaluasi ada yang setiap bulan dari saya ke pengurus, pengurus nanti evaluasi ke pembina. Tapi diluar itu saya ke siswa, ke pembina ya sesekali saat ketemu atau waktu bimbingan.¹⁸⁶
(MS.RM.2.3.8)

¹⁸⁵ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

¹⁸⁶ “Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

Pernyataan Bapak Mashudi mengenai setiap satu bulan sekali ada evaluasi dari penanggung jawab ke pengurus atau pembina lalu diteruskan ke guru-guru dibenarkan oleh Ibu Salma, sebagai berikut:

“Guru-gurunya satu bulan sekali pasti ada rapat. Kalau dengan Pak Djalil biasanya Bu Afifah sebagai perwakilan sama wakil kepala untuk melaporkan perkembangan ke beliau” **(AR.RM.2.3.8)**.¹⁸⁷

Evaluasi bertahap satu bulan sekali dengan kepala sekolah dibenarkan oleh Bapak Djalil selaku kepala madrasah, namun disini beliau menyebutkan hal berbeda yakni setiap minggu mendapatkan laporan. Berikut pernyataannya:

“Setiap satu minggu sekali ada laporan data laporan ke saya. Baru evaluasi bertahap satu bulan sekali. Kalau tidak ada kendala, ya mungkin saya hanya sekedar tanya dan ngobrol saja di waktu bebas” **(AJ.RM.2.3.8)**.¹⁸⁸

Pernyataan berbeda juga diungkapkan oleh Bapak Yunus bahwasannya evaluasi biasanya dilakukan tiga bulan sekali, sebagai berikut:

“Biasanya tupoksi riset mengundang pimpinan untuk evaluasi. Tapi kadang juga pimpinan mengumpulkan semua tupoksi untuk evaluasi dan laporan perkembangannya. Biasanya dilakukan tiga bulan sekali. Tapi ya kalau harian atau sewaktu-waktu, mereka koordinasi aja antar sesama dan wakil kepala” **(AY.RM.2.3.8)**.¹⁸⁹

Dokumentasi proses evaluasi bulanan sebagai berikut:

¹⁸⁷ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

¹⁸⁸ “Wawancara dengan Abd. Djalil, selaku Kepala Madrasah MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

¹⁸⁹ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”



Sumber: Dokumentasi Pembimbing Riset

Gambar 4.17 Evaluasi Bulanan Program Riset

Dari pernyataan mereka, disimpulkan bahwa koordinasi antar sesama guru pembimbing riset, pembina, maupun wakil kepala dilakukan dengan sering dan sewaktu-waktu. Selanjutnya perihal evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan satu bulan sekali dan tiga bulan sekali. Sedang evaluasi hasil secara keseluruhan dilakukan saat akhir tahun ajaran.

d. Pengawasan Program Madrasah Riset

1) Indikator Keberhasilan Program Madrasah Riset

Indikator keberhasilan disusun untuk menjadi tolak ukur keberhasilan program madrasah riset. Ibu Afifah mengungkapkan bahwa indikator keberhasilan diukur dari tiga hal, berikut pernyataannya:

“Indikatornya banyak yang masuk perguruan tinggi terutama negeri, terus mandiri dalam membuat LKTI jadi tanpa ada bimbingan atau suruhan mereka jalan sendiri gitu lo, sama kejuaraan nasional dan internasional” (NA.RM.2.4.3).¹⁹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Salma, sebagai berikut:

¹⁹⁰ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

“Kalau yang mulok dikelas itu indikatornya ya hasil proyek anak-anak sesuai target yang ditentukan dan berprogres apa enggak setiap pertemuan. Kalau di organisasi perlombaan ya memperbanyak juara di *event* internasional sama *gold medal*” (AR.RM.2.4.3).¹⁹¹

Bapak Yunus juga menyebutkan prestasi yang diperoleh oleh peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan program madrasah riset. Berikut yang disampaikan:

“Yang pertama pasti prestasi anak-anak. Yang kedua, efisien, efisien nggak anggaran dan kegiatannya. Kalau terhadap siswanya, penghargaan yang didapat terpakai nggak untuk ke perguruan tinggi” (AY.RM.2.4.3).¹⁹²

Pernyataan mereka mengenai indikator keberhasilan mengenai jumlah peserta didik yang masuk perguruan tinggi bertambah, bukan merupakan indikator keberhasilan untuk program madrasah riset karena banyak faktor peserta didik masuk perguruan tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan dari program madrasah riset adalah meningkatnya kemampuan peserta didik, mandiri dalam membuat karya ilmiah, dan prestasi yang dicapai baik nasional maupun internasional.

2) Meninjau Capaian Program dengan Tujuan Program

Dalam pengawasan program madrasah riset, perlu memperhatikan apakah hasil sesuai dengan tujuan program atau tidak. Ibu Afifah memberikan pendapat bahwa selama ini hasil program madrasah riset telah sesuai dengan tujuan program itu sendiri:

¹⁹¹ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

¹⁹² “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

“Sejauh ini sudah sangat sesuai dengan tujuannya. Kita kejuaraan alhamdulillah selalu ada aja kalo untuk riset, anak-anak yang sudah alumni merasakan pentingnya belajar penelitian, sama banyak anak-anak yang masuk perguruan tinggi sebagian dari kejuaraan lomba risetnya” **(NA.RM.2.4.1)**.¹⁹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Salma sebagai berikut:

“Sesuai mbak. Sekarang itu kalau diamati, mereka sangat kritis terhadap sesuatu. Ini kan mengacu pada tujuan dari adanya riset ya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, untuk mendapatkan kejuaraan *alhamdulillah* juga ada. Kalau terhadap rencana pembelajaran seperti target itu sudah pasti, mau tidak mau harus dicapai. Karena itu kan tuntutan mereka harus mengumpulkan proyek atau target yang diberikan disetiap jenjang kelasnya” **(AR.RM.2.4.1)**.¹⁹⁴

Penuturan dari kedua pembina riset dikonfirmasi kebenarannya oleh Bapak Mashudi dengan melihat tujuan prestasi dari bidang riset:

“Sejauh ini sudah sesuai, dimana kita bisa menyabet banyak kejuaraan dan juga anak-anak puas dengan pembekalan penelitian dari kita” **(MS.RM.2.4.1)**.¹⁹⁵ Sekaligus juga Bapak Yunus yang melihat dari hasil rapat tahunan, berikut pernyataannya: “Selama kita melihat hasil rapat tahun ajaran dari tahun ke tahun, saya lihat hasil programnya sudah sesuai dengan rencana dan tujuan awal” **(AY.RM.2.4.1)**.¹⁹⁶

¹⁹³ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

¹⁹⁴ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

¹⁹⁵ “Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

¹⁹⁶ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

Selanjutnya dari perspektif kepala madrasah melihat hasil program riset dengan tujuan program memberikan pembekalan pada mereka mulai terlihat, berikut pernyataannya:

“Sejauh ini sesuai mbak, pembekalan yang kita lakukan kepada siswa tentang penelitian, pencarian ide lebih awal memberi bekal kepada mereka. Dimana tujuan kita untuk meningkatkan kompetensi penelitian mulai kelihatan dan alumni kita tahun lalu hampir 83% lolos PTN” (AJ.RM.2.4.1).¹⁹⁷

Dari paparan data narasumber disimpulkan bahwa hasil dari program madrasah riset telah sesuai dengan tujuan dari diselenggarakannya program madrasah riset. Melihat tujuan program mengembangkan sikap ilmiah peserta didik, pembekalan peserta didik studi lanjut, dan menambah prestasi telah terlampaui.

3) Meninjau Capaian Program dengan Kinerja Pendidik

Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem riset yang produktif di madrasah. Kinerja pendidik, terutama dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan yang tepat kepada peserta didik, sangat menentukan kualitas dan kuantitas hasil riset hingga mencapai tujuan program. Begitu pula di MAN Sidoarjo, guru pembimbing riset telah melaksanakan pengajaran yang maksimal hingga menghasilkan hasil yang layak seperti sekarang ini. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan Ibu Afifah dan Ibu Salma berturut-turut:

“Hasil kejuaraan riset dari tahun ke tahun yang bertambah sampai bisa dikenal oleh orang-orang itu salah satu faktornya

¹⁹⁷ “Wawancara dengan Abd. Djalil, selaku Kepala Madrasah MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

juga dari kerjanya guru. Jadi sejauh ini hasilnya sangat-sangat sebanding dengan kinerjanya mereka” **(NA.RM.2.4.2).**¹⁹⁸

“InsyaAllah sebanding dengan kinerja dan kemampuan guru-guru. Karena kita sering koordinasi yok opo carane anak ini bisa riset, mau ngerjakne target dari kita” **(AR.RM.2.4.2).**¹⁹⁹

Selain itu, Bapak Mashudi selaku penanggung jawab divisi riset juga mengungkapkan hal yang sama, yakni: “Sangat sebanding, kinerja mereka itu luar biasa mbak apalagi menjelang perlombaan” **(MS.RM.2.4.2).**²⁰⁰ Sekaligus Bapak Yunus memberikan pendapat, bagusnya kinerja guru pembimbing riset karena penempatan guru riset yang memang kompeten di bidang riset. Berikut penuturannya:

“Ya setara mbak, kan kita sudah menempatkan guru-guru yang memang kompeten untuk membimbing anak-anak riset. Jadi karena pembina dan guru memiliki kompetensi riset, yang dihasilkan juga maksimal” **(AY.RM.2.4.2).**²⁰¹

Dari paparan data di atas menyimpulkan bahwa kinerja dari guru pembimbing dan pembina riset sudah maksimal dan sebanding dengan hasil program riset. Selain mereka kompeten di bidang riset, mereka juga sering berkoordinasi satu sama lain dan saling bekerja sama, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

4) Menyampaikan Hasil Program Madrasah Riset

¹⁹⁸ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

¹⁹⁹ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

²⁰⁰ “Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

²⁰¹ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

Untuk mendapatkan tindak lanjut dari kepala madrasah dan seluruh tenaga pendidik maupun kependidikan mengetahui capaian program madrasah riset, mereka menyampaikan hasil dari program madrasah riset keseluruhan melalui rapat besar. Berikut penuturan Ibu Afifah:

“Biasanya selalu disampaikan di rapat kerja akhir tahun atau menjelang awal tahun ajaran mbak. Disampaikan perkembangan program riset sejauh ini seperti apa, berapa juara yang didapat, kendalanya apa. Kalau nggak gitu sewaktu-waktu kalok Pak Mashudi menanyakan perkembangan riset gimana lalu disampaikan sendiri ke Abah Djalil” **(NA.RM.2.4.4)**.²⁰²

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Salma:

“Kita menyampaikan hasil keseluruhan itu tahunan itu disampaikan di forum rapat guru-guru sama kepala sekolah. Nek yang bulanan atau sewaktu-waktu ya kadang pembina ke pengurus nanti baru diinfokan ke kepala sekolah setiap satu bulan biasanya” **(AR.RM.2.4.4)**.²⁰³

Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak Yunus, bahwa hasil program secara berkala disampaikan per tiga bulan, sedang hasil program keseluruhan disampaikan di akhir tahun ajaran: “Yang menyampaikannya melalui rapat itu. Melalui evaluasi yang tiga bulan sekali itu sama rapat akhir tahun ajaran” **(AY.RM.2.4.4)**.²⁰⁴

Dari pernyataan narasumber disimpulkan bahwa hasil program madrasah riset yang dievaluasi sewaktu-waktu, disampaikan kepada

²⁰² “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

²⁰³ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

²⁰⁴ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

kepala sekolah satu bulan atau tiga bulan sekali. Sedangkan hasil program madrasah riset secara keseluruhan (satu tahun ajaran) disampaikan pada rapat kerja akhir tahun ajaran.

5) Mengadakan Tindak Lanjut Korektif

Setelah menyampaikan hasil, akan ada upaya tindak lanjut kepala madrasah beserta jajarannya. Namun tindak lanjut akan dilakukan apabila memang dibutuhkan. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Afifah:

“Tindak lanjut hasil evaluasi yang diambil tergantung perlukah adanya perbaikan dan perubahan. Kalo perlu perbaikan itu di segi apa, hambatan yang mana, apakah perlu mengadakan perubahan. Kalok tindak lanjut adanya hambatan seng sewaktu-waktu, kalo pembina masih bisa menyelesaikan ya diselesaikan sendiri saya turun tangan. Pokoke nek ada seng menghambat riset, sikat. Tapi kalo masalahnya besar, kita diskusikan dengan pimpinan” (NA.RM.2.4.5).²⁰⁵

Apabila ada tindak lanjut permasalahan terhadap program, dilakukan dengan dua cara, yakni secara personal (ke orangnya langsung) atau dimusyawarahkan bersama. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Salma:

“Kalau ke anak-anaknya misale ada penurunan prestasi dari tahun sebelumnya. Kita tanyaai anak-anaknya tadi. Apakah dari mereka sendiri yang kurang persiapan atau memang ada kendala teknis. Kalo dari guru-guru dan pembina kita rembukkan bersama pengurus divisi riset dibandingkan sama tahun sebelumnya seperti apa dan apa yang perlu dibenahi” (AR.RM.2.4.5).²⁰⁶

²⁰⁵ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

²⁰⁶ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Yunus mengenai pendekatan yang dipakai untuk tindak lanjut. Begini ungkapnya:

“Kalau tindak lanjut hasil, tergantung hasilnya cenderung meningkat atau menurun. Kalau cenderung naik kita beri apresiasi pada divisi riset dan guru-gurunya. Kalau menurun ya kita bahas dengan kepala madrasah kenapa kok menurun, apa penyebabnya, bagaimana solusinya. Intinya tindak lanjut untuk menemukan solusi diputuskan dengan musyawarah, entah waka dengan kepala sekolah saja, waka dengan pengurus, atau seluruhnya yang terlibat” (AY.RM.2.4.5).²⁰⁷

Bapak Djalil juga berpendapat demikian, dimana tidak lanjut akan diselesaikan secara internal tanpa melibatkan pihak luar namun tetap menggunakan asas musyawarah dengan berbagai pihak.

“Ya lebih dikembangkan lagi mbak dengan mengikutkan anak-anak lomba. Tapi misalnya ada masalah, tindak lanjutnya kita selesaikan secara intern dengan dibicarakan dengan tupoksi guru yang mumpuni dengan waka-waka juga” (AJ.RM.2.4.5).²⁰⁸

Dari paparan data wawancara, disimpulkan bahwa tindak lanjut akan dilakukan apabila dibutuhkan. Maksudnya jika terdapat permasalahan yang tidak bisa dipecahkan oleh guru pembimbing atau pembina sendiri atau jika ada perubahan dan perbaikan yang perlu dilakukan. Selain itu, untuk menjaga privasi, pihak madrasah mengadakan tindak lanjut secara internal untuk orang-orang yang memang terlibat saja dengan cara bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama.

²⁰⁷ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

²⁰⁸ “Wawancara dengan Abd. Djalil, selaku Kepala Madrasah MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

4. Dampak Diterapkannya Program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo

a. Dampak terhadap Madrasah

Diterapkannya program madrasah riset memberikan dampak terhadap MAN Sidoarjo yang lebih dikenal oleh masyarakat luas karena banyak prestasi yang didapatkan di bidang riset dan inovasi. Berikut yang diungkapkan oleh Ibu Salma:

“Bagus untuk madrasah. Madrasah lebih dikenal banyak orang. Soalnya wali murid itu jadi mau ke sini bahkan guru-guru sini juga anaknya pengen disekolahkan disini karena mereka tau sendiri risetnya disini bagus” **(AR.RM.3.1).**²⁰⁹

Hal ini dikonfirmasi juga oleh Ibu Afifah bahwa konsumen madrasah naik: “Dampaknya paling besar itu ke anak-anak ya mbak, kalo ke madrasah itu hanya sebatas konsumennya naik” **(NA.RM.3.1).**²¹⁰ Bapak Djalil juga mengatakan bahwa wali murid dan anak-anak suka dengan program riset: “Ya sangat positif karena memang banyak wali murid yang suka, anak anak sendiri juga suka” **(AJ.RM.3.1).**²¹¹

Bapak Mashudi selaku penanggung jawab divisi riset juga mengungkapkan beberapa dampak MAN Sidoarjo menerapkan madrasah riset, yakni:

“Yang pertama, mengangkat nama madrasah. Makin banyak yang juara ya otomatis nama madrasah makin dikenal. Yang kedua, diterima di perguruan tinggi jalur prestasi. Bahkan kita pernah di

²⁰⁹ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

²¹⁰ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

²¹¹ “Wawancara dengan Abd. Djalil, selaku Kepala Madrasah MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

Hongkong juara 1, Turki juara 1, Malaysia juara 1, *gold medal* masuk perguruan tinggi sudah tanpa tes itu” (**MS.RM.3.1**).²¹²

Dari jawaban mereka, Bapak Yunus juga memberikan tanggapannya mengenai dampak diselenggarakannya madrasah riset di MAN Sidoarjo, yakni:

“Dampaknya ya sangat banyak. Ya itu tadi, anak ketrima di luar negeri lewat beasiswa, ketrima jalur prestasi, semakin dikenal masyarakat, mutunya naik karena pernah di peringkat 24 besar madrasah terbaik di Indonesia” (**AY.RM.3.1**).²¹³

Selain dampak madrasah riset dirasakan oleh madrasah, peserta didik yang menjadi aktor utama dalam program ini juga merasakan dampaknya. Berikut pernyataan para peserta didik, yakni Deni, Aulia, Azril, dan Khansa berturut-turut mengenai dampak madrasah riset:

“Aku ngerasa sejak ada program ini, guru-guru juga lebih perhatian ke kita kak. Terus madrasah makin rame kegiatannya, nggak cuma belajar doang, tapi ada diskusi, mentoring, sampe nyiapin lomba. Jadi kita tuh punya banyak aktivitas positif. Madrasah juga sering disebut-sebut pas ada acara atau rapat dinas, katanya karena anak-anaknya pada aktif dibanyak perlombaan. Jadi mengharumkan nama madrasah dari karya-karya teman-teman. Banyak karya dari kita yang sudah mendapat juara bahkan internasional” (**DS.RM.3.1**).²¹⁴

“Nama madrasah kita jadi sering muncul, dan orang-orang jadi penasaran sama program riset di sini. Selain itu, fasilitas juga mulai ditambahin, kayak ruang riset, lab, komputer” (**ACB.RM.3.1**).²¹⁵

²¹² “Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

²¹³ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

²¹⁴ “Wawancara dengan Deni Stiawan Kelas XII-1, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025),” n.d.

²¹⁵ “Wawancara dengan Aulia Cynthia Bella Kelas XII-12, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025),” n.d.

“Dampaknya besar kak. Aku pun masuk sini karena risetnya, suasana kolaborasi antara guru sama kita lebih keliatan. Kita sering kerja bareng buat ngerjain riset. Dan itu ngefek ke citra madrasah juga. Madrasah jadi punya identitas, punya ciri khas. Jadi kalo ditanya ‘madrasah kamu unggulnya apa?’ tinggal jawab ya riset gitu...” (ANA.RM.3.1).²¹⁶

“Kalau aku sih ngerasa bangga kak bisa sekolah di tempat yang punya program riset kayak gini. Karena otomatis madrasah kita jadi sering disebut-sebut di media atau acara-acara. Terus banyak sekolah lain yang dateng ke sini buat belajar. Jadi kita ngerasa madrasah kita punya sesuatu yang spesial” (KTK.RM.3.1).²¹⁷

Dari paparan data narasumber, disimpulkan dampak dari menyelenggarakan program madrasah riset terhadap madrasah, yakni program ini berhasil meningkatkan reputasi madrasah di mata masyarakat, menarik minat calon peserta didik, serta memperkuat posisi madrasah sebagai institusi pendidikan yang unggul dan kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Sementara itu, bagi tenaga pendidik, program ini mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, karena guru menjadi lebih aktif dalam membimbing riset, melakukan pendampingan intensif, dan menjalin kolaborasi yang erat dengan siswa. Hal ini menciptakan suasana akademik yang dinamis, memperkuat profesionalitas guru, dan menumbuhkan budaya ilmiah di lingkungan madrasah.

b. Dampak terhadap Sikap Ilmiah Peserta Didik

Program Madrasah Riset bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan sikap ilmiah peserta didik. Sikap ilmiah adalah pola pikir dan perilaku yang berlandaskan pada prinsip

²¹⁶ “Wawancara dengan Azril Nazhir Ahmad Kelas XI-1, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025),” n.d.

²¹⁷ “Wawancara dengan Khansa Tsabita Khairini Kelas XI-7, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025),” n.d.

keilmuan. Menurut Ibu Salma mereka cenderung lebih sistematis dalam melakukan pekerjaan dan mudah untuk mendapatkan ide:

“Mereka jadi lebih apa ya, mereka jadi lebih paham alur akademik. Yok opo yo, kan kalau mereka riset kan terstruktur. Jadi dari pola pikir terstruktur itu, ketika mereka mengerjakan sesuatu juga bagus, sistematis. Kalau di kelas saya yang menonjol itu kritis sekali, gampang buat cari ide” **(AR.RM.3.2)**.²¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Afifah selaku koordinator pembina riset bahwa peserta didik aktif dalam mencari ide dan kritis dalam suatu masalah. Berikut pernyataannya:

“Anak-anak itu lebih kreatif mbak cari ide-ide baru. Selain itu, mereka bahasane sekarang kepoan ya mbak, nek ada apa gitu rasa pengen tahunya tinggi, ada isu apa langsung cari di google. Kalo dari perilaku, mereka lebih tertata mbak dalam menulis, berani mengungkapkan pendapat, sama kritis mbak. Jadi kalau ada diskusi di kelas, mereka kadang adu argumen” **(NA.RM.3.2)**.²¹⁹

Bapak Djalil mendapat laporan dari guru-guru bahwa peserta didik mampu berpikir kritis dan memiliki banyak ide. Berikut pernyataan beliau:

“Kalau dari penilaian guru-guru, terutama pelajaran eksak, mereka cenderung kritis terhadap sesuatu mbak. Terus idenya itu lo, saya juga heran sama anak-anak, kok bisa keluar terus apalagi dengan kecanggihan teknologi sekarang” **(AJ.RM.3.2)**.²²⁰

Menurut Bapak Yunus dan Bapak Mashudi, peserta didik terbiasa dengan berpikir kritis dan mengambil keputusan dengan pertimbangan.

Berikut pernyataannya berturut-turut:

²¹⁸ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

²¹⁹ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

²²⁰ “Wawancara dengan Abd. Djalil, selaku Kepala Madrasah MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

“Dengan adanya riset ini mereka sudah terbiasa untuk berpikir kritis, memutuskan masalah dengan analisis cepat tapi juga tepat. Terus kalau ada penilaian mereka objektif tapi tetap bisa menghargai orang lain” **(AY.RM.3.2).**²²¹

“Jadi sejauh ini pola pikir kritis, analitis, kreatif itu berusaha dimunculkan dan sekarang sudah muncul. Ini yang menjadi ciri khas anak MAN Sidoarjo” **(MS.RM.3.2).**²²²

Peneliti juga mewawancarai peserta didik mengenai sejauh mana mereka merasakan dampak perubahan pola pikir dan perilaku setelah belajar penelitian utamanya masuk dalam MANSDA Riset yang intensif dalam melakukan bimbingan riset:

“Dulu sebelum ikut riset itu sikapku tak acuh kak, tapi setelah ikut riset itu lebih acuh sama lingkungan dan pendapat orang lain. Diriset aku dapet pengalaman berpikir kritis kak. Terus aku kalo mau nglakuin sesuatu hati-hati sekali seperti lebih waspada. Kan kita ada kode etiknya juga” **(DS.RM.3.2).**²²³

“Iya, kalau misalnya dari pola pikir berubah banget. Soalnya kita kan di karya tulis ilmiah, apalagi di riset ini kita diajarkan cara meneliti, cara berpikir, objektif dan lebih kritis lagi. Dari situ aku ngrasa kayak pola pikirku lebih sistematis gitu lo kak waktu ngerjain tugas atau membuat penelitian. Selain itu, nambah kehati-hatian kak misalnya ngerjakan makalah tugas gitu saya teliti buat lihat mana yang hoax atau fakta dari data yang mau saya ambil. Kalau keterampilan, tentunya lebih terampil ya kak dari sebelumnya” **(ACB.RM.3.2).**²²⁴

“Saya lebih berani buat presentasi kak, jadi mengungkapkan hasil kerja saya, lebih aktif untuk menanggapi, dan mengungkapkan pendapat saya terkait presentasi teman atau pertanyaan guru. Selain

²²¹ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

²²² “Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

²²³ “Wawancara dengan Deni Stiawan Kelas XII-1, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

²²⁴ “Wawancara dengan Aulia Cynthia Bella Kelas XII-12, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

itu, kalau saya sendiri mau presentasi, saya *prepare* sudah jauh-jauh hari karena saya yang bertanggung jawab atas hasilnya. Selain itu, kalau mengerjakan sesuatu saya terstruktur kak dalam artian step-stepnya itu jelas. Jadi nantinya minim kesalahan yang saya lakukan” (ANA.RM.3.2).²²⁵

“Pertama memang pola pikir saya itu memang lebih-lebih memikirkan jangka panjang. Habis itu saya lebih kritis juga. Saya lebih memilah dan memilih sih kak, mana yang baik saya lakukan, yang jelek saya tinggalkan. Lebih tahan banting dan gak gampang nyerah juga kak. Untuk ketermapilan sendiri, saya lebih seneng buat menulis” (KTK.RM.3.2).²²⁶

Kesimpulan yang didapat dari berbagai pernyataan narasumber yakni penyelenggaraan program madrasah riset memiliki dampak pada pola pikir dan perilaku peserta didik dalam mengembangkan sikap ilmiah. Beberapa sikap ilmiah yang muncul yakni memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis, kreatif, lebih berhati-hati atau waspada, objektif terhadap pekerjaan mereka, bertanggung jawab terhadap hasil, dan berani mengungkapkan pendapat.

c. Dampak terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik

Program madrasah riset menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang penelitian. Dengan melihat MAN Sidoarjo yang mengemas program ini dalam bentuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk meraih prestasi di bidang akademik. Selama program ini berdiri dan dibentuk dalam intrakurikuler, serta dikelola sangat baik, memberikan peningkatan prestasi. Hal ini diutarakan oleh Ibu Afifah: “Peningkatan

²²⁵ “Wawancara dengan Azril Nazhir Ahmad Kelas XI-1, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

²²⁶ “Wawancara dengan Khansa Tsabita Khairini Kelas XI-7, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

prestasi akademik tentunya ada mbak. Apalagi setelah riset diterapkan menjadi mulok” (**NA.RM.3.3**).²²⁷ Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Salma selaku pembina riset Bapak Yunus berturut-turut:

“Tentu meningkat mbak kalau sudah ada SK nya, karena kan dimasukkan ke mulok itu semua siswa dikenai pelajaran riset. Terus setelah ada divisi riset, bimbingan riset jadi lebih terstruktur dan lebih banyak dapat juara” (**AR.RM.3.3**).²²⁸

“Yang dulunya ekskul KIR hanya sedikit prestasinya, sekarang adanya program lebih banyak” (**AY.RM.3.3**).²²⁹

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Afifah, Ibu Salma, dan Bapak Yunus, Bapak Mashudi menjawab peningkatan prestasi dengan lebih realistis, sebagai berikut:

“Kalau peningkatan prestasi ini kan tergantung ada tidaknya lomba mbak. Kalau lombanya banyak ya otomatis mendulang banyak, kalau sedikit ya sedikit. Tapi kita selalu ada. Jika melihat dari tahun per tahun, khususnya riset, semakin bertambah, kalau dilihat dari grafik ya naik” (**MS.RM.3.3**).²³⁰

Peningkatan prestasi ini juga dikonfirmasi oleh peserta didik khususnya yang mengikuti MANSDA Riset yang banyak mendapatkan kejuaraan:

²²⁷ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

²²⁸ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

²²⁹ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

²³⁰ “Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

“Ada kak. Sejauh ini saya ada 6 medali yang sudah masuk Puspresnas dan itu kategori riset dan teknologi, kalau kejuaraan lain lebih dari 10 insyaAllah” **(DS.RM.3.3)**.²³¹

“Ada kak. Dulu itu aku di kelas 10 masih mendalami ya kak apa itu riset dan bagaimana, istilahnya maish meraba-raba. Tapi ketika aku masuk organisasinya dan ikut lomba, malah tertarik dan aku tekuni kak. *Alhamdulillah* dari karya-karya ku yang dilombakan ada yang dapet juara” **(ACB.RM.3.3)**.²³²

“Meningkat kak, karena saya berminat jadi saya dalam. Sebelum saya ikut organisasi riset itu saya nggak yakin saya bisa nggak dapet prestasi di SMA. Tapi setelah ikut organisasi riset dan didorong untuk ikut lomba akhirnya ada prestasi” **(ANA.RM.3.3)**.²³³

“*Alhamdulillah* ada. Kalau lomba saya udah sering ikut kak, cuman belum beruntung aja. Banyak udah semi finalis sama finalis gagal. Tapi ada juga yang juara beberapa” **(KTK.RM.3.3)**.²³⁴

Berikut peneliti sajikan jumlah prestasi bidang riset dan inovasi dari tahun 2019 (sebelum mendapatkan SK Program Madrasah Riset) hingga saat ini 2025:²³⁵

Tabel 4.2 Jumlah Prestasi MANSDA Riset

No.	Tahun	Jumlah Prestasi
1.	2019	3
2.	2020	36
3.	2021	59
4.	2023	36
5.	2024	33
6.	2025	5

²³¹ “Wawancara dengan Deni Stiawan Kelas XII-1, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

²³² “Wawancara dengan Aulia Cynthia Bella Kelas XII-12, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

²³³ “Wawancara dengan Azril Nazhir Ahmad Kelas XI-1, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

²³⁴ “Wawancara dengan Khansa Tsabita Khairini Kelas XI-7, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

²³⁵ “Analisis Pribadi terkait Dokumentasi Prestasi Tahun 2019, 2020, 2021, 2023, 2024, 2025,” n.d.

Dari tabel 4.2, peningkatan prestasi bidang riset cenderung naik setelah MAN Sidoarjo ditetapkan sebagai madrasah aliyah penyelenggara riset tahun 2020. Jumlah prestasi naik pesat saat *covid-19* melanda. Hal ini karena banyaknya instansi pemerintah pendidikan, lembaga pendidikan dan perguruan tinggi mengadakan kompetisi karya ilmiah secara daring dan MAN Sidoarjo mengirimkan banyak tim untuk perlombaan. Namun di tahun 2023 cenderung menurun karena kompetisi atau lomba karya tulis ilmiah berkurang. Namun MAN Sidoarjo tetap menyetabilkan prestasi yang didapat, yakni diangka kisaran 30.

Dari paparan data di atas, disimpulkan bahwa adanya program madrasah riset meningkatkan prestasi peserta didik khususnya bidang riset dan inovasi karena bakat dan minat mereka telah tertampung dan tersalurkan dengan baik. Namun jumlah prestasi yang didapat cenderung stabil diatas 30 prestasi dari tahun ke tahun menyesuaikan jumlah perlombaan yang ada.

d. Dampak terhadap Jumlah Karya Ilmiah Peserta Didik

Selain prestasi yang meningkat, tentunya jumlah karya ilmiah mereka juga meningkat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Yunus: “Tentunya ya meningkat mbak. Semua anak-anak kelas 12 itu wajib membuat dan memiliki satu karya ilmiah. La muridnya sebanyak itu, otomatis ya banyak mbak karyanya” (AY.RM.3.4).²³⁶

Selain itu, Ibu Afifah dan Ibu Salma mengkonfirmasi benar atas peningkatan karya ilmiah yang ada. Berturut-turut sebagai berikut:

²³⁶ “Wawancara dengan Ahmad Yunus Arbian, selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

‘Iya ada mbak. Sebelum adanya program kan riset dilakukan sebatas anak-anak yang ikut ekskul KIR saja sama anak yang kelas 10 laporan kunjungan itu. Tapi setelah ada program riset yang dimasukkan mulok dengan target dapat membuat satu KTI untuk seluruh siswa, tentunya karya ilmiahnya lebih banyak” **(NA.RM.3.4).**²³⁷

“Kemungkinan lebih banyak karya ilmiah yang dihasilkan ya. Kan kita kegiatan yang berhubungan sama riset dan inovasi. Selain itu target di mulok mapel riset semua siswa harus memiliki karya ilmiah dan dipresentasikan di kelas 12” **(AR.RM.3.4).**²³⁸

Bapak Mashudi selaku penanggung jawab divisi riset juga memeberikan tanggapan yang sama. Beliau menjelaskan bagaimana dulu karya ilmiah hanya untuk sebagian peserta didik dan sekarang diberlakukan di seluruhnya:

“Karya ilmiah jelas semakin meningkat. dulu kan sebelum adanya program riset kita hanya ekskul KIR dan beberapa orang aja didalamnya. Pas sudah menyandang Madrasah Riset, kita masukkan ke muatan lokal, yang otomatis seluruh siswa wajib membuat karya ilmiah itu. Jadi ya lebih banyak sekarang timbang dulu. Bahkan mata pelajaran juga ada yang membuat makalah seperti itu, makalah itukan bentuk dari karya ilmiah” **(MS.RM.3.4).**²³⁹

Hal ini juga dikonfirmasi oleh peserta didik bahwa karya ilmiah sebelum disahkan menjadi madrasah riset dan setelahnya ada peningkatan.

“Menurut saya lebih meningkat kak, karena ada peningkatan prestasi dan sumber daya manusianya juga” **(DS.RM.3.4).**²⁴⁰

²³⁷ “Wawancara dengan Nur Afifah, selaku Koordinator Pembina Riset MAN Sidoarjo (08 Maret 2025).”

²³⁸ “Wawancara dengan Awwalatussalma Rusdianty, selaku Pembina Madrasah Riset MAN Sidoarjo (06 Maret 2025).”

²³⁹ “Wawancara dengan Mashudi, selaku Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo (10 Maret 2025).”

²⁴⁰ “Wawancara dengan Deni Stiawan Kelas XII-1, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

“Sebenarnya ada banyak faktor kak meningkat atau enggak. Tapi menurutku itu cenderung meningkat. Jadinya kalo dikelas itu punya karya masing-masing. Kalau di organisasi, karena sering didorong untuk ikut lomba jadinya karya yang dibuat lumayan nambah” **(ACB.RM.3.4).**²⁴¹

“Kalau sebelum adanya program itu kan anak-anak sendiri yang harus inisiatif pun kalau itu pengen untuk membuat karya ilmiah. Tapi setelah program ini, anak-anak didorong oleh guru mempunyai satu karya” **(ANA.RM.3.4).**²⁴²

Berbeda dengan jawaban peserta didik bernama Khansa. Ia menganggap karya ilmiah yang dihasilkan cenderung stabil. Berikut pernyataannya: “Menurut saya stabil sih” **(KTK.RM.3.4).**²⁴³

Dari paparan data di atas, disimpulkan bahwa karya ilmiah peserta didik cenderung meningkat setelah MAN Sidoarjo menyandang gelar “Madrasah Riset”. Sebelum menyandang gelar itu, riset hanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler dan menghasilkan karya apabila ada perlombaan saja. Sedangkan setelah program disahkan, MAN Sidoarjo berinisiatif untuk memasukkannya dalam intrakurikuler dan diberlakukan untuk seluruh peserta didik. Satu peserta didik diwajibkan untuk menghasilkan satu karya ilmiah. Sehingga karya ilmiah yang dihasilkan cenderung meningkat.

²⁴¹ “Wawancara dengan Aulia Cynthia Bella Kelas XII-12, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

²⁴² “Wawancara dengan Azril Nazhir Ahmad Kelas XI-1, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

²⁴³ “Wawancara dengan Khansa Tsabita Khairini Kelas XI-7, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

B. Paparan Data pada MAN 2 Kota Madiun

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Madiun merupakan salah satu madrasah di Kota Madiun yang memiliki banyak program unggulan termasuk asrama untuk peserta didik. Madrasah ini memiliki visi *““Terwujudnya Insan Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”* didukung dengan misinya: (1) Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun; (2) Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, penggunaan Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki prestasi dalam kompetensi di bidang IPTEK, sains, olahraga, dan seni; (3) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini dalam pembelajaran dan administrasi madrasah; (4) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dengan mengaplikasikan baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terjadwal dalam kegiatan di madrasah; (5) Menciptakan kultur yang baik untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen MAN 2 Kota Madiun; (6) Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler; dan (7) Menciptakan dan mengaplikasikan kebijakan berwawasan lingkungan / ramah lingkungan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Madiun memiliki sejarah panjang sebagai lembaga pendidikan yang terus bertransformasi untuk menjawab kebutuhan zaman. Lembaga ini bermula dari pendirian Sekolah

Guru Agama Islam (SGAI) pada tahun 1950. Setahun kemudian, namanya berubah menjadi PGAAN, lalu menjadi PGAN 4 tahun sejak tahun 1952 hingga 1964, dan berkembang menjadi PGAN 6 tahun. Pada tanggal 1 Januari 1978, sekolah ini resmi berganti nama menjadi PGAN Madiun berdasarkan SK Menteri Agama No. 19/1977.

Seiring dengan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu guru agama di mana kualifikasi minimal guru agama harus D2, maka lembaga ini kembali bertransformasi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun. Perubahan ini ditetapkan melalui SK Menteri Agama No. 42/1992 tertanggal 27 Januari 1992 dan berlaku efektif mulai 1 Juli 1992.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Departemen Agama RI menetapkan MAN 2 Kota Madiun sebagai salah satu dari 35 Madrasah Aliyah Model (MAM) di Indonesia. Penetapan ini berdasarkan SK Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tertanggal 20 Februari 1998 dan mulai efektif pada tahun pelajaran 1998–1999.

MAN 2 Kota Madiun terus menunjukkan komitmennya dalam pengembangan mutu pendidikan. Pada tahun 2007, madrasah ini mendapatkan izin penyelenggaraan kelas akselerasi, yang kemudian diperbarui pada tahun 2013. Pada tahun 2015, madrasah ini juga mendapatkan izin sebagai penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS). Pengakuan ini diperkuat melalui SK Dirjen Pendidikan Islam No. 6633 Tahun 2019, yang menetapkan

MAN 2 Kota Madiun sebagai salah satu madrasah penyelenggara SKS untuk tahun pelajaran 2019/2020.²⁴⁴

Tidak hanya unggul dalam bidang akademik, pada tahun 2010, MAN 2 Kota Madiun juga memperoleh piagam pondok pesantren dari Kantor Kementerian Agama Kota Madiun. Pondok ini bernaung di bawah lembaga Pondok Pesantren Darul Rohmah, yang mendukung pembinaan keagamaan bagi peserta didik.

MAN 2 Kota Madiun juga menyelenggarakan program unggulan madrasah riset. Program ini diselenggarakan bermula dari madrasah yang menyelenggarakan kegiatan penelitian berbentuk organisasi ekstrakurikuler bernama MRDS Center tahun 2007/2008. Organisasi ini bertujuan untuk memberikan wadah peserta didik yang memang memiliki bakat dan minat di penelitian. Seiring berjalannya waktu, MRDS Center sering mengikuti kompetisi KTI di Jawa Timur dan nasional serta meraih beberapa prestasi. Di tahun 2020, MRDS Center mencoba mengirimkan berkas proposal di kompetisi MYRES 2020 dan lolos tahap seleksi awal. Dari sini, madrasah diberikan kepercayaan untuk menyandang gelar “Madrasah Riset” melalui SK Dirjen Pendis Nomor 6757 Tahun 2020 bersama madrasah lainnya.²⁴⁵

²⁴⁴ MAN 2 Kota Madiun, “Dokumen 1: Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024” (Madiun: MAN 2 Kota Madiun, 2023).

²⁴⁵ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

2. Implementasi Pembelajaran Riset di MAN 2 Kota Madiun

a. Bentuk Implementasi Pembelajaran Riset

1) Intrakurikuler

MAN 2 Kota Madiun mennyelenggarakan riset dalam bentuk intrakurikuler saja karena setelah mendapatkan SK Madrasah Riset tahun 2020, madrasah memasukkan riset dalam intrakurikuler dengan membentuk “Kelas Riset”. Sama halnya dengan kelas lain, di kelas riset ini hanya ada tambahan mata pelajaran risetnya dengan 4 jam pelajaran satu minggu. Keterangan ini diungkapkan oleh guru pembimbing riset kelas 11, Ibu Ima:

“Ya kalau di MAN 2 Kota Madiun itu risetnya masuk ke intrakurikuler dibuatkan kelas sendiri. Satu minggu itu 4 jam pelajaran. Biasanya sore hari di akhir karena agak fleksibel jamnya” (ZSK.RM.1.1.1).²⁴⁶

Ungkapan Ibu Ima dikonfirmasi benar adanya oleh Bapak Fuad selaku Kepala Madrasah yang mengontrol madrasah: “Masuk di jam intra, di jam terakhir sekitar 4 jam pelajaran satu minggu mulai dari jam 3 sampai jam 4 lebih 20 sore” (FH.RM.1.1.1).²⁴⁷ Hal senada juga diungkapkan oleh pembimbing lain, Bapak Dimas yakni:

“Penerapan riset di muatan lokal disini dalam bentuk kelas. Jadi yang ada mapel riset ya yang masuk kelas riset, bukan ke seluruh

²⁴⁶ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025),” n.d.

²⁴⁷ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

siswa. Satu minggunya ada 4 jam pelajaran, biasanya diletakkan di akhir jam” (**AD.RM.1.1.1**).²⁴⁸

Penataan jam pelajaran riset yang disisipkan di kelas riset merupakan relokasi dari jam mata pelajaran lain yang diatur sedemikian rupa oleh Ibu Yuli, berikut pernyataan beliau:

“Proses pembelajaran terutama jam pelajarannya ada yang namanya relokasi jadwal. Jadi ada waktu-waktu tertentu dari mapel lain itu diambil, karena ada aturan dari dirjen pendis itu ada klausul untuk memperbolehkan memodifikasi jam pelajaran tertentu untuk dialokasikan ke riset atau program unggulan di sekolah itu” (**YEQ.RM.1.1.1**).²⁴⁹

Dalam mata pelajaran riset ini, guru pembimbing disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Mislanya untuk kelas riset IPA dengan guru pembimbing bidang saintek, sedang kelas riset IPS dengan guru pembimbing humaniora. Berikut pernyataan Bapak Huda:

“Mapel riset itu untuk anak-anak kelas riset kelas 10, 11, dan 12 semester 1. Ini kan pembimbing risetnya ada 6 ya, masing-masing punya bidangnya sendiri-sendiri dan disesuaikan kelasnya” (**NHD.RM.1.1.1**).²⁵⁰

Selanjutnya, cara mengajar mata pelajaran riset di kelas Ibu Ima di jenjang kelas 11 dengan memperbanyak praktik penugasan penulisan karya ilmiah, berikut yang disampaikan: “Pembelajarannya sendiri sama seperti mapel lain tapi disini lebih banyak praktik

²⁴⁸ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025),” n.d.

²⁴⁹ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁵⁰ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025),” n.d.

menulisnya” (**ZSK.RM.1.1.1**).²⁵¹ Bapak Fuad selaku Kepala Madrasah yang melihat sendiri bagaimana metode guru mengajar pembelajaran riset membenarkan hal itu:

“Pembelajarannya ya seperti memberikan mapel biasa, mungkin bedanya lebih menekankan praktik atau pembuatan tulisannya itu. Jadi tidak melulu teori, dibarengi sama siswa membuat bagian itu. Nanti juga nilai tulisan siswa dimasukkan sebagai nilai semesteran terus dimasukkan rapor” (**FH.RM.1.1.1**).²⁵²

Namun cara mengajar berbeda diungkapkan oleh Bapak Huda, beliau memilih menyeimbangkan antara teori dan praktiknya, berikut beliau mengungkapkan:

“Kalau di kelas ya proses pembelajarannya kita sajikan teori-teori dulu mengenai konsep dasar riset, bagian-bagian KTI apa saja, isi per bagian tadi dibagi menjadi apa saja. Lalu anak-anak nanti akan latihan membuat itu” (**NHD.RM.1.1.1**).²⁵³

Perbedaan metode mengajar guru yang berbeda-beda merujuk pada satu pendapat yang dianggap sesuai oleh peneliti, yakni pendapat dari Bapak Dimas, sebagai berikut:

“Untuk proses pembelajarannya seperti apa, itu tergantung gurunya masing-masing, apakah dengan full praktik penulisan, atau full teori, atau juga keduanya. Karena memang kita disini belum ada pedoman pasti, jadi proses pembelajaran dikembangkan sendiri oleh guru pembimbingnya masing-masing” (**AD.RM.1.1.1**).²⁵⁴

²⁵¹ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁵² “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

²⁵³ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁵⁴ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

Melihat paparan data di atas yang diperoleh dari berbagai narasumber disimpulkan bahwasannya MAN 2 Kota Madiun menerapkan program riset dalam intakurikuler dengan pembuatan kelas unggulan bernama “Kelas Riset”. Kelas riset sama seperti kelas yang lain namun diberikan tambahan 4 jam pelajaran mata pelajaran riset dalam seminggu. Pembelajaran dibimbing dengan guru yang linear dengan jurusan kelas peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan tergantung guru pembimbingnya masing-masing karena guru pembimbing diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran di kelas.

2) Kokurikuler

Selain bentuk intrakurikuler, MAN 2 Kota Madiun juga mengadakan menggelar beberapa kegiatan di luar jam intrakurikuler dengan *output* penulisan laporan. Bapak Fuad menuturkan: “Di luar jam kelas itu ya hanya bimbingan kalau mau lomba. Ooohh iya ada gelar karya P5 setiap semester sekali” **(FH.RM.1.1.3)**.²⁵⁵ Selain itu, Ibu Yuli juga menambahkan satu *event* dengan tugas akhir menulis laporan, yakni kegiatan *study tour*, sebagai berikut: “Paling ya bimbingan di luar jam ketika akan mengikuti *event* lomba sama membuat laporan saat study tour itu” **(YEQ.RM.1.1.3)**.²⁵⁶

²⁵⁵ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

²⁵⁶ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

Namun peneliti melakukan pengecekan kembali apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan dengan dasar keilmiahan. Peneliti melihat YouTube *Channel* MAN 2 Kota Madiun Official dan melakukan pengamatan dokumentasi Gelar Karya Tahun Ajaran 2023/2024. Didapatkan pengamatan sebagai berikut:

Gelar karya yang diselenggarakan untuk kegiatan P5RA merupakan pagelaran pentas seni budaya. Pada tahun ajaran 2023/2024 mengambil seni tari Pencak Silat khas Kota Madiun dengan mengusung tema “Mengenal dan Mencintai Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Bangsa”. Jumlah peserta didik yang tampil dalam tari pencak silat 425 peserta didik kelas 10 dengan balutan busana pencak silat.²⁵⁷



Sumber: <https://madiuntoday.id/>

Gambar 4.18 Gelar Karya MAN 2 Kota Madiun TA 2023/2024

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian yang hadir dalam bentuk kokurikuler di MAN 2 Kota Madiun ialah bimbingan intensif mendekati perlombaan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan kegiatan *study tour* dengan penugasan pembuatan laporan diakhir kegiatan. Kegiatan gelar karya P5RA tidak termasuk dalam kegiatan penelitian atau riset karena tidak ada unsur keilmiahan.

²⁵⁷ Observasi YouTube, “Gelar Karya P5 dan PPRA MAN 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024 - YouTube,” diakses 25 April 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=29sakEco3Bw>.

b. Pendokumentasian Hasil Riset Peserta Didik

Pendokumentasian hasil riset peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program madrasah riset. Karya ilmiah cetak maupun elektronik disimpan dengan baik sebagai arsip akademik. MAN 2 Kota Madiun melakukannya dengan beberapa cara, selain menyesuaikan kebutuhan lomba itu sendiri, juga diletakkan di perpustakaan dan diunggah pada media sosial. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Yuli, sebagai berikut:

“Jadi pendokumentasian menyesuaikan kebutuhan lomba. Selama ini kita banyak memamerkan karya siswa itu di media masa kalau bentuknya karya. Kalau tulisan-tulisan ya kita taruh di perpustakaan” **(YEQ.RM.1.2.1)**.²⁵⁸

Pendapat senada juga dilontarkan oleh Bapak Fuad, yakni:

“Pendokumentasian yang pertama sesuai syarat lomba yang ada. Lalu kedua, KTI anak-anak dalam bentuk tulisan ditampilkan di perpustakaan untuk bahan bacaan anak-anak yang lain. Ketiga, di media massa seperti website MAN 2 Kota Madiun dan blog-blog berita” **(FH.RM.1.2.1)**.²⁵⁹

Begitu pula para guru pembimbing riset, Bapak Huda yang memperjelas macam-macam bentuk karya ilmiah yang dibutuhkan saat perlombaan:

“Pendokumentasian tergantung mintanya lomba apa, apakah esai, KTI, proposal, laporan atau lainnya. Selanjutnya kalo laporan-laporan kegiatan atau membuat makalah, itu hasilnya kita taruh di

²⁵⁸ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁵⁹ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

perpustakaan. Kadang beberapa tulisan siswa mengenai opini dan lainnya kita up juga di blog” (NHD.RM.1.2.1).²⁶⁰

Namun pendapat berbeda diungkapkan oleh Ibu Ima yang menuturkan karya ilmiah peserta didik berupa tugas dipegang oleh guru pembimbing masing-masing dan terkadang dicantumkan pada majalah bulletin MAN 2 Kota Madiun:

“Sejauh ini ya kemungkinan tugas KTI anak-anak dipegang atau dikumpulkan ke guru pembimbing masing-masing. Kalau esai yang isinya gagasan ada yang di unggah di media sosial, ada yang ditaruh di bulletin atau majalah MAN 2’ (ZSK.RM.1.2.1).²⁶¹

Diungkapkan juga oleh Bapak Dimas bahwa tugas pembuatan karya ilmiah disimpan oleh masing-masing guru pembimbing:

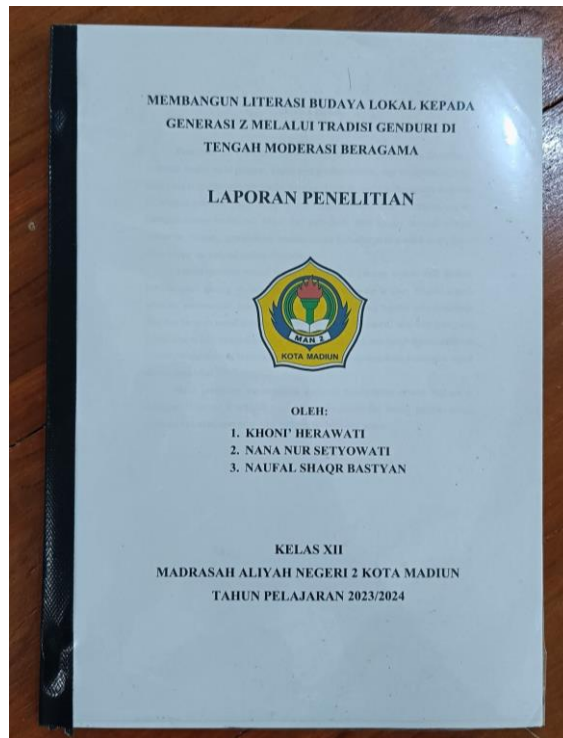
“Pendokumentasiannya kalau tugas-tugas karya ilmiah mereka di mapel pelajaran itu guru masing-masing yang nyimpan. Ada laporan karya wisata anak-anak itu ada di perpustakaan. Kadang tulisan mereka yang bagus dan berisi opini kita up juga di media masa” (AD.RM.1.2.1).²⁶²

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi dari guru pembimbing riset berupa salah satu gambar penugasan karya ilmiah peserta didik, berikut gambar yang diberikan:

²⁶⁰ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁶¹ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁶² “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”



Sumber: Dokumen Pembimbing Riset

Gambar 4.19 Penugasan Karya Ilmiah Peserta Didik

Selanjutnya peneliti juga melakukan pembuktian dan pengamatan dengan menuju perpustakaan MAN 2 Kota Madiun. Berikut gambaran suasana perpustakaan dalam pengamatan peneliti:

Di dalam perpustakaan terlihat sepi karena peneliti melakukan kunjungan di jam pembelajaran. Didalamnya terdapat rak-rak bagian depan yang berisi buku bacaan mata pelajaran, novel-novel, dan bulletin MAN 2 Kota Madiun. Selanjutnya rak bagian belakang berisi penugasan karya ilmiah peserta didik tertumpuk rapi. Selanjutnya terdapat meja baca dan ada satu karya gunung merapi buatan untuk percobaan peserta didik.²⁶³

²⁶³ “Observasi Perpustakaan MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025),” n.d.

Berikut peneliti tampilkan gambar yang mendukung:



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Gambar 4.20 Rak Buku Perpustakaan
M2KM**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Gambar 4.21 Karya Percobaan Gunung
Merapi**

Selain menyediakan prasarana bangunan perpustakaan untuk mendokumentasikan karya ilmiah peserta didik, madrasah juga memberi fasilitas publikasi karya ilmiah untuk kegiatan yang dianggap penting seperti perlombaan. Berikut penuturan Bapak Fuad:

“Begini, jadi disini kan ada web-web madrasah, memang sementara kita memfasilitasi berbasis website untuk publikasi. Disisi lain, kita berikan fasilitas lebih untuk mempublikasikan artikel siswa yang membayar itu dibiayai sekolah jika dibutuhkan untuk perlombaan” **(FH.RM.1.2.2).**²⁶⁴

Hal ini dikonfirmasi benar oleh para guru pembimbing riset mengenai fasilitas publikasi, berikut pernyataan Bapak Huda: “Fasilitas publikasi, kalok yang kemarin itu karena kepentingan lomba, kita dibiayai oleh sekolah untuk menerbitkan di jurnal” **(NHD.RM.1.2.2).**²⁶⁵ Sekaligus pernyataan Ibu Ima yang menguatkan ungkapan Bapak Fuad: “Untuk penerbitan artikel kita dibiayai oleh sekolah. Terus misalnya mau di upload di media masa biasanya disaring dulu apakah layak dan bisa

²⁶⁴ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

²⁶⁵ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

dikonsumsi publik, nanti dibantu oleh humas untuk upload”
(ZSK.RM.1.2.2).²⁶⁶

Fasilitas juga diberikan dalam bentuk pendanaan untuk publikasi sekaligus pengecekan plagiarisme karya ilmiah peserta didik, berikut penuturan Ibu Yuli: “Tapi tetap kita berikan dananya misal membutuhkan bayar berapa atau kalau enggak kita bantu cari jurnal yang sesuai. Termasuk turnitin juga kita fasilitasi dibiayai oleh madrasah”
(YEQ.RM.1.2.2).²⁶⁷

Biaya publikasi yang diajukan untuk kepentingan perlombaan peserta didik selalu dipermudah. Berikut pernyataan Bapak Dimas:

“Fasilitas publikasi diberikan mbak. Kalau anak-anak butuh publikasi ke jurnal, nanti guru pembimbing bantu buat cari sesuai kriteria yang diperlukan lalu kita ajukan biaya publikasinya ke atasan untuk disetujui. Dan Alhamdulillah kita selalu disetujui untuk kepentingan perlombaan” (AD.RM.1.2.2).²⁶⁸

Dari paparan data yang disuguhkan di atas, disimpulkan bahwasannya pendokumentasian karya ilmiah peserta didik ada 5 cara, yakni menyesuaikan kebutuhan lomba, disimpan oleh masing-masing guru pembimbing, disimpan di perpustakaan, dimuat dalam media massa, dan ditampilkan dalam majalah bulletin MAN 2 Kota Madiun. Selain itu, fasilitas publikasi juga disediakan oleh madrasah berupa *website*

²⁶⁶ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁶⁷ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁶⁸ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

madrasah, sosial media madrasah, langganan akun turnitin untuk cek plagiarisme, dan pendanaan publikasi di jurnal ilmiah untuk perlombaan.

3. Proses Pengelolaan Program Madrasah Riset di MAN 2 Kota Madiun

a. Perencanaan Program Madrasah Riset

1) Menetapkan Tujuan Program Madrasah Riset

Langkah pertama dalam perencanaan program madrasah riset di MAN 2 Kota Madiun yakni menetapkan tujuan. Ibu Yuli selaku wakil kepala bagian kurikulum menyebutkan bahwa tujuan utama penyelenggaraan program madrasah riset adalah kejuaraan, terutama MYRES: “Tujuannya agar prestasi di bidang riset ini minimal ada dan nanti terus meningkat. Paling utama di *event* MYRES nya mbak, bisa lolos finalis, syukur-syukur kalo *grand final*” (YEQ.RM.2.1.1).²⁶⁹

Pernyataan Ibu Yuli selaras dengan Bapak Fuad bahwa tujuan utamanya adalah mendapat prestasi, utamanya yakni kejuaraan MYRES: “Pertama untuk memberikan rasa peka terhadap lingkungan. Kedua, untuk melatih siswa menulis karya ilmiah. Ketiga mendapatkan prestasi di bidang riset, terutama MYRES” (FH.RM.2.1.1).²⁷⁰

Ibu Ima, selaku guru pembimbing riset juga menyebutkan MYRES merupakan tujuan akhir menyelenggarakan program riset, namun ada tujuan lain yakni melatih cara berpikir ilmiah:

“Ehh kalau yang saya tau riset itu *goal* akhirnya yang MYRES tadi ya. Tapi secara umum madrasah riset itu untuk melatih cara

²⁶⁹ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁷⁰ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

berpikir yang ilmiah, cara berpikir yang kritis, *basic*-nya sebagai seorang peneliti. Lalu yang tahap akhirnya pasti untuk memiliki keterampilan dasar menulis karya ilmiah dari masing-masing siswa dan mengikuti perlombaan nasional maupun internasional” **(ZSK.RM.2.1.1).**²⁷¹

Berbeda dengan pernyataan Bapak Huda dan Bapak Dimas yang lebih memfokuskan tujuan menyelenggarakan program riset pada pengembangan peserta didiknya. Berikut pernyataannya berturut-turut:

“Tujuannya ya untuk mendapatkan prestasi di bidang riset, mengembangkan budaya penelitian di madrasah, dan bisa menjadi bekal siswa untuk melanjutkan studi di perkuliahan” **(NHD.RM.2.1.1).**²⁷²

“Ya intinya kan pembelajaran riset diberikan kepada siswa itu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif. Disisi lain juga memberikan siswa dasar keterampilan menulis KTI. Jadi dengan adanya program madrasah riset mempersiapkan siswa jenjang menengah atas untuk menjadi peneliti di studi lanjutnya” **(AD.RM.2.1.1).**²⁷³

Dari paparan data wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa tujuan utama menyelenggarakan program riset ialah memiliki prestasi di bidang riset. Salah satu kompetisi yang menjadi target utama yakni kompetisi MYRES yang diadakan oleh Kementerian Agama RI. Selanjutnya tujuan lain menyelenggarakan program ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memiliki keterampilan dasar menulis karya ilmiah untuk membekali peserta didik untuk studi lanjut kedepan.

²⁷¹ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁷² “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁷³ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

2) Menyediakan Sumber Daya yang Dibutuhkan

Sebelum menyelenggarakan program, diperlukan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Ibu Yuli menyebutkan, khususnya untuk guru pembimbing riset, perekrutan dilakukan dengan melihat latar belakang calon pelamar. Berikut yang disampaikan:

“Kalau orangnya ya itu tadi, mulai dari rekrutmen itu kualifikasinya jelas memiliki kejuaraan atau paling tidak ada pengalaman riset. Kalau sarana dan prasarana kita sediakan laboratorium, ada perpustakaan. Jadi kalau kerja sama MoU resmi tahun sekian sampai sekian itu nggak ada, tapi hanya per *event* lomba. Untuk pendanaan kegiatan riset kita ambilkan dari komite dari SPP anak-anak” **(YEQ.RM.2.1.2).**²⁷⁴

Berbeda dengan penuturan Bapak Fuad yang lebih menjelaskan runtutan operasional yang sistematis untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan:

“Ya kita diskusikan dulu mbak waktu awal pembuatan kelas riset itu. Kita merapatkan sebenarnya untuk pembuatan kelas riset dan bisa masuk intra membutuhkan apa saja. Kita list dan membuat agenda kegiatan apa saja yang sesuai. Terus kita liat lagi sebenarnya sekolah sudah punya apa saja untuk persiapan kelas riset” **(FH.RM.2.1.2).**²⁷⁵

Dari pernyataan Ibu Yuli dan Bapak Fuad disimpulkan bahwa menyediakan sumber daya menjadi hal penting untuk menyelenggarakan program. Untuk menyediakan sumber daya ini, diperlukan diskusi keperluan yang dibutuhkan, yang telah tersedia di lembaga, dan agenda atau kegiatan yang sesuai dengan program.

²⁷⁴ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁷⁵ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

Selain itu, menyediakan sumber daya manusia untuk membimbing riset peserta didik diperlukan SDM dengan latar belakang pemahaman riset.

3) Melihat Kondisi Lingkungan dengan Metode SWOT

Selanjutnya, MAN 2 Kota Madiun menganalisis lingkungan internal dan eksternal dengan metode SWOT. Berikut penjelasan Ibu Yuli mengenai analisis SWOT untuk program madrassha riset:

“Tapi kita ada hambatan pelaksanaannya mbak, ya yang tadi saya bilang kalau tidak ada kurikulum yang pasti dari riset dari pemerintah. Pun dari kemenag kota juga tidak ada pelatihan atau *workshop* mengenai riset, jadi kita juga sedikit bingung. Padahal kalau dilihat dari pendanaan, pembelajaran, gurunya kita ada semua, tapi melakukan implementasinya dengan banyak keterbatasan itu yang susah diwujudkan. Kalau ancaman dari luar nggak ada mbak. Kita lebih fokuskan untuk pembenahan didalamnya dulu” (YEQ.RM.2.1.3).²⁷⁶

Pernyataan sedikit berbeda diungkapkan oleh Bapak Fuad terkait hambatan dan peluang yang MAN 2 Kota Madiun menyelenggarakan riset:

“Ini juga jadi kelebihan dari MAN 2 Kota Madiun mbak, lingkungannya saling mendukung satu sama lain dan saling membantu. Tapi memang kalau kelemahannya ya belum ada silabus atau pedoman riset itu sama kerja sama dan sarprasnya yang belum maksimal. Kebetulan MAN 2 Kota Madiun ini memang satu-satunya yang diberikan SK untuk menjadi penyelenggara madrasah riset di Kota Madiun, jadi program unggulan di MAN 2 bertambah dan peminatnya yang mau sekolah disini juga bertambah. Untuk ancaman dari luar khususnya untuk program riset belum ada. Kita fokus pembenahan dulu di lingkungan sekolahnya” (FH.RM.2.1.3).²⁷⁷

²⁷⁶ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁷⁷ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

Pihak madrasah juga memberikan izin untuk melihat dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) tahun 2023. Didalamnya memang madrasah melakukan analisis SWOT namun menyeluruh satu madrasah (tidak program madrasah riset saja). Berikut dokumentasinya:²⁷⁸

6. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, and Threats*) digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki organisasi, kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Dengan kata lain, analisis SWOT sebagai metode perencanaan strategis untuk menganalisa dan mengevaluasi suatu masalah atau kondisi berdasarkan faktor dalam sebuah organisasi.

Tabel 1.2. Hasil Analisis SWOT MAN 2 Kota Madiun

Fungsi	Kriteria Kesiapan	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan	
			Siap	Tidak
A Fungsi Proses Pembelajaran				
Faktor Internal				
a. Potensi Guru Karyawan	Tinggi	Baik	V	
b. Potensi Peserta didik	Tinggi	Baik	V	
c. Motivasi Belajar	Tinggi	Baik	V	
Faktor Eksternal				
a. Lembaga Pendidikan di Luar MAN 2 Kota Madiun	Banyak	Baik	V	
b. Dukungan orang tua wali	Ada	Baik	V	
c. Dukungan Masyarakat sekitar	Ada	Baik	V	
d. Kerja sama dengan pihak luar	Ada	Ada	V	
Fungsi Pendukung Ketenagaan				
Faktor Internal				
a. Beberapa karyawan yang berpendidikan Sarjana (S1)	Tinggi	Sebagian	V	
b. Seluruh guru berpendidikan minimal Sarjana (S1)	Tinggi	Semua	V	
c. 60 guru yang berpendidikan Pasca Sarjana (S2)	Tinggi	S2	V	

Sumber: Dokumen KOM 2023 MAN 2 Kota Madiun
Gambar 4.22 Analisis SWOT MAN 2 Kota Madiun (1)

Fungsi	Kriteria Kesiapan	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan
Faktor Eksternal			
a. Dukungan dari Komite Madrasah	Tinggi	Ada	V
b. Dukungan dari Kemenag	Tinggi	Ada	V
c. Dukungan dari masyarakat / orang tua/wali peserta didik	Tinggi	Ada	V
Fungsi Pendukung Sarana / Prasarana			
Faktor Internal			
a. Ruang Kelas	Baik Cukup	44 ruang	V
b. Lab. IPA, Bahasa, Komputer dan Keterampilan	Baik	7 ruang-	V
c. Perpustakaan		1 ruang	V
Faktor Eksternal			
a. Lokasi pinggiran kota dan dekat jalan raya	Dekat	Nyaman	V
b. Fasilitas dari lingkungan	Tinggi	Tinggi	V
c. Angkutan Umum	Baik	Lancar	V
Fungsi Pendukung Pembinaan / Pelatihan			
Faktor Internal			
a. Guru-guru sudah mengikuti Diklat / Workshop / IHT kurikulum Merdeka	Banyak	Semua	V
b. Karyawan sudah mengikuti pelatihan / Bimtek	Ada	Ada	V
c. Peserta didik memiliki nilai raport SMP/ MTs yang tinggi.	Banyak	Banyak	V
d. Lulusan diterima di perguruan tinggi favorit	Banyak	Banyak	V
Faktor Eksternal			
a. Lembaga pendidikan luar	Banyak	Ada	V
b. Dirjen Pend Islam	Tinggi	Tinggi	V
c. Kanwil Kemenag	Tinggi	Tinggi	V

Sumber: Dokumen KOM 2023 MAN 2 Kota Madiun
Gambar 4.23 Analisis SWOT MAN 2 Kota Madiun (2)

Dari paparan data wawancara dan dokumentasi, disimpulkan bahwa untuk program madrasah riset di MAN 2 Kota Madiun didapatkan analisis SWOT sebagai berikut:

- Strenght*, telah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, sumber daya manusia yang memadai, pendanaan program riset, dan juga dukungan dari berbagai pihak
- Weakness*, adalah belum adanya pedoman atau silabus riset.

²⁷⁸ Madiun, "Dokumen 1: Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024."

- c) *Opportunity*, MAN 2 Kota Madiun merupakan satu-satunya madrasah yang menyelenggarakan program riset di Kota Madiun dan dikemas dalam kelas unggulan.
- d) *Threat*, tidak adanya kurikulum program madrasah riset yang pasti dari pemerintah dan tidak adanya pelatihan mengenai pengelolaan program riset.

4) Pedoman Pembelajaran Riset Belum Tersedia

Selanjutnya, dalam tahap merencanakan penyelenggaraan program madrasah riset, seharusnya madrasah memiliki pedoman, silabus, atau hal lain. Pedoman ini nantinya akan membantu mereka dalam mencapai tujuan. Namun sayang, madrasah khususnya program riset belum memiliki pedoman, kurikulum, silabus, maupun RPP. Berikut pernyataan Bapak Fuad: “Tapi sementara ini kita belum mengembangkan silabusnya. Jadi pengajaran di kelas riset sesuai dengan gurunya masing-masing” **(FH.RM.2.1.4).**²⁷⁹

Begitu pula pernyataan Ibu Yuli sebagai wakil kepala bagian kurikulum, sebagai berikut:

“Karena nggak ada petunjuk khusus atau pedoman, nggak ada bimbingan dari atas. Ya akhirnya penting dibimbing riset itu seperti apa dan bagaimana, nek ada lomba diikuti, dibina, diusahakan, terus dapet prestasi, ya wes seperti itu. Jadi akhirnya gurunya saya beri *goal* akhir saja yaitu menang MYRES itu terus saya biarkan mereka mengembangkan pembelajarannya sendiri” **(YEQ.RM.2.1.4).**²⁸⁰

²⁷⁹ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

²⁸⁰ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

Peneliti melakukan konfirmasi kepada para guru pembimbing riset, yakni Bapak Huda, Bapak Dimas, dan Ibu Ima terkait tidak adanya pedoman, silabus, bahkan RPP untuk memberikan pembelajaran riset. Berikut pernyataan mereka berturut-turut:

“Sebenarnya kalau disini itu minusnya belum terprogram rinci. Jadinya kita nggak ada silabus rpp, masih berjalan apa adanya, yang penting *output* nya itu tadi” (**NHD.RM.2.1.4**).²⁸¹

“Sama seperti guru-guru pembimbing yag lain mbak, tidak ada pedoman. Saya juga tidak punya rpp, karena tidak ada pedoman yang saya pegang seperti CP ATP, silabus, dan lainnya. Jadi selama ini kita kalau mengajar mengacu pada tahapan-tahapan penyusunan proposal penelitian” (**AD.RM.2.1.4**).²⁸²

“Disini itu nggak ada pedomannya mbak, karena memang dari informasi yang ada, kurikulum mengenai riset tidak ada. Jadinya kita guru pembimbing riset juga tidak ada silabus atau rpp. Kalau ngajar ya kita sesuaikan sendiri sama KTI. Jadi dari waka kurikulum sendiri memberikan kebebasan ke kita untuk mengembangkannya sendiri” (**ZSK.RM.2.1.4**).²⁸³

Dari paparan data yang diperoleh dari narasumber, disimpulkan bahwa MAN 2 Kota Madiun belum memiliki pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran riset. Guru pembimbing riset juga tidak memiliki RPP. Mereka menjelaskan materi mata pelajaran riset berpacu pada susunan proposal penelitian atau karya tulis ilmiah yang biasa dilombakan. Namun dalam memberikan pembelajaran, guru diberikan wewenang penuh untuk mengembangkan pembelajarannya.

²⁸¹ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁸² “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁸³ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

b. Pengorganisasian Program Madrasah Riset

1) Identifikasi Jabatan dan Pembagian Tugas

Tahap selanjutnya yakni pengorganisasian sumber daya manusia khususnya dalam pembagian tugasnya. Bapak Fuad menyebutkan saat awal pembentukan program ini, tentunya perlu mengetahui jabatan apa saja yang dibutuhkan sehingga pembagian tugas disesuaikan dengan jabatan dan SK. Berikut ujarnya:

“Awal pembentukan program itu ya kita harus tau dulu kalau di riset nanti jabatan yang dibutuhkan apa saja. Jadinya pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan SK yang diberikan dan tupoksinya masing-masing mbak” **(FH.RM.2.2.1)**.²⁸⁴

Ibu Yuli menyebutkan bahwa pembagian tugas disesuaikan dengan jabatan dan fungsinya. Berikut pernyataan beliau:

“Pembagian tugas dan tanggung jawab ya sesuai jabatan fungsinya mbak. Kan di awal itu sudah ditentukan butuhnya SDM riset itu apa saja. Saya sebagai wakur mengurus sistem pembelajarannya seperti apa, jam pelajarannya, dan hal lain sng berkaitan. Kalau wakur kesiswaan nanti lomba-lomba sama prestasi siswa. Kalau guru pembimbing ya selain mereka menjadi guru mapel biasa, kita berikan tugas tambahan untuk membimbing riset” **(YEQ.RM.2.2.1)**.²⁸⁵

Peneliti juga menggali keterangan dari Bapak Huda, beliau juga menyebutkan hal yang sama, yakni: “Pembagian tugas dan tanggung

²⁸⁴ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁸⁵ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

jawab sesuai SK yang diberikan kepada kita. Siapa yang ngajar kelas 10, kelas 11, dan kelas 12” **(NHD.RM.2.2.1)**.²⁸⁶

Dari paparan data di atas disimpulkan bahwa langkah awal pengorganisasian dengan identifikasi jabatan dan pembagian tugas untuk menyelenggarakan riset. Pembagian tugas sendiri sesuai dengan SK dan tupoksinya. Misalnya wakil kepala bagian kurikulum mengurus sistem dan jam pembelajaran, wakil kepala bagian kesiswaan mengurus kegiatan peserta didik dan kompetisi, dan guru pembimbing riset sebagai tenaga pendidik mata pelajaran riset.

2) Memilih Guru Pembimbing Riset yang Kompeten

Dalam memilih sumber daya manusia yang tepat, tentunya memerlukan beberapa tahapan identifikasi atau penyeleksian. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Yuli:

“Kita setiap rekrutmen semua guru itu ada kualifikasi dia punya kelebihan saat mahasiswanya dulu menang di lomba KTI itu atau tidak. Kalau dia ada prestasi riset, kita amanahi buat membimbing riset juga” **(YEQ.RM.2.2.3)**.²⁸⁷

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Fuad dengan tambahan pernyataan guru pembimbing riset dapat diambil dari guru yang sudah mengajar sebelumnya namun memiliki kompetensi dalam penelitian:

“Itu yang pertama, jadi diidentifikasi kompetensi bapak ibu guru. Baru setelah diidentifikasi, kita rasa dia mampu ya kita tempatkan di pembimbing riset. Kita tuangkan dalam bentuk SK.

²⁸⁶ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁸⁷ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

Atau kalau perekrutan guru baru itu kita benar-benar mencari guru baru dengan kualifikasi tertentu yang memang kita kekurangan. Nah itu kita rekrutmen dengan kualifikasi harus menguasai bidang fisika ditambah mempunyai KTI atau pernah menjuarai lomba riset waktu mahasiswanya lebih diutamakan atau nilai plus” **(FH.RM.2.2.3)**.²⁸⁸

Paparan data di atas menunjukkan dua cara madrasah memilih guru pembimbing riset untuk kelas riset yang kompeten dibidangnya:

- a) Diambil dari guru yang sudah ada dengan mengidentifikasi kemampuan risetnya.
- b) Mencari kandidat guru baru, dengan mengutamakan dan memberikan nilai *plus* pada kandidat yang memiliki pengalaman Karya Tulis Ilmiah.

3) Sumber Daya Manusia dalam Program Madrasah Riset

Dalam pengelolaan kelas riset di MAN 2 Kota Madiun tidak ada pengurus resmi. Seluruh sdm yang terlibat di bawah arahan kepala madrasah dan wakil kepala kurikulum sama halnya dengan program madrasah lain. Seluruh elemen ikut terlibat dalam melaksanakan program sesuai yang dikatakan oleh Bapak Fuad: “Seluruh elemen mbak, seperti saya sebagai kepala madrasah, lalu ada wakil kepala, sama guru pembimbing” **(FH.RM.2.2.2)**.²⁸⁹

Ibu Yuli juga menuturkan seluruh elemen ikut terlibat, namun memang tidak ada struktur resmi pengelola riset: “Ya kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, wakil

²⁸⁸ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

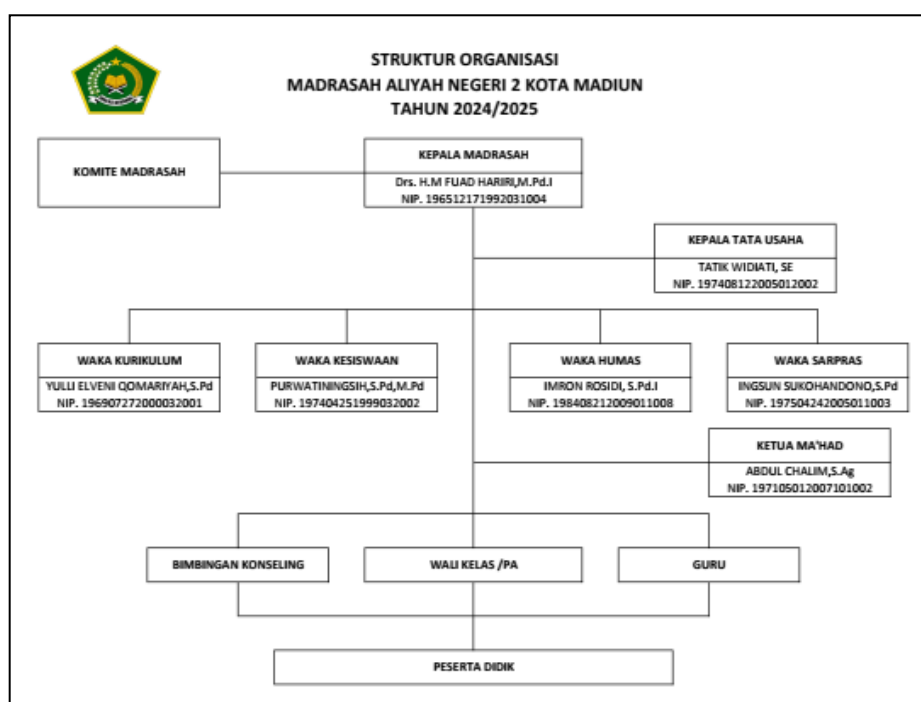
²⁸⁹ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

kepala sarana dan prasarana, terus guru pembimbing riset. Strukturnya nggak ada, adanya struktur organisasi sekolah itu” (YEQ.RM.2.2.2).²⁹⁰

Lebih jelas lagi, Bapak Huda menyebutkan beberapa nama guru pembimbing riset yang terlibat dalam mengajar mata pelajaran riset:

“Kalo pengelola tentunya kepala madrasah, wakil kepala. Untuk tenaga pengajarnya disini gurunya ada 6, saya, Bu Ima, Pak Dimas, Pak Rama, Pak Kholid, sama Bu Rifky. Strukturnya itu ya yang di sekolah, tidak ada struktur kelas riset sendiri” (NHD.RM.2.2.2).²⁹¹

Berikut peneliti menyuguhkan dokumentasi struktur organisasi MAN 2 Kota Madiun yang diberikan oleh Ibu Yuli:



Sumber: Wakil Kepala Bagian Kurikulum

Gambar 4.24 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Madiun

²⁹⁰ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁹¹ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

Dari paparan data wawancara dan dokumentasi yang ada disimpulkan bahwasannya program riset yang dikemas dalam intrakurikuler kelas riset tidak memiliki kepengurusan sendiri namun melibatkan seluruh elemen SDM dari madrasah. SDM yang dimaksud adalah kepala madrasah, wakil kepala seluruh bagian, dan seluruh guru yang mengajar di kelas riset utamanya guru pembimbing riset.

4) Menyediakan Fasilitas untuk Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar memerlukan fasilitas, seperti ruang kelas, laboratorium, komputer, buku, alat tulis, dan lain sebagainya. MAN 2 Kota Madiun telah memenuhi seluruh fasilitas yang memang diperlukan oleh tenaga pendidiknya. Berikut disampaikan langsung oleh guru pembimbing riset, Bapak Huda: “Kalau untuk tenaga pendidiknya saya rasa sudah” **(NHD.RM.2.2.4).**²⁹²

Berikut Ibu Yuli juga menjelaskannya secara rinci fasilitas yang memang sudah disediakan untuk tenaga pendidik:

“Terpenuhi mbak, seperti membutuhkan penerbitan jurnal sekolah biayai, kalau butuh komputer bisa pinjam di ruang komputer, alat-alat buat penelitian juga ada di lab, misalnya membutuhkan pembimbing dari luar untuk tema yang agak sulit ya kita bantu untuk mengundang” **(YEQ.RM.2.2.4).**²⁹³

Bapak Fuad selaku kepala madrasah juga menuturkan apabila ada fasilitas yang kurang, dilaporkan di wakil kepala bagian sarpras

²⁹² “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁹³ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

dan akan diusahakan ada: “Saya rasa terpenuhi mbak. Ya itu tadi, misalnya butuh apa gitu nanti tinggal bilang ke wakil kepala sarpras dan nanti akan diusahakan” (FH.RM.2.2.4).²⁹⁴

Dari paparan data wawancara, disimpulkan bahwa fasilitas untuk tenaga pendidik khususnya guru pembimbing riset telah terpenuhi. Laboratorium, mengundang pembimbing dari luar, dan alat tulis telah disediakan. Bahkan apabila ada fasilitas yang belum ada, pihak madrasah mengusahakannya.

c. Penggerakan Program Madrasah Riset

1) Membangun Hubungan dengan Peserta Didik

Proses penggerakan pada program madrasah riset difokuskan pada implementasi pembelajaran ke peserta didik, khususnya mata pelajaran riset. Ibu Ima selaku guru pembimbing riset di kelas 11 jurusan IPS mengungkapkan bahwa memerlukan kesabaran untuk membimbing peserta didik apalagi dalam memenuhi penugasan yang diberikan. Berikut yang disampaikan:

“Tapi minta mereka untuk membuat itu nggak gampang juga, memang perlu kesabaran dan pendekatan yang pas. Kita nggak bisa langsung maksa mereka paham semuanya sekaligus, jadi memang harus pelan-pelan dan bertahap. Biasanya saya mulai dari ngajak mereka ngobrol santai dulu, biar tahu sejauh mana pemahaman mereka tentang riset. Saya ajak mereka diskusi, tukar pikiran, kadang juga saya minta mereka paparkan idenya lalu saya kasih masukan. Saat mereka mulai menyusun proposal, saya bantu cek satu per satu. Saya koreksi, kasih catatan, dan arahkan bagian mana yang perlu diperbaiki” (ZSK.RM.2.3.1).²⁹⁵

²⁹⁴ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

²⁹⁵ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

Peristiwa serupa juga diungkapkan oleh Bapak Dimas bahwasannya memberikan mata pelajaran riset memerlukan cara-cara yang unik dan banyak berdiskusi. Berikut penuturannya:

“Wah, kalau soal ngarahin anak-anak riset ya, mbak, yang penting itu jangan bikin mereka stres duluan. Jadi ya saya mulainya dari ngajak ngobrol aja dulu, ngebangun kenyamanan. Saya biasanya cerita-cerita santai soal pengalaman riset saya dulu waktu kuliah. Karena kebetulan saya mengajar kelas 10 riset bidang sains. Itu saya fokuskan dulu ke pengenalan-pengenalan riset, seperti apa itu riset, kegunaan riset, susunan bab KTI, isi per subbab, penggalan ide, dan melihat banyak kajian literatur. Penggalan ide itu pun kita dengan cara mengamati lingkungan sekitar aja. Lalu kita bimbing mereka untuk mengerjakan dan menyusun bareng-bareng bab 1 dan 2 pelan-pelan tapi tetap memiliki progres sampai mana-mananya” (AD.RM.2.3.1).²⁹⁶

Bapak Huda memberikan pendapat yang singkat, dimana beliau mengarahkan peserta didik dengan pembinaan dan bimbingan: “Jadi ya arahan kepada mereka terbatas pada pembinaan mengenai riset dan bimbingan untuk kepenulisan” (NHD.RM.2.3.1).²⁹⁷

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi dengan turut serta dalam pembelajaran mata pelajaran riset Bapak Huda di kelas XII-IPS

1. Berikut peneliti gambarkan suasana pengarahan dalam kelas:

Saat bel telah berbunyi, Bapak Huda beserta peneliti bergegas untuk masuk ke kelas XII-IPS 1. Karena peneliti melakukan observasi di semester 2, dimana peserta didik kelas XII tidak ada pelajaran intensif dan fokus pada ujian, Bapak Huda hanya memberikan arahan-arahan mengenai tugas karya ilmiah yang harus dikumpulkan. Beliau juga sedikit melihat progres karya ilmiah peserta didik. Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam karya ilmiah diberikan kesempatan untuk bertanya, ternyata banyak dari mereka yang angkat tangan. Bapak Huda menjawab

²⁹⁶ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

²⁹⁷ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

pertanyaan peserta didik dengan serius, nada lantang, dan tegas. Bahkan beliau berkata “pertanyaan yang jawabannya sama jangan ditanyakan lagi”. Peserta didik antusias untuk mendengarkan.²⁹⁸

Dari paparan data wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam mengarahkan peserta didik dalam riset dibangunlah sebuah hubungan yang dekat dengan peserta didik, yakni dengan interaksi yang santai, membangun kenyamanan, mengajarkan konsep riset yang mudah dipahami, banyak berdiskusi dengan mereka untuk tukar pendapat, dan tentunya menggunakan kesabaran untuk memberikan pemahaman kepada mereka.

2) Menjalankan Pembelajaran Riset secara Mandiri

Pada kelas riset di MAN 2 Kota Madiun belum tersusun pedoman, kurikulum, maupun silabus yang pasti. Maka, dalam pembelajaran, guru pembimbing riset memiliki *rules* dan target masing-masing. Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak Huda: “Kita masing-masing guru itu punya cara dan target-target sendiri. Misalnya satu semester harus menguasai apa, selesai apa gitu” (NHD.RM.2.3.2).²⁹⁹

Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Ima dan Bapak Dimas berturut-turut, dimana untuk mengetahui hasil pembelajaran melalui tugas yang diberikan:

²⁹⁸ “Observasi Lapangan mengenai Proses Bimbingan Intrakurikuler Riset MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025),” n.d.

²⁹⁹ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

“Kalau saya ya saya lihat dari apa yang saya tugaskan mbak. Apakah siswa ini paham, apakah susunannya sudah betul. Ya mau gimana lagi, kita belum memiliki pedoman atau silabus” **(ZSK.RM.2.3.2).**³⁰⁰

“Karena kita nggak ada pedoman, jadi ya kita ngeceknnya mereka paham apa enggak sama materi yang diberikan tadi terus dilihat tulisannya sudah bener belum susunannya” **(AD.RM.2.3.2).**³⁰¹

Dari paparan data di atas disimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugas pembelajaran, guru pembimbing riset menjalankannya secara mandiri tanpa ada pedoman. Mereka masing-masing memiliki cara berbeda untuk mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik dalam membuat karya tulis ilmiah, salah satunya dengan melihat hasil penugasan yang diberikan.

3) Menerapkan Pendekatan Variatif dalam Pembelajaran Riset

Dalam melaksanakan proses bimbingan, masing-masing guru pembimbing memiliki strategi pendekatan yang berbeda satu sama lain sesuai dengan jenjang kelasnya. Bapak Dimas yang membimbing peserta didik kelas 10 lebih mengedepankan pendekatan interaktif untuk memberikan rasa nyaman dalam menanamkan konsep riset: “Pendekatannya saat pembelajaran riset, saya lebih ke pendekatan yang *interaktif* dan *inquisitif*, mbak. Jadi nggak terlalu kaku-kaku banget. Lebih kayak teman diskusi” **(AD.RM.2.3.3).**³⁰²

³⁰⁰ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁰¹ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁰² “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

Selanjutnya Ibu Ima, guru pembimbing riset kelas 11 memadukan pembelajaran teori, praktik, dan interaksi kekeluargaan:

“Untuk pendekatan dalam menyampaikan pembelajaran yang saya gunakan itu campuran, maksudnya teori dan praktik ituimbang dan berjalan bersama. Selain itu juga kita kadang fokus untuk pemecahan masalahnya juga. Tapi kalau pendekatan personal ke anak-anak, saya pribadi lebih suka pendekatan yang santai dan kekeluargaan. Jadi siswa itu nggak sungkan buat cerita kalau mereka bingung atau lagi mentok di tengah jalan” (ZSK.RM.2.3.3).³⁰³

Berbeda dengan Bapak Huda yang membimbing proses riset di kelas 12, melakukan banyak jenis pendekatan kepada mereka:

“Biasanya saya pendekatan *open-ended*, bisa proses, bisa kooperatif. Kalau pendekatan kooperatif saya gunakan saat menulis dan menyusun KTI nya, saya buat kelompok. Kalau proses, saya bebaskan mereka untuk memilih topik yang disukai dari referensi manapun, yang penting mereka mampu mengerjakan. Sama kalau *open-ended* ya saat anak-anak mempresentasikan kita beri pengalaman mereka untuk tidak meng-judge hasilnya benar atau salah, tapi lebih ke proses pembuatannya” (NHD.RM.2.3.3).³⁰⁴

Berikut salah satu dokumentasi presentasi karya tulis ilmiah di kelas Bapak Huda:



Sumber: Dokumentasi Guru Pembimbing Riset

Gambar 4.25 Presentasi Karya Tulis Ilmiah

³⁰³ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁰⁴ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

Dari paparan data di atas disimpulkan bahwa masing-masing guru pembimbing memiliki pendekatan tersendiri dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik. Pendekatan yang bervariasi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik sehingga proses pendampingan riset lebih efektif dan bermakna.

4) Memfasilitasi Kegiatan Riset Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran riset tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung. MAN 2 Kota Madiun memberikan beberapa fasilitas yang dapat digunakan, utamanya laboratorium:

“Untuk fasilitas riset, di sini kita punya laboratorium, perpustakaan, dan komputer. Meskipun alat di laboratorium masih kurang lengkap dan koleksi buku di perpustakaan perlu ditambah, tapi fasilitas ini cukup membantu anak-anak untuk riset” **(AD.RM.2.3.4)**.³⁰⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ima:

“Pertama, ada laboratorium, yang meskipun fasilitasnya ada, tapi sayangnya memang kadang masih kurang lengkap, terutama alat-alat risetnya. Kita juga punya perpustakaan untuk bahan bacaan siswa. Fasilitas komputer juga tersedia, dan itu sangat membantu siswa saat mereka harus mencari data atau ngerjain laporan riset di komputer. Selebihnya mungkin perlu ditingkatkan lagi seperti disediakan printer untuk anak-anak” **(ZSK.RM.2.3.4)**.³⁰⁶

Bapak Huda juga memberikan jawaban yang serupa dengan menambahkan kurnagnya kerja sama dengan pihak luar:

³⁰⁵ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁰⁶ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

“Fasilitas ya ada laboratorium, perpustakaan, ruang komputer, turnitin/cek plagiasi, pendanaan publikasi. Cuman masih kurang lengkap karena kadang kalau anak-anak ingin meneliti mengenai sains berhubungan dengan laboratorium, alat-alatnya ada yang belum ada. Tapi disisi lain belum ada kerja sama dengan pihak luar” (NHD.RM.2.3.4).³⁰⁷

Peneliti juga mendokumentasikan fasilitas yang ada disana, seperti laboratorium dan alat-alatnya, sebagai berikut:



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.26 Laboratorium Kimia



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.27 Laboratorium Fisika

Paparan di atas menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Madiun memberikan beberapa fasilitas untuk menunjang kelas riset, yakni, laboratorium kimia, fisika, biologi, dan komputer, dan perpustakaan. Namun perlu ada penambahan alat-alat laboratorium, printer khusus peserta didik, dan buku bacaan terbaru.

³⁰⁷ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

5) Mendampingi Proses Pembuatan hingga Publikasi Karya Ilmiah

Selain melaksanakan pembelajaran riset, guru pembimbing riset juga memiliki kewajiban untuk mendampingi proses pembuatan karya ilmiah hingga publikasi. Ibu Ima melakukan pendampingan dengan selalu mengecek draft karya secara berkala:

“Jadi, buat pendampingan penulisan karya ilmiah, pertama-tama saya pastiin anak-anak udah ngerti betul konsep dasar dari karya ilmiah itu. Kita mulai dari ngajarin mereka cara nyusun proposal, rumusan masalah, sampai cara ngambil referensi yang bener. Biasanya saya kasih contoh-contoh kecil dulu biar mereka nggak bingung. Pas udah mulai nulis, saya cek dulu draftnya, saya kasih feedback. Kalau udah selesai, kita bantu mereka persiapan untuk publikasi. Di sini, saya ajarin mereka cara ngirim karya ke jurnal, dan bagaimana cara bikin presentasi yang menarik” **(ZSK.RM.2.3.5).**³⁰⁸

Bapak Huda juga melakukan proses pendampingan pembuatan karya hingga publikasi, berikut tutur beliau:

“Ya didampingi seperti biasa. Kita tanya progresnya sampai mana, lalu apakah ada kendala atau kesulitan. Kalau ada kendala kita *sharing* bareng, ada yang nggak tau kita ajari pelan-pelan. Untuk publikasi sendiri misalnya harus terbit jurnal untuk lomba, itu kita carikan jurnal yang sesuai, kita bantu *submit*, misalnya perlu publikasi untuk media masa ya kita carikan karya siswa yang unik dan tepat untuk konsumsi publik” **(NHD.RM.2.3.5).**³⁰⁹

Hal serupa juga dilakukan oleh Bapak Dimas, dimana beliau membantu mereka dalam penulisan hingga proses mengirim karya ilmiah:

³⁰⁸ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁰⁹ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

“Untuk pendampingan penulisan karya ilmiah, saya biasanya mulai dengan ngajak mereka untuk menemukan topik. Terus mereka buat dulu reng-rengannya, saya koreksi. Habis itu mereka langsung menulis artikel atau esainya mbak. Nah, setelah draftnya agak oke, kita masuk ke bagian revisi. Disini saya lebih banyak tanya, untuk ngetes seberapa paham mereka sama penelitian mereka. Untuk publikasi, kita biasanya udah punya beberapa jurnal yang bisa jadi wadah buat karya mereka. Kalau mereka udah siap, saya bantuin mereka buat ngirim karya ilmiah itu, dan ngajarin mereka” (AD.RM.2.3.5).³¹⁰

Dari paparan data di atas, disimpulkan bahwa guru pembimbing riset selalu melakukan pendampingan kepada peserta didik mulai dari pembuatan karya ilmiah, penyusunan, hingga publikasi karya ilmiah. Dalam proses ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan dalam pendampingan.

6) Mendorong Peserta Didik untuk Berkompetisi Melalui Pembinaan dan Motivasi

Untuk menumbuhkan jiwa kompetisi peserta didik, perlu adanya dorongan dari pihak madrasah, utamanya guru pembimbing riset. Ibu Ima melakukannya dengan meluruskan persepsi peserta didik “ikut lomba harus juara”:

“Kadang itu anak-anak mikirnya kalau ikut lomba itu harus dapet juara, kalau nggak juara nanti malu atau sia-sia. Persepsi kayak gitu kita luruskan dulu dengan *sharing* sama mereka mbak, kalok ikut lomba bukan berarti harus menang, tapi seberapa keras kita buat berani nyobak, usaha, dan pantang menyerah. Kita jelaskan dulu benefit ikut lomba itu apa, salah satunya dapet sertifikat itu. Kan menang atau enggak tetep dapat sertifikat ya. Itu kan bisa dikalkulasikan untuk masuk perguruan tinggi atau mungkin menunjang yang lain” (ZSK.RM.2.3.6).³¹¹

³¹⁰ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³¹¹ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

Sejalan dengan Ibu Ima, Bapak Dimas memotivasi peserta didik dengan mengunggulkan seberapa besar potensi yang dimiliki oleh peserta didik:

“Biasanya kita mulai dari nunjukin ke anak-anak kalau mereka tuh sebenarnya punya potensi, tinggal digali aja. Kita kasih motivasi lewat cerita nyata kakak kelas mereka, kita jelaskan manfaat ikut lomba, nanti pengaruhnya untuk ke perguruan tinggi gimana” **(AD.RM.2.3.6).**³¹²

Berbeda dengan pendapat Bapak Huda yang memilah dan memilih terlebih dahulu anak-anak yang memang memiliki potensi dan menonjol dalam kepenulisan. Berikut yang disampaikan:

“Kalau semua kita dorong buat ikut kompetisi itu kayaknya tidak mungkin. Sebenarnya ya kita berikan dorongan ke semua anak untuk mengikuti lomba, cuman kan ada anak yang mau ada yang tidak. Jadi kadang kita pilih anak-anak yang memang menonjol saat latihan membuat kepenulisan” **(NHD.RM.2.3.6).**³¹³

Dari paparan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru pembimbing riset memiliki peran strategis dalam mendorong peserta didik untuk mengikuti kompetisi ilmiah. Pendekatan yang digunakan beragam, mulai dari membangun motivasi intrinsik siswa, meluruskan persepsi bahwa lomba tidak selalu tentang juara, hingga mengedukasi manfaat partisipasi seperti sertifikasi dan penguatan portofolio akademik. Beberapa guru juga memilih pendekatan selektif dengan mendorong siswa yang menunjukkan potensi menonjol. Upaya ini menunjukkan bahwa pendampingan guru tidak hanya bersifat teknis,

³¹² “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³¹³ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

tetapi juga afektif dan motivasional, yang sangat penting dalam membangun jiwa kompetitif peserta didik di bidang riset.

7) Mengapresiasi Prestasi Peserta Didik

Peserta didik memerlukan apresiasi terhadap kerja keras yang telah dikeluarkan. Apresiasi ini dapat memberi dorongan kepada mereka untuk lebih giat lagi. Begitu pula di MAN 2 Kota Madiun yang selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik berprestasi. Berikut yang disampaikan oleh Bapak Fuad selaku kepala madrasah:

“Diberikan mbak. Minimal kita adakan seremonial, dipanggil setelah selesai upacara di depan anak-anak lain untuk penyerahan penghargaan berupa tropi, medali, atau piagam. Lalu kita buat *feed* instagram ucapan selamat” **(FH.RM.2.3.7)**.³¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ima dan Bapak Dimas berturut-turut, sebagai berikut:

“Dikasih mbak. Selain piala sama piagam, biasanya dikasih uang pembinaan. Lalu juga di up di sosial media MAN 2” **(ZSK.RM.2.3.7)**.³¹⁵

“Diakui mbak, nanti ada di rekap prestasi seperti itu untuk nambah nilai. Terus secara simbolis juga ada penyerahan piagam didepan seluruh siswa MAN 2” **(AD.RM.2.3.7)**.³¹⁶

Bapak Huda menambahkan adanya prestasi dari peserta didik akan dicatat dalam buku prestasi dan tertulis di rapor peserta didik masing-masing: “Disini diberikan dan diakui. Biasanya tuh kalau

³¹⁴ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

³¹⁵ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³¹⁶ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

disini yang pertama dalam bentuk uang pembinaan, catatan prestasi ditulis di rapor” **(NHD.RM.2.3.7).**³¹⁷

Ibu Yuli selaku wakil kepala bagian kurikulum juga menuturkan hal yang sama:

“Disini itu semua yang mendapat prestasi nanti di up di sosial media mbak, terutama instagram. Selain mengapresiasi siswa, ini juga sebagai peningkatan citra sekolah. Biasanya mereka juga dipanggil di depan saat senin upacara itu untuk penyerahan simbolis piagam dan piala, juga agar siswa lain yang belum berprestasi itu bisa termotivasi” **(YEQ.RM.2.3.7).**³¹⁸
Berikut dokumentasi penyerahan penghargaan kepada peserta

didik berprestasi di MAN 2 Kota Madiun:



Sumber: jatim.kemenag.go.id

Gambar 4.28 Penyerahan Penghargaan Kepada Peserta Didik

³¹⁷ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³¹⁸ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”



Sumber: web.man2kotamadiun.sch.id

Gambar 4.29 Unggahan Prestasi Peserta Didik di Website

Dari paparan data wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pemberian apresiasi terhadap prestasi peserta didik di MAN 2 Kota Madiun dilakukan secara konsisten dan beragam. Bentuk apresiasi yang diberikan mencakup penyerahan simbolis berupa piagam, piala, medali, serta uang pembinaan, baik secara langsung dalam upacara maupun dicatat dalam dokumen resmi seperti rapor dan buku prestasi. Selain itu, publikasi prestasi melalui media sosial juga menjadi strategi untuk memotivasi peserta didik lain serta membangun citra positif madrasah. Praktik ini menunjukkan bahwa apresiasi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghargaan, tetapi juga sebagai dorongan untuk meningkatkan semangat dan partisipasi dalam kegiatan riset serta kompetisi ilmiah.

8) Koordinasi dan Evaluasi Berkala Belum Optimal

Koordinasi dan evaluasi secara berkala sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan pembelajaran riset dan masalah-masalah yang terjadi. Namun sayangnya koordinasi antar sesama guru pembimbing maupun guru pembimbing riset kepada

wakil kepala sangatlah minim. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Huda: “Jarang jawabannya. Kecuali kalo ada lomba. Kalo evaluasi ya cuman disampaikan perkembangan riset sampek mana di rapat akhir tahun ajaran” **(NHD.RM.2.3.8)**.³¹⁹

Ungkapan selaras juga disampaikan oleh Ibu Ima dan Bapak Dimas berturut-turut sebagai berikut:

“Koordinasi sama evaluasi masih kurnag sih mbak, baik itu antar guru pembimbing riset atau dari atasan” **(ZSK.RM.2.3.8)**.³²⁰

“Jarang mbak. Kita koordinasi intens itu kalau ada anak-anak yang mau lomba aja. Evaluasi juga hampir tidak pernah” **(AD.RM.2.3.8)**.³²¹

Ibu Yuli juga mendukung pernyataan dari guru pembimbing riset, sebagai berikut:

“Nek koordinasi awal-awal tahun pertama itu ya beberapa kali. Beberapa kali ngobrol gitu. Kalau pertemuan resmi anu ngono yo enggak nek sekarang. Paling yo lewat wa. Tapi nek evaluasi ya awal tahun sama akhir tahun itu sama guru-guru dan kepala sekolah” **(YEQ.RM.2.3.8)**.³²²

Dari perspektif kepala madrasah, beliau menuturkan bahwa pimpinan beserta wakil kepala sering melakukan koordinasi dua minggu sekali. Berikut yang disampaikan:

³¹⁹ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³²⁰ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³²¹ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³²² “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

“Jadi begini, kami itu di staff pimpinan mulai dari *leading sector* madrasah termasuk kurikulum hampir setiap dua minggu sekali itu rapat koordinasi. Tapi dari waka ke pembimbing itu sewaktu-waktu berkomunikasi sendiri. Kalau evaluasi ya awal dan akhir tahun ajaran kita adakan evaluasi” (FH.RM.2.3.8).³²³

Berikut dokumentasi yang didapatkan dari Wakil Kepala Bagian Kurikulum:



Sumber: Dokumentasi Wakil Kepala Kurikulum

Gambar 4.30 Koordinasi Berkala Kepala Madrasah dan Jajaran

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi dan evaluasi berkala dari kepala madrasah kepada wakil kepala dan pengurus lain dilakukan dalam dua minggu sekali. Namun sayangnya dari wakil kepala dan pengurus kepada guru masih terbatas dan jarang dilakukan. Bahkan antar sesama guru pembimbing riset tidak ada koordinasi kecuali jika ada perlombaan yang akan diikuti peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi dan evaluasi program riset belum berjalan secara optimal di tingkat pelaksana teknis. Minimnya komunikasi antarpembimbing dapat berdampak pada kurangnya keselarasan dalam pendampingan, serta sulitnya memantau

³²³ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

perkembangan riset peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

d. Pengawasan Program Madrasah Riset

1) Ukuran Keberhasilan Program Madrasah Riset

Dalam pengawasan program madrasah riset di MAN 2 Kota Madiun, ditetapkan terlebih dahulu ukuran keberhasilan di kelas riset. Pada pembelajaran riset, Bapak Huda menuturkan bahwa peserta didik dikatakan berhasil jika telah menghasilkan tulisan. Berikut yang disampaikan:

“Kalok target di kelas saya itu sampai publikasi sebenarnya. Misalnya anak-anak sudah menyusun laporan penelitian, sudah publikasi, saya rasa sudah bisa dikatakan berhasil. Tapi ya itu tadi, karena adanya beberapa hambatan dan keterbatasan, tidak semua kelas itu bisa mencapai tahap publikasi. Jadi minimal mereka sudah menghasilkan tulisan itu sudah bagus” **(NHD.RM.2.4.3).**³²⁴

Berbeda dengan ukuran keberhasilan yang dimaksud oleh Ibu Ima dan Bapak Dimas yang mengedepankan pemahaman peserta didik sebagai indikator keberhasilan, berturut-turut yakni:

“Indikator keberhasilannya saya nggak muluk-muluk mbak, intinya kalau siswa sudah paham penyusunan proposal atau KTI dan tau alurnya harus abc gitu sudah bagus. Tapi lebih berhasil lagi kalau siswa memiliki prestasi nasional di bidang riset dan memang tujuan program ini itu” **(ZSK.RM.2.4.3).**³²⁵

“Kalau di kelas saya kelas 10 itu mereka bisa mencari ide dari lingkungan sekitar, memahami arti dan kegunaan riset, sama paham penyusunan bab 1-3 itu sudah saya anggap berhasil dalam pembelajaran. Tapi kalau indikator keberhasilan program sendiri

³²⁴ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³²⁵ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

ya menjuarai kompetisi riset di nasional terutama MYRES itu tadi baru bisa dikatakan program ini berhasil” (AD.RM.2.4.3).³²⁶

Berbeda dengan Ibu Yuli yang mengatakan bahwa prestasi utamanya kejuaraan MYRES sebagai indikator keberhasilan: “Nek prestasinya banyak apalagi juara MYRES. Program itu nanti baru bisa dikatakan berhasil” (YEQ.RM.2.4.3).³²⁷ Namun disimpulkan lagi oleh Bapak Fuad bahwa: “Indikatornya anak-anak paham mengenai penyusunan KTI, prestasi meningkat dari tahun ke tahun, dan menjuarai MYRES” (FH.RM.2.4.3).³²⁸

Paparan data di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang disampaikan oleh narasumber selaras dengan tujuan yang ingin dicapai ketika madrasah menyelenggarakan program madrasah riset, yakni menghasilkan tulisan, paham penulisan karya tulis ilmiah, prestasi yang meningkat, dan juara MYRES. Hal ini menunjukkan bahwa media pengukuran keberhasilan program telah dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam program madrasah riset.

2) Evaluasi Ketercapaian Tujuan Program

Pengawasan program dilakukan dengan tujuan mengetahui sampai mana tujuan program tercapai atau terlaksana. Dengan tujuan program peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah peserta didik,

³²⁶ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³²⁷ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³²⁸ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

Bapak Fuad menyampaikan telah terpenuhi 80-90%: “InsyaAllah itu ya hampir 80-90% sudah terpenuhi ke kompetensi yang dimiliki anak-anak” **(FH.RM.2.4.1)**.³²⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Huda bahwa tujuan membekali peserta didik dengan kemampuan menulis karya ilmiah telah sesuai, namun untuk prestasi masih belum:

“Kalo tujuannya untuk memberikan budaya riset ke sekolah ya sudah sesuai. Lalu untuk membekali siswa, insyaAllah juga sesuai dengan hasilnya karena beberapa dari alumni yang masih berkomunikasi dengan guru-guru riset merasa terbantu dengan mereka masuk kelas riset. Tapi kalau tujuan yang mendapatkan prestasi di bidang riset, hasilnya masih belum memaskan dan perlu ditingkatkan” **(NHD.RM.2.4.1)**.³³⁰

Bapak Dimas juga sependapat dengan Bapak Huda, berikut penuturan beliau:

“Kalau dari tujuan yang orientasi kepada kemampuan siswa, insyaAllah sudah sesuai. Karena kita juga mendapatkan testimoni alumni yang berterima kasih karena pembekalan riset waktu di MAN berguna untuk mereka kuliah. Tapi kalau tujuan dari sekolah untuk memiliki banyak prestasi nasional atau internasional di bidang riset masih belum” **(AD.RM.2.4.1)**.³³¹

Pendapat berbeda disampaikan oleh Ibu Ima yang masih belum merasakan ketercapaian tujuan dari program madrasah riset karena kurangnya pengelolaan: “Menurut saya masih belum ya mbak dan

³²⁹ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

³³⁰ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³³¹ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

perlu dievaluasi sebenarnya, karena ya pengelolaannya belum maksimal dan masih banyak kendala” (**ZSK.RM.2.4.1**).³³²

Ibu Yuli, selaku wakil kepala bagian kurikulum juga merasakan hal yang sama dengan Ibu Ima. Beliau merasa tujuan belum tercapai: “Nek menurutku yo urong. Yo wong yang ngasih SK aja nggak ngasih bimbingan atau pedoman, la kita mau mencapai tujuan gimana, arane belum jelas” (**YEQ.RM.2.4.1**).³³³

Dari paparan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketercapaian tujuan program madrasah riset di MAN 2 Kota Madiun masih bersifat parsial. Sebagian guru dan kepala madrasah menyampaikan bahwa program telah berhasil dalam membekali peserta didik dengan kompetensi menulis karya ilmiah dan menumbuhkan budaya riset. Hal ini dibuktikan melalui testimoni alumni yang merasakan manfaat program saat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Namun, guru pembimbing riset yang lain dan wakil kepala madrasah mengungkapkan bahwa pengelolaan program masih kurang maksimal, terutama dalam aspek perencanaan dan pemberian arahan yang jelas dari pihak yang berwenang. Selain itu, tujuan program untuk meraih prestasi nasional atau internasional di bidang riset juga dinilai belum optimal tercapai dan memerlukan evaluasi serta penguatan lebih lanjut.

³³² “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³³³ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

3) Kesesuaian Hasil Program dan Kinerja Guru

Kinerja guru menjadi salah satu faktor dari hasil program dan pembelajaran yang ada. Bapak Fuad menuturkan bahwa hasil dari kelas riset sekarang telah selaras dengan kinerja dari guru pembimbing riset: “Ehh... ya saya kira insyaAllah menurut pengamatan saya itu ya itu sudah sebanding” **(FH.RM.2.4.2)**.³³⁴

Bapak Dimas selaku pembimbing riset juga menuturkan bahwa kinerja guru pembimbing sebanding dengan hasilnya namun belum maksimal dalam membimbing karena keterbatasan pedoman:

“Sebanding mbak, cuman sedikit negatif, bukan bermaksud menjelekkan atau merendahkan ya. Cuman hasil program madrasah riset terutama dari prestasi masih kurang menonjol karena pembelajarannya yang belum terstruktur dan tidak adanya pedoman. Jadinya kita kurang maksimal untuk membimbing dan hasilnya juga kurang” **(AD.RM.2.4.2)**.³³⁵

Ibu Yuli juga berpendapat bahwa kinerja guru pembimbing telah sesuai dengan hasil yang diharapkan namun kurang maksimal karena belum adanya acuan:

“Sebanding mbak tapi belum maksimal. Karena sebenarnya guru kita itu potensinya besar untuk membimbing riset, la wong lulusan kampus ternama dan ada yang pengelola jurnal. Tapi ya itu karena nggak ada pedoman pasti untuk acuan, jadinya kita nggak bisa membimbing dengan maksimal. Jadi e hasil atau prestasi ne ya wes seadanya” **(YEQ.RM.2.4.2)**.³³⁶

³³⁴ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

³³⁵ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³³⁶ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

Berbeda dengan pendapat Ibu Ima dan Bapak Huda yang menganggap kinerja guru pembimbing riset yang maksimal tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan. Banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil dari program itu sendiri. Berturut-turut Ibu Ima dan Bapak Huda menyampaikan:

“Belum sebanding sih mbak, karena kita sudah ngajar dengan maksimal tapi target untuk kejuaraan nasional atau internasional belum dapet. Mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi hasil itu” **(ZSK.RM.2.4.2)**.³³⁷

“Hasil programnya masih belum sebanding sih mbak sama kinerja guru riset. Karena walaupun guru sudah mengajar dan membimbing dengan maksimal tapi kita tidak ada acuannya, anak-anak malas-masalan, mungkin alat untuk meneliti kurang, ya hasilnya juga kurang memuaskan” **(NHD.RM.2.4.2)**.³³⁸

Dari paparan data di atas disimpulkan bahwa sebagian besar guru pembimbing riset menilai hasil program madrasah riset belum sepenuhnya sebanding dengan kinerja yang telah mereka lakukan. Meskipun ada yang merasa hasil sudah sesuai, namun mayoritas menyampaikan bahwa keterbatasan pedoman, kurangnya struktur pembelajaran, minimnya fasilitas, dan rendahnya motivasi siswa menjadi faktor yang mempengaruhi ketidakseimbangan antara kinerja guru dan hasil program.

³³⁷ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³³⁸ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

4) Evaluasi dan Pelaporan Hasil Program Madrasah Riset

Hasil program madrasah riset perlu dilaporkan pada kepala madrasah dan *stakeholder* lainnya agar mengetahui sejauh mana perkembangan program dan apakah ada yang perlu dibenahi. Sejauh ini, pelaporan hasil program madrasah riset dilakukan saat rapat kerja tahunan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Dimas: “Jadi hasil dari setiap program disampaikannya ya saat rapat akhir tahun ajaran itu” (AD.RM.2.4.4).³³⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Huda dengan tambahan bahwa dalam proses evaluasi, kepala madrasah belum terlibat: “Ya disampaikan melalui rapat tahunan itu. Tapi untuk informasi itu lalu dievaluasi, saya rasa sejauh ini kepala madrasah belum terlibat” (NHD.RM.2.4.4).³⁴⁰

Ibu Ima juga mengatakan tidak ada hasil evaluasi program dari madrasah, namun pelaporan dan penyampaian hasil program ke kepala madrasah tetap ada:

“Penyampaian ya ketika akhir tahun rapat ajaran itu kita sampaikan riset sudah mengikuti berapa perlombaan, yang juara berapa, lalu kemampuan anak-anak sekarang gimana. Udah itu aja sih. Tapi nggak ada evaluasi dari atasan, selama ini hanya penyampaian aja” (ZSK.RM.2.4.4).³⁴¹

³³⁹ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁴⁰ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁴¹ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

Bapak Fuad mengklarifikasi bahwa memang evaluasi hanya sewaktu-waktu saja, namun untuk penyampaian hasil dilakukan di awal dan akhir tahun ajaran:

“Ya menyampaikan ke saya saat saya ingin melakukan evaluasi itu. Bisa di rapat awal dan akhir tahun ajaran, atau sewaktu-waktu saya ingin mengevaluasi. Penyampaiannya seperti sudah berapa lomba yang diikuti, kemampuan anak-anak sampai mana, prestasi anak-anak meningkat atau enggak, bagaimana kemampuan menulis anak-anak, bagaimana penggunaan dananya, dan lainnya” (FH.RM.2.4.4).³⁴²

Berikut dokumentasi yang diberikan oleh Ibu Yuli kepada peneliti:



Sumber: Dokumentasi Wakil Kepala Kurikulum
Gambar 4.31 Rapat Akhir Tahun Ajaran 2024/2025

Dari paparan data wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penyampaian hasil program madrasah riset disampaikan melalui forum rapat awal dan akhir tahun ajaran, namun evaluasi yang bersifat menyeluruh dan melibatkan kepala madrasah serta pengambilan keputusan tindak lanjut masih belum optimal.

³⁴² “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

Pelaporan sejauh ini cenderung bersifat informatif tanpa adanya mekanisme evaluasi sistematis untuk meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan.

5) Mengadakan Tindak Lanjut Korektif

Setelah adanya evaluasi hasil program dan penyampainnya, jika memang diperlukan akan diadakan tindak lanjut korektif. Bapak Fuad mengatakan bahwa tindak lanjut dilakukan dengan beberapa tahapan: “Intinya tindak lanjut pastinya dirembukkan dulu, setelah dirembukkan nanti muncul solusi apa saja. Solusi yang dianggap tepat dan disetujui orang banyak itu nanti yang kita pakai” **(FH.RM.2.4.5).**³⁴³

Namun pada perspektif lain, Para guru pembimbing riset menuturkan hingga saat ini belum ada tindak lanjut atas hasil program dan masalah yang ada. Ini disampaikan oleh Bapak Huda: “Kalau sejauh ini belum ada tindak lanjut mbak saya rasa. Karena permasalahan yang ada ya itu-itu aja, jadi tindak lanjut yang diadakan ya seperti yang tahun-tahun sebelumnya” **(NHD.RM.2.4.5).**³⁴⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ima dan Bapak Dimas. Beliau mengatakan hingga saat ini tidak ada tindak lanjut yang memadai terhadap evaluasi hasil program terutama terkait pedoman, berikut pernyataan Ibu Ima dan Bapak Dimas berurutan:

³⁴³ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

³⁴⁴ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

“Ya gimana mbak, kami dari guru riset itu jarang bahkan hampir tidak pernah mendapatkan evaluasinya seperti apa. Jadi ya tidak ada tindak lanjut apa-apa. Mungkin ya evaluasi dari kita sendiri sih kok tidak ada pedoman atau rpp atau pegangan itu” **(ZSK.RM.2.4.5)**.³⁴⁵

“Sejauh ini selama saya ngajar riset belum ada tindak lanjut mbak, karena memang tidak ada evaluasi. Misalnya ada hambatan ya kita *sharing* aja sama guru pembimbing riset yang lain. Tidak sampai tindak lanjut yang besar melibatkan atasan gitu” **(AD.RM.2.4.5)**.³⁴⁶

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara kepala madrasah dengan pengalaman langsung para guru pembimbing riset terkait pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi program madrasah riset. Kepala madrasah menyampaikan bahwa tindak lanjut dilakukan melalui proses musyawarah untuk merumuskan solusi yang dianggap tepat. Namun, pernyataan dari para guru pembimbing riset menunjukkan bahwa tindak lanjut yang dimaksud belum pernah benar-benar terealisasi secara sistematis. Mereka bahkan mengungkapkan bahwa evaluasi terhadap program pun jarang disampaikan, sehingga tindak lanjut yang dilakukan sebatas inisiatif pribadi atau informal di antara sesama guru, bukan sebuah kebijakan yang terstruktur dan didukung oleh pihak pengelola.

Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan komunikasi dan koordinasi antara pengelola program dan pelaksana di lapangan, yang

³⁴⁵ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁴⁶ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

berdampak pada minimnya perbaikan atau pengembangan program berdasarkan hasil evaluasi dan pengalaman langsung para guru.

4. Dampak Diterapkannya Program Madrasah Riset di MAN 2 Kota

Madiun

a. Dampak terhadap Madrasah

Diselenggarakan program madrasah riset di MAN 2 Kota Madiun memberikan dampak yang signifikan pada madrasah. Begitu pula yang dikatakan oleh Bapak Fuad: “Alhamdulillah dampaknya cukup signifikan terhadap bahwa madrasah ini diminati oleh masyarakat” **(FH.RM.3.1)**.³⁴⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ima, bahwa dengan adanya program ini dapat menarik minat masyarakat dan membuat guru juga semangat karena antusias masyarakat:

“Dampak ke madrasah positif ya mbak, karena di Kota Madiun ini yang memiliki program riset cuman MAN 2 Kota Madiun. Tentunya menambah program unggulan dan peminat untuk sekolah di MAN 2. Ini juga bikin semangat guru meningkat, karena mereka merasa ikut punya andil dalam keberhasilan siswa. Masyarakat pun jadi makin percaya sama kualitas madrasah” **(ZSK.RM.3.1)**.³⁴⁸

Begitu pula Bapak Huda yang menyampaikan dampaknya pada meningkatnya citra madrasah karena mulai sering mengikuti perlombaan riset:

“Terus, madrasah juga makin dikenal karena sering ikut lomba-lomba riset dan dapat prestasi, jadi secara nggak langsung ningkatin citra madrasah di mata masyarakat. Guru-guru juga jadi makin aktif dan terbuka sama hal-hal baru. Pokoknya, program ini bener-bener

³⁴⁷ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

³⁴⁸ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

bikin suasana belajar di madrasah jadi lebih hidup dan berkesan”
(NHD.RM.3.1).³⁴⁹

Menurut Bapak Dimas, adanya program ini juga menjadi *branding* karena tidak semua madrasah di Madiun menyelenggarakannya dan peserta didik lebih siap di perkuliahan:

“Madrasah jadi punya *branding* yang kuat, karena kan tidak semua sekolah bisa melakukannya dan menjadi peluang. Terus satu lagi lingkungan akademiknya juga terasa lebih hidup” (AD.RM.3.1).³⁵⁰

Namun pendapat berbeda disampaikan oleh Ibu Yuli selaku wakil kepala bagian kurikulum. Dimana beliau menyatakan bahwa dampak masih belum merasakan dampak menyelenggarakan program madrasah riset: “Nek dampak urung iso ngrasakne mbak. Nek ngrasakne dampak itu kan nek ada prestasi to. La ini prestasinya masih ya ada cuman belum banyak. Jadi merasakan dampaknya masih belum” (YEQ.RM.3.1).³⁵¹

Selanjutnya, untuk memastikan apakah peserta didik ini merasakan manfaat dari adanya program ini, peneliti melakukan wawancara serupa mengenai dampak program terhadap mereka:

“Kalau menurut saya sih, program madrasah riset ini sebenarnya bagus ya, cuma kayak belum maksimal aja di kita”
(AAY.RM.3.1).³⁵²

³⁴⁹ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁵⁰ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁵¹ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁵² “Wawancara dengan Arifatul Ashila Y Kelas XII-IPS 1, selaku Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025),” n.d.

“Tapi positifnya, madrasah mulai kelihatan mau berkembang dan mulai dikenal orang” **(ACK.RM.3.1)**.³⁵³

“Kalau dilihat dari dampaknya ke madrasah sih, menurut saya adanya kelas riset membuat nama sekolah jadi sedikit lebih dikenal” **(NNS.RM.3.1)**.³⁵⁴

“Yang saya suka, lingkungan di madrasah sekarang jadi lebih ‘aktif’. Bahkan guru risetnya juga sering ngajak diskusi buat tuker pikiran kak, jadi kita juga akrab sama guru riset. Terus nggak ngebosenin pas mapel riset, beda sama mapel lain yang terus baca buku” **(ISJ.RM.3.1)**.³⁵⁵

Dari paparan data di atas, disimpulkan bahwa menyelenggarakan program madrasah riset memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap peningkatan citra dan daya tarik madrasah di mata masyarakat, serta mendorong semangat guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Program ini menjadi nilai tambah dan *branding* tersendiri bagi madrasah karena belum banyak madrasah lain yang menyelenggarakannya, serta menciptakan lingkungan akademik yang lebih hidup dan interaktif. Meski sebagian responden, seperti wakil kepala kurikulum, menyatakan bahwa dampak program belum sepenuhnya terasa karena prestasi belum banyak, sebagian besar informan menilai program ini membawa perubahan positif terhadap semangat guru, keterlibatan peserta didik, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas madrasah.

³⁵³ “Wawancara dengan Azizah Cahya Karimah Kelas XII-IPS 1, selaku Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025),” n.d.

³⁵⁴ “Wawancara dengan Nana Nur Setyowati Kelas XII-IPS 1, selaku Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025),” n.d.

³⁵⁵ “Wawancara dengan Intan Sabila Jannati Kelas XII-IPS 1, selaku Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025),” n.d.

b. Dampak terhadap Sikap Ilmiah Peserta Didik

Tujuan dari pemerintah membuat program madrasah riset yakni mengembangkan sikap ilmiah peserta didik. Menurut Bapak Fuad, kemampuan berpikir kritis sudah mulai tampak pada peserta didik kelas riset: “Memang tampak berpikir kritisnya itu, ukilnya itu lebih tampak. Kalau berdiskusi itu menyanggah dengan tidak menjatuhkan orang lain, mereka bisa menghargai pendapat orang lain” **(FH.RM.3.2)**.³⁵⁶

Hal senada juga disampaikan Ibu Ima, dimana peserta didik kritis dalam menanggapi masalah, memiliki keingintahuan tinggi, dan teratur:

“Yang paling menonjol itu rasa ingin tahunya yang tinggi sih mbak. Terus mereka kritis dalam menanggapi suatu permasalahan dan gagasan. Sama satu lagi mereka kalau melakukan kegiatan mulai tertib atau teratur yang step by step” **(ZSK.RM.3.2)**.³⁵⁷

Di Kelas Bapak Dimas, kemampuan peserta didik yang menonjol adalah kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi, dan tidak mudah percaya.

Berikut yang disampaikan:

“Saya kan menekankan pengamatan terhadap lingkungan sekitar dan hal-hal sekitarnya, jadinya siswa sekarang itu mereka lebih cepat mendapatkan ide-ide yang baru dan unik. Kemudian rasa ingin tahunya tinggi, kadang mereka sampai cari literatur sendiri di internet diluar jam. Perilaku mereka juga pandai untuk menganalisis dan lebih berhati-hati. Dan lebih skeptis, maksudnya kalau ada berita tidak langsung percaya” **(AD.RM.3.2)**.³⁵⁸

³⁵⁶ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

³⁵⁷ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁵⁸ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

Berbeda dengan pendapat narasumber lain, Bapak Huda menyebutkan bahwa dampak terhadap sikap ilmiah peserta didik masih belum menonjol dan hanya beberapa peserta didik saja yang terlihat:

“Selama ini belum terlalu menonjol, tapi disini kita upayakan untuk mendidik mereka memiliki karakter ilmiah. Tapi ada beberapa siswa yang sudah menunjukkan hal tersebut, seperti berpikir kritis, mudah menemukan ide, aktif dalam forum, objektif, dan menghargai pendapat atau karya orang lain” **(NHD.RM.3.2).**³⁵⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik, mereka menyatakan bahwa ada perubahan dalam cara berpikir dan sikap mereka:

“Iya sih mbak, mungkin nggak merasakan langsung ya, tapi kalau ada di waktu-waktu tertentu saya sering penasaran dan kepo, terus saya cari internet jawabannya. Secara nggak langsung juga berpengaruh ke kebiasaan saya, kalau mengerjakan sesuatu teliti, terus urut gitu kak kayak sistematis. Sama yang paling menonjol itu berani mengungkapkan pendapat sih kak kalau waktu presentasi dan membuktikan dengan banyak data” **(AAY.RM.3.2).**³⁶⁰

“Pertama saya merasa berubah di rasa ingin tahu saya yang meningkat ya kak. Kedua, saya lebih bisa manajemen waktu” **(ISJ.RM.3.2).**³⁶¹

“Jadine ya sekarang kalau mengerjakan sesuatu lebih teliti dan nggak grusa-grusu. Terus banyak membaca literatur sih mbak, soalnya kita sendiri setiap minggu diminta buat review artikel maju satu satu gitu. Sama kita lebih mempertimbangkan banyak opini untuk membuat keputusan” **(ACK.RM.3.2).**³⁶²

“Jujur saya itu jadi sedikit-sedikit mikir kak. Hal sepele aja juga saya pikirin. Sama itu sih kak, di kelas kita diajari buat menghargai tulisan

³⁵⁹ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁶⁰ “Wawancara dengan Arifatul Ashila Y Kelas XII-IPS 1, selaku Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025).”

³⁶¹ “Wawancara dengan Intan Sabila Jannati Kelas XII-IPS 1, selaku Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025).”

³⁶² “Wawancara dengan Aulia Cynthia Bella Kelas XII-12, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

dan gagasan orang lain dalam artian tidak *nge-judge* gitu. Karena semua pemikiran orang-orang kan berbeda-beda dan juga pasti mereka menghasilkan tulisan atau gagasan itu pasti ada datanya” (NNS.RM.3.2).³⁶³

Berdasarkan paparan data wawancara dengan guru pembimbing dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa program madrasah riset di MAN 2 Kota Madiun mulai menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan sikap ilmiah peserta didik, sesuai dengan tujuan awal program dari pemerintah. Beberapa indikator yang tampak menonjol adalah kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, sikap sistematis, serta kemampuan dalam menganalisis informasi secara objektif. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan membaca literatur, bekerja secara teliti, serta menghargai pendapat dan karya orang lain. Namun demikian, dampak tersebut belum merata dirasakan oleh semua peserta didik. Sebagian guru menilai bahwa karakter ilmiah baru terlihat pada sebagian kecil peserta didik dan masih memerlukan pembinaan lebih lanjut.

c. Dampak terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik

Menyelenggarakan program madrasah riset diharapkan dapat mendongkrak prestasi di MAN 2 Kota Madiun. Bapak Huda selaku guru pembimbing riset mengatakan adanya peningkatan prestasi secara perlahan:

“Prestasi akademik khususnya di riset ya lambat laun mulai menjuarai tapi masih dalam ranah wilker, belum sampai nasional dari kementerian. Kalau nasional dari kampus-kampus, beberapa

³⁶³ “Wawancara dengan Nana Nur Setyowati Kelas XII-IPS 1, selaku Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025).”

sudah pernah finalis. Kalau akademik di mapel lain saya rasa bagus-bagus nilainya. Karena mereka waktu masuk MAN 2 itu siswa-siswa terpilih dari peringkat atas setelah kelas akademik olimpiade” **(NHD.RM.3.3).**³⁶⁴

Pernyataan Bapak Huda dikonfirmasi benar oleh Ibu Yuli, bahwa sejauh ini prestasi masih ditingkatkan: “Yo ada... ada... Nek lomba ne tingkat wilker itu kita masih menang. Tapi nek nasional itu kita belum” **(YEQ.RM.3.3).**³⁶⁵

Bapak Dimas juga menuturkan adanya peningkatan dalam penghargaan yang didapat dari tahun-tahun sebelumnya:

“Sebenarnya sejauh ini kejuaraan belum banyak. Tapi ya lebih meningkatlah dari tahun-tahun sebelumnya. Kadang mereka sampai tahap finalis saja menurut kami sudah masuk prestasi karena siswa disini sedikit susah untuk diajukan mengikuti perlombaan” **(AD.RM.3.3).**³⁶⁶

Pernyataan ini didukung dengan Bapak Fuad yang mengatakan: “Alhamdulillah meningkat walaupun nggak banyak, karena kita masih dalam mengembangkan mbak” **(FH.RM.3.3).**³⁶⁷

Berbeda dengan pendapat dari Ibu Ima yang memiliki perspektif prestasi dilihat dari perkembangan peserta didiknya seperti peningkatan minat peserta didik untuk mengikuti kompetisi:

³⁶⁴ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁶⁵ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁶⁶ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁶⁷ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

“Alhamdulillah sih mulai ada yang tertarik untuk ikut kompetisi. Jadi mereka benar-benar aktif untuk mencari lomba-lomba. Mungkin ini belum tergolong mendapatkan prestasi akademik ya, tapi ada perkembangannya dari pada tahun sebelumnya” **(ZSK.RM.3.3)**.³⁶⁸

Peserta didik yang menjadi narasumber juga mengatakan bahwa mereka belum memiliki prestasi di bidang riset, bahkan ada yang belum pernah mengikuti perlombaan. Namun mereka memandang positif bahwa prestasi dapat dilihat dari mana saja, termasuk peningkatan kompetensi, proses belajar, dan nilai pada kegiatan pembelajaran.

“Saya belum pernah ikut lomba kak, jadi kalau prestasi belum ada. Cuma karya ilmiah ada satu kali di kelas 12 ini. Itu sebagai penilaian sih kak, anak-anak masing-masing kayak buat esai atau artikel bebas temanya, terus diselesaikan, dibuat buku” **(AAY.RM.3.3)**.³⁶⁹

“Kalau prestasi di riset belum ada tapi saya pernah mengikuti lomba esai di salah satu kampus Madiun. Jadinya untuk peningkatan prestasi saya belum merasakan. Cuma kalau kemajuan kompetensi saya rasakan sih kak. Saya sekarang sudah bisa menyusun karya ilmiah sendiri dengan benar, tau tentang kaidah kepenulisan, dan bisa mencari data yang valid dan tidak” **(ACK.RM.3.3)**.³⁷⁰

“Meskipun saya belum pernah ikut lomba riset, tapi saya merasa tetap ada peningkatan dalam hal akademik. Dulu biasanya nunggu penjelasan guru, sekarang malah jadi kepikiran buat cari tahu duluan. Mungkin belum kelihatan banget dari nilai, tapi saya merasa proses belajar saya lebih berkembang dari sebelumnya” **(NNS.RM.3.3)**.³⁷¹

“Kalau soal peningkatan prestasi, jujur aja saya belum ada tapi sudah pernah ikut lomba di lkti unesa sama stikes madiun dapet finalis. Jadi

³⁶⁸ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁶⁹ “Wawancara dengan Arifatul Ashila Y Kelas XII-IPS 1, selaku Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025).”

³⁷⁰ “Wawancara dengan Aulia Cynthia Bella Kelas XII-12, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

³⁷¹ “Wawancara dengan Nana Nur Setyowati Kelas XII-IPS 1, selaku Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025).”

walaupun belum kelihatan banget di nilai, tapi saya ngerasa cara belajar saya lebih berkembang dari sebelumnya dan punya pengalaman ikut lomba” (ISJ.RM.3.3).³⁷²

Untuk mengetahui seberapa dalam kemampuan mereka dalam memahami susunan karya tulis ilmiah, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada dua peserta didik mengenai isi dari setiap bab proposal karya tulis ilmiah. Jawaban mereka sebagai berikut:

- 1) **Arifatul Ashila Y:** ketika peneliti menanyakan “apa saja isi dari BAB 1 proposal penelitian?”. Ia menjawab bahwa bab 1 proposal penelitian dinamakan pendahuluan, didalamnya berisi latar belakang, masalah yang akan diteliti, tujuan melakukan penelitian, dan manfaat penelitian. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali “kira-kira jika kamu akan meneliti pengaruh motivasi terhadap prestasi, isi dari latar belakang penelitianmu nanti apa saja?”. Ashila menjawab “ehmm nanti isi latar belakangnya gambaran umum motivasi, kegunaannya, terus mengerucut ke alasan kenapa penelitian saya ini perlu dilakukan”.
- 2) **Aulia Chintya Bella:** peneliti memberikan pertanyaan, yakni “di bab 2 dan 3 karya tulis ilmiah namanya apa? terus isinya kira-kira apa aja?”. Aulia menjawab “bab 2 apa ya kak, ohh metode penelitian. kalok bab 3 pembahasan”. Peneliti menjawab “bukan, coba dipikirkan lagi”. Selang beberapa detik, Aulia menjawab “Oo iya, bab 2 kajian pustaka terus bab 3 metode penelitian”. Peneliti bertanya kembali “Nahh iku betul, terus isinya apa aja masing-masing?”. Aulia menjawab “Kalau bab 2 itu nanti diisi bacaan-bacaan atau referensi yang mendukung penelitian kita terus kalau bab 3 metode penelitian kita yang kayak kualitatif, kuantitatif gitu-gitu kak”.

Dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada dua peserta didik, mereka mampu menjawab dengan benar walau salah satu dari mereka sedikit lupa. Pada peserta didik Ashila, jawaban dari Ashila mengenai susunan bab 1 sudah sesuai dengan struktur KTI pada umumnya yang biasa digunakan untuk perlombaan. Selanjutnya, untuk pertanyaan isi dari

³⁷² “Wawancara dengan Intan Sabila Jannati Kelas XII-IPS 1, selaku Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025).”

latar belakang penelitian berupa alasan penelitian perlu dilakukan sudah tepat. Sedangkan peserta didik Aulia terkait pertanyaan nama bab 2 dan 3 sedikit ada kekeliruan, namun ia dapat menjawab dengan benar. Disisi lain, Ashila juga mampu menjelaskan isi dari bab 2 dan bab 3 karya tulis ilmiah.

Dari paparan di atas, disimpulkan bahwa program madrasah riset di MAN 2 Kota Madiun memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik, meskipun pencapaiannya masih terbatas pada tingkat wilayah kerja (wilker) dan belum banyak menjangkau level nasional. Beberapa guru menyebutkan bahwa prestasi peserta didik secara perlahan meningkat, meskipun hanya menjadi finalis, ini menunjukkan adanya kemajuan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Selain pencapaian formal, program ini juga berdampak pada aspek non-formal prestasi akademik, seperti meningkatnya minat dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan riset serta kompetisi. Peserta didik menunjukkan perkembangan dalam kompetensi akademik, khususnya dalam kemampuan menyusun karya ilmiah, memahami struktur proposal penelitian, serta meningkatnya inisiatif belajar dan berpikir kritis. Hal ini menandakan bahwa program tidak hanya berorientasi pada hasil lomba, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mendalam dan peningkatan kualitas akademik peserta didik secara keseluruhan.

Dengan demikian, meskipun prestasi akademik dalam bentuk kejuaraan masih terbatas, program madrasah riset telah berhasil mendorong peningkatan kemampuan akademik dan keterampilan riset

peserta didik yang menjadi dasar penting bagi pencapaian prestasi yang lebih tinggi di masa depan.

d. Dampak terhadap Karya Ilmiah Peserta Didik

Ditetapkannya MAN 2 Kota Madiun sebagai madrasah penyelenggara riset juga memberikan dampak pada jumlah karya ilmiah yang dihasilkan. Adanya perombakan bentuk riset dari ekstrakurikuler menjadi intrakurikuler dapat meningkatkan jumlah karya peserta didik.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Ima:

“Meningkat mbak. Dulu kan memang sebelum ada program intra kan hanya sekedar ekskul, mungkin yang buat KTI beberapa saja dan tim. Kalau sekarang sudah kelas, bahkan penugasan di kelas pun juga KTI. Jadi lebih banyak lagi karya yang dihasilkan” **(ZSK.RM.3.4).**³⁷³

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Dimas dan Ibu Ima, berturut-turut sebagai berikut:

“Namun semenjak saya masuk disini, saya rasa meningkat walaupun masih dalam bentuk laporan ya mbak yang banyak, kalau KTI beberapa” **(NHD.RM.3.4).**³⁷⁴

“Meningkat dari tahun ke tahun. Tapi untuk seluruh jenis KTI ya mbak bukan hanya artikel atau proposal saja. Maksudnya menghitung KTInya meningkat atau enggak dari seluruh jenis tulisannya ya esai, laporan karya wisata, proposal, artikel, makalah presentasi mereka” **(AD.RM.3.4).**³⁷⁵

³⁷³ “Wawancara dengan Zudah Sima’atul Kubro, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁷⁴ “Wawancara dengan Nurhuda, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁷⁵ “Wawancara dengan Arifian Dimas, selaku Guru Pembimbing Riset MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

Peningkatan karya ilmiah peserta didik benar adanya jika dilihat dari seluruh jenis karya yang dihasilkan. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Yuli dan Bapak Fuad, berturut-turut sebagai berikut:

“Karya ilmiah meningkat mbak. Meskipun nggak banyak dan nggak semuanya prestasi. Kalo study tour setiap tahun kelas 11 kita minta buat laporan, ya kayak laporan karya wisata atau kegiatan. Sekarang guru-guru juga beberapa menugaskan makalah dan dipresentasikan” **(YEQ.RM.3.4).**³⁷⁶

“Karyanya lebih banyak mbak. Ini lebih banyak ini gara-gara ada kurikulum merdeka mbak. Jadi kurmer ini ada penugasan, juga penelitian, karya, jadi mau tidak mau semakin banyak” **(FH.RM.3.4).**³⁷⁷

Peserta didik juga memberikan respon yang sama, dimana adanya peningkatan karya ilmiah dengan melihat teman-teman mereka disekelilingnya:

“Kalau saya lihat teman-teman yang sekarang itu, mulai dari kelas 11 ke 12 itu ya kak, banyak yang ikut lomba-lomba karya ilmiah, meskipun belum juara. Jadinya karya yang mereka hasilkan bisa dibilang banyak sih. Kalau sebelum adanya program kurang tau ya kak karena saya masuk sini itu tahun 2022 dan risetnya sudah ada” **(AAY.RM.3.4).**³⁷⁸

“Jumlah karya sebelum ada program mungkin sebatas hanya untuk lomba di ekstrakurikuler ya kak. Dulu kan memang nggak ada kelas riset. Tapi logikanya kalau sudah diterapkan menjadi mapel dan setiap anak diberikan tugas karya ilmiah, pastinya karyanya bertambah, mungkin bukan hanya artikel saja, tapi ada makalah, esai, laporan, sama buku” **(ACK.RM.3.4).**³⁷⁹

³⁷⁶ “Wawancara dengan Yulli Elveni Qomariyah, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Kota Madiun (12 Maret 2025).”

³⁷⁷ “Wawancara dengan Muhammad Fuad Hariri, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Madiun (14 Maret 2025).”

³⁷⁸ “Wawancara dengan Arifatul Ashila Y Kelas XII-IPS 1, selaku Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025).”

³⁷⁹ “Wawancara dengan Aulia Cynthia Bella Kelas XII-12, selaku Peserta Didik MAN Sidoarjo (07 Maret 2025).”

“Setelah adanya kelas riset sepertinya karyanya lebih banyak mbak. Soalnya sekarang itu satu kelas kan anaknya banyak, itu dibuat kelompok dan setiap kelompok wajib membuat satu karya ilmiah” **(NNS.RM.3.4).**³⁸⁰

Pendapat berbeda disampaikan oleh Intan, peserta didik kelas riset yang menganggap jumlah karya ilmiah cenderung stabil dari tahun ke tahun: “Kalau dilihat dari sebelum adanya ... Tapi kalau setelah program sampai sekarang kayaknya cenderung stabil” **(ISJ.RM.3.4).**³⁸¹

Maka, dapat disimpulkan bahwa program Madrasah Riset di MAN 2 Kota Madiun terbukti mendorong peningkatan jumlah karya ilmiah peserta didik. Perubahan bentuk kegiatan riset dari ekstrakurikuler menjadi intrakurikuler membuat karya ilmiah menjadi bagian dari penugasan kelas, sehingga lebih banyak peserta didik terlibat dalam penyusunannya. Berbagai jenis karya, seperti artikel, proposal, esai, makalah, dan laporan, semakin banyak dihasilkan seiring dengan penerapan kurikulum merdeka. Meskipun belum seluruhnya berorientasi pada prestasi, mayoritas narasumber menyatakan bahwa program ini berkontribusi nyata terhadap kuantitas karya ilmiah peserta didik.

³⁸⁰ “Wawancara dengan Nana Nur Setyowati Kelas XII-IPS 1, selaku Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025).”

³⁸¹ “Wawancara dengan Intan Sabila Jannati Kelas XII-IPS 1, selaku Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun (13 Maret 2025).”

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian MAN Sidoarjo

a. Implementasi Pembelajaran Riset

Berdasarkan poin paparan data sebelumnya, dijelaskan bahwa MAN Sidoarjo dalam mengimplementasikan pembelajaran riset, mengemasnya dalam tiga bentuk, yaitu: *Pertama*, intrakurikuler, dimana riset menjadi mata pelajaran dan seluruh peserta didik mengikuti mapel riset. *Kedua*, ekstrakurikuler riset berbentuk organisasi “MANSDA Riset” yang diperuntukkan untuk perlombaan. *Ketiga*, kokurikuler berbentuk kegiatan dan acara tertentu, seperti bimbingan intensif, gelar karya P5RA, *study tour*, dan kunjungan. Selanjutnya, dalam mendokumentasikan hasil riset peserta didik dilakukan dengan cara menyimpan di perpustakaan dan ruang *meeting*, diterbitkan ke jurnal, diberi HAKI, dan diunggah di media sosial.

b. Proses Pengelolaan Program Madrasah Riset

Dalam mengelola program madrasah riset, MAN Sidoarjo melaksanakan tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Masing-masing tahap memiliki keunikan sendiri, berikut penjelasannya:

Pertama, tahap perencanaan. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh MAN Sidoarjo pada tahap ini ialah menetapkan tujuan menyelenggarakan pembelajaran riset. terdapat lima tujuan yang ditetapkan, yakni menerapkan dan mengembangkan sikap ilmiah, memberikan peserta didik kemampuan dasar penelitian, menambah pengalaman penelitian dan menyusun KTI peserta didik, meningkatkan prestasi madrasah nasional

maupun internasional, dan meningkatkan daya saing. Selanjutnya, madrasah mempersiapkan sumber daya yang mendukung program ini. Terdapat lima sumber daya yang menjadi penting, yakni guru pembimbing riset, anggaran, sarana dan prasarana, koordinasi internal, dan kerja sama eksternal. Setelah sumber daya telah dipersiapkan, mereka menganalisis lingkungan internal dan eksternal terhadap program tersebut. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan metode SWOT. Dari proses analisis ini, didapatkan MAN Sidoarjo unggul dalam pengelolaan keuangan dan divisi yang baik, fasilitas yang memadai, dan dukungan internal yang kuat. Namun, tidak memungkiri adanya hambatan yang dirasakan berupa kurangnya jumlah pembina riset dan persaingan antar madrasah yang semakin ketat. Lalu untuk menjalankan pembelajaran riset yang terstruktur, MAN Sidoarjo juga melakukan musyawarah dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program madrasah riset untuk menyusun silabus dan rencana pembelajaran riset.

Kedua, tahap pengorganisasian. Untuk mengetahui siapa-siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan madrasah riset, madrasah melakukan identifikasi sumber daya manusia yang dibutuhkan. Hasil identifikasi menunjukkan SDM yang terlibat berupa kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian sarana dan prasarana, bagian tata usaha, pembina riset, dan guru mata pelajaran riset. Setelah menentukan siapa saja yang terlibat, madrasah memilih SDM yang akan ditempatkan di masing-masing jabatan tersebut. Khususnya untuk menempatkan guru pembimbing riset, madrasah memilihnya sesuai dengan latar belakang

guru dan pengalaman riset yang dimiliki dengan pertimbangan dari kepala madrasah dan penanggung jawab divisi riset. Langkah selanjutnya adalah pembagian tugas. Tugas disampaikan di awal tahun ajaran sesuai dengan jabatannya yang tertuang dalam SK. Lalu tahap terakhir menyediakan fasilitas untuk tenaga pendidik untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Ketiga, tahap penggerakan. Pada tahap ini, difokuskan pada pemberian bimbingan dan pembelajaran kepada peserta didik. Guru pembimbing riset melaksanakan pembelajaran dengan beberapa kegiatan:

1. Membangun minat peserta didik terhadap riset. Peserta didik diberikan pengetahuan tentang konsep riset, pencarian ide kegunaan riset, dan keuntungan belajar riset.
2. Guru pembimbing menyesuaikan pembelajaran dengan pedoman yang telah dibuat. Untuk mengetahuinya, dilihat dari hasil tugas yang diberikan peserta didik dan penyelesaian target di jenjang kelas mereka.
3. Memberikan pendampingan riset berbasis praktik untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.
4. Menyediakan fasilitas untuk peserta didik seperti macam-macam laboratorium dan isinya, *basecap* MANSDA Riset, kerja sama dengan pihak luar, dan bimbingan lintas keilmuan dengan pembimbing dari luar.
5. Membantu penyusunan dan publikasi karya ilmiah.
6. Memberikan dorongan peserta didik untuk berkompetisi memberikan penjelasan benefit mengikuti kompetisi.

7. Mengapresiasi prestasi peserta didik dengan penyerahan simbolis dan pembebasan biaya SPP untuk beberapa peserta didik.
8. Sering melakukan koordinasi antar sesama guru pembimbing riset dan evaluasi berkala satu atau tiga bulan sekali.

Keempat, tahap pengawasan. Tahap ini diawali dengan menyusun indikator keberhasilan program madrasah riset. Indikator yang disusun selaras dengan tujuan program madrasah riset, yakni meningkatnya kemampuan peserta didik, mandiri dalam membuat karya ilmiah, dan berprestasi nasional maupun internasional. Selanjutnya, meninjau capaian program dengan tujuan program. Sejauh program dijalankan, hasil program telah sesuai dengan tujuan karena seluruh indikator telah terpenuhi. Selain itu, madrasah juga meninjau capaian hasil dengan kinerja pendidik dimana sejauh ini guru pembimbing riset sudah maksimal dalam memberikan pengajaran. Sehingga kinerja mereka sebanding dengan hasil program riset. Selanjutnya, hasil program ini akan dievaluasi satu atau tiga bulan sekali dan disampaikan dalam forum rapat kerja akhir tahun ajaran agar seluruh pihak mengetahui hasil dan perkembangan program madrasah riset. Untuk tindak lanjut perbaikan, madrasah melakukannya apabila memang diperlukan, seperti jika adanya perbaikan atau perubahan dari pelaksanaan program.

c. Dampak Diterapkannya Program Madrasah Riset

Dalam mengulas dampak program madrasah riset di MAN Sidoarjo dapat dilihat dampaknya terhadap madrasah, sikap ilmiah peserta didik,

prestasi akademik peserta didik, dan peningkatan jumlah karya ilmiah peserta didik. Terhadap madrasah, penyelenggaraan program ini berhasil meningkatkan reputasi madrasah di mata masyarakat, menarik minat calon peserta didik, serta memperkuat posisi madrasah sebagai institusi pendidikan yang unggul dan kompetitif. Sementara itu, bagi tenaga pendidik, program ini mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, karena guru menjadi lebih aktif dalam membimbing riset, melakukan pendampingan intensif, dan menjalin kolaborasi yang erat dengan siswa. Hal ini menciptakan suasana akademik yang dinamis, memperkuat profesionalitas guru, dan menumbuhkan budaya ilmiah di lingkungan madrasah.

Program madrasah riset secara khusus juga berdampak pada perkembangan sikap ilmiah peserta didik. Adanya pembelajaran riset memunculkan sikap ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis, lebih berhati-hati, objektif, bertanggung jawab, dan berani mengungkapkan pendapat. Selain itu, program madrasah riset juga berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam penelitian, telah tertampung dan tersalurkan dengan baik di program madrasah riset MAN Sidoarjo. Sehingga, sampai saat ini MAN Sidoarjo selalu mendapatkan minimal 30 prestasi bidang riset dan inovasi setiap tahunnya. Lebih banyak dari pada sebelum madrasah menerapkan program. Selanjutnya, jumlah karya ilmiah peserta didik juga meningkat karena program ini telah dikemas dalam bentuk intrakurikuler. Dimana

penugasan untuk satu peserta didik diwajibkan menghasilkan satu karya ilmiah. Sehingga karya ilmiah yang dihasilkan cenderung meningkat.

2. Temuan Penelitian MAN 2 Kota Madiun

a. Implementasi Pembelajaran Riset

MAN 2 Kota Madiun mengemas pembelajaran riset dalam bentuk intrakurikuler dengan membuat kelas unggulan bernama “Kelas Riset” dan kokurikuler dalam bentuk bimbingan intensif ketika akan perlombaan dan *study tour*. Pendokumentasian karya ilmiah peserta didik juga dilakukan dengan cara disimpan di perpustakaan dan masing-masing guru pembimbing, menyesuaikan dengan kebutuhan lomba, dimuat di media massa, dan ditampilkan di bulletin majalah madrasah.

b. Proses Pengelolaan Program Madrasah Riset

MAN 2 Kota Madiun mengelola program madrasah riset dengan empat tahapan, yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berikut temuan yang didapat:

Pertama, tahap perencanaan. MAN 2 Kota Madiun mengawalinya dengan menetapkan tujuan program madrasah riset, yaitu mendapatkan prestasi bidang riset, mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan memberikan bekal peserta didik keterampilan dasar menulis karya ilmiah untuk studi lanjut. Selanjutnya, madrasah mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dengan berdiskusi apa yang dibutuhkan, yang telah tersedia di lembaga, dan agenda apa yang sesuai dengan program. Utamanya dalam penyediaan pembimbing riset, madrasah memilih SDM yang sesuai dengan latar belakang pemahaman risetnya. Selanjutnya, madrasah melihat kondisi lingkungan dengan metode SWOT.

Dari analisis lingkungan, didapatkan hasil bahwa madrasah nantinya akan mengemas program ini dalam bentuk kelas unggulan. Selain itu, mereka juga telah memiliki sumber daya yang memadai, seperti sarpras, SDM, pendanaan, dan dukungan. Namun, tidak adanya kurikulum dan pelatihan dari pemerintah terkait menjadi hambatan karena mereka tidak dapat mengembangkan pedoman riset sendiri. Hingga saat ini, belum ada pedoman untuk menyelenggarakan program madrasah riset, seperti kurikulum, silabus, dan RPP. Guru pembimbing riset berpatokan pada susunan proposal KTI yang dilombakan.

Kedua, tahap pengorganisasian. Tahap ini diawali dengan kegiatan identifikasi jabatan dan pembagian tugas. Identifikasi jabatan dilakukan untuk mengetahui jabatan apa saja yang diperlukan untuk menjalankan program riset dan dilanjutkan dengan pembagian tugas sesuai jabatan dan tupoksi yang tertera dalam SK. Langkah selanjutnya yakni memilih guru pembimbing riset. MAN 2 Kota Madiun mengambil guru pembimbing riset dari guru internal yang sudah ada dan mencari kandidat guru baru. Dua-duanya wajib memiliki kemampuan penelitian dan memiliki pengalaman dalam membuat KTI. Pengelola yang terlibat dalam mengelola program madrasah riset yakni kepala madrasah, wakil kepala seluruh bagian, dan seluruh guru yang mengajar di kelas riset. Tahap terakhir yakni menyediakan fasilitas untuk tenaga pendidik.

Ketiga, tahap penggerakan. Berikut beberapa hal yang dilakukan oleh guru pembimbing riset dalam melaksanakan pembelajaran riset:

1. Membangun hubungan dengan peserta didik, kegiatan ini dilakukan dengan interaksi yang santai, membangun kenyamanan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, banyak berdiskusi untuk tukar pendapat, dan menggunakan kesabaran.
2. Menjalankan pembelajaran riset secara mandiri, untuk mengetahui kemampuan peserta didik, guru pembimbing riset melihat dari hasil penugasan apakah sesuai dengan materi.
3. Menerapkan pendekatan yang variatif dalam pembelajaran riset yang memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan peserta didiknya.
4. Memfasilitasi kegiatan riset, dengan menyediakan macam-macam laboratorium dan perpustakaan. Namun perlu tambahan di beberapa fasilitas.
5. Melakukan pendampingan dari proses pembuatan hingga publikasi karya ilmiah, dengan sabar dan telaten.
6. Mendorong peserta didik untuk berkompetisi melalui pembinaan dan motivasi, dilakukan dengan pendekatan teknnis, afektif, dan motivasional.
7. Mengapresiasi prestasi peserta didik, dengan memberikan penghargaan secara simbolis, pencatatan pada dokumen resmi, dan publikasi prestasi melalui media sosial.

8. Koordinasi dan evaluasi berkala belum optimal, dalam kegiatan ini aktif dilakukan oleh kepala madrasah kepada wakil kepala madrasah. Namun pasif dilakukan kepada guru pembimbing riset. Koordinasi guru pembimbing riset juga jarang dilakukan.

Keempat, tahap pengawasan. Pada tahap ini, MAN 2 Kota Madiun menyusun media pengukuran keberhasilan program sesuai dengan tujuan program, yakni menghasilkan tulisan, paham penulisan KTI, prestasi yang meningkat, dan juara MYRES. Selanjutnya, melakukan evaluasi ketercapaian tujuan program. Dari data yang ada, tujuan program yang telah tercapai yakni membekali peserta didik dengan kompetensi menulis karya ilmiah dan menumbuhkan budaya riset. Namun untuk prestasi belum tercapai. Lalu, madrasah juga melihat perbandingan hasil program dengan kinerja guru. Sebagian besar guru menilai hasil program tidak sebanding dengan kinerja mereka yang maksimal. Ketidakseimbangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selanjutnya, dalam proses evaluasi hasil program madrasah riset yang melibatkan kepala madrasah masih belum optimal. Namun demikian untuk proses pelaporan hasil program madrasah riset dilakukan di forum rapat kerja tahunan (baik di awal maupun akhir tahun ajaran). Terakhir, MAN 2 Kota Madiun belum mengadakan tindak lanjut korektif yang sistematis. Hal ini tercermin dari pernyataan guru pembimbing riset.

c. Dampak Diterapkannya Program Madrasah Riset

Adanya penyelenggaraan pembelajaran riset di MAN 2 Kota Madiun memiliki dampak tersendiri terhadap lembaga, yakni peningkatan citra dan daya tarik madrasah di mata masyarakat, serta mendorong semangat guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Program ini dapat mem-*branding* madrasah karena menjadi madrasah penyelenggara riset satu-satunya di Kota Madiun, serta menciptakan lingkungan akademik yang lebih hidup dan interaktif.

Selain itu, dampak positif pembelajaran riset terhadap sikap ilmiah peserta didik juga dirasakan sendiri oleh mereka meskipun belum merata seluruh peserta didik, yakni adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, sikap sistematis, serta kemampuan dalam menganalisis informasi secara objektif. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan membaca literatur, bekerja secara teliti, serta menghargai pendapat dan karya orang lain.

Program madrasah riset juga berdampak pada prestasi akademik mereka. Adanya peningkatan kejuaraan menjadi finalis menunjukkan kemajuan dibanding tahun sebelumnya. Selain pencapaian formal, program ini juga berdampak pada aspek non-formal prestasi akademik, seperti meningkatnya minat, perkembangan kompetensi akademik khususnya penelitian, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan riset serta kompetisi. Peningkatan jumlah karya ilmiah peserta didik juga menjadi bukti bahwa program ini berhasil memberikan dampak.

Perubahan bentuk kegiatan riset dari ekstrakurikuler menjadi intrakurikuler membuat karya ilmiah menjadi bagian dari penugasan kelas. Berbagai jenis karya, seperti artikel, proposal, esai, makalah, dan laporan, juga semakin banyak dihasilkan seiring dengan penerapan kurikulum merdeka.

3. Temuan Lintas Situs

Untuk memudahkan identifikasi temuan penelitian lintas situs, peneliti merangkumnya dalam sebuah skema tabel pada setiap fokus yang dibahas.

a. Implementasi Pembelajaran Riset

Tabel 4.3 Temuan Penelitian Lintas Situs: Implementasi Pembelajaran Riset

Aspek	Temuan MAN Sidoarjo	Temuan MAN 2 Kota Madiun	Temuan Lintas Situs
Bentuk implementasi pembelajaran riset	- Intrakurikuler, mapel riset wajib untuk semua peserta didik. - Ekstrakurikuler, organisasi "MANSDA Riset" untuk kompetisi. - Kokurikuler, berupa bimbingan intensif, gelar karya, <i>study tour</i>, kunjungan.	- Intrakurikuler, dibentuk kelas khusus bernama "Kelas Riset". - Kokurikuler, berupa bimbingan intensif dan <i>study tour</i>.	Kedua madrasah menerapkan pembelajaran riset dengan struktur yang berbeda: MAN Sidoarjo menggunakan tiga jalur pendidikan (intra, extra, ko-kurikuler) secara lengkap, sementara MAN 2 Kota Madiun hanya menggunakan intrakurikuler dan kokurikuler. Perbedaan ini mencerminkan variasi pendekatan dalam membangun budaya riset di lingkungan madrasah.
Pendokumentasian hasil riset peserta didik	- Menyimpan di perpustakaan dan ruang <i>meeting</i>. - Diterbitkan di jurnal. - Diberi HAKI. - Diunggah ke media sosial.	- Disimpan di perpustakaan dan guru pembimbing. - Menyesuaikan kebutuhan lomba. - Dimuat di media massa.	Kedua madrasah melakukan dokumentasi hasil riset peserta didik dengan metode yang berbeda. MAN Sidoarjo menempuh proses yang lebih formal dan luas, termasuk publikasi di jurnal dan pendaftaran

		• Dimuat di buletin majalah madrasah.	HAKI, sedangkan MAN 2 Kota Madiun lebih menyesuaikan pendokumentasian dengan kebutuhan internal dan publikasi lokal.
--	--	---	--

b. Proses Pengelolaan Program Madrasah Riset

Tabel 4.4 Temuan Penelitian Lintas Situs: Proses Pengelolaan Program Madrasah Riset

Aspek	Temuan MAN Sidoarjo	Temuan MAN 2 Kota Madiun	Temuan Lintas Situs
Perencanaan Program Madrasah Riset	1) Menetapkan tujuan menyelenggarakan pembelajaran riset: • Menerapkan dan mengembangkan sikap ilmiah. • Memberikan peserta didik kemampuan dasar penelitian, menambah pengalaman penelitian dan menyusun KTI peserta didik. • Meningkatkan prestasi madrasah nasional maupun internasional. • Meningkatkan daya saing. 2) Mempersiapkan sumber daya yang mendukung program: guru pembimbing riset, anggaran, sarana dan prasarana, koordinasi internal, dan kerja sama eksternal. 3) Menganalisis lingkungan internal dan eksternal (menggunakan SWOT).	1) Menetapkan tujuan program madrasah riset: • Mendapat prestasi bidang riset. • Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. • Memberikan bekal keterampilan dasar menulis karya ilmiah untuk studi lanjut. 2) Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dengan berdiskusi kebutuhan yang diperlukan dan agenda kegiatan. 3) Melihat kondisi lingkungan dengan metode SWOT. 4) Belum ada pedoman pembelajaran riset: kurikulum, silabus, maupun RPP.	1) Kedua madrasah sama-sama memiliki kesadaran pentingnya perencanaan program, mulai dari penetapan tujuan, identifikasi sumber daya, hingga analisis lingkungan menggunakan SWOT. 2) Perbedaan utama terletak pada tingkat kesiapan dan kelengkapan perencanaan. MAN Sidoarjo memiliki perencanaan yang lebih matang dan terstruktur, termasuk penyusunan pedoman pembelajaran secara kolaboratif. Sedangkan MAN 2 Kota Madiun masih dalam tahap awal pengembangan dan belum memiliki pedoman resmi untuk pembelajaran riset.

	4) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran riset dengan musyawarah pihak yang terlibat.		
Pengorganisasian Program Madrasah Riset	1) Mengidentifikasi sumber daya manusia yang dibutuhkan, yakni kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian sarana dan prasarana, bagian tata usaha, pembina riset, dan guru mata pelajaran riset. 2) Memilih SDM yang sesuai. 3) Pembagian tugas sesuai SK. 4) Menyediakan fasilitas tenaga pendidik.	1) Identifikasi jabatan dan pembagian tugas sesuai jabatan dan tupoksinya. 2) Memilih guru pembimbing riset, dari internal dan eksternal (baru) yang memiliki kemampuan dan pengalaman riset. 3) Pengelola program madrasah riset melibatkan seluruh elemen, yakni kepala madrasah, wakil kepala seluruh bagian, dan seluruh guru yang mengajar di kelas riset. 4) Menyediakan fasilitas untuk tenaga pendidik.	1) Identifikasi kebutuhan SDM dilakukan oleh kedua madrasah untuk meminimalisir pemborosan SDM. 2) Keduanya sama-sama menempatkan SDM pada masing-masing jabatan sesuai dengan kemampuannya. 3) Pembagian tugas sesuai dengan jabatan dan tupoksi yang tertuang dalam SK. 4) Keduanya madrasah menunjukkan komitmennya untuk mendukung pelaksanaan program dengan menyediakan fasilitas untuk pendidik. 5) Perbedaan yang mencolok yakni pelibatan SDM pendidik di program riset, MAN Sidoarjo hanya melibatkan pembina dan guru pembimbing riset, sedangkan MAN 2 Kota Madiun melibatkan seluruh guru yang mengajar di kelas riset.
Penggerakan Program Madrasah Riset	1) Membangun minat peserta didik terhadap riset. 2) Guru pembimbing menyesuaikan pembelajaran dengan pedoman yang	1) Membangun hubungan personal dengan peserta didik. 2) Menjalankan pembelajaran riset secara mandiri. 3) Menerapkan	1) Kedua madrasah berupaya membangun minat peserta didik terhadap riset, MAN Sidoarjo lebih fokus pada aspek

	dibuat. 3) Memberikan pendampingan riset berbasis praktik. 4) Menyediakan fasilitas untuk peserta didik. 5) Membantu penyusunan dan publikasi karya ilmiah. 6) Memberikan dorongan peserta didik untuk berkompetisi dengan memberikan penjelasan benefit mengikuti kompetisi. 7) Mengapresiasi prestasi peserta didik dengan penyerahan simbolis, publikasi di media massa, dan pembebasan biaya SPP beberapa peserta didik. 8) Sering melakukan koordinasi antar sesama guru pembimbing riset dan evaluasi berkala.	pendekatan yang variatif dalam pembelajaran riset. 4) Memfasilitasi kegiatan riset. 5) Melakukan pendampingan dari proses pembuatan hingga publikasi karya ilmiah dengan sabar dan telaten. 6) Mendorong peserta didik untuk berkompetisi dengan pendekatan teknis, afektif, dan motivasional. 7) Mengapresiasi prestasi peserta didik dengan penyerahan simbolis, pencatatan pada dokumen resmi, dan publikasi prestasi di media massa. 8) Koordinasi dan evaluasi berkala belum optimal.	pembelajaran, sementara MAN 2 Kota Madiun lebih menitikberatkan pada relasi interpersonal. 2) MAN Sidoarjo memiliki pedoman untuk pembelajaran, sedangkan MAN 2 Kota Madiun menjalankan pembelajaran secara mandiri dari guru pembimbing riset. 3) Dalam pembelajaran, MAN Sidoarjo menggunakan pendekatan praktik, sedangkan MAN 2 Kota Madiun fleksibel sesuai kebutuhan. 4) Keduanya memberikan fasilitas untuk pembelajaran riset. 5) Keduanya sama-sama memberikan pendampingan mulai dari penyusunan hingga publikasi karya ilmiah. 6) Kedua madrasah mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kompetisi riset, tetapi dengan strategi yang berbeda, MAN Sidoarjo lebih informatif, MAN 2 Kota Madiun lebih holistik. 7) Kedua madrasah sangat menghargai dan mengapresiasi prestasi yang didapatkan oleh
--	---	--	--

			peserta didik. 8) Kedua madrasah memiliki mekanisme koordinasi dan evaluasi sebagai bagian dari tata kelola program, namun MAN Sidoarjo lebih konsisten dan terjadwal, sedangkan koordinasi dan evaluasi berkala di MAN 2 Kota Madiun belum optimal.
Pengawasan Program Madrasah Riset	1) Menyusun indikator keberhasilan program madrasah riset: • Meningkatnya kemampuan peserta didik. • Mandiri dalam membuat karya ilmiah. • Berprestasi nasional dan internasional. 2) Meninjau capaian program dengan tujuan program: hasil program sesuai dengan tujuan program. 3) Meninjau capaian hasil dengan kinerja pendidik: kinerja sebanding dengan hasil program riset. 4) Melaporkan hasil evaluasi melalui forum rapat kerja akhir tahun ajaran. 5) Madrasah melakukan tindak lanjut perbaikan apabila memang diperlukan.	1) Menyusun media pengukuran keberhasilan program: • Menghasilkan tulisan. • Paham penulisan KTI. • Prestasi yang meningkat. • Juara MYRES. 2) Evaluasi ketercapaian tujuan program: tujuan program hanya tercapai sebagian karena prestasi masih belum tercapai. 3) Membandingkan hasil program dengan kinerja guru: hasil program tidak sebanding dengan kinerja guru karena dipengaruhi faktor lain. 4) Pelaporan dilaksanakan di forum rapat kerja tahunan (awal dan akhir tahun ajaran).	1) Kedua madrasah memiliki indikator keberhasilan masing-masing dengan pendekatan berbeda, MAN Sidoarjo lebih menyeluruh sedangkan, MAN 2 Kota Madiun terfokus pada hasil nyata dan terukur. 2) Hasil evaluasi program menunjukkan tingkat pencapaian berbeda, dimana MAN Sidoarjo melihat adanya kesesuaian, sedangkan di MAN 2 Kota Madiun hanya sebagian. 3) Keduanya melakukan analisis kinerja guru, namun memiliki interpretasi yang berbeda, MAN Sidoarjo melihat adanya kesesuaian, sedangkan MAN 2 Kota Madiun terdapat ketidakseimbangan dan perlu analisis

			lebih lanjut. 4) Pelaporan evaluasi hasil program madrasah riset dilakukan di akhir tahun ajaran melalui sebuah forum. 5) MAN Sidoarjo mengadakan tahap tindak lanjut perbaikan apabila diperlukan, berbeda dengan MAN 2 Kota Madiun yang belum terimplementasi.
--	--	--	---

c. Dampak Diterapkannya Program Madrasah Riset

Tabel 4.5 Temuan Penelitian Lintas Situs: Dampak Diterapkannya Program Madrasah Riset

Aspek	Temuan MAN Sidoarjo	Temuan MAN 2 Kota Madiun	Temuan Lintas Situs
Dampaknya terhadap Madrasah	Program madrasah riset memberikan dampak positif terhadap madrasah, yakni: • Meningkatkan reputasi madrasah. • Menarik minat calon peserta didik. • Memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga unggul dan kompetitif. • Memperkuat profesionalitas guru. • Menciptakan suasana akademik dan budaya ilmiah.	Dampak program riset terhadap madrasah, yaitu: • Meningkatkan citra dan daya tarik madrasah di mata masyarakat. • Mendorong semangat guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. • Menjadi sarana <i>branding</i> madrasah sebagai satu-satunya penyelenggara riset di Kota Madiun. • Menciptakan lingkungan akademik yang hidup dan interaktif.	Program Madrasah Riset memberikan dampak positif terhadap penguatan kelembagaan di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun. Di kedua madrasah, program ini meningkatkan citra dan daya tarik lembaga di mata masyarakat serta menarik minat calon peserta didik. Selain itu, program ini mendorong profesionalisme guru dan menciptakan lingkungan akademik yang hidup serta budaya ilmiah yang kuat. Di MAN Sidoarjo, program ini juga memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga unggul dan kompetitif, sedangkan di MAN 2 Kota Madiun menjadi sarana <i>branding</i> strategis

			sebagai madrasah riset satu-satunya di kota tersebut.
Dampaknya terhadap Sikap Ilmiah Peserta Didik	Adanya pembelajaran riset memunculkan sikap ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis, lebih berhati-hati, objektif, bertanggung jawab, dan berani mengungkapkan pendapat.	Dampak positif pembelajaran riset terhadap sikap ilmiah peserta didik juga dirasakan sendiri oleh mereka meskipun belum merata seluruh peserta didik, yakni adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, bekerja secara teliti, menghargai pendapat dan karya orang lain, serta kemampuan dalam menganalisis informasi secara objektif.	Pembelajaran riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun mendorong sikap ilmiah peserta didik, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis, kehati-hatian, objektivitas, tanggung jawab, dan keberanian untuk menyampaikan pendapat secara sistematis. Secara keseluruhan, kedua institusi menunjukkan bahwa pembelajaran riset berkontribusi pada pengembangan sikap ilmiah yang relevan dengan pengembangan budaya akademik.
Dampaknya terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik	Program madrasah riset juga berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam penelitian, telah tersalurkan dengan baik di program madrasah riset MAN Sidoarjo.	Program madrasah riset juga berdampak pada prestasi akademik mereka. Adanya peningkatan kejuaraan menjadi finalis menunjukkan kemajuan dibanding tahun sebelumnya. Selain pencapaian formal, program ini juga berdampak pada aspek non-formal prestasi akademik, seperti meningkatnya minat, perkembangan kompetensi akademik khususnya penelitian, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan riset serta kompetisi.	Di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun, program madrasah riset memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik peserta didik, baik dalam bentuk formal maupun non-formal. Di MAN Sidoarjo, program ini berhasil menampung dan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam penelitian, sehingga secara signifikan meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Selain itu, MAN 2 Kota Madiun melihat peningkatan partisipasi dan pencapaian dalam kompetisi penelitian.

			Peserta lebih sering menjadi finalis dalam kompetisi tertentu, yang menunjukkan kemajuan dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan kompetensi akademik dan minat penelitian yang lebih besar. Secara keseluruhan, kedua lembaga menunjukkan bahwa program madrasah riset meningkatkan fondasi akademik melalui penguatan budaya ilmiah dan pengembangan keterampilan penelitian.
Dampaknya terhadap Jumlah Karya Ilmiah Peserta Didik	Jumlah karya ilmiah peserta didik meningkat karena program ini telah dikemas dalam bentuk intrakurikuler. Dimana penugasan untuk satu peserta didik diwajibkan menghasilkan satu karya ilmiah. Sehingga karya ilmiah yang dihasilkan cenderung meningkat.	MAN 2 Kota Madiun mengalami peningkatan jumlah karya ilmiah, selain membuat karya ilmiah yang menjadi bagian dari penugasan kelas, adanya kurikulum merdeka juga menugaskan pembuatan makalah dan esai.	Program riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun meningkatkan jumlah karya ilmiah yang dihasilkan peserta didik. Keduanya mengemas program madrasah riset dalam bentuk intrakurikuler, sehingga penugasan untuk membuat karya ilmiah diberikan kepada setiap peserta didik. Ini menyebabkan jumlah karya ilmiah meningkat. Penerapan program riset membantu memperkuat budaya menulis dan menghasilkan karya ilmiah di kalangan peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun

Implementasi pembelajaran riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun merujuk pada kurikulum nasional, yakni Kurikulum Merdeka sehingga dalam menerapkan program madrasah riset dapat memadukan berbagai jenis kegiatan pembelajaran. Baik di MAN Sidoarjo maupun MAN 2 Kota Madiun, pembelajaran riset dikemas dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Pada MAN Sidoarjo, pembelajaran riset intrakurikuler dilakukan dengan memasukkan mata pelajaran riset sebagai muatan lokal yang berlaku untuk seluruh peserta didik kelas 10 hingga 12 semester ganjil serta menyelenggarakan berbagai *event* ilmiah sebagai bentuk kegiatan kokurikuler. Selain itu, MAN Sidoarjo juga menambahkan kegiatan ekstrakurikuler riset bernama “MANSDA Riset” yang dikhususkan untuk kompetisi. Sebaliknya, MAN 2 Kota Madiun memilih untuk mengembangkan pembelajaran riset intrakurikuler dengan membentuk kelas unggulan “kelas riset” disetiap jenjang berdasarkan minat dan bakat peserta didik, serta menyelenggarakan kegiatan kokurikuler berupa bimbingan intensif dan *study tour*.

Dalam melakukan pendokumentasian hasil riset, baik MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun memiliki cara masing-masing. Meskipun keduanya melakukan penyimpanan karya ilmiah peserta didik di perpustakaan madrasah dan melakukan publikasi pada media massa, MAN Sidoarjo juga memanfaatkan publikasi jurnal dan HAKI untuk pendokumentasian. Sehingga, MAN Sidoarjo

lebih menempuh cara yang formal, sedangkan MAN 2 Kota Madiun lebih sederhana.

Temuan ini bermakna bahwa fleksibilitas kurikulum dan pendekatan adaptif yang dilakukan kedua madrasah memungkinkan program madrasah riset berjalan secara kontekstual dan menyesuaikan dengan kondisi madrasah. Integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dalam satu kesatuan strategi pembelajaran memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang variatif dan holistik. Pendekatan ini sekaligus menunjukkan bahwa madrasah mampu merespon kebutuhan peserta didik serta dinamika zaman, termasuk dalam hal pendokumentasian dan publikasi hasil riset dengan memanfaatkan teknologi.

Implementasi pembelajaran riset yang beragam di kedua madrasah selaras dengan Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah, yang menyebutkan bahwa madrasah diberi kewenangan untuk memilih bentuk pembelajaran riset, baik dalam intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.³⁸² Pengemasan kegiatan pembelajaran yang mencakup intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler menunjukkan penerapan konsep kurikulum merdeka secara utuh. Menurut Sitorus dkk., mengintegrasikan berbagai bentuk kegiatan belajar memungkinkan peserta didik mendapat pengalaman belajar kompleks dan mendalam.³⁸³ Khususnya untuk MAN 2 Kota Madiun, yang

³⁸² Amin, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah," 8.

³⁸³ Friska Ria Sitorus et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP: Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler, Integrasi Muatan Lokal, dan Penguatan Pengalaman

mengemas pembelajaran riset dalam kelas unggulan riset merupakan terobosan yang inovatif dengan mengelompokkan peserta didik yang memiliki bakat dan minat yang sama. Sebagaimana pendapat Hakim dan Utami bahwa pengelompokan kelas berdasarkan minat dan bakat adalah strategi diferensiasi yang efektif.³⁸⁴ Oleh karena peserta didik di MAN 2 Kota Madiun telah dikelompokkan menurut potensinya, maka pengelompokkan kembali untuk membentuk ekstrakurikuler tidak dilakukan.

Bentuk implementasi pembelajaran riset yang dilaksanakan dengan intrakurikuler tidak hanya dilakukan oleh MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun saja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah di MA Riyadlotut Thalabah Rembang menunjukkan bahwa program madrasah riset di madrasah tersebut juga dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler setiap satu pekan sekali selama dua jam pelajaran untuk peserta didik khusus kelas riset.³⁸⁵ Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Nadziroh di MAN 2 Ponorogo yang menunjukkan pelaksanaan program madrasah riset di MAN 2 Ponorogo dalam rangka meningkatkan *brand image* lembaga pendidikan diimplementasikan

Pembelajaran (SLR),” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 6, no. 3 (30 November 2024): 319, <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i3.247>.

³⁸⁴ Lukman Hakim dan Yoga Dwi Utami, “Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2 Mei 2021): 3, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.37>.

³⁸⁵ Rohmah, “Strategi Kepemimpinan Kepala MADrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang,” 102.

melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.³⁸⁶ Kedua temuan ini menegaskan bahwa implementasi pembelajaran riset dalam bentuk intrakurikuler memiliki tingkat adaptabilitas yang tinggi dalam berbagai konteks kelembagaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi riset dalam intrakurikuler bukan hanya pilihan teknis, tetapi juga strategi pedagogis dan manajerial dalam pengembangan madrasah di era kompetisi mutu pendidikan yang semakin ketat.

Selanjutnya, dalam hal pendokumentasian hasil riset dalam lingkup akademik menjadi sarana mereka untuk menyalurkan informasi dan ilmu bagi banyak orang. Begitu mulia seseorang yang menuntut ilmu dan mengamalkannya. Sebagaimana yang dikatakan Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Aini dkk. bahwa cendekiawan yang mengamalkan ilmunya memiliki posisi yang paling mulia.³⁸⁷ Ditinjau dari proses manajemen, pendokumentasian hasil riset selaras pada teori *knowledge management* pada proses inti, yakni *knowledge sharing*.³⁸⁸ Mardillah dan Rahardjo dalam Putra dan Silvianita mengungkapkan, *knowledge sharing* merupakan langkah menyalurkan dan berbagi informasi atau data dari

³⁸⁶ Nadziroh, "Manajemen Program Madrasah Riset dalam Meningkatkan Brand Image Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)," vi.

³⁸⁷ Putri Rizki Aini et al., "Kekuatan Pengetahuan: Keutamaan Dan Manfaat Menjadi Orang Berilmu Dalam Qs. Fatir:28 (Kajian Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 6, no. 2 (2023): 333, <https://doi.org/10.35132/albayan.v6i2.464>.

³⁸⁸ Elizabeth Romaino Panggabean dan Anita Silvianita, "Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kompetensi Karyawan Melalui Budaya Organisasi sebagai Mediator," *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen* 11, no. 2 (23 Oktober 2021): 196, <https://doi.org/10.34010/jurisma.v11i2.3214>.

satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan berbagai media.³⁸⁹ Hasil riset peserta didik disebarluaskan agar dapat dibaca oleh banyak pihak.

Media yang digunakan untuk menyebarkan hasil riset peserta didik beragam. Pada juknis pengelolaan pembelajaran riset tahun 2019 disebutkan bahwa tindak lanjut hasil riset peserta didik dapat dilakukan pendokumentasian melalui penyimpanan di perpustakaan, publikasi di jurnal, pendaftaran HAKI, atau publikasi media massa.³⁹⁰ Namun melihat perkembangan saat ini, praktek menyebarkan informasi banyak dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk efisiensi dan mendukung inovasi.³⁹¹ Baik MAN Sidoarjo maupun MAN 2 Kota Madiun telah mengoptimalkan penyebaran informasi dengan teknologi, yakni penggunaan media massa, salah satu media sosial Instagram, YouTube, dan *Website* madrasah untuk membagikan informasi hasil riset peserta didik. Selain itu, proses publikasi melalui jurnal juga berkaitan dengan akses internet melalui *website*, sehingga teknologi berperan besar dalam menyebarkan informasi.

Lebih mendalam, perubahan yang dilakukan baik di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun merupakan perubahan yang besar untuk memasukkan riset dalam intrakurikuler. Perubahan ini tidak luput dari peran seorang pemimpin

³⁸⁹ Dandy Adimas Dwi Putra dan Anita Silvianita, “Peran Knowledge Sharing Enablers terhadap Kinerja Karyawan dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0,” *Jimea: Jurnal Ilmiah MEA* 4, no. 3 (2020): 887, <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp884-905>.

³⁹⁰ Amin, “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah,” 17.

³⁹¹ Renaldy Alief dan Evy Nurmiati, “Penerapan Kecerdasan Buatan Dan Teknologi Informasi Pada Efisiensi Manajemen Pengetahuan,” *Jurnal Masyarakat Informatika* 13, no. 1 (27 Mei 2022): 59–69, <https://doi.org/10.14710/jmasif.13.1.43760>.

sebagai *agent of change*.³⁹² Peran kepala madrasah di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun dalam mendorong seluruh anggotanya untuk menciptakan sebuah perubahan menjadi kunci utama keberlangsungan program. Perubahan dan keinginan untuk berinovasi mencerminkan kepemimpinan kepala madrasah yang transformatif. Sebagaimana Sumiati dkk. berpendapat kepemimpinan adaptif merupakan kepemimpinan yang bertujuan membawa perubahan positif tanpa menimbulkan ancaman, berfokus pada proses, dan memanfaatkan pengetahuan dalam memajukan organisasi.³⁹³ Kepemimpinan ini menuntut kesiapsiagaan pemimpin terhadap dinamika perubahan dengan kemampuan mendesain dan membayangkan visi dan memotivasi anggota.³⁹⁴ Gaya kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan mampu mengelola dinamika internal, mengakomodasi kebutuhan peserta didik, serta merespons kebijakan eksternal dengan pendekatan yang inovatif. Lembaga pendidikan Islam memerlukan pemimpin dengan gaya transformasional karena memiliki karakteristik pandangan yang jauh kedepan dan senantiasa memikirkan atau memperhatikan apa yang akan dikerjakan untuk hari esok. Allah SWT. berfirman dalam Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18 berbunyi:

³⁹² Numu Pertiwi dan Hanung Eka Atmaja, "Literature Review: Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Perubahan Organisasi," *Jurnal EK&BI* 4, no. 2 (2021): 580, <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.324>.

³⁹³ Sumiati Sumiati et al., "Linking Principal Adaptive Leadership to Teacher Performance: The Mediating Effect of Collaborative School Culture," *Journal of Social Studies Education Research* 15, no. 4 (2024): 18, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1446342.pdf>.

³⁹⁴ Armiyanti Armiyanti et al., "Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (28 Juni 2023): 1063, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan: (18) *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*.³⁹⁵

Ayat di atas menunjukkan pentingnya orientasi masa depan dan kesadaran tanggung jawab individu terhadap apa yang akan terjadi esok hari, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dalam konteks kepemimpinan, hal ini selaras dengan karakteristik utama pemimpin transformasional yang visioner, inspiratif, dan berorientasi pada perubahan jangka panjang.

B. Proses Pengelolaan Program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo dan MAN

2 Kota Madiun

Proses pengelolaan program madrasah riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Meskipun menerapkan kegiatan manajemen yang sama, keduanya menonjolkan beberapa perbedaan tertentu.

1. Perencanaan Program Madrasah Riset

Perencanaan program madrasah riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu penetapan tujuan program, identifikasi sumber daya, analisis lingkungan internal dan eksternal, serta pengembangan rencana kegiatan. Kedua madrasah

³⁹⁵ “Q.S. Al-Hasyr: 18,” n.d.

memiliki kesamaan dalam langkah-langkah awal perencanaan, namun berbeda pada tahap penyusunan pedoman pembelajaran. MAN Sidoarjo telah menyusun silabus, ATP, dan RPP secara lengkap, sedangkan MAN 2 Kota Madiun belum memiliki pedoman pembelajaran, sehingga prosesnya belum terarah dan bergantung pada kreativitas masing-masing guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang terstruktur dan komprehensif menjadi kunci utama dalam pengembangan program madrasah riset yang efektif dan berkelanjutan. Penyusunan pedoman pembelajaran yang dilakukan oleh MAN Sidoarjo mencerminkan kesiapan institusi dalam membangun sistem yang mampu mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Sebaliknya, tidak tersedianya pedoman pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun mengindikasikan adanya kelemahan dalam aspek perencanaan yang dapat berdampak langsung pada kualitas implementasi program. Dengan demikian, kualitas perencanaan secara langsung berkaitan dengan arah, tujuan, dan keberhasilan program madrasah riset itu sendiri.

Temuan di atas dapat dijelaskan melalui teori perencanaan strategis dari Handoko dalam bukunya *Manajemen* yang diterbitkan tahun 2008.³⁹⁶ Handoko mengungkapkan langkah-langkah dalam perencanaan strategis dalam bukunya meliputi penetapan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi lingkungan eksternal dan internal, dan mengembangkan rencana kegiatan. MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun telah melaksanakan tahapan perencanaan seperti yang dikemukakan Handoko, yaitu

³⁹⁶ Handoko, *Manajemen*.

penetapan tujuan, identifikasi kondisi saat ini, analisis lingkungan, dan pengembangan rencana kegiatan. Namun, realisasi dari tahapan tersebut belum merata, yakni MAN 2 Kota Madiun masih mengalami kendala dalam menyiapkan administrasi dan instrumen pembelajaran.

Kegiatan penetapan tujuan sebagai dasar dalam merancang yang lain merupakan tindakan yang tepat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Almuarif, penetapan tujuan merupakan proses fundamental dari sebuah perencanaan.³⁹⁷ Fokus tujuan kedua madrasah menyelenggarakan program madrasah riset berorientasi pada peserta didik, seperti mengembangkan sikap ilmiah peserta didik dan memberikan peserta didik pengalaman menulis karya ilmiah. Dengan adanya pengalaman langsung dalam menulis karya ilmiah, peserta didik diharapkan terbiasa dengan lingkungan akademik di jenjang studi lanjut. Selanjutnya dalam melakukan identifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan program dilakukan dengan melihat unsur manajemen apakah telah terpenuhi. Unsur manajemen yang dimaksud, yakni SDM, biaya, metode, sarana dan prasarana, pemasaran, dan informasi.³⁹⁸ Kedua madrasah telah mempersiapkan sumber daya yang paling utama yaitu sarana dan prasarana, plot anggaran, serta guru pembimbing riset. Keduanya juga melihat kondisi lingkungan internal dan eksternal dengan metode SWOT. Dari analisis SWOT yang dilakukan oleh kedua lembaga, mereka memiliki

³⁹⁷ Almuarif Almuarif, "Peran Perencanaan Strategis dalam Organisasi," *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (31 Desember 2023): 167, <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.6455>.

³⁹⁸ Putra dan Maiza, "Analisis Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor UPTD PBB-P2 Kabupaten Aceh Barat," 132.

keunggulan dalam hal sarana dan prasarana dan dukungan internal yang memadai. Namun, dari segi kelemahan, MAN Sidoarjo kekurangan pembina riset, sedangkan MAN 2 Kota Madiun belum memiliki pedoman dalam pembelajaran riset. Adanya analisis SWOT memberikan gambaran kepada mereka bagaimana posisi mereka nantinya saat menyelenggarakan program ini dan merumuskan strategi kedepannya.

Perbedaan yang mencolok terlihat pada tahap mengembangkan rencana kegiatan program madrasah riset. Dalam mempersiapkan diri untuk menyelenggarakan pembelajaran riset, MAN Sidoarjo telah merancang pedoman yang digunakan berupa silabus, ATP, dan RPP untuk mata pelajaran riset. Tenaga pendidik MAN Sidoarjo menyadari akan pentingnya bahan ajar untuk setiap proses belajar mengajar. Khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) wajib dibuat oleh guru sebagai salah satu instrumen dalam kegiatan belajar mengajar.³⁹⁹ Pembuatan bahan ajar ini melalui proses musyawarah dan kolaborasi banyak pihak. Sebaliknya, MAN 2 Kota Madiun tidak memiliki pedoman dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran riset di MAN 2 Kota Madiun tidak terorganisir. Akibatnya, proses pembelajaran akan mengalami hambatan.⁴⁰⁰ Oleh karena itu, ketersediaan

³⁹⁹ Azzahra Azzahra et al., "Studi Literatur: Penyusunan Silabus dan RPP, serta Pengaplikasian Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran PKN SD," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 7106, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7292>.

⁴⁰⁰ Dwi Rizkiana Putri dan Elpri Darta Putra, "Analisis Permasalahan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kelas IV di SDS YKPP Lirik," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (22 September 2021): 521–32, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1018>.

pedoman dan bahan ajar sangat penting untuk mendukung pembelajaran riset yang efektif di madrasah.

Ditinjau dari penelitian terdahulu milik Rohman yang berjudul *Manajemen Risiko pada Program Riset di MAN 1 Yogyakarta* menunjukkan perencanaan program riset meliputi penetapan target program, pembina, materi riset, seleksi peserta didik, kebijakan bermitra, dan sarana dan prasarana mendukung.⁴⁰¹ Perencanaan program riset dalam penelitian Rohman cenderung bersifat aplikatif dan implementatif untuk menjamini kesiapan secara teknis pelaksanaan dari program madrasah riset. Berbeda dengan perencanaan yang dilakukan di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun yang lebih menerapkan prinsip perencanaan strategis untuk merumuskan arah jangka panjang lembaga dengan mempertimbangkan kapasitas internal dan eksternal karena melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal.

Dalam konteks ini, temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang penting dengan menunjukkan bahwa perencanaan program riset sebaiknya tidak hanya dibatasi pada aspek teknis, tetapi juga harus menyentuh aspek strategis guna memperkuat daya tahan dan relevansi program dalam jangka panjang. Keduanya akan lebih baik jika digunakan bersamaan karena perencanaan strategis dibutuhkan untuk membangun arah program sedangkan pendekatan teknis dibutuhkan untuk menjamin kelancaran program.

⁴⁰¹ Rohman, "Manajemen Risiko pada Program Riset di MAN 1 Yogyakarta," vii.

2. Pengorganisasian Program Madrasah Riset

Pengorganisasian program madrasah riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun dimulai dengan identifikasi sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan, yang mencakup kegiatan analisis jabatan guna menentukan posisi serta tugas-tugas pokok masing-masing individu. Hasil dari identifikasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan program riset melibatkan unsur pimpinan madrasah, wakil kepala madrasah, tata usaha, dan guru pembimbing riset. Setelah itu, proses pengorganisasian dilanjutkan dengan penempatan SDM sesuai kompetensi dan penerbitan Surat Keputusan (SK) pembagian tugas. Tahap selanjutnya adalah pemenuhan fasilitas dan sarana pendukung untuk menunjang pelaksanaan program.

Perbedaan mencolok muncul dalam bentuk pelibatan pendidik. MAN Sidoarjo menerapkan pola kolaboratif dengan membentuk MGMP Riset sebagai wadah koordinasi antar pembimbing riset, sedangkan MAN 2 Kota Madiun mengintegrasikan program riset ke dalam kelas unggulan bernama kelas riset, yang melibatkan seluruh guru pengampu mata pelajaran di kelas tersebut tanpa ada forum khusus pendidik riset.

Temuan di atas mengindikasikan bahwa pengorganisasian dalam konteks madrasah riset tidak hanya dimaknai sebagai pembagian kerja administratif, tetapi sebagai proses dalam membangun sistem yang mampu menjamin keberlangsungan dan efektivitas program. Identifikasi SDM menjadi langkah penting dalam menyelaraskan kebutuhan program dengan kapasitas internal yang dimiliki oleh madrasah. Penempatan tenaga sesuai kompetensi tidak

hanya menciptakan efisiensi, tetapi juga membangun profesionalisme kerja dalam pelaksanaan program. Selain itu, kehadiran struktur organisasi yang formal melalui penerbitan SK dan pemenuhan fasilitas juga mendukung kelancaran pelaksanaan program riset. Pelibatan guru secara aktif juga mencerminkan upaya membangun budaya kolaboratif di lingkungan madrasah.

Bila dibandingkan dengan teori pengorganisasian yang dikemukakan oleh Terry, yaitu pengalokasian kerja kepada seluruh anggota organisasi dimulai dari pemecahan tugas hingga menyesuaikan organisasi berdasarkan pengendalian, maka praktik pengorganisasian di kedua madrasah belum sepenuhnya sejalan. Hal ini tampak dari fakta lapangan bahwa pemanfaatan SDM dalam program madrasah riset (khususnya guru pembimbing riset) dari internal tanpa pembentukan struktur organisasi baru. Artinya, organisasi program lebih bersifat fleksibel menyesuaikan kondisi riil yang dihadapi masing-masing madrasah. Sehingga, praktik yang ditemukan justru lebih selaras dengan teori pengorganisasian menurut T. Hani Handoko. Menurut Handoko, tahapan pengorganisasian mencakup meliputi kegiatan perincian seluruh pekerjaan, pembagian beban pekerjaan total, dan pengadaan mekanisme menjadi kesatuan yang terpadu dan harmoni.⁴⁰² Dalam konteks ini, tahap identifikasi SDM mencerminkan perincian tugas untuk mencapai

⁴⁰² Usep Purkon Ramdani dan Gita Puspita, "Gerakan Manajemen Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sebagai Transfigurasi Perpustakaan di MAS YPK Cijulang," *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 3, no. 2 (31 Juli 2024): 311, <https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.494>.

tujuan organisasi, sementara penempatan dan pembagian tugas menunjukkan pembagian kerja yang logis sesuai kompetensi. Lebih lanjut, pemenuhan fasilitas mencerminkan upaya membangun mekanisme koordinasi yang mendukung kerja terpadu. Dengan demikian, pengorganisasian program madrasah riset di kedua madrasah mencerminkan penerapan teori Handoko secara aplikatif dan kontekstual.

Penerapan pengorganisasian program madrasah riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun diawali dengan kegiatan mengidentifikasi sumber daya manusia mencakup penentuan jabatan-jabatan yang dibutuhkan beserta tugas pokok masing-masing peran, yang merupakan bagian dari kegiatan analisis jabatan. Analisis jabatan yang dilakukan nantinya memiliki pengaruh dalam perencanaan SDM didalamnya dan peningkatan kinerja organisasi.⁴⁰³ Lebih lanjut, hasil identifikasi menunjukkan pelaksanaan program madrasah riset membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah (utamanya bagian kurikulum), tata usaha, dan pembimbing riset. Pelibatan unsur-unsur tersebut memperjelas struktur organisasi yang terlibat dalam penyelenggaraan program riset di madrasah. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Rohman, yang menunjukkan bahwa pengorganisasian program riset di MAN 1 Yogyakarta diawali dengan

⁴⁰³ Nur Intan Rizqi dan Mochamad Nashrullah, "Urgensi Analisis Jabatan dan Desain Pekerjaan," *Academic Journal Research* 1, no. 1 (5 Oktober 2023): 1–12, <https://doi.org/10.61796/acjoure.v1i1.1>.

pembentukan struktur organisasi serta pembagian tugas guru secara jelas.⁴⁰⁴

Dengan demikian, peran identifikasi SDM sangatlah penting untuk meminimalisir ketidakefektifan.

Khususnya di MAN Sidoarjo, tenaga pendidik program riset berupa pembina dan guru pembimbing riset yang tergabung dalam MGMP Riset. Keberadaan MGMP Riset ini bukan sekadar sebagai wadah administratif, tetapi memiliki fungsi strategis dalam memperkuat kolaborasi antarpendidik dalam bidang riset. Hidayati dkk. dalam bukunya menyatakan MGMP berperan penting dalam memfasilitasi guru bidang studi yang sama untuk saling bertukar pendapat dan pengalaman.⁴⁰⁵

Selanjutnya, kedua madrasah melakukan penempatan SDM berdasarkan kompetensi masing-masing, diikuti oleh pembagian tugas secara formal melalui Surat Keputusan (SK). Sebagaimana yang disampaikan oleh Nugraha dan Nursamsudin, menempatkan SDM pada setiap lini sesuai dengan keahlian dan pengalaman mereka menjadi salah satu ciri manajemen yang baik.⁴⁰⁶ Penempatan yang tepat memungkinkan setiap individu berkontribusi secara

⁴⁰⁴ Rohman, "Manajemen Risiko pada Program Riset di MAN 1 Yogyakarta," vii.

⁴⁰⁵ Sri Hidayati et al., *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 2, https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/buku/1629816100_Puslitjak_36_Peran_MGMP_dalam_Meningkatkan_Mutu_Pembelajaran_di_SMA.pdf.

⁴⁰⁶ Doni Nugraha dan Ujang Ade Nursamsudin, "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Manajerial | Journal Manajemen pendidikan islam* 6, no. 1 (15 April 2025): 1–14, <https://doi.org/10.70143/manajerial.v6i1.406>.

optimal dalam menjalankan pekerjaannya secara keseluruhan. Kegiatan ini selaras dengan apa yang dilakukan Rasulullah SAW. semasa beliau menjabat sebagai kepala negara di Mekkah. Beliau menempatkan sahabat sesuai dengan kecakapan dan ilmu yang dimiliki.⁴⁰⁷ Allah SWT. berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ﴾

Terjemahan: (58) “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.⁴⁰⁸

Ayat di atas memerintahkan seluruh umat muslim terutama pemimpin untuk menetapkan sesuatu dengan adil. Adil yang dimaksud yakni menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya. Apabila seorang pemimpin memberikan kebijakan dan amanat, wajib disampaikan kepada yang berhak menerimanya atau kepada ahlinya.⁴⁰⁹ Sehingga apabila dianalogikan pada konsep *staffing* merujuk pada penempatan sumber daya manusia pada jabatan tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Praktik ini juga menggambarkan profesionalisme dalam bekerja.

⁴⁰⁷ Samudi, Rahmianti, dan Nurdin, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*, 42.

⁴⁰⁸ “Q.S. An-Nisa’: 58,” n.d.

⁴⁰⁹ Nur Asiah et al., “Staffing (Taufiz) dalam Perspektif Al Quran dan As-Sunnah,” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 3, no. 1 (9 Februari 2025): 343, <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.316>.

Selanjutnya, komitmen terhadap pelaksanaan program riset juga tampak dari penyediaan fasilitas oleh madrasah untuk tenaga pendidik. Penyediaan sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan kepuasan kerja dari tenaga kerja. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian mengenai pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja dan kepuasan kerja karyawan yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan.⁴¹⁰ Sehingga dalam konteks penyediaan fasilitas untuk tenaga kerja, dapat memberikan mereka kemudahan dalam melakukan pekerjaannya.

3. Penggerakan Program Madrasah Riset

Dalam konteks madrasah riset, penggerakan manajemen tidak hanya mencakup pengaktifan sumber daya manusia, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran riset berjalan secara berkelanjutan supaya mampu menghasilkan output yang berkualitas. Sebagaimana konteks penggerakan yang diteliti oleh peneliti berorientasi pada pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik. Di kedua madrasah yang diteliti, yaitu MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun, upaya membangun minat peserta didik terhadap riset menjadi titik awal dari fungsi manajerial penggerakan. MAN Sidoarjo menekankan pendekatan berbasis pembelajaran yang terstruktur, sedangkan MAN 2 Kota Madiun lebih menitikberatkan pada

⁴¹⁰ Meddy Nurpratama dan Agus Yudianto, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Fasilitas Kerja terhadap Kepuasan Kerja pada Pegawai KPU Kabupaten Indramayu,” *Jurnal Investasi* 8, no. 1 (10 Januari 2022): 36–46, <https://doi.org/10.31943/investasi.v8i1.184>; Muntasir Muntasir dan Win Konadi, “Analisis Kajian Kinerja Guru berdasarkan Kedisiplinan, Fasilitas Kerja, Beban Kerja, dan Lingkungan Kerja (Studi kasus: Guru SMK Negeri Se-Kabupaten Bireuen),” *IndOmera* 3, no. 5 (22 Maret 2022): 48–56, <https://doi.org/10.55178/idm.v3i5.233>.

penguatan relasi interpersonal antara guru pembimbing dan peserta didik sebagai pondasi dalam menumbuhkan semangat riset.

Lebih lanjut, MAN Sidoarjo mengembangkan pedoman tertulis sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran riset. Sementara itu, MAN 2 Kota Madiun mengandalkan inisiatif dan kemandirian guru pembimbing dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam hal metode pembelajaran, MAN Sidoarjo menerapkan pendekatan praktik langsung seperti simulasi, pembuatan proposal, hingga pelaksanaan riset lapangan. Sebaliknya, MAN 2 Kota Madiun lebih fleksibel, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan latar belakang, kemampuan, dan minat peserta didik. Meski demikian, kedua madrasah menunjukkan komitmen yang sama dalam menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran riset, seperti laboratorium, akses jurnal ilmiah, dan ruang diskusi.

Pendampingan intensif juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran riset di kedua madrasah. Guru tidak hanya membimbing pada tahap awal penyusunan karya ilmiah, tetapi juga mendampingi hingga tahap publikasi. Dorongan untuk mengikuti kompetisi riset menjadi langkah strategis yang dilakukan oleh kedua madrasah, dengan pendekatan yang berbeda. MAN Sidoarjo mengedepankan strategi informatif, yakni dengan memberikan penjelasan detail mengenai manfaat dan prosedur lomba. Di sisi lain, MAN 2 Kota Madiun mengadopsi pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis, afektif, dan motivasional, demi mendorong keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik.

Sebagai bentuk penghargaan terhadap capaian peserta didik, kedua madrasah memberikan apresiasi atas prestasi yang diraih, baik secara internal melalui simbolisasi penghargaan maupun eksternal melalui publikasi di media massa. Dalam aspek pengelolaan program, mekanisme koordinasi dan evaluasi juga diterapkan untuk memastikan keberlangsungan dan perbaikan program secara berkelanjutan. MAN Sidoarjo melaksanakan evaluasi secara terjadwal dan konsisten, sedangkan di MAN 2 Kota Madiun evaluasi dan koordinasi masih bersifat insidental dan belum berjalan secara optimal.

Keseluruhan praktik ini menggambarkan bahwa penggerakan program madrasah riset di kedua satuan pendidikan dilaksanakan dengan semangat adaptif dan partisipatif, meskipun pendekatannya berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing lembaga. Ringkasnya, dalam pelaksanaan pembelajaran riset di kedua madrasah mengandung aktivitas pembangunan motivasi dan minat peserta didik, pemberian arahan dan pedoman kerja, fasilitasi dan pendampingan pembelajaran, pemberdayaan melalui kompetisi, pemberian apresiasi, serta koordinasi dan evaluasi berkelanjutan. Tahapan-tahapan ini memiliki relevansi kuat dengan teori fungsi penggerakan menurut Siagian, yang mencakup empat aspek utama, yaitu *motivating*, *commanding*, *communicating*, dan *coordinating*.⁴¹¹ Pembangunan motivasi peserta didik mencerminkan fungsi *motivating*. Sedangkan, pemberian arahan dan pedoman kerja sejalan dengan fungsi *commanding*, memfasilitasi dan pendampingan riset serta partisipasi dalam lomba mencerminkan fungsi *communicating*, dan

⁴¹¹ Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, 95.

pelaksanaan evaluasi berkala dan koordinasi program riset mencerminkan fungsi *coordinating*.

Jika diulas lebih mendalam, kedua madrasah telah berupaya meningkatkan minat peserta didik terhadap riset sebagai bagian dari visi pendidikan inovatif mereka. MAN Sidoarjo lebih fokus pada aspek struktural pembelajaran, misalnya melalui penyusunan pedoman pembelajaran riset secara rinci dan sistematis. Pedoman ini menjadi acuan bagi guru dan peserta didik dalam menjalankan aktivitas riset, sehingga implementasinya lebih terarah dan terukur.⁴¹² Sebaliknya, MAN 2 Kota Madiun berusaha mengembangkan interaksi interpersonal yang kuat dengan peserta didik, yang mendorong pembelajaran mandiri di mana guru bertindak sebagai fasilitator. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hamalik dalam Nurbiah, bahwa menurut fungsinya guru berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, model, inovasi, motivator, dan penilai.⁴¹³ Pendekatan fleksibel ini, meskipun berpotensi menciptakan lingkungan yang dinamis dan kolaboratif, namun kurang terstruktur dibandingkan dengan pedoman yang diterapkan di MAN Sidoarjo.

Dalam praktik pembelajaran, MAN Sidoarjo menerapkan pendekatan praktik secara langsung, sedangkan MAN 2 Kota Madiun memilih pendekatan

⁴¹² Gunarjo Suryanto Budi et al., “Respon Mahasiswa Terhadap Impelementasi Pembelajaran Berbasis Riset Pada Topik Aliran Fluida,” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 15, no. 1 (20 Februari 2024): 61–71, <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.306>.

⁴¹³ Nurbiah Nurbiah, Ahmad Syafi’i, dan Fahril Fahril, “Implementasi Model problem Based :earning (PBL) Berbantuan ALEF Education dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Tema Himpunan di MTs As’adiyah Aloe,” *Educandum* 9, no. 1 (1 Juni 2023): 127, <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i1.1060>.

yang lebih fleksibel dan variatif, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa pergerakan tidak bersifat satu model tunggal, melainkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi. Peristiwa ini merefleksikan teori kepemimpinan situasional yang dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard tahun 1995, yang menawarkan pandangan kepemimpinan yang efektif bergantung pada tingkat kesiapan dan kemampuan dari yang dipimpin.⁴¹⁴ Guru yang menjadi sosok “pemimpin” dalam kegiatan belajar mengajar menyesuaikan proses pembelajaran dengan situasi peserta didiknya.

Dalam mendorong partisipasi peserta didik dalam kompetisi riset, MAN Sidoarjo menerapkan strategi informatif dengan memberikan penjelasan menyeluruh mengenai manfaat mengikuti lomba serta melakukan sosialisasi secara intensif. Sebaliknya, MAN 2 Kota Madiun mengadopsi pendekatan yang lebih holistik, mencakup aspek teknis, afektif, dan motivasional. Dorongan untuk mengikuti kompetisi menjadi salah satu pembuktian seberapa dalam kemampuan menulis yang telah diserap oleh peserta didik. Madrasah juga sangat menghargai dan mengapresiasi prestasi yang diraih oleh peserta didik, baik secara internal dengan penyerahan simbolis kepada peserta didik maupun eksternal dengan mempublikasikan di media massa. Apresiasi dan pemberian reward semacam ini berperan penting dan memiliki pengaruh

⁴¹⁴ Feby Ayu Putri et al., “Strategi Kepemimpinan Situasional dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan: Studi Teori Hersey dan Blanchard,” *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 12 (2024): 4890, <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6771>.

dalam memperkuat motivasi peserta didik.⁴¹⁵ Maka, secara tidak langsung pengakuan terhadap prestasi bukan sekadar seremonial, melainkan bagian dari upaya mendorong produktivitas dan motivasi belajar peserta didik.

Kegiatan pergerakan yang dilakukan oleh madrasah dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian lain. Salah satu contohnya yakni pelaksanaan kelas riset dalam penelitian Solekah, meliputi kegiatan penyusunan silabus dan RPP, pembelajaran mata pelajaran riset di kelas sampai penilaian, layanan tambahan, lomba penulisan karya ilmiah kelas riset, *workshop* penulisan karya ilmiah, pembuatan buku materi riset, pembelajaran luar kelas, pembuatan buku antologi karya terbaik riset peserta didik, dan pembimbingan khusus.⁴¹⁶ Perbedaan pelaksanaan program madrasah riset diakibatkan dari perbedaan kondisi dan situasi masing-masing madrasah.

4. Pengawasan Program Madrasah Riset

Pengawasan program madrasah riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun menunjukkan pendekatan yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama, yakni menjamin mutu pelaksanaan pembelajaran riset. Baik MAN Sidoarjo maupun MAN 2 Kota Madiun telah menetapkan dan memiliki indikator keberhasilan masing-masing. MAN Sidoarjo memiliki indikator yang lebih menyeluruh, sedangkan MAN 2 Kota Madiun terfokus pada hasil nyata. Selanjutnya, keduanya melakukan peninjauan hasil program riset

⁴¹⁵ Sulastri Nengsih et al., "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Dan Viii Di Smp N 1 2x11 Enam Lingkung," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 1 (14 Februari 2023): 146, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1118>.

⁴¹⁶ Solekah, "Manajemen Kelas Riset di MTs Negeri 1 Kebumen," vii.

dengan ketercapaian tujuan dan kinerja guru pembimbing riset. Dalam perspektif MAN Sidoarjo, kesesuaian hasil dengan ketercapaian tujuan dan kinerja guru lebih nampak dari pada MAN 2 Kota Madiun. Ketercapaian tujuan di MAN 2 Kota Madiun masih sebagian dan adanya ketidakseimbangan kinerja guru pembimbing riset dengan hasil program yang perlu dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, keduanya melakukan pelaporan hasil evaluasi program madrasah riset. Pelaporan dan penyampaian ini biasa dilakukan dalam rapat kerja akhir tahun ajaran dalam sebuah forum. Selanjutnya dilakukan proses tindak lanjut jika memang diperlukan perbaikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dalam program madrasah riset telah dilaksanakan secara struktural, tetapi masih ada perbedaan dalam seberapa luas dan seberapa sering dilakukan. MAN Sidoarjo menerapkan pengawasan yang ketat untuk mempertahankan dan meningkatkan program riset secara berkelanjutan. Sebaliknya, kekurangan elemen tindak lanjut di MAN 2 Kota Madiun menunjukkan bahwa pencapaian hasil program dapat menjadi stagnan dan sulit berkembang jika tidak ada sistem pengawasan yang lengkap. Oleh karena itu, temuan ini sangat penting karena menunjukkan betapa pentingnya pengawasan yang tidak hanya administratif tetapi juga memikirkan dan menyelesaikan masalah. Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani, Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

Terjemahan: “*Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas)*”. (H.R. Thabrani)⁴¹⁷

Selain pengawasan bertujuan untuk memecahkan masalah, adanya pengawasan juga memberikan ruang pimpinan untuk melatih anggota lebih profesional dalam menyelesaikan tugasnya. Sebagaimana hadis di atas, setiap bentuk pekerjaan, termasuk dalam konteks pengawasan akan memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai tujuan, serta memberikan pembinaan yang mendalam kepada seluruh anggota lembaga agar mampu bekerja secara profesional dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pengawasan yang dilakukan keduanya meliputi aktivitas membuat indikator keberhasilan program, meninjau evaluasi ketercapaian tujuan, menganalisis hasil program dengan kinerja guru, dan melakukan pelaporan dan penyampaian hasil evaluasi, dan dilanjutkan dengan tindak lanjut apabila diperlukan, dapat dianalisis secara relevan dengan teori pengawasan manajerial yang dikemukakan oleh Ricky W. Griffin. Griffin menyatakan bahwa proses pengawasan manajerial terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) menetapkan standar, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan kinerja dengan standar, dan (4) menentukan kebutuhan akan tindakan

⁴¹⁷ Ai Robihatil Millah et al., “Penerapan Fungsi Controlling Perspektif Islam,” *Al-fiqh* 1, no. 2 (7 Agustus 2023): 94, <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.231>.

korektif.⁴¹⁸ Dengan demikian, pengawasan yang diterapkan di kedua madrasah telah mencerminkan penerapan fungsi pengawasan yang selaras dengan teori Griffin.

Pembahasan lebih mendalam, kegiatan awal madrasah dalam menetapkan indikator keberhasilan nantinya dapat membantu sejauh mana tujuan tercapai.⁴¹⁹ Indikator keberhasilan program madrasah riset MAN Sidoarjo cenderung menggunakan pendekatan menyeluruh baik untuk kelembagaan maupun peserta didiknya. Sebaliknya, MAN 2 Kota Madiun lebih fokus pada hasil nyata dan terukur, seperti pencapaian prestasi dalam ajang kompetisi riset.

Lalu dalam meninjau hasil evaluasi program terhadap tujuan yang telah ditetapkan, MAN Sidoarjo menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan program dan hasil yang dicapai, sedangkan tujuan program madrasah riset di MAN 2 Kota Madiun hanya tercapai sebagian. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara target ideal dan realitas lapangan, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterbatasan sumber daya atau dukungan lingkungan belajar. Selain itu, kedua madrasah melakukan analisis kinerja guru sebagai bagian dari pengawasan program. Namun, interpretasi hasil analisis tersebut berbeda, dimana MAN Sidoarjo melihat adanya kesesuaian antara kinerja guru dan hasil program, sedangkan

⁴¹⁸ Griffin, *Manajemen*, 167.

⁴¹⁹ Fitri Lutfia Zahroh dan Fitri Hilmiyati, "Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (13 Desember 2024): 1053, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>.

MAN 2 Kota Madiun menemukan ketidakseimbangan antara kinerja guru dan hasil program, yang disinyalir disebabkan oleh faktor eksternal seperti motivasi peserta didik, waktu pembinaan, serta sarana prasarana yang belum optimal. Hal ini mungkin saja terjadi karena pendidikan merupakan sebuah sistem yang besar. Sebagaimana sebuah sistem, antara satu elemen dengan elemen lain saling mempengaruhi dan ketergantungan.⁴²⁰ Untuk mengatasi ketidakseimbangan ini, MAN 2 Kota Madiun perlu melakukan analisis lebih lanjut faktor-faktor penyebab dan merancang strategi perbaikan yang lebih holistik.

C. Dampak Diterapkannya Program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun

Penerapan program Madrasah Riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun menunjukkan dampak positif dalam berbagai aspek kelembagaan dan akademik. Secara kelembagaan, program ini memperkuat citra dan daya saing kedua madrasah di mata masyarakat serta meningkatkan minat calon peserta didik. MAN Sidoarjo memperoleh penguatan posisi sebagai lembaga unggul dan kompetitif, sementara MAN 2 Kota Madiun memanfaatkan program ini sebagai strategi branding sebagai satu-satunya madrasah riset di wilayahnya. Selain itu, program ini mendorong peningkatan profesionalisme guru serta menumbuhkan lingkungan akademik yang kondusif dan budaya ilmiah yang kuat.

⁴²⁰ Imam Ma'arif, "Konsep dan Teori Manajemen Pendidikan Sekolah Tingkat Kalangan Atas dan Kalangan Bawah," *Inoved: Journal Innovation in Education* 2, no. 4 (2024): 199, <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1912>.

Dalam aspek pembelajaran, program riset terbukti mendorong berkembangnya sikap ilmiah peserta didik, seperti rasa ingin tahu, berpikir kritis, objektivitas, dan tanggung jawab akademik. Sikap-sikap ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan budaya akademik yang berkelanjutan. Di sisi lain, program ini juga berdampak nyata pada peningkatan prestasi akademik, baik dalam bentuk capaian formal seperti nilai dan kompetensi, maupun non-formal seperti partisipasi dan prestasi perlombaan.

Dampak lainnya tampak dalam peningkatan jumlah dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan peserta didik. Hal ini dimungkinkan karena program riset diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler, sehingga seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam penulisan karya ilmiah. Kondisi ini memperkuat budaya literasi dan keterampilan menulis ilmiah di kedua madrasah. Secara keseluruhan, program Madrasah Riset telah menjadi katalisator penting dalam membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung mutu akademik dan integritas ilmiah.

Program madrasah riset tidak hanya menjadi pelengkap dalam sistem pendidikan madrasah, tetapi juga berperan penting sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kualitas lembaga secara menyeluruh. Program ini berhasil memperkuat citra madrasah di mata masyarakat, menumbuhkan budaya ilmiah di lingkungan sekolah, serta meningkatkan profesionalisme guru dan prestasi peserta didik. Tidak hanya itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam riset juga mendorong lahirnya sikap ilmiah dan kemampuan menulis karya ilmiah yang menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan dunia akademik.

Salah satu dampak program ini ialah nilai jual yang ditawarkan untuk masyarakat. MAN Sidoarjo mencatat bahwa penyelenggaraan program riset telah memperluas cakupan pengaruh madrasah, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai institusi akademik yang kompetitif. Sebaliknya, meskipun MAN 2 Kota Madiun belum mencapai skala yang sama, keunikan posisinya sebagai satu-satunya madrasah riset di wilayahnya telah memberikan *branding* tersendiri dan meningkatkan daya saing institusional di tingkat lokal. Keduanya memiliki ciri khas masing-masing dalam menawarkan program sehingga dampak yang dihasilkan juga berbeda-beda.⁴²¹ Lebih lanjut, dampaknya terhadap sikap ilmiah memberikan kontribusi yang kuat dalam mengembangkan kualitas SDM Indonesia di abad 21. Sebagaimana terlihat, sikap ilmiah yang ada sangat penting dalam membangun fondasi budaya akademik yang kuat.⁴²² Maka, penyelenggaraan program madrasah riset juga dianggap tepat untuk menunjang tujuan dari penyelenggaraan pembelajaran riset di madrasah yang tertuang dalam dokumen Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset tahun 2019:

“secara umum pembelajaran riset di madrasah bertujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik sehingga mampu bersikap dan bertindak berdasarkan proses ilmiah yang tercermin dalam sifat-sifat berpikir kritis, sistematis, rasional, realistis, objektif, jujur, berani, terbuka, toleran, kreatif, dan inovatif”.⁴²³

⁴²¹ Hasyim Haddade et al., “Madrasah Management Strategies through Madrasah Reform Program: an Evidence from Indonesia,” *International Journal of Educational Management* 38, no. 5 (8 Juli 2024): 1289–1304, <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2023-0236>.

⁴²² Khoirun Nisak, “Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang,” *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (27 Juni 2022): 112–25, <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1117>.

⁴²³ Amin, “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah,” 8.

Selain itu, program riset juga berkontribusi pada peningkatan jumlah karya ilmiah yang dihasilkan oleh peserta didik. Kedua madrasah mengemas program ini dalam bentuk intrakurikuler, sehingga setiap peserta didik diwajibkan untuk membuat karya ilmiah. Pendekatan ini memperkuat budaya menulis dan menghasilkan karya ilmiah di kalangan peserta didik, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan literasi akademik. Menulis karya ilmiah bukan hanya tentang menghasilkan teks tetapi juga melibatkan kemampuan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang akan digunakan.⁴²⁴ Dengan demikian, program riset di kedua madrasah ini tidak hanya meningkatkan kuantitas tetapi juga kualitas karya ilmiah yang dihasilkan.

⁴²⁴ R. Hariyani Susanti, "Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Inovasi Edukasi* 6, no. 1 (28 Februari 2023): 2, <https://doi.org/10.35141/jie.v6i1.652>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, terdapat 3 kesimpulan yang menjawab fokus penelitian terkait manajemen program madrasah riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun:

1. Pembelajaran riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun diimplementasikan dalam bentuk intrakurikuler dan kokurikuler. Khususnya MAN Sidoarjo juga menyelenggarakan dalam bentuk ekstrakurikuler. Selanjutnya, dalam mendokumentasikan hasil riset peserta didik diaplikasikan secara formal dan non-formal. Secara formal dilakukan dengan publikasi jurnal ilmiah dan HAKI, sedangkan non-formal disimpan oleh internal madrasah dan publikasi di media massa madrasah.
2. Pengelolaan program madrasah riset MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun melalui: (a) perencanaan (*planning*), meliputi kegiatan penetapan tujuan, identifikasi sumber daya, analisis lingkungan internal dan eksternal. Khususnya di MAN Sidoarjo menambahkan kegiatan perancangan pedoman pembelajaran riset berupa silabus dan RPP; (b) pengorganisasian (*organizing*), meliputi kegiatan identifikasi kebutuhan SDM, menempatkan SDM sesuai dengan kemampuannya, pembagian tugas sesuai dengan tupoksi dan SK, dan menyediakan fasilitas untuk tenaga pendidik; (c) penggerakan (*actuating*), meliputi kegiatan pembangunan motivasi dan minat peserta didik, pemberian arahan dan pedoman kerja, fasilitasi dan pendampingan pembelajaran, pemberdayaan

melalui kompetisi, pemberian apresiasi, serta koordinasi dan evaluasi berkelanjutan; terakhir (d) pengawasan (*controlling*), meliputi aktivitas membuat indikator keberhasilan program, meninjau evaluasi ketercapaian tujuan, menganalisis hasil program dengan kinerja guru, dan melakukan pelaporan dan penyampaian hasil evaluasi, dan dilanjutkan dengan tindak lanjut apabila diperlukan.

3. Penerapan program madrasah riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun memberikan dampak, baik secara kelembagaan maupun akademik. Secara kelembagaan, program ini memperkuat citra dan daya saing kedua madrasah di mata masyarakat serta meningkatkan minat calon peserta didik. Selain itu, mendorong peningkatan profesionalisme guru serta menumbuhkan lingkungan akademik yang kondusif dan budaya ilmiah yang kuat. Sedangkan, dalam aspek pembelajaran, program riset terbukti mendorong berkembangnya sikap ilmiah peserta didik, peningkatan prestasi akademik, dan peningkatan jumlah dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan peserta didik.

Secara ringkas, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program madrasah riset di MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun bertumpu pada pengelolaan yang adaptif dan kontekstual. Seluruh proses manajemen dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masing-masing madrasah, sehingga menghasilkan dampak yang berbeda, baik secara kelembagaan maupun akademik. Temuan ini menyoroti pentingnya manajemen program yang fleksibel dan berbasis mutu sebagai kunci utama dalam membangun ekosistem madrasah riset yang berkelanjutan.

B. Saran

1. Untuk Lokasi Penelitian

Baik MAN Sidoarjo dan MAN 2 Kota Madiun dapat merencanakan program secara matang, khususnya dalam penyusunan administrasi pendukung seperti pedoman dan acuan pembelajaran riset. Perencanaan yang baik menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan program yang berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan program perlu melibatkan kolaborasi dan kerja sama seluruh elemen madrasah, baik pimpinan, guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik agar program berjalan secara sinergis dan menghasilkan dampak yang optimal.

Kemampuan kepala madrasah sebagai pemimpin sangat dibutuhkan. Peneliti merekomendasikan penggunaan gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini direkomendasikan dengan pertimbangan karakter yang melekat pada pemimpinnya, yakni kolaboratif, motivatif, kreatif, dan inovatif. Kepala madrasah dapat memproyeksikan madrasah yang dipimpinnya akan dibawa kemana dan menciptakan inovasi untuk madrasah.

Selanjutnya, dalam proses pendampingan peserta didik, penting bagi madrasah untuk secara konsisten memberikan motivasi, mengingat motivasi tidak hanya bersifat intrinsik tetapi juga dapat dibangun melalui stimulus ekstrinsik yang tepat. Di sisi lain, guru pembimbing juga perlu menjalin koordinasi yang intens dengan sesama guru maupun dengan pihak pimpinan madrasah. Koordinasi dan evaluasi yang terstruktur tidak hanya mencegah miskomunikasi dalam pelaksanaan program, tetapi juga dapat meminimalisir

risiko ketidaktercapaian tujuan pembelajaran riset. Garis besarnya, madrasah yang mengelola program ini dituntut untuk memiliki tata kelola yang baik, agar program dapat berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, khususnya pada aspek pengambilan data yang bersifat kuantitatif. Maka dari itu, peneliti berupaya memberikan kontribusi pemikiran yang dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya, yakni untuk mengintegrasikan pendekatan kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan terukur mengenai efektivitas program madrasah riset. Selain itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pendekatan *Research and Development* (R&D) untuk menghasilkan produk pengembangan program yang dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan. Tidak kalah penting, perlu dilakukan penelitian aplikatif yang bertujuan membangun model pembelajaran riset yang adaptif dan dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk yang memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian ke depan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas dan kontekstual terhadap pengembangan program Madrasah Riset secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- “7.961 Proposal Riset Siswa Madrasah Didaftarkan Ikut MYRES 2024 .” Diakses 21 Februari 2025. <https://kemenag.go.id/nasional/7-961-proposal-riset-siswa-madrasah-didaftarkan-ikut-myres-2024-8vZMg>.
- Abdurrohman, Ahmad Yusuf, dan Mukh. Nursikin. “Perkembangan Madrasah dan Perannya dalam Pendidikan Akhlak.” *Saliha: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 6, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.771>.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Aini, Putri Rizki, Muhammad Alfiansyah, Icha Alfira Mahfi, dan Putri Ayu Riantika. “Kekuatan Pengetahuan: Keutamaan Dan Manfaat Menjadi Orang Berilmu Dalam Qs. Fatir:28 (Kajian Tafsir Fi Zhilalil Qur’an).” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadist* 6, no. 2 (2023): 329–43. <https://doi.org/10.35132/albayan.v6i2.464>.
- Alief, Renaldy, dan Evy Nurmiati. “Penerapan Kecerdasan Buatan Dan Teknologi Informasi Pada Efisiensi Manajemen Pengetahuan.” *Jurnal Masyarakat Informatika* 13, no. 1 (27 Mei 2022): 59–69. <https://doi.org/10.14710/jmasif.13.1.43760>.
- Almuarif, Almuarif. “Peran Perencanaan Strategis dalam Organisasi.” *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (31 Desember 2023): 164. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.6455>.
- Amin, Kamaruddin. “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.” Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- “Analisis Pribadi terkait Dokumentasi Prestasi Tahun 2019, 2020, 2021, 2023, 2024, 2025,” n.d.
- “Analisis Terkait Dokumen Silabus, RPP, dan ATP Mata Pelajaran Riset MAN Sidoarjo,” n.d.
- “Angkat Topik Penelitian tentang Pecalang, Tim Riset MAN 3 Jembrana Raih Medali Perak di Kompetisi Internasional.” Diakses 21 Februari 2025. <https://kemenag.go.id/internasional/angkat-topik-penelitian-tentang-pecalang-tim-riset-man-3-jembrana-raih-medali-perak-di-kompetisi-internasional-DYJwa>.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami. “Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (11 Desember 2021). <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.

- Ariza, Hidra. "Lembaga Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah di Indonesia (Kajian Historis Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam)." *Surau: Jurnal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.30983/v1i1.6697>.
- Armiyanti, Armiyanti, Tatang Sutrisna, Lia Yulianti, Nova Rati Lova, dan Endang Komara. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (28 Juni 2023): 1061–70. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>.
- "Arti kata rencana - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 24 Februari 2025. <https://kbbi.web.id/rencana>.
- Asiah, Nur, Fatmawati Fatmawati, Kasful Anwar, dan Ansori Ansori. "Staffing (Tauzhif) dalam Perspektif Al Quran dan As-Sunnah." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 3, no. 1 (9 Februari 2025): 338–46. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.316>.
- Azzahra, Azzahra, Chici Anshari, Fadhilah Egianto, Lusi Aprili Wahyuni, Mika Uli Sari Manullang, Yulia Afriani, dan Budi Setiawan. "Studi Literatur: Penyusunan Silabus dan RPP, serta Pengaplikasian Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran PKN SD." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7292>.
- Budi, Gunarjo Suryanto, Fenno Farcis, Theo Jhoni Hartanto, Umi Amanda Putri, dan Kristanoval Siloam. "Respon Mahasiswa Terhadap Impelementasi Pembelajaran Berbasis Riset Pada Topik Aliran Fluida." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 15, no. 1 (20 Februari 2024): 61–71. <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.306>.
- Burhanuddin, Nunu. *Filsafat Ilmu*. Jakarta Timur: Prenamedia Group, 2020.
- Dewi, Mertayani Sari. "Populasi dan Sampel." In *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- "Dokumen: Hasil Pertemuan MGMP Riset MAN Sidoarjo Tanggal 19 Juli 2024," n.d.
- Eliya, Makhsunah. "Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Islam (Studi SMA Negeri 1 Pare dan SMA Negeri 2 Pare)." Insitut Agama Islam Negeri Kediri, 2020.
- Fadhallah, R. A. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Fajriansyah, Irham, Imam Syafi'i, dan Heny Wulandari. "Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1612>.

- Fashi Hatul Lisaniyah. "Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja." *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (3 Februari 2020): 22–35. <https://doi.org/10.51675/jt.v13i2.61>.
- Fayol, Henri. *General and Industrial Management*. Diedit oleh Constance Storrs. 4 (1954). London: Sir Isaac Pitman & Sons, 1949.
- "Gelar Karya P5 dan PPRA MAN 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024 - YouTube." Diakses 25 April 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=29sakEco3Bw>.
- Governance, Centre for Inovation Policy and. *Tentang Riset: Seri 1 Rangkaian Model CREAME (Critical Research Methodology)*. Jakarta: Centre for Inovation Policy and Governance, 2009. <https://diskominfo.jatengprov.go.id/2019/wp-content/uploads/2019/05/CREAME-1.-Tentang-Riset-2012.pdf>.
- Griffin, R.W. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Haddade, Hasyim, Askar Nur, Andi Achruh, Muhammad Nur Akbar Rasyid, dan Andi Ibrahim. "Madrasah Management Strategies hrough Madrasah Reform Program: an Evidence from Indonesia." *International Journal of Educational Management* 38, no. 5 (8 Juli 2024): 1289–1304. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2023-0236>.
- Hakim, Lukman. "Manajemen Madrasah Riset di Provinsi Lampung." Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.
- Hakim, Lukman, dan Yoga Dwi Utami. "Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2 Mei 2021): 1–14. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.37>.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003.
- "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring." Diakses 24 Februari 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>.
- Hasnida, Hasnida, dan Hidral Azhari. "Fungsi Manajemen George Robert Terry dalam Pandangan Islam." *Al Ashriyyah: Journal of Islamic Studies* 10, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v10i2.207>.
- Hidayati, Sri, Idris HM Noor, Simon Sili Sabon, Bambang Suwardi Joko, dan Kusuma Wijayanti. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-

gk/buku/1629816100_Puslitjak_36_Peran_MGMP_dalam_Meningkatkan_Mutu_Pembelajaran_di_SMA.pdf.

- Hidayati, Umul. "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019): 238–55. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636>.
- Intan Rizqi, Nur, dan Mochamad Nashrullah. "Urgensi Analisis Jabatan dan Desain Pekerjaan." *Academic Journal Research* 1, no. 1 (5 Oktober 2023): 1–12. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v1i1.1>.
- Jarkawi, Jarkawi, Akib Akib, dan Muhammad Yuliansyah. *Manajemen Program Pendidikan*. Cilacap: CV Tripe Konsultan, 2024.
- Jefryadi, Jefryadi, Khaidir Khaidir, Erlinawati Erlinawati, Yustina Sriani, Arman Hidayat, Yuentie Sova Puspidalia, Amalan Tomia, Poniyah Simanullang, dan Rugaya H. Serosero. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Kusumawati, Tri Dewi. "Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Ma'arif, Imam. "Konsep dan Teori Manajemen Pendidikan Sekolah Tingkat Kalangan Atas dan Kalangan Bawah." *Inoved: Journal Innovation in Education* 2, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1912>.
- Madiun, MAN 2 Kota. "Dokumen 1: Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024." Madiun: MAN 2 Kota Madiun, 2023.
- Mahmud, Hilal, Mohammad Ilham Hilal, dan Asmaul Khusna. *Manajemen (Management Fundamentals)*. Gowa: Aksara Timur, 2021.
- Masmira, Ade, Aminatuzzohriah Aminatuzzohriah, Haerani Haerani, dan Edy Herianto. "Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Sikap Mandiri Siswa Kelas VII." *Mesir: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 1, no. 2 (29 Agustus 2024): 568–75. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3041>.
- Mendo, Andi Yusniar, Idris Yanto Niode, dan Umin Kango. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Pringgarata: Yayasan Hamjah Diha, 2022.
- Menteri Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah." Jakarta: Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.

- Milasari, Milasari, Ahmad Syukri, Badarussyamsi Badarussyamsi, dan Ahmad Fadhil Rizki. "Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah." *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 3 (1 November 2021): 217–28. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.35499>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. 3 ed. California: SAGE Publications, 2014.
- Millah, Ai Robihatil, Ajeng Tanjiah Setia Mukti, Tatin Suhertin, Uswatun Hasanah, dan Yayat Hidayat. "Penerapan Fungsi Controlling Perspektif Islam." *Al-fiqh* 1, no. 2 (7 Agustus 2023): 89–95. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.231>.
- Muntasir, Muntasir, dan Win Konadi. "Analisis Kajian Kinerja Guru berdasarkan Kedisiplinan, Fasilitas Kerja, Beban Kerja, dan Lingkungan Kerja (Studi kasus: Guru SMK Negeri Se-Kabupaten Bireuen)." *IndOmera* 3, no. 5 (22 Maret 2022): 48–56. <https://doi.org/10.55178/idm.v3i5.233>.
- Murnititah. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)." Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16779/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16779/1/Tesis_1703038045_Murnititah.pdf.
- Mutia, Mutia. "Instrumen Penelitian." In *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, 1–216. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021. www.rcipress.rcipublisher.org.
- Nadhirin, Ana Ulin. "Manajemen Program Madrasah Riset dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Sequential Exploratory Mixed Method di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri)." Pascasarjana Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024.
- Nadziroh, Isna Faridatun. "Manajemen Program Madrasah Riset dalam Meningkatkan Brand Image Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)." Pascasarjana Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024.
- Naharani, Ita, dan M Rikza Chamami. "Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Research Skill Siswa di Madrasah Aliyah Negeri" 6, no. 1 (2024): 566–76. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3424>.
- Nisak, Khoirun. "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang." *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (27 Juni 2022): 112–25. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1117>.

- Novia, Ulfa, Sukma Ningsih, Widia Kurniasih, dan Chanifudin Chanifudin. "Pendidikan Karakter: Upaya Membangun Moderasi Beragama Peserta Didik." *Journal Transformation of Mandalika* 5, no. 5 (2024). <https://www.ojs.cahaya Mandalika.com/index.php/jtm/article/view/3074>.
- Nugraha, Doni, dan Ujang Ade Nursamsudin. "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Manajerial | Journal Manajemen pendidikan islam* 6, no. 1 (15 April 2025): 1–14. <https://doi.org/10.70143/manajerial.v6i1.406>.
- Nujulah, Firdausi. "Manajemen Madrasah riset dalam Meningkatkan Budaya Riset di Madrasah (Studi Multisitus di MTsN 3 Malang dan MTsN 2 Pasuruan)." Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Nur Haslin, Muh Ilham, Masdinar, dan Nurmiah. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Madrasah dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045." *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 01 (18 Januari 2024): 32–40. <https://doi.org/10.70294/ej9r5k90>.
- Nurbiah, Nurbiah, Ahmad Syafi'i, dan Fahril Fahril. "Implementasi Model problem Based :earning (PBL)Berbantuan ALEF Education dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Tema Himpunan di MTs As'adiyah Aloe." *Educandum* 9, no. 1 (1 Juni 2023): 126–34. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i1.1060>.
- Nurpratama, Meddy, dan Agus Yudianto. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Fasilitas Kerja terhadap Kepuasan Kerja pada Pegawai KPU Kabupaten Indramayu." *Jurnal Investasi* 8, no. 1 (10 Januari 2022): 36–46. <https://doi.org/10.31943/investasi.v8i1.184>.
- Nuzuli, Ahmad Khairul. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9RSdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA65&dq=konsep+karya+ilmiah+menurut+para+ahli&ots=1lh2XjyffD&sig=7gV-kWl1duqXtLfLVbiTMjPRRgA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Panggabean, Elizabeth Romaito, dan Anita Silvianita. "Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kompetensi Karyawan Melalui Budaya Organisasi sebagai Mediator." *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen* 11, no. 2 (23 Oktober 2021): 194–206. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v11i2.3214>.
- Pengembang Website Kemenag Kaltim. "MAN 2 Kukar Gelar Bimtek Madrasah Riset." Diakses 18 Februari 2025. <https://kaltim.kemenag.go.id/berita/read/510259>.
- Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan. "Meningkatkan

Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018,” 2021. <http://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>.

Pertiwi, Numu, dan Hanung Eka Atmaja. “Literature Review: Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Perubahan Organisasi.” *Jurnal EK&BI* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.324>.

Prasastiwi, Afra Hanifah. “Posisi Indonesia di PISA 2022, Siapkah untuk 2025?,” 2024. <https://goodstats.id/article/posisi-indonesia-di-pisa-2022-siapkah-untuk-2025-6RLyK>.

Putra, Dandy Adimas Dwi, dan Anita Silvianita. “Peran Knowledge Sharing Enablers terhadap Kinerja Karyawan dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.O.” *Jimea: Jurnal Ilmiah MEA* 4, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp884-905>.

Putra, Yudha Prawira Junistiara, dan Cut Surya Maiza. “Analisis Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor UPTD PBB-P2 Kabupaten Aceh Barat.” *Journal of Management Science and Bussines Review* 1, no. 3 (2023). <https://jurnal.ypsms.or.id/index.php/JMSBR/article/view/31>.

Putri, Dwi Rizkiana, dan Elpri Darti Putra. “Analisis Permasalahan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kelas IV di SDS YKPP Lirik.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (22 September 2021): 521–32. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1018>.

Putri, Feby Ayu, Munanda Andin, Nur Ashilah Syafa Rangkuti, Septiani Rizka Fadilla, Sultan Faqih Muhhammad Lubis, dan Wasiyem Wasiyem. “Strategi Kepemimpinan Situasional dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan: Studi Teori Hersey dan Blanchard.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 12 (2024). <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6771>.

“Q.S. Al-Hasyr: 18,” n.d.

“Q.S. An-Nisa’: 58,” n.d.

R. Hariyani Susanti. “Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal Inovasi Edukasi* 6, no. 1 (28 Februari 2023): 1–11. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i1.652>.

Rahim, Abd. Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Sleman: Zahir Publishing, 2020. <https://pbi.unismuh.ac.id/wp-content/uploads/2022/10/praktis-menulis-karya-ilmiah.pdf>.

Rahmat, Abdul, Asna Ntelu, dan Mira Mirnawati. “Teknik Keterampilan Menulis Artikel Model IMRAD dengan standar Sinta, Scopus dan WOS.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 2 (2023).

<https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1383-1390.2023>.

Rahmawan, Deby Indriani. “Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Ramdani, Usep Purkon, dan Gita Puspita. “Gerakan Manajemen Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sebagai Transfigurasi Perpustakaan di MAS YPK Cijulang.” *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 3, no. 2 (31 Juli 2024): 304–21. <https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.494>.

Ramdhani, Muhammad Ali. “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.” Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.

RI, Kementerian Agama. “Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan,” 2014.

RI, Pengelola Web Kemenag. “Menteri Agama Luncurkan Program Madrasah Riset Nasional (04 September 2013).” Diakses 10 November 2024. <https://kemenag.go.id/nasional/menteri-agama-luncurkan-program-madrasah-riset-nasional-452ma2>.

“Ribuan Siswa Daftar Myres 2020, Kemenag: Tradisi Riset Madrasah Bergeliat.” Diakses 21 Februari 2025. <https://dki.kemenag.go.id/berita/ribuan-siswa-daftar-myres-2020-kemenag-tradisi-riset-madrasah-bergeliat-1o1OA>.

“Riset Isu ilmiah, 720 Proposal MYRES 2023 Lolos ke Tahap Berikutnya Pendidikan Islam Kemenag.” Diakses 21 Februari 2025. <https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-kskk-madrasah/riset-isu-ilmiah-720-proposal-myres-2023-lolos-ke-tahap-berikutnya>.

“RISET MAN Sidoarjo.” Diakses 24 April 2025. <https://sites.google.com/view/riset-mansidoarjo/sejarah>.

Ritonga, Asnil Aidah, Zulfahmi Lubis, April Lidan, Erwinsah Putra, Syarifuddin Nasution, dan Yuliana Yuliana. “Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau dalam Ayat Al-Qur’an.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (15 Januari 2022): 1323–31. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2170>.

Rohmah, Ulfa. “Strategi Kepemimpinan Kepala MADrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang.” Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.

Rohman, Rohman. “Manajemen Risiko pada Program Riset di MAN 1 Yogyakarta.” Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

- Rosyid, Abdul. "Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi." Pascasarjana Universitas Islam 45 Bekasi, 2021.
- Rustan, Rustan. *Pengantar Manajemen*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2022.
- Saifuddin, Lukman Hakim. "Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas PMA Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah." Jakarta, 2015.
- Samudi, Samudi, Siti Rahmianti, dan Ali Nurdin. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022.
- Sasoko, Deradjat M. "Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan yang Efektif dan Efisien." *Perspektif: Jurnal Prodi Administrasi Negara* 21, no. 2 (2022). <http://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/26>.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 (5 Januari 2025): 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>.
- Sitorus, Friska Ria, Roniati, Yovita Simangunsong, dan Selviani Br Barus. "Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP: Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler, Integrasi Muatan Lokal, dan Penguatan Pengalaman Pembelajaran (SLR)." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 6, no. 3 (30 November 2024): 318–29. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i3.247>.
- Solekah, Nur. "Manajemen Kelas Riset di MTs Negeri 1 Kebumen." Insitut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2022.
- Sriani, Yustina. "Jenis-Jenis Karya Ilmiah." In *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, diedit oleh Nanda Saputra. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Subekti, Imam. "Pengorganisasian dalam Pendidikan." *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (17 Maret 2022): 19–29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulastri Nengsih, Darul Ilmi, Salmi Wati, dan Khairuddin Khairuddin. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Dan Viii Di Smp N 1 2x11 Enam Lingkung." *Jurnal*

- Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 1 (14 Februari 2023): 146–57. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1118>.
- Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi. “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier.” *Edu Research: Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.
- Sumiati, Sumiati, Dedy Achmad Kurniady, Aan Komariah, Asep Suryana, Dadi Dadi, dan Zaini Hafidh. “Linking Principal Adaptive Leadership to Teacher Performance: The Mediating Effect of Collaborative School Culture.” *Journal of Social Studies Education Research* 15, no. 4 (2024): 17–41. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1446342.pdf>.
- Terry, George R., dan Stephen G. Franklin. *Principles of Management*. 8 (1982). Illinois: Homewood Richard D. Irwin, 1953. https://openlibrary.org/books/OL3060410M/Principles_of_management.
- Terry, George R., dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Diedit oleh Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- “The Writing Center | Scientific (IMRaD) Research Reports...” Diakses 1 Maret 2025. <https://writingcenter.gmu.edu/writing-resources/imrad/writing-an-imrad-report>.
- “Tipologi Madrasah.” Diakses 24 Februari 2025. <https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/tipologi/mr>.
- Trilling, Bernie, dan Charles Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Fransisco: John Willey & Sons, 2009.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional,” n.d.
- Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Yuliatin, Baiq Hesti, Agus Abhi Purwoko, Muntari Muntari, dan Mutiah Mutiah. “Hubungan Antara Sikap Ilmiah dan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Mahasiswa Pendidikan Kimia di Universitas Mataram.” *Chemistry Education Practice* 4, no. 3 (30 November 2021): 256–61. <https://doi.org/10.29303/cep.v4i3.2733>.
- Zafi, Ashif Az, Mahmudatul Maula, Anis Tsuroyya, Laura Ameylia Novita Sari, dan Ahmad Jauhari. “Manajemen Pembentukan Budaya Riset (Research Culture) pada Siswa MADrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.” *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.32478/2dgcbn05>.
- Zahroh, Fitri Lutfia, dan Fitri Hilmiyati. “Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi

Program Pendidikan.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03
(13 Desember 2024): 1052–62.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama** : Arrifah Putri Nadila
- Tempat, Tanggal Lahir** : Madiun, 22 Agustus 2001
- Alamat** : Jl. Nitinegoro, Demangan, Kota Madiun
- Program Studi** : Magister Manajemen Pendidikan Islam
- Universitas** : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Email** : arrifahputrinadila538@gmail.com
- Pendidikan Formal** :
1. 2005 – 2007 = TK Insan Al-Firdaus Madiun
 2. 2008 – 2014 = MI Islamiyah 01 Kota Madiun
 3. 2014 – 2017 = MTsN Kota Madiun
 4. 2017 – 2020 = MAN 2 Kota Madiun
 5. 2020 – 2024 = S-1 Manajemen Pendidikan Islam, FITK, UIN Malang
 6. 2023 – 2025 = S-2 Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Malang
- Pendidikan Non Formal** :
1. 2020 – 2021 = Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA), UIN Malang.
 2. 2021 – 2022 = Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI), UIN Malang.
 3. 2022 = Pelatihan Administrasi Keuangan (*Finance*), LKP-LPP Platinum Skills Indonesia.
- Lain-Lain** :
1. 2020 – 2024 = Anggota Kader UKM Koperasi Mahasiswa Padang Bulan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
 2. 2022 – 2023 = Bendahara 2, Organisasi KSEI Sescom, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
 3. 2024 = Administrator dan operator MI Ma'arif Penanggungan Kota Malang.
 4. 2024 – 2025 = Tenaga pendidik (guru).
- Karya Tulis** :
1. Kontribusi penulis bunga rampai “*Jejaring Teknologi Pembelajaran Ilmu Sejarah, Adat, dan Sosial*”, 2023, Tulungagung: Akademia Pustaka.
 2. Artikel: “*Implementasi Teori Organisasi Modern dalam Kepemimpinan Transformasional Madrasah*” (Maliki Interdisciplinary Journal: 2024).

3. Artikel: “*Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 04 Sidoluhur Lawang Kabupaten Malang*” (Sipakarya Jurnal Pengabdian Masyarakat: 2024).
4. Artikel: “*Implementasi Sumber Daya Manusia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang*” (Al-Fahim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: 2024).
5. Skripsi: “*Pengaruh Manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) Terhadap Kematangan Karier Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang*” (2024).
6. Tesis: “*Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun)*” (2025).